



# Agape

Sebuah Wahyu mengenai  
Karakter Bapa yang Pengasih

Adrian Ebens

# Agape

*Sebuah Wahyu mengenai Karakter Bapa yang Pengasih*

Didedikasikan bagi rekan-rekan pemimpin,  
saudara-saudara terkasih di jalan yang sempit:  
Craig Jacobson, Eddie Perez, Craig Jones,  
Colin Nicolson, dan Gavin Devlin.

Ucapan terima kasih yang istimewa bagi istriku Lorelle,  
Danutasn Brown, Tony dan Anna Pace,  
Gary Hullquist, dan Frank Klin.

Untuk informasi lebih jauh:  
[fatheroflove.info](http://fatheroflove.info)  
[adrian@life-matters.org](mailto:adrian@life-matters.org)

Maranatha Media  
Desember 2017

# Agape

Hak Cipta © Adrian Ebens, 2018  
Publikasi Pertama 2018

ISBN: 978-0-6482290-4-9

Hak cipta dilindungi. Tanpa membatasi hak-hak di bawah hak cipta yang dilindungi sebagaimana yang tertera di atas, tidak diijinkan memperbanyak sebagian atau secara keseluruhan isi publikasi ini, menyimpan atau memasukkannya ke dalam data pokok dan sistem retrieval ataupun disebarakan dalam bentuk dan tujuan apapun (secara elektronik, mekanis, fotokopi, rekaman dan lain sebagainya) tanpa izin tertulis dari pemilik.



[www.maranathamedia.com](http://www.maranathamedia.com)

<https://fatheroflove-indonesia.com/>

[www.fatheroflove.info](http://www.fatheroflove.info)

## Contents

Prakata.....	5
1. Pernyataan Bapa.....	8
2. Bagaimana Anda Membaca? .....	15
3. Kematian di Salib .....	25
4. Anak-Ku yang Terkasih.....	36
5. Kasihilah Musuhmu .....	43
6. Api dari Langit.....	51
7. Jangan Keraskan Hatimu.....	63
8. Mengapa Memerintahkan Pelontaran Para Pendosa? .....	76
9. Hukum sebagai Cermin.....	89
10. Menaruh Takut akan Allah di Dalam Kamu. ....	101
11. Murka Tuhan .....	110
12. Sarungkan Pedang Itu.....	122
13. Mahkota dari Duri.....	139
14. Kuasa Maut.....	153
15. Perintah Bapa-Ku .....	166
16. Orang Kaya dan Lazarus di dalam Cermin. ....	182
17. Malaikat yang Menghantam.....	198
18. Pernyataan Sederhana .....	217
19. Terluka oleh Pelanggaran Kita .....	230
20. Ular yang Disingskap oleh Salib.....	247
21. Perjanjian Kekal dan Pelayanan Kematian .....	277
22. Musa Manusia yang Paling Rendah Hati. ....	297
23. Elia dan Batas Akhir .....	320
24. Abraham dan Kebencian yang Menyedihkan.....	338

## Prakata

Merupakan fakta yang diteliti dengan baik bahwa anak yang adopsi oleh banyak orang, meskipun tidak semuanya, mewarisi karakteristik orang tua mereka. Melalui proses observasi dan interaksi, karakteristik dari ayah dan ibu, baik atau jahat, selalu direfleksikan di dalam kehidupan sang anak. Itulah hukum hereditas.

Dunia ini dipenuhi oleh kekerasan dan brutalitas meskipun keamanan semakin meningkat. Roh kekerasan hingga ancaman, nyata atau abstrak, seringkali menuntun ke sebuah proses pertahanan dari kehancuran hidup manusia.

Di kedalaman diri masing-masing kita terdapat kerinduan akan kedamaian, kedamaian dan jaminan bahwa kita dikasihi. Bagaimana umat manusia mendekati kesempurnaan ini? Dengan semua teknologi canggih di dunia kita yang bergerak semakin dalam dan mendalam menuju egoisme dan kekerasan.

Kehidupan Kristus yang berjalan di bumi 2000 tahun lalu memberikan teladan ketidakmementingkan diri sendiri, kasih agape yang membawa kedamaian bagi milliaran manusia yang tak terhitung. Bagi banyak orang, teladan hidup yang indah ini ditaklukkan dan bahkan dihancurkan oleh banyak kisah yang tercatat pada halaman-halaman Alkitab yang merinci interaksi Allah dengan manusia sepanjang sejarah.

Allah sepertinya sangat biadab dan bersifat genosida dengan memaksakan tidak hanya kematian tentara musuh tetapi juga bayi-bayi mereka. Alkitab difirmankan dengan aturan yang menakutkan bahwa Ia murka dan dipenuhi dengan kegeraman. Melampaui hal ini, kematian di kayu salib mencemari pikiran banyak orang bahwa Allah menuntut kematian bagi mereka yang melanggar-Nya.

Pandangan-pandangan tentang Allah tersebut merupakan pandangan yang menonjol pada agama dunia termasuk atheisme, yang baru kemudian bangkit dan populer pada revolusi Perancis yang terbuka melalui penyembelihan ribuan orang.

Bagi mereka yang memiliki minat terhadap Firman Allah, perbedaan antara penjelasan tentang Allah di dalam Alkitab dan kehidupan Kristus telah membuat sejumlah klaim bahwa Kristus sangatlah sukar untuk dijelaskan. Namun pada suatu saat yang menyedihkan, Ia berbicara dengan salah seorang dari pengikut-Nya, Yesus berkata, "Jika engkau telah melihat Aku, engkau telah melihat Bapa."

Bagaimana mungkin? Benarkah bahwa Allah begitu berbelas kasih, murah hati dan baik hati sebagaimana yang dinyatakan di dalam kehidupan Yesus? Pada jantung hukum Allah terdapat perintah yang mengatakan "jangan membunuh." Apakah ini merupakan refleksi karakter Allah? Atau itu merupakan sebuah kasus dari aturan-aturan tertentu bagi mereka yang berada di kalangan rendah dan rangkaian aturan yang sepenuhnya berbeda bagi mereka yang berkuasa, yakni Allah? Efek apa yang terjadi pada para pemimpin yang memberikan pola anut demikian? Akankah aturan ini menghasilkan pemimpin yang bertindak serupa saat berkuasa?

Di dalam buku ini terdapat jawaban dari pencarian terang akan pertanyaan-pertanyaan ini selama enam belas tahun. Perjalanan dimulai ketika saya mengenang kelahiran putra saya yang pertama. Saya mengenang saat pertama kali saya menggendongnya di dalam pelukan saya dan rasa cinta yang dalam yang saya rasakan baginya. Merasakan emosi ilahi seperti itu membawa saya ke dalam sebuah pengalaman dengan Allah yang mengesankan pikiran bahwa perasaan yang saya rasakan bagi putra saya merupakan ekspresi kasih Allah bagi Putra-Nya, demikian juga kasih-Nya bagi semua anak-anak-Nya yang lahir di bumi.

Perjalanan yang panjang dan pada saat yang sama meletihkan. Alkitab saat itu, sepertinya mustahil untuk menghubungkan kontradiksi yang terlihat dan dihadirkan di hadapan saya.

Di sini saya membagikan kepada Anda kesimpulan dari penelitian saya. Melalui penelitian ini saya telah diarahkan ke beberapa negara untuk berjumpa dengan para pencari yang lain pada perjalanan yang sama, dan sangat memberkati kita semua.

Saya menyaksikan bagi Anda bahwa Allah benar-benar adalah Kasih. Ia bukanlah seorang yang kejam. Ia tidak mengintimidasi kita dengan ancaman pembakaran anak-anak-Nya yang tidak menurut di dalam neraka selama-lamanya sebagaimana yang diyakini jutaan manusia.

Saya menyadari bahwa banyak yang tidak meyakinkannya, akan tetapi saya mengundang Anda untuk berjalan dan mencarinya bagi diri Anda sendiri dan menemukan fakta bahwa Allah adalah Kasih.

# 1. Pernyataan Bapa

*Allah adalah kasih* merupakan kalimat yang ditulis oleh rasul Yohanes setelah hubungan yang sangat dekat dengan Yesus ketika sedang melayani di atas dunia. 1 Yohanes 4:16. Ketika Yohanes duduk di sisi bukit mendengar-Nya berkhotbah, ketika menyaksikan Dia mencelikkan mata orang buta, ketika Ia menegur mereka yang melakukan kesalahan dengan air mata yang menetes dari mata-Nya, Yohanes memahami misi Yesus yang sebenarnya.

Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya. Yohanes 1:18.

Gambar Allah dinyatakan di dalam kehidupan Yesus Kristus yang datang melalui perbedaan yang sangat kejam dengan apa yang manusia pahami sebelumnya bahwa akan seperti apa Allah itu. Ketika Yesus dan para murid-Nya menghampiri seorang pria yang buta, mereka bertanya kepada-Nya:

...Rabi, siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta? Yohanes 9:2.

Pertanyaan mereka menyatakan bahwa manusia memandang Allah sebagai seorang diktator yang kejam yang menjatuhkan hukuman bagi mereka yang tidak menuruti-Nya. Jatuh dan bangkitnya kerajaan dunia hingga saat Kristus dipalsukan melalui pertumpahan darah dan memerintah dengan tangan besi, merefleksikan persepsi manusia akan karakter ilahi sebagai Allah yang bengis dan suka membalas dendam.

Ada saksi-saksi yang mengumandangkan pesan yang berbeda. Keindahan alam, beragam bunga yang indah dengan keharumannya, burung-burung merdu yang memenuhi udara dengan nyanyian mereka, dan pohon-pohon hijau yang tumbuh megah semuanya bersaksi akan kebenaran dari seorang Pencipta yang ajaib dan seorang Bapa yang pengasih. Kasih yang besar dan setia dari para orang tua bagi anak-anak mereka, dan kedekatan yang intim dari suami dan istri juga menyuarakan kelembahlembutan hati sang Pencipta.



Seribu lima ratus tahun sebelumnya, Musa berusaha memahami Penciptanya, diminta Allah untuk menyatakan kemuliaan-Nya.

Turunlah TUHAN dalam awan, lalu berdiri di sana dekat Musa serta **menyerukan nama TUHAN**. Berjalanlah TUHAN lewat dari depannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya. Keluaran 34:5-6

Walaupun demikian dan banyak bukti lainnya, pandangan dominan yang ada menyatakan bahwa Allah adalah pribadi yang kasar dan bengis dan sedia menghukum mereka yang melukai-Nya.

Mengapa pandangan ini begitu kuat? Oleh karena Setan telah menyebarkan keraguan di atas kasih Allah sejak awal:

Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: Sekali-kali kamu tidak akan mati, (5) tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat. Kejadian 3:4-5.

Setan meyakinkan Adam dan Hawa bahwa Allah tidak memiliki minat yang besar pada hati. Ia meyakinkan mereka bahwa Allah tidak dapat dipercaya. Dengan menyatakan kepada Adam dan Hawa bahwa mereka tidak akan mati dengan memakan buah tersebut, ia membuka jalan bagi amaran Allah, yang diberikan dengan kasih, namun dipahami dengan sangat berbeda.

Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati. Kejadian 2:17.

Jika makan buah dari pohon yang akan membunuh Adam dan Hawa lalu apa yang akan membunuh mereka? Satu-satunya kesimpulan yang dapat ditarik adalah pastilah Allah, dan ketika Adam mendengar suara Allah di taman, kita memahami buah itu dengan pemikiran demikian.

Ia menjawab: "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi." Kejadian 3:10.

Mengapa Adam takut kepada Allah? Karena ia takut akan kematian dan takut bahwa Allah akan membunuh mereka oleh karena ketidakpatuhan mereka. Itu merupakan ketakutan akan kematian dari ide bahwa Allah akan membunuh mereka yang mengakibatkan mereka berada di dalam perbudakan Setan. Tetapi Allah berusaha untuk:

...membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut. Ibrani 2:15.

Setan menganjurkan kepada orang tua kita yang pertama bahwa Allah adalah seorang algojo yang akan membunuh mereka yang memberontak kepada-Nya dan Ia adalah pendusta yang mengatakan kepada mereka bahwa bila memakan buah dari pohon pengetahuan akan membunuh mereka. Padahal inilah karakter Setan sendiri yang sebenarnya. Pada saat berbicara kepada para orang Farisi, Yesus menggambarkan karakter ini melalui tindakan mereka.

Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta. Yohanes 8:44.

Melalui dusta ini, Setan telah memperbudak dunia; ia salah menginterpretasi karakter Allah agar menjauhkan mereka dari-Nya. Anak Allah datang dari surga untuk menyatakan karakter Bapa-Nya yang sebenarnya; Ia datang untuk melenyapkan awan gelap kesalahpahaman dan menunjukkan seperti apa Bapa sebenarnya. Ketika salah satu murid-Nya meminta "tunjukkanlah Bapa kepada kami," Yesus menjawab:

"Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami. Yohanes 14:9.

Dalam menjelaskan misi-Nya bagi dunia, Yesus berfirman:

Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, Lukas 4:18,19.

Dengan imajinasi yang suci kita dapat melihat wajah sang janda dari Nain ketika Yesus menghentikan kereta pemakaman dan membangkitkan anaknya kembali. Hati kita terjamah ketika kita melihat kisah Yairus dan sukacita yang menggantikan penderitaannya ketika Yesus membangkitkan anaknya. Yesus akan melewati seluruh desa, dan tidak akan ada lagi orang yang sakit yang tersisa. Ia memberi makan 5000 orang di lereng bukit oleh belas kasih-Nya bagi mereka, dan Ia mengatakan kasih Bapa kepada mereka.

Kehadiran Yesus begitu mengundang sehingga ibu-ibu membawa anak-anak mereka kepada-Nya agar Ia dapat memberkati mereka. Di dalam semua tindakan-Nya kemuliaan Bapa dinyatakan. Setiap kata yang Ia ucapkan, lapisan kegelapan yang telah mengikat dunia di dalam perhambaan dilepaskan oleh cahaya kemuliaan-Nya. Yesus tidak menggunakan kuasa berpikiran positif atau rayuan; Ia selalu mengatakan kebenaran di dalam kasih dan tidak takut untuk menyingkap kesalahan dan ketidakpercayaan. Namun ada air mata di dalam suara-Nya ketika Ia menegur mereka yang berada di dalam kesalahan. Ia hanya hidup bagi orang lain dan setiap jiwa begitu berharga bagi-Nya.

Karakter Kristus di bumi menyatakan kepada kita karakter Allah. Kristus berfirman segala sesuatu yang Aku perbuat bukanlah dari diri-Ku. Allah dinyatakan di dalam Kristus mendamaikan dunia ini dengan diri-Nya. 2 Korintus 5:19. Seluruh karakter Bapa dinyatakan di dalam Anak-Nya. Yesus dinyatakan kepada manusia di bumi—wujud citra Bapa.

Sebab Aku berkata-kata bukan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang mengutus Aku, Dialah yang memerintahkan Aku untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan.

(50) Dan Aku tahu, bahwa perintah-Nya itu adalah hidup yang kekal. Jadi apa yang Aku katakan, Aku menyampaikannya sebagaimana yang difirmankan oleh Bapa kepada-Ku."Yohanes 12:49-50

**Saat berdoa kepada Bapa-Nya, Yesus berkata:**

Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. (4) **Aku telah memperlakukan Engkau di bumi** dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. (5) Oleh sebab itu, ya Bapa, permulikanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada. (6) **Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia.** Mereka itu milik-Mu dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku dan mereka telah menuruti firman-Mu. Yohanes 17:3-6.

Yesus mengatakan kepada kita bahwa Ia memuliakan Bapa di dunia. Kemuliaan Bapa adalah karakternya, dan inilah yang Yesus nyatakan bagi kita di dalam pelayanan-Nya di bumi. Ia juga mengatakan kepada Bapa-Nya bahwa Ia mewujudkan nama Bapa atau karakter-Nya kepada para pengikut-Nya bahwa mereka bersama Dia. Karenanya Yesus dapat berbicara dengan percaya diri kepada Filipus bahwa jika engkau telah melihat Aku, engkau telah melihat Bapa. Filipus tidak perlu menyaksikan semua pekerjaan Kristus sepanjang sejarah manusia untuk mengetahui seperti apa Bapa itu. Hanya lebih dari tiga tahun, Yesus telah menyatakan kepada kita setiap aspek seperti apa Bapa itu.

**Pewahyuan terbaik akan kasih ini dinyatakan di atas kayu salib.**

Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya.

(10) Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita.

(11) Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi. 1 Yohanes 4:9-11.

Jika Yesus adalah korban percobaan Setan yang telah jatuh, maka Ia akan hilang selamanya, dan hasilnya seluruh umat manusia akan hilang. Bapa surgawi tidak meminjamkan Anak-Nya kepada dunia ini selama tiga puluh tiga tahun, Ia *memberikan*-Nya bagi kita. Ada resiko bahwa semua akan hilang, akan tetapi Bapa dengan kasih-Nya yang begitu besar kepada dunia rela untuk mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal agar Ia dapat menyelamatkan kita.

Ia, yang tidak menyangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia? Roma 8:32.

Resiko ini dinyatakan di dalam doa Yesus kepada Bapa-Nya di taman. Ada ketakutan bahwa Ia tidak akan melewati ujian; namun Ia mempercayai kehendak Bapa-Nya dengan mengabaikan biayanya.

Maka Ia maju sedikit, lalu sujud dan berdoa, kata-Nya: "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki. Matius 26:39.

Bagaimanakah agar kita dapat memahami betapa besarnya kasih itu? Kalimat apa yang dapat mengungkapkan kasih Allah? Adam tidak rela untuk menyerahkan apa yang begitu berharga bagi-Nya, namun Bapa melakukannya. Ia tidak menyangkan Anak-Nya sendiri.

Yesus menerima pukulan dengan diam, olok-an dan cemoohan dari kerumunan yang berbahagia melihat penderitaan-Nya. Ia dengan setia berusaha memikul salib-Nya hingga beban-Nya terlalu berat bagi-Nya. Ia meminta Yohanes untuk menjaga ibu-Nya ketika Ia masih berada di atas kayu salib dan meminta Bapa untuk mengampuni mereka yang sedang membunuh-Nya.

Belum pernah alam semesta menyaksikan kasih yang demikian menakjubkan ini. Karakter Bapa bersinar dari Anak-Nya dalam

terang yang mulia. Sungguh, Bapa mengasihi musuh-musuh-Nya dan mengampuni mereka yang berusaha untuk membinasakan-Nya.

Semua ini dimanifestasikan di dalam karakter Anak Allah. Melalui kematian Anak Allah, terungkaplah si pembunuh: Setan dan perbuatan si ular dinyatakan. Di atas kayu salib si pembunuh dan yang dibunuh dinyatakan sepenuhnya. Roh yang menggerakkan Kain untuk membunuh saudaranya Habel dinyatakan di dalam terang sepenuhnya di atas kayu salib, dan semesta langit dapat melihat dengan sangat jelas untuk pertama kalinya betapa pendusta dan pembunuhnya si Setan itu. Pengaruhnya di surga jatuh ibarat kilat, dan tidak ada lagi tempat baginya di surga dan di hati para malaikat.

Pada awal perjalanan ini, kita menginginkan agar mampu memperoleh sepasang kacamata yang benar untuk membaca kisah Alkitab. Di bawah cahaya salib Kalvari karakter Allah yang telah memenuhi kita dengan ketakutan di dalam Perjanjian Lama menjadi indah dan menarik. Belas kasih, kelembutan, dan kasih kebapaan terlihat menyatu dengan kesucian, keadilan dan kuasa. Melalui lensa kisah-kisah dari Perjanjian Baru kita dapat mulai melihat kebenaran dari tindakan penghakiman di dalam Perjanjian Lama. Inilah tujuan dari seri-seri ini—untuk melihat bahwa kehidupan Yesus di bumi adalah sama: kemarin, hari ini, dan selamanya dan inilah seperti apa Bapa kita sebenarnya.

## 2. Bagaimana Anda Membaca?

Yesus adalah guru yang menakjubkan. Ketika para tentara dikirim oleh para pemimpin gereja untuk menangkap-Nya, mereka diminta untuk menjelaskan mengapa mereka tidak menangkap-Nya, mereka hanya bisa menjawab:

“...Belum pernah seorang manusia berkata seperti orang itu!”  
Yohanes 7:46.

Di samping fakta ini, Perjanjian Baru mencatat bahwa kebanyakan orang memiliki kesulitan memahami Dia.

Berbicara kepada orang Yahudi mengenai kematian dan kebangkitan-Nya, Ia berkata “runtuhkan kaabah ini, dan di dalam tiga hari Aku akan membangunnya kembali.” Mereka berpikir bahwa Ia sedang berbicara mengenai kaabah fisik di Yerusalem, akan tetapi Ia berbicara mengenai kaabah dari tubuh-Nya sendiri. Yesus berkata kepada Nikodemus bahwa ia harus dilahirkan kembali: Nikodemus berpikir mengenai kelahiran fisik, namun Yesus berbicara mengenai kelahiran spiritual. Ketika Yesus menawarkan air hidup kepada wanita di sumur, ia berpikir bahwa Yesus berbicara tentang air fisik akan tetapi Ia berbicara mengenai air rohani. Dan lagi, Yesus mengamarkan para murid-Nya tentang ragi orang Farisi; mereka beranggapan Ia berbicara tentang roti fisik. Tetapi Yesus berkata kepada mereka:

“Bagaimana mungkin kamu tidak mengerti bahwa bukan roti yang Kumaksudkan. Aku berkata kepadamu: Waspadalah terhadap ragi orang Farisi dan Saduki.” Matius 16:1.

Ketika Yesus memberi makan 5000 orang, Ia mulai mengajar mereka mengenai arti dari mujizat yang Ia lakukan. Ia menjelaskan kepada mereka bahwa roti adalah simbol dari kehidupan-Nya yang di atasnya dunia perlu meditasikan dan pikirkan. Ia berkata kepada mereka:

Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Yohanes 6:54.

Kalimat ini mengherankan para pendengar-Nya. Mereka menggerutu dan berkata: “Perkataan ini keras, siapakah yang sanggup mendengarkannya?” (Yohanes 6:60). Banyak dari mereka yang tertarik dengan pelayanan-Nya berbalik dan menjauh dari-Nya dan tidak mengikuti-Nya lagi.

Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. (11) Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. Yohanes 1:10-11.

Semua ini merupakan penggenapan nubuatan dari nabi Yesaya:

Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan? (2) Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknya pun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupa pun tidak, sehingga kita menginginkannya.(3)**Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina,** sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan. Yesaya 53:1-3.

Reaksi alami dari hati manusia terhadap Anak Allah adalah menolak Dia dan ajaran-Nya.

Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani. 1 Korintus 2:14

Ketika manusia biasa membaca Firman Allah, ia tidak memahaminya. Alkitab berkata:

Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. (9) Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu. Yesaya 55:8-9

Kecuali kita dilahirkan kembali oleh Roh Allah dan datang kepada Alkitab dengan rendah hati memohon tuntunan, kita tidak akan salah memahami apa yang Firman Allah katakan.



Jika ada seorang menyangka, bahwa ia mempunyai sesuatu "pengetahuan", maka ia belum juga mencapai pengetahuan, sebagaimana yang harus dicapainya.<sup>1</sup> Korintus 8:2

Hai saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah hal ini: setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah; Yakobus 1:19

Jikalau seseorang memberi jawab sebelum mendengar, itulah kebodohan dan kecelaannya. Amsal 18:13

**Sangat mudah menjawab sebelum sesuatu itu di dengarkan.  
Pikirkan contoh berikut:**

Lalu Ia berkata kepada mereka: "Ketika Aku mengutus kamu dengan tiada membawa pundi-pundi, bekal dan kasut, adakah kamu kekurangan apa-apa? (36) "Jawab mereka: "Suatu pun tidak." Kata-Nya kepada mereka: "Tetapi sekarang ini, siapa yang mempunyai pundi-pundi, hendaklah ia membawanya, demikian juga yang mempunyai bekal; dan siapa yang tidak mempunyainya hendaklah ia menjual jubahnya dan membeli pedang. Lukas 22:35-36

**Tetapi kemudian ia tampaknya berubah pikiran?**

Maka kata Yesus kepadanya: "Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang. Matius 26:52

**Bukankah Yesus memerintahkan para pengikutnya untuk membeli pedang dan ketika Petrus menggunakannya ia ditegur? Apakah Petrus menggunakannya pada kesempatan yang salah? Jika demikian, apakah Yesus menyatakan kapan itu harus digunakan dan kapan tidak boleh digunakan? Kalimat, "barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang" sepertinya agak universal. Jika itu tidak cukup, kita tambahkan dimensi yang lebih jauh:**

Dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah. Efesus 6:17

Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita. Ibrani 4:12

Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik. Wahyu 1:1

Alkitab menggunakan kata *pedang* yang mengacu kepada Firman Allah. Bagaimana kita mengetahui kapan waktunya mengaplikasikan pemahaman ini dan kapan waktunya memahami sebuah pedang literal? Kembali pertimbangkan contoh dari api.

Tetapi Elia menjawab, katanya kepada perwira itu: "Kalau benar aku abdi Allah, biarlah turun api dari langit memakan engkau habis dengan kelima puluh anak buahmu." Maka turunlah api dari langit memakan dia habis dengan kelima puluh anak buahnya. 2 Raja-raja 1:10

Ketika hampir genap waktunya Yesus diangkat ke sorga, Ia mengarahkan pandangan-Nya untuk pergi ke Yerusalem, (52) dan Ia mengirim beberapa utusan mendahului Dia. Mereka itu pergi, lalu masuk ke suatu desa orang Samaria untuk mempersiapkan segala sesuatu bagi-Nya.(53) Tetapi orang-orang Samaria itu tidak mau menerima Dia, karena perjalanan-Nya menuju Yerusalem.(54) Ketika dua murid-Nya, yaitu Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, mereka berkata: "Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?"(55) Akan tetapi Ia berpaling dan menegur mereka.(56) Lalu mereka pergi ke desa yang lain. Lukas 9:51-56

Di dalam menegur para pengikut-Nya apakah Yesus juga menegur Elia? Bukankan itu sederhana bila mereka tidak tahu kapan waktu yang tepat untuk menurunkan api? Sekali lagi kalimat Yesus cukup universal. Ia berkata bahwa Ia tidak datang untuk menghancurkan kehidupan manusia tetapi untuk menyelamatkannya. Apakah ini hanya diaplikasikan saat Ia masih berada di atas bumi ini, namun Ia akan memusnahkan kehidupan manusia sesudahnya?

Inilah beberapa pertanyaan yang mulai muncul ketika seseorang membaca Alkitab. Itu menghadirkan kepada kita sebuah pertanyaan penting yang Yesus tanyakan kepada seorang hakim yang mempertanyakan Dia.

Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?" Lukas 10:26

Yesus tidak hanya bertanya kepada orang itu apa yang kau baca namun *bagaimana* kamu membacanya? Apa prinsip-prinsip yang engkau gunakan untuk membaca Firman Allah? Ini merupakan pertanyaan yang penting yang membutuhkan jawaban bila kita ingin menyelaraskan semua ayat-ayat yang seakan-akan bertentangan.

Pada awal abad 19 seorang pria yang akan memimpin salah satu kebangunan rohani terbesar di Amerika Utara menghadapi pertanyaan ini. William Miller pada awal kehidupannya ia telah meninggalkan Alkitab, ia menyimpulkan bahwa Alkitab penuh dengan kontradiksi. Namun setelah menyaksikan kemenangan Amerika yang luar biasa terhadap pasukan Inggris padahal Inggris seharusnya menang dengan mudah, ia yakin bahwa kuasa yang lebih besar dari manusia sedang bekerja, dan ia kembali mempertimbangkan Alkitab. Hal ini cukup merendahkan baginya untuk dilakukan, karena ia telah mencemooh sejumlah orang Kristen berkaitan dengan kontradiksi yang seakan-akan timbul di dalam Alkitab yang tidak mampu mereka jawab. Ketika ia memperbaharui minatnya kepada Alkitab, ia berhadapan dengan argumen-argumen yang telah ia berikan kepada orang lain.

“Segera setelah penolakannya akan paham Deisme, dalam percakapannya dengan seorang sahabat berkaitan dengan harapan kekekalan mulia melalui jasa dan campur tangan Kristus, William Miller ditanyai bagaimana ia mengetahui adanya seorang Penyelamat seperti itu. Ia menjawab, “Itu dinyatakan di dalam Alkitab.”- “Bagaimana anda mengetahui bahwa Alkitab adalah benar?” jawabnya, dengan sebuah pernyataan ulang dari argumen sebelumnya tentang kontradiksi dan mistisisme yang ia telah klaim terselubung. Tuan Miller merasa begitu diejek. Pada awalnya ia bingung; namun, dalam perenungan, ia menyadari bahwa jika Alkitab adalah wahyu dari Allah, pastilah ia konsisten dengan dirinya sendiri; semua bagian pasti selaras, pasti diberikan untuk mengajar manusia, dan, karenanya pastilah sesuai dengan pemahaman manusia. Karenanya, ia, berkata, “Berikan saya waktu, dan saya akan menyelaraskan semua kontradiksi yang terlihat agar saya sendiri puas, atau saya akan tetap menjadi penganut Deisme.”

Lalu ia mengabdikan diri untuk berdoa dan membaca Alkitab. Ia menyingkirkan semua komentar Alkitab, dan menggunakan referensi yang kecil dan Konkordansinya sebagai satu-satunya penolong. Ia melihat bahwa ia harus membedakan antara Alkitab dan semua interpretasi yang tidak lazim dan terbatas. Alkitab adalah tulisan yang lebih tua dari semua, pastilah di atas dari semua tulisan dan ia menempatkannya di sana. Ia melihat bahwa Alkitab akan mengoreksi semua interpretasi; dan, dalam mengoreksinya, cahaya murninya akan menerangi tanpa kabut hal yang berasal dari kepercayaan tradisional yang telah melibatkan di dalamnya. Ia berkomitmen untuk mengesampingkan semua opini yang terbentuk sebelumnya, dan menerima Alkitab, seperti kepolosan anak-anak, makna dari Kitab Suci nyata dan alami.”  
Sylvester Bliss, *Memoirs of William Miller* (1853) hal. 68.

**Inilah tepatnya apa yang beliau lakukan. Selama dua tahun periode belajar Alkitab dari kitab Kejadian sampai Wahyu.**

“Saya memutuskan untuk mengesampingkan semua prasangka saya, demi dengan seksama membandingkan ayat demi ayat, dan mempelajarinya dengan metode reguler dan sistematis. Saya memulai dengan Kejadian, dan membaca ayat demi ayat, melanjutkannya tidak lebih cepat dari arti sejumlah ayat yang harus dibukakan agar membebaskan saya dari rasa malu berkaitan dengan berbagai mistisisme atau kontradiksi. Kapan pun saya menemukan sesuatu yang meragukan, praktik saya adalah membandingkannya dengan semua ayat yang sejajar; dan, dengan pertolongan Cruden, saya menguji semua ayat Kitab Suci yang di dalamnya ditemukan berbagai kata-kata yang menonjol pada bagian yang meragukan. Kemudian, dengan membiarkan setiap kata memiliki penegasan yang wajar pada subyek dari ayat, bila pandangan saya akan ayat itu diselaraskan dengan setiap ayat-ayat yang meragukan di dalam Alkitab, akan menjadi sebuah kesukaran. Dengan cara ini, saya memperdalam pelajaran Alkitab saya, pada pendalaman saya yang pertama, selama kira-kira dua tahun, saya sepenuhnya puas dan itulah interpretasi Alkitab itu sendiri. Sylvester Bliss, *Memoirs of William Miller* (1853) hal. 69.

Selama masa ini, ia membentuk sebuah sistem aturan yang ia mampu selaraskan dengan semua kontradiksi yang sebelumnya ia hadapi. Inilah ringkasan aturan-aturan yang ia gunakan:

1. Setiap kata harus memiliki penegasan yang wajar tentang subyek yang dihadirkan di dalam Alkitab.
2. Semua ayat penting, dan dapat dipahami dengan penerapan dan pembelajaran yang setia.
3. Tidak ada yang dinyatakan di dalam Kitab Suci yang dapat atau akan disembunyikan dari mereka yang meminta dengan iman, tidak bimbang.
4. Untuk memahami doktrin, satukan semua ayat pada topik yang ingin Anda ketahui; kemudian biarkan setiap kata memiliki pengaruhnya yang wajar; dan bila Anda dapat membentuk teori tanpa kontradiksi, Anda tidak mungkin berada di dalam kesalahan.
5. Kitab Suci pastilah menjelaskan dirinya sendiri, karena merupakan aturan. Jika saya bergantung pada seorang guru untuk menjelaskan kata yang ada di dalam pikiran saya, maka ia harus menebak maknanya, atau mencarinya pada buku doktrin denominasinya atau berpikir, kemudian menebak, mengingini, doktrin dan hikmat, adalah aturan saya dan bukan Alkitab.
6. Jika sebuah kata masuk akal ketika itu berdiri dan tidak melanggar hukum alam yang sederhana, itu dapat dipahami secara literal; bila kata itu bukan kiasan.
7. Aturan yang paling penting dari semuanya adalah, Anda harus memiliki iman. Secara absolut itu adalah iman bila itu menuntut pengorbanan, dan jika diuji, akan meninggalkan semua harta tercinta di bumi, dunia dan semua keinginannya, karakter, hidup, pekerjaan, sahabat, rumah, kenyamanan, dan kehormatan duniawi. Jika ada dari hal-hal ini yang menghalangi kepercayaan kita akan bagian manapun dari firman Allah, itu akan menunjukkan iman kita yang sia-sia. Pun kita dapat senantiasa percaya selama satu dari motif-motif tersebut tersembunyi di dalam hati kita. Kita harus percaya bahwa Allah tidak pernah mengorbankan firman-Nya; dan kita dapat mempercayainya karena Ia yang memperhatikan jatuhnya burung pipit, dan mengetahui jumlah rambut di kepala kita, akan menjaga penafsiran akan firman-Nya sendiri dan membuang

penghalang di sekelilingnya, dan menjaga mereka yang dengan tulus percaya kepada Allah, dan menaruh kepercayaan penuh pada firman-Nya, dari kekeliruan yang jauh dari kebenaran.

Kaidah-kaidah penafsiran ini menyediakan alat untuk membangun sebuah pesan yang menuntun seseorang kepada kebangunan terbesar yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Kita memperhatikan dengan saksama bahwa untuk memahami sebuah ajaran, kita perlu untuk mengambil ayat-ayat Kitab Suci secara keseluruhan yang kita dapat temukan di dalamnya dan menyatukannya sebelum kita menarik kesimpulan kita. Setiap kata memiliki tempat dan pengaruh yang wajar. Hal ini tidak mudah bagi kebanyakan orang karena kita ingin mendapatkan jawaban dengan cepat, akan tetapi itu membutuhkan usaha dan disiplin untuk mencari semua ayat pada sebuah topik. Ambillah sebagai contoh kata dari bahasa Yunani *monogenes* diterjemahkan sebagai *tunggal* di dalam Yohanes 3:16. Banyak orang yang mempercayai bahwa kata ini berarti unik, akan tetapi apa yang Alkitab katakan tentang dirinya?

<p>... ada orang mati diusung ke luar, anak laki-laki, <b>anak tunggal</b> ibunya yang sudah janda, dan banyak orang dari kota itu menyertai janda itu. Lukas 7:12</p>	<p>Anak tunggal</p>
<p>karena anaknya perempuan yang <b>satu-satunya</b>, yang berumur kira-kira dua belas tahun, hampir mati. Lukas 8:42</p>	<p>Anak tunggal</p>
<p>Seorang dari orang banyak itu berseru, katanya: "Guru, aku memohon supaya Engkau menengok anakku, sebab ia adalah <b>satu-satunya</b> anakku. Lukas 9:38</p>	<p>Anak tunggal</p>

Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai <b>Anak Tunggal</b> Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran. Yohanes 1:14	Anak tunggal
Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; tetapi <b>Anak Tunggal</b> Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya. Yohanes 1:18.	Anak tunggal
Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang <b>tunggal</b> , supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Yohanes 3:16	Anak tunggal
Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama <b>Anak Tunggal</b> Allah. Yohanes 3:18	Anak tunggal
Karena iman maka Abraham, tatkala ia dicobai, mempersembahkan Ishak. Ia, yang telah menerima janji itu, rela mempersembahkan anaknya yang <b>tunggal</b> . Ibrani 11:17	Anak tunggal dari istrinya yang sah.
Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang <b>tunggal</b> ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya. Yohanes 4:9	Anak tunggal

Terdapat hanya lima orang yang disebutkan di dalam Perjanjian Baru sebagai *monogenes* atau anak tunggal. Lima ayat yang mengacu kepada Yesus sebagai Anak Allah. Ada satu referensi untuk Ishak dan lainnya untuk anak-anak yang Yesus sembuhkan.

Pada kasus anak-anak yang lain di mana kata ini digunakan, artinya biasa bahwa itu adalah anak tunggal. Pada kaitannya dengan Ishak, kita tahu bahwa ia bukanlah anak satu-satunya dari Abraham namun ia adalah satu-satunya anak dari Sarah yang menerima janji dengan Abraham. Ketika kita menggabungkan semua ayat-ayat ini, kita dapat melihat kata-kata ini diaplikasikan kepada Yesus yang tentunya berarti yang sama pula, satu-satunya Anak yang lahir dari Bapa.

Tambahan untuk enam kaidah-kaidah yang terdaftar sebagaimana yang nomor enam katakan bahwa kita harus mengambil makna literal dari teks kecuali itu melanggar hukum alam. Itu tidak melanggar Kitab Suci untuk memahami bahwa Yesus adalah Anak Tunggal Allah. Jadi melalui proses ini, kita dapat membangun makna dari kata *monogenes* tanpa mencari pengertian dari komentar Alkitab atau dari orang lain. Alkitab sendirilah yang menjelaskan dirinya.

Kita akan membutuhkan penerapan kaidah-kaidah ini dengan saksama ketika berusaha menyelaraskan kehidupan Yesus dengan banyak kisah-kisah kekerasan di dalam Perjanjian Lama. Itu akan membutuhkan usaha yang tekun untuk membuktikan kebenaran klaim dari Alkitab: bahwa Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya. Ibrani 13:8. Karenanya, jika Ia tidak berubah, maka selama pelayanan-Nya di bumi Ia adalah pewahyuan sempurna dari Bapa-Nya.



### 3. Kematian di Salib

Misi Putra Allah di dunia adalah untuk menyatakan karakter Bapa-Nya. Betapa berharga membaca mengenai Juruselamat yang pengasih dan lemah lembut mengangkat beban, menyembuhkan penyakit, dan menjamah hati pria, wanita dan anak-anak. Ibu-ibu sangat rindu membawa anak-anak mereka kepada-Nya agar Ia dapat menjamah dan memberkati mereka. Dunia belum pernah menyaksikan ketidakegoisan demikian, kasih yang peduli. Setiap jam yang berlalu gambaran Bapanya sedang dipulihkan menuju keindahan Eden. Bagi banyak orang, wajah yang mereka lihat pertama kali adalah Yesus ketika Ia membuka mata mereka; suara pertama yang mereka dengar adalah suara merdu dari Anak Allah yang penuh dengan belas kasih dan kebenaran.

Gambaran yang menakjubkan dan menginspirasi yang Yesus lukiskan bagi kita merupakan padanan sempurna untuk ucapan Musa hampir 1500 tahun sebelumnya.

Turunlah TUHAN dalam awan, lalu berdiri di sana dekat Musa serta menyerukan nama TUHAN.<sup>(6)</sup> Berjalanlah TUHAN lewat dari depannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, Keluaran 34:5-6

Namun, kehidupan Yesus dilukiskan di atas kanvas yang ternoda oleh darah. Ketika Yesus yang berusia dua belas tahun berdiri di dalam ka'abah dan menyaksikan domba yang sedang disembelih, Ia mengetahui inilah takdir-Nya. Ketika Pembaptis mengumandangkan Dia kepada dunia, dengan julukan "Domba Allah yang menghapuskan dosa manusia." Yohanes 1:29. Upah dosa haruslah dibayar, keadilan harus ditegakkan sebagaimana Kitab Suci katakan.

(24) Dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. (25) Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya.

(26) Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus. Roma 3:24-26

Apakah Allah menuntut salib? Apakah ini adalah hukuman-Nya bagi pelanggar hukum-Nya? Pertanyaan ini sangatlah vital dan penting. Jika murka Allah dipuaskan dengan kematian Anak-Nya sendiri dan kematian ini merupakan hal yang Allah sendiri harus tentukan, maka akhirnya gambaran indah dilukis oleh Allah tentang Bapa-Nya adalah lukisan yang dinodai oleh darah seorang anak yang tidak berdosa. Ucapan Kristus, "Sudah genap" tidak akan melengkapi lukisan Bapa yang sangat hebat, akan tetapi itu akan mengabadikan kepercayaan bahwa Allah menuntut kematian demi memuaskan murka-Nya melawan dosa. Hal ini akan menjadikan Dia pencipta kematian dan penguasa yang kejam.

Nabi Yesaya menubuatkan salib Kristus 700 tahun sebelumnya dan ia menyingkap respon manusia kita akan nubuatan tersebut.

Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?(2) Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknya pun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupa pun tidak, sehingga kita menginginkannya.(3)**Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan.**(4)**Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah.**(5)**Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.**Yesaya 53:1-5

Ketika Kristus datang untuk menyelamatkan manusia, respon alamiah kita secara kolektif adalah menolak-Nya. Ia datang untuk memberi kita kehidupan yang kekal, namun reaksi alami manusia adalah menghina pemberian-Nya.

Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia.(5)  
Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya. Yohanes 1:4-5

Anak Allah memikul dosa kita, namun tanggapan kita kepada-Nya adalah percaya bahwa Ia sedang dihukum oleh Allah. Kata dipukul dan ditindas bermakna dipukuli, dihantam dan dibunuh secara biadab. Tetapi bukanlah Allah yang menghantamkan pukulan kematian kepada Anak-Nya di salib; inilah yang dipercaya manusia, namun tidaklah benar. Jadi apa yang menyebabkan kematian Anak Allah di atas kayu salib? Polanya telah diatur pada awalnya ketika Adam ditanya apakah ia telah memakan buah dari pohon pengetahuan baik dan jahat.

Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: "Di manakah engkau?"(10) Ia menjawab: "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi."(11) Firman-Nya: "Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?"(12) Manusia itu menjawab: "Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan." Kejadian 3:9-12

Adam tidak pernah memohon belas kasih dan pengampunan. Dosanya telah membutakan persepsinya untuk rentang demikian sehingga ia tidak pernah berpikir untuk memintanya. Bukannya menerima kesalahannya dan memohon belas kasih, ia menyalahkan Allah karena menciptakan Hawa yang kemudian menggodanya. Ia membayangkan sifat alamiah Allah adalah kasar dan suka menghukum, demikian pula dengan karakter Allah yang tersembunyi darinya di dalam kesalahan ini. Di dalam kisah Kain kita dapat melihat prinsip yang sama bekerja.

Kata Kain kepada TUHAN: "Hukumanku itu lebih besar dari pada yang dapat kutanggung. Kejadian 4:13

Dan Kain berkata kepada Tuhan, kejahatanku lebih dari yang saya layak (untuk) diampuni; Kejadian 4:13(Wycliffe Translation, Lihat juga Luther 1912 Translation)

Kain menolak untuk bertobat karena ia percaya bahwa Allah tidak akan mengampuninya. Inilah kuasa dosa yang menguasai manusia. Bahkan si anak yang hilang tidak meminta pengampunan malahan berusaha untuk membayar perbuatannya sendiri melalui bekerja.

Aku akan bangkit dan pergi kepada bapakmu dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapamu,(19) aku tidak layak lagi disebutkan anak bapakmu; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapakmu. Lukas 15:18-19

Satu-satunya jalan bagi manusia untuk bertobat adalah Roh Kristus diberikan sebagai sebuah karunia yang memungkinkan kita untuk mengulurkan tangan kita untuk meminta dan menerima pengampunan.

Allah nenek moyang kita telah membangkitkan Yesus, yang kamu gantungkan pada kayu salib dan kamu bunuh. (31) Dialah yang telah ditinggikan oleh Allah sendiri dengan tangan kanan-Nya menjadi Pemimpin dan Juruselamat, **supaya Israel dapat bertobat dan menerima pengampunan dosa.** Kisah Para Rasul 5:30-31

Ketika Adam jatuh ke dalam dosa, ia menjadi musuh Allah. Hatinya berperang melawan Allah, karenanya kita membaca:

Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera. (7) **Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah,** karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya. Roma 8:6-7

Agar Allah memberikan kemampuan kepada Adam untuk bertobat dan memohon pengampunan, Ia mengirim Roh Anak-Nya ke dalam hati Adam sehingga Adam dapat berseru "ya Abba, ya Bapa" Hanyalah Roh Kristus di dalam Adam yang dapat memberikan kasih karunia untuk menyerukan seruan ini.

Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: "ya Abba, ya Bapa!" Galatia 4:6

Saat kedatangan-Nya kepada Adam ketika ia sangat tidak toleran, Kristus terpaksa untuk menahan permusuhan di dalam hati Adam

demi menganugerahkan kasih karunia-Nya. Kebencian ini menikam hati Kristus dan mengakibatkan penderitaan yang mengerikan.

Bukankah Ia berfirman: "Sungguh, merekalah umat-Ku, anak-anak yang tidak akan berlaku curang," maka Ia menjadi Juruselamat mereka (9) dalam segala kesesakan mereka. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya. Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala. Yesaya 63:8-9

Demikianlah pemikiran ini bahwa Kristus adalah Domba yang tersembelih sejak dunia dijadikan. Wahyu 13:8. Demi memberikan kepada manusia kerinduan dan keinginan untuk memohon belas kasih dan pengampunan, Yesus harus menderita siksaan dan kebencian manusia. Ia dihina dan ditolak, seorang manusia yang penuh dengan penderitaan dan terbiasa dengan kemalangan. Setiap kali pria dan wanita menolak panggilan Kristus untuk hati mereka, penolakan menikam-Nya hingga ke kedalaman kasih-Nya bagi jiwa mereka. Setiap wujud kejahatan dari hati manusia mengakibatkan kepedihan bagi Kristus yang tak terlukiskan baik bagi pelaku dan korban. Dari sudut pandang ini pastilah Kristus dihina dan ditolak oleh manusia pada zaman ketika nabi Yesaya menulis kalimat itu tujuh ratus tahun sebelum Kristus hadir di dunia. Karenanya hari ini Ia memikul derita yang sama ibarat sebuah salib di atas bahu-Nya demi memberi manusia lebih banyak waktu untuk berbalik dari jalan kekejaman dan kekerasan dan mempelajari kebenaran mengenai Bapa-Nya.

Ketika umat manusia memilih untuk tidak percaya bahwa Allah dapat mengampuni, inilah harga yang harus Kristus bayar untuk menebus umat manusia. Demi menggantikan kita Ia harus mati sebagaimana manusia mati. Kematian ini adalah salah satu di dalamnya di mana manusia percaya bahwa Allah tidak akan mengampuninya. Dusta bahwa Allah tidak dapat mengampuni adalah apa yang memberikan Setan kuasa kematian. Karenanya, hanya melalui kematianlah Kristus dapat mengalahkan Setan.

Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh **kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut;** Ibrani 2:14

Kematian di kayu salib adalah kematian yang dituntut oleh dosa—bukan Allah. Sekali seseorang melanggar batas memasuki dosa, adalah tidak mungkin untuk kembali, sebagaimana semua penglihatan akan belas kasih dan kasih karunia lenyap, dan satu-satunya akhir adalah kematian. Ketika seseorang melihat ke dalam hukum Allah sebagai cermin dan berusaha untuk mempertalikan kematian kepada Allah, pantulannya segera kembali kepada orang itu.

Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, **ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin.** Yakobus 1:23

Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Matius 7:2

Ketika Adam mengambil buah dari pohon, ia memilih untuk percaya bahwa Allah tidak memiliki ketertarikan pada hati. Ia memilih untuk mempercayai si ular bahwa Allah adalah seorang penipu yang egois. Pemikiran demikian dipaparkan ke dalam cermin sempurna hukum Allah, kembali secara langsung kepadanya dan ia dihakimi sebagaimana yang ia pikirkan. Konsepsinya yang keliru tentang Allah sepenuhnya melemahkan tangannya yang akan dan seharusnya terulur untuk memohon belas kasih dan kasih karunia. Itu tidaklah mungkin baginya untuk kembali dari posisi ini. Kematian pastilah menjadi hasilnya, karena inilah vonis yang dirinya telah tentukan.

Demi menyingkapkan prinsip-prinsip ini kepada dunia, Kristus datang agar Ia dapat menyatakan salib bagi kita dan agar kita dapat mengenali kecenderungan dosa. Yesus mengatakan kalimat dari seorang manusia yang terbebani oleh dosa:

Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? Matius 27:46

Allah sama sekali tidak meninggalkan Anak-Nya sendiri. Tetapi ketika Kristus menanggung dosa-dosa kita di pundak-Nya, Ia mati sebagai manusia yang tidak dapat diampuni karena inilah *keinginan* manusia—manusia yang, ketika dosa-dosanya dibebankan di atas-Nya, berpikir bahwa ia tidak dapat diampuni atau belum meyakini jaminan pengampunan akan *merasa* ditinggalkan oleh Allah. Di dalam ucapan Kristus ini kita memahami kutuk dosa di atas-Nya, kutuk yang diucapkan oleh Kain.

Engkau menghalau aku sekarang dari tanah ini dan aku akan tersembunyi dari hadapan-Mu, seorang pelarian dan pengembara di bumi; Kejadian 4:14

Kata *pelarian* dapat berarti gemetar dan terguncang. Kristus mendemonstrasikan bahwa Ia memikul kutuk dari Kain. Ia merasakan bahwa wajah Allah tersembunyi dan Ia diguncang di bawah kesalahan kita. Kitab suci menyingkap apa yang menyembunyikan wajah Allah.

Janganlah mendapat malu oleh karena aku orang-orang yang menantikan Engkau, ya Tuhan, ALLAH semesta alam! Janganlah kena noda oleh karena aku orang-orang yang mencari Engkau, ya Allah Israel! Maz. 69:7

Tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu. Yesaya 59:2

**Dibebani oleh dosa-dosa, Kristus berseru:**

Sebab malapetaka mengepung aku sampai tidak terbilang banyaknya. **Aku telah terkejar oleh kesalahanku, sehingga aku tidak sanggup melihat;** lebih besar jumlahnya dari rambut di kepalku, sehingga hatiku menyerah. Mazmur 40:13

**Dengan berfokus kepada Bapa, kita membaca:**

Sebab Ia tidak memandang hina ataupun merasa jijik kesengsaraan orang yang tertindas, dan Ia tidak

menyembunyikan wajah-Nya kepada orang itu, dan Ia mendengar ketika orang itu berteriak minta tolong kepada-Nya. Mazmur 22:25

Aib dari dosa-dosa kita menutupi wajah Yesus sehingga Ia tidak dapat melihat wajah Bapa. Ia menghadapi kematian seperti yang akan dihadapi setiap pendosa pada akhir dari pertentangan besar. Kristus merasakan bara api di dalam jiwa-Nya.

Tali-tali dunia orang mati telah membelit aku, perangkap-perangkap maut terpasang di depanku. (7) Ketika aku dalam kesesakan, aku berseru kepada TUHAN, kepada Allahku aku berteriak minta tolong. Ia mendengar suaraku dari bait-Nya, teriakku minta tolong kepada-Nya sampai ke telinga-Nya.(8) Lalu goyang dan goncanglah bumi, dan dasar-dasar gunung gemetar dan goyang, oleh karena menyala-nyala murka-Nya.(9) Asap membubung dari hidung-Nya, api menjilat keluar dari mulut-Nya, bara menyala keluar dari pada-Nya. Mazmur 18:6-9

Kristus menderita kematian dari orang jahat. Api muncul dari Kristus dan membakar-Nya. Dosa-dosa kita yang bertanggung di atas Kristus menyebabkan dia menderita sebagaimana Setan dan semua orang jahat menderita pada akhirnya.

Dengan banyaknya kesalahanmu dan kecurangan dalam dagangmu engkau melanggar kekudusan tempat kudusmu. Maka Aku menyalakan api dari tengahmu yang akan memakan habis engkau...Ezekiel 28:18

Sebagai pengganti kita, ka'abah Kristus atau tubuh kita telah rusak oleh banyaknya kejahatan kita. Ia terluka karena pelanggaran kita dan terluka oleh karena dosa-dosa kita. Kematian yang mengerikan yang Setan akan alami telah dialami oleh Kristus di kayu salib.

Hati Kristus meledak dari api yang keluar dari dalam diri-Nya dan mengalirlah air dan darah. Kematian Kristus di dalam api neraka yang hidup dan dengan cara inilah orang jahat akan mati. Saya berhenti dan merenung sejenak dengan takjub bahwa sebagaimana Bapa tidak pernah meninggalkan Putra-Nya tetapi menderita dengan-Nya melalui kematian di kayu salib demikian pula Bapa dan Juruselamat kita akan ada di sana dengan orang jahat menderita



dengan mereka di dalam api neraka tersebut. Ayat Kita Suci mengatakan:

In all their affliction he was afflicted...(Di dalam semua penderitaan mereka Ia menderita...) Yesaya 63:9 Alkitab Versi King James

Tidak seorang bapa yang dapat bersuka cita saat kehilangan anaknya, itu merupakan penderitaan baginya dan demikian pula Bapa kita dan Putra-Nya akan merasakan penderitaan itu lagi di salib dengan para penjahat di dalam kematian mereka. Sebagaimana orang benar berdiri di atas tembok kota Zion dan melihat orang yang telah mereka kasih di dalam nyala api itu, Juruselamat akan membawa mereka melalui salib itu dan akan menghabiskan seribu tahun untuk mempersiapkan mereka untuk peristiwa itu. Seperti Maria dan para murid ketika memandang Anak Allah di salib menangis di dalam kepedihan, seperti itu jugalah orang-orang benar akan tertikam oleh kehilangan abadi orang-orang terkasih mereka yang menolak kasih karunia Allah. Hanya kemudian kita diberitakan bahwa Allah akan menghapus setiap tetes air mata dari mata mereka.

Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu. Wahyu 21:4

Ini terjadi setelah kematian orang jahat di dalam Wahyu pasal 20:

Maka laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan maut dan kerajaan maut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya.(14) Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua: lautan api.(15) Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu. Wahyu 20:13-15

Sebagaimana Kristus bangkit dari kuburan penderitaan-Nya 2000 tahun lalu, Ia akan membangkitkan dari penderitaan-Nya kehilangan milliaran anak-anak-Nya yang menentang-Nya, menghina-Nya dan menolak belas kasih-Nya. Dan sebagaimana Kristus dibangkitkan

oleh berkat dari Bapa, kita akan juga dibangkitkan dengan-Nya untuk memasuki bumi yang baru tanpa satupun bayang duka yang tersisa.

Kembali kepada penderitaan Kristus di salib, kita akan meneliti sesuatu. Kita memperhatikan bahwa meskipun Kristus berada di kedalaman keputusan ketika Ia merasa ditinggalkan sepenuhnya dan terisolir, dengan iman Ia memohon kepada Bapa untuk mengampuni mereka yang membunuh-Nya.

Yesus berkata: "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Lukas 23:34

*Kematian di salib menyingkap dusta Setan bahwa Allah tidak dapat mengampuni kita.* Kita melihat bahwa Allah rela mengaruniakan Putra-Nya demi persepsi keadilan kita. Ia mengizinkan-Nya untuk mati tanpa pengharapan, agar kita melihat-Nya telah bangkit dari kubur, maka kita dapat memilih untuk percaya dan sesungguhnya kita dapat diampuni dari dosa-dosa kita dan menerima pengharapan akan pembaruan hidup. Roh dari Putra Allah hadir di dalam hati kita dan mengangkat tangan kita yang lemah secara spiritual untuk menggapai kasih karunia Allah.

Betapa indahnnya mengetahui bahwa Allah tidak menuntut kematian. Ia tidak berdiri berhadapan dengan pendosa sebagai seorang algojo dari sebuah hukuman mati. Bapa kita dengan rela mengizinkan Putra-Nya untuk menunjukkan kepada kita hasil akhir dari mereka yang menolak untuk percaya pada belas kasih Allah. Ia tidak membunuh Putra-Nya untuk melampiaskan murka-Nya, namun Ia menyerahkan Anak-Nya kepada kemarahan agar melalui kematian ini kita dapat melihat kasih Allah.

Amaran yang Allah berikan di taman pada hari ketika Adam dilarang makan dari buah pengetahuan, pasti ia akan mati, bukanlah sebuah ancaman untuk membunuhnya; itu merupakan peringatan akan penghakiman yang manusia akan bawa melawan dirinya sendiri dengan memilih percaya bahwa Allah adalah Allah yang egois, dan karenanya, Ia tidak akan mengampuni. Itulah kebenaran indah yang hanya Kristus sendiri pahami betapa tinggi dan dalam dan panjang

dan lebarnya kasih Allah itu, mengetahui bahwa sangatlah mungkin untuk memohon kepada Allah belas kasih dan pengampunan-Nya. Matius 11:27. Dengan demikian jelaslah bahwa Anak Allahlah yang menjangkau ke dalam hati manusia untuk memberi kepada mereka keberanian untuk mempercayai mereka bisa diampuni.

Betapa indahnyanya penyingkapan salib itu. Marilah kita berhenti memikirkan bahwa Kristus "ditulah dan ditindas oleh Allah" namun oleh karena Ia "dihina dan ditolak manusia"—ditulah dan ditindas karena pemahaman yang keliru akan karakter Allah. Allah tidak menuntut kematian sebagai hukuman atas dosa; kematian adalah hasil yang pasti karena percaya bahwa Allah tidak akan mengampuni.

## 4. Anak-Ku yang Terkasih

Ada keheningan yang panjang ketika Mereka berdua bertatap satu dengan yang lain. Kekuatan emosi yang mendalam mengalir, namun Mereka berdua mengetahui bahwa waktunya telah tiba. Sejak masa-masa kekekalan Bapa dan Anak telah berada di dalam hubungan yang erat satu sama lain, dan kini hubungan itu segera diputuskan. Anak Allah akan memulakan tugas misi-Nya di bumi untuk menyelamatkan anak-anak manusia-Nya. Baik Bapa dan Anak memahami resiko dan harga yang dilibatkan, akan tetapi kasihlah yang mendorong mereka.

Untuk waktu yang singkat, Bapa dan Anak memandang ke masa depan dan melihat misi yang tersingkap. Cemoohan dan penolakan, kebencian, peludahan, tendangan, pukulan dan paku semuanya menjadi hampa dibandingkan dengan momen yang menyakitkan ketika surga dan bumi tak bergeming dan memandang perpisahan Bapa dan Anak. Sang Anak melihat ribuan dosa, penderitaan, pemberontakan dan ketidakberhargaan bergulung di atas-Nya ketika Ia terguncang ibarat sehelai daun, tercabik dan disobek oleh dosa yang menyembunyikan wajah Bapa-Nya.

Beralih dari babak masa depan ini, Bapa dan Anak berpelukan—bagaimana mungkin sang Bapa menyerahkan-Nya kepada takdir ini?

Sebelum dunia diciptakan Bapa telah bergumul dengan kemungkinan gagalnya misi dan resiko kehilangan Anak-Nya oleh karena kuasa dosa. Sang Putra Allah akan mengenakan wujud manusia pada diri-Nya yang menyediakan jendela kesempatan bagi musuhnya yang licik, Setan, untuk mengalahkan-Nya. Sebelum permulaan, terdapat ketidakpastian akan keberhasilan. Bapa menempatkan-Nya pada sebuah posisi di mana Ia bisa kehilangan Anak-Nya selamanya di dalam sebuah usaha untuk menyelamatkan kita. Akankah sang Bapa mengizinkan Putra-Nya melaksanakannya? Akankah Ia membiarkan-Nya mengambil resiko itu?

Kedalaman kasih Bapa bagi kita adalah diukur dengan kasih-Nya kepada Anak-Nya dan resiko yang diambil untuk menyelamatkan kita. Kita menangkap gambaran kasih Bapa ketika Ia berbicara saat pembaptisan Putra-Nya.

Lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, di dalam Dialah kesenanganku." Matius 3:17 (Versi Tyndale)

Kesenangan Bapa ada di dalam Anak-Nya. Tidak ada harta yang terbesar di dalam kehidupan Bapa disamping Anak-Nya. Dalam membicarakan kelahiran-Nya di Surga, Putra Allah berseru:

Sebelum gunung-gunung tertanam dan lebih dahulu dari pada bukit-bukit aku telah lahir; (26) sebelum Ia membuat bumi dengan padang-padangnya atau debu dataran yang pertama. (27) Ketika Ia mempersiapkan langit, aku di sana, ketika Ia menggaris kaki langit pada permukaan air samudera raya, (28) ketika Ia menetapkan awan-awan di atas, dan mata air samudera raya meluap dengan deras, (29) ketika Ia menentukan batas kepada laut, supaya air jangan melanggar titah-Nya, dan ketika Ia menetapkan dasar-dasar bumi, (30) aku ada serta-Nya sebagai anak kesayangan, setiap hari aku menjadi kesenangan-Nya, dan senantiasa bermain-main di hadapan-Nya; Amsal 8:25-30

Kita menggambarkan lengan Bapa yang lemah lembut dan Putra-Nya di atas bahu-Nya ketika mereka terhubung bersama pada saat penciptaan semesta alam.

Allah menciptakan semuanya melalui Putra-Nya, dan itu merupakan kesenangan bagi Bapa melihat Anak-Nya mengaplikasikan kuasa dan kecerdasan yang bagi-Nya telah Ia berikan.

Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, (2) maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta. (3) Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan...Ibrani 1:1-3

Bapa mengasihi Anak dan telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya. Yohanes 3:35

**Betapa dekat-Nya hubungan antara Bapa dan Putra sehingga Kristus dapat berkata:**

Semua telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku dan tidak seorang pun mengenal Anak selain Bapa, dan tidak seorang pun mengenal Bapa selain Anak dan orang yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakannya. Matius 11:27

Sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku. Yohanes 10:15

Sebab Bapa mengasihi Anak dan Ia menunjukkan kepada-Nya segala sesuatu yang dikerjakan-Nya sendiri, bahkan Ia akan menunjukkan kepada-Nya pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar lagi dari pada pekerjaan-pekerjaan itu, sehingga kamu menjadi heran. Yohanes 5:20

Sebagaimana Yehuda mengekspresikan kepada Yusuf mengenai kasih Yakub kepada anaknya Benyamin, demikian pula kita dapat melihat kehidupan Bapa surgawi yang “tidak dapat hidup tanpa dia (Kristus)” Kejadian 44:30. Sebagai yang setiap orang tua pengasih ketahui, tidak ada yang tidak dapat Anda lakukan demi kasih, pemeliharaan dan perlindungan anak Anda. Begitu juga dengan kasih Bapa kepada Anak-Nya. Di dalam konteks ini kita dapat merenungkan ayat teragung di dalam Kitab Suci:

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Yohanes 3:16

Kata dengan dua huruf “so” (begitu/sangat) mengatakan kepada kita sebuah kasih yang tidak dapat dipahami sepenuhnya. Ketika Bapa mendengar permohonan Putra-Nya untuk menyelamatkan kita, Bapa mengalami kengerian dari kegelapan yang besar yang tidak satupun ciptaan dapat hargai sebenarnya. Setelah pergumulan yang besar, Bapa dengan kasih kepada Anak-Nya dan kita dianugerahkan permintaan Anak-Nya untuk menyelamatkan umat manusia.

Kasih yang begitu ajaib, begitu luar biasa, kasih yang menakjubkan—ini akan menjadi tema kita sepanjang kekekalan.

Sebagaimana yang kita ketahui sebelumnya, penderitaan Kristus tidaklah membatasi misi-Nya di bumi. Segera setelah terdapat dosa di sana ada Juruselamat. Itulah Roh Kristus yang telah memelihara pasangan suci itu di Eden. Ketika mereka terlibat di dalam kasus buah dengan menuruti anjuran Setan yang merasuki si ular, Kristus diremukkan oleh penolakan mereka akan Dia dan Bapa. Setelah segala sesuatu telah diberikan, sikap tidak berterimakasih yang egois mengakibatkan kepedihan Kristus yang mengesankan sebagaimana yang setiap orang tua rasakan ketika anak-anak mereka berpaling dari mereka. Akan tetapi Kristus tidak meninggalkan mereka. Satu-satunya cara mereka dapat hidup adalah dengan Dia tinggal bersama dengan mereka oleh Roh-Nya dan tetap memberikan kehidupan sementara mereka menginjak-injak hukum Allah dan karakter-Nya.

Setiap kali seorang bani Israel berbuat dosa mereka membawa seekor domba sebagai persembahan.

Jikalau yang berbuat dosa dengan tak sengaja itu seorang dari rakyat jelata, dan ia melakukan salah satu hal yang dilarang TUHAN, sehingga ia bersalah,(28) maka jikalau dosa yang telah diperbuatnya itu diberitahukan kepadanya, haruslah ia membawa sebagai persembahannya karena dosa yang telah diperbuatnya itu seekor kambing betina yang tidak bercela.(29) Lalu haruslah ia meletakkan tangannya ke atas kepala korban penghapus dosa dan menyembelih korban itu di tempat korban bakaran.(31)... lalu haruslah dibakar oleh imam di atas mezbah menjadi bau yang menyenangkan bagi TUHAN. Dengan demikian imam mengadakan pendamaian bagi orang itu sehingga ia menerima pengampunan.(32) Jika ia membawa seekor domba sebagai persembahannya menjadi korban penghapus dosa, haruslah ia membawa seekor betina yang tidak bercela.(33) Lalu haruslah ia meletakkan tangannya ke atas kepala korban penghapus dosa itu, dan menyembelihnya menjadi korban penghapus dosa di tempat yang biasa orang menyembelih korban bakaran. Imamat 4:27-29, 31-33

Proses ini menyatakan kenyataan yang menyedihkan bahwa setiap dosa mengakibatkan penderitaan bagi Putra Allah. Dari dosa yang

pertama hingga hari ini, Kristus menderita siksaan dari penolakan dan duka yang dalam karena apa yang diperbuat oleh anak-anak-Nya yang hilang kepada satu dengan lainnya di bumi. Setiap dosa menyebabkan Dia disalibkan mentah-mentah dan dihina di hadapan umum. Ibrani 6:6. Penderitaan tahap ini melampaui pemahaman kita; sepertinya sangat tidak mungkin bagi kita sehingga penderitaan Kristus bukan hanya empat puluh delapan jam, lebih dari itu termasuk salib, atau bahkan tiga puluh tiga tahun di bumi, namun sebenarnya enam ribu tahun penderitaan dan penolakan yang terus menerus. Seandainya memungkinkan bagi kita untuk memahami penderitaan ini hingga ke dalam hati Bapa, kita akan melihat dengan jelas penderitaan Bapa yang tidaklah kurang dari yang diderita Anak-Nya, karena setiap orang tua menderita saat anak-anaknya menderita.

...Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita perdamaian itu kepada kami. 2 Korintus 5:19

Dapatkah kita secara remang-remang mengenali penderitaan Bapa ketika Ia dengan saksama menyaksikan perlakuan dunia kepada Anak-Nya? Dapatkah kita membayangkan hati Bapa yang remuk ketika Anak-Nya bermohon kepada-Nya:

"Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki." Matius 26:39

Kita dapat menarik penghiburan dengan mengetahui bahwa penderitaan Kristus hanya terjadi dua ribu tahun yang lalu, akan tetapi saat ini Kristus sedang menderita akibat semua anak-anak-Nya yang dijebak oleh Setan melalui perdagangan seks anak-anak; Dia menderita bagi semua orang yang tak memiliki rumah dan anak-anak kelaparan, yang dilakukan akibat keegoisan manusia; karena semua korban kekerasan setempat dan perkosaan; karena semua jutaan yang terjerat narkoba dan penyalahgunaan alkohol; karena ratusan manusia yang setiap hari berusaha untuk menghabiskan nyawanya sendiri—Kristus merasakan semuanya demikian pula Bapa. Penderitaan ini tidaklah dibatasi oleh korban kebiadaban



tetapi juga karena para pelaku. Roh Kristus berusaha untuk menyelamatkan penindas orang lain dengan meyakinkan mereka akan dosa mereka. Kesalahan yang dirasakan, terkirim bukan untuk menghukum mereka namun untuk menyelamatkan mereka dari mengeraskan hati mereka dan kehilangan jiwa mereka. Kesalahan yang mereka rasakan, terkirim untuk menyelamatkan, bukan untuk mengutuk. Ketika satu jiwa menutup rasa bersalah dengan alkohol ataupun obat terlarang atau apapun untuk menghentikan pikiran memikirkan tentang apa yang telah diperbuat, demikianlah Kristus dihina, ditolak dan ditinggalkan. Hal ini terjadi di dalam milliaran jiwa setiap hari, ketika mereka berpaling dari kasih yang tidak mementingkan diri di atas salib ini, sebuah penglihatan yang brilian dan cemerlang untuk dipandang.

Pada titik ini, kita dapat dicobai untuk berseru seperti orang-orang Farisi:

"Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunkannya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah diri-Mu jikalau Engkau Anak Allah, turunlah dari salib itu!"(41) Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli-ahli Taurat dan tua-tua mengolok-olokkan Dia dan mereka berkata:(42) "Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Ia Raja Israel? Baiklah Ia turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya. Matius 27:40-42

Kita melihat respon yang benar di dalam kehidupan Maria Magdalena. Dia memahami apa yang Kristus derita di atas kayu salib baginya, dan ia percaya bahwa melalui tindakan-Nya ia diampuni.

Rasa syukurnya meluap melalui arus yang kaya dengan wewangian dari kotak batu pualam yang dibuat untuk seorang Raja.

Namun pertanyaan yang harus dipertanyakan: jika Allah begitu berkuasa, lalu mengapakah Ia mengizinkan Dirinya dan Anak-Nya diperlakukan dengan begitu banyak penderitaan dan kepedihan? Yang kedua, mengapa Ia tidak mencampuri dan segera menghentikan semua penderitaan ini? Ini adalah topik kita pada bab berikutnya. Sekarang pandanglah Domba Allah yang menghapus dosa seluruh dunia, dan takjublah pada kasih dan

kesabaran Bapa surgawi kita yang menahan kepedihan selama enam ribu tahun belakangan. Sungguh, Allah sangat mengasihi akan dunia ini sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal.

## 5. Kasihilah Musuhmu

Ketika Yohanes Pembaptis menghadirkan Yesus sebagai Mesias, pengharapan dari sebuah keagungan bangsa yang dibaharui dibangunkan. Pemikiran dari seorang penakluk seperti Yudas Makkabis yang menghempaskan perbudakan Kerajaan Selusid menggerakkan kekuatan nasionalisme Yahudi ketika mereka menyadari kesukaran berada di bawah tangan besi Roma. Ketika kerumunan besar mulai berkumpul mengelilingi Guru baru ini dan mereka melihat pertunjukan kuasa-Nya melalui penyembuhan orang sakit, harapan mulai bertumbuh.

Yesus pun berkeliling di seluruh Galilea; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu. (24) Maka tersiarlah berita tentang Dia di seluruh Siria dan dibawahlah kepada-Nya semua orang yang buruk keadaannya, yang menderita pelbagai penyakit dan sengsara, yang kerasukan, yang sakit ayan dan yang lumpuh, lalu Yesus menyembuhkan mereka. (25) Maka orang banyak berbondong-bondong mengikuti Dia. Mereka datang dari Galilea dan dari Dekapolis, dari Yerusalem dan dari Yudea dan dari seberang Yordan. Matius 4:23-25

Setelah Yesus mengurapi para keduabelas murid-Nya, Ia pergi dengan mereka ke tepi laut. Kerumunan mulai terkumpul, ada yang datang untuk mendengar dan yang lain datang untuk disembuhkan. Ketika kerumunan makin membesar Yesus menuntun mereka ke lereng bukit di mana Dia mulai berbicara. Berkat yang tercurah dari bibir-Nya tidak serupa dengan semua yang manusia pernah dengarkan. Ia memulai pembicaraannya dengan pernyataan seperti:

Diberkatilah mereka yang rendah hati, diberkatilah mereka yang murah hati dan diberkatilah mereka yang membawa damai. Matius:5, 7, 9. Ketimbang memupuk pujian di atas para pemberani yang terampil menggunakan pedang mereka demi kebenaran, Ia mengucapkan berkat atas mereka yang dianiaya karena demi kebenaran dan yang bersabar oleh karena dibenci dan dianiaya demi nama-Nya. Matius 5:10,11.

la tidak berbicara mengenai seorang jenderal yang mendendam mengumpulkan pasukannya untuk berperang, tetapi membicarakan kerendahan hati, kelemahlembutan, dan kasih dari Bapa-Nya yang rindu la lihat di dalam semua para pengikut-Nya.

Kalimat yang diucapkan oleh Kristus tidak hanya diajarkan oleh-Nya akan tetapi dihidupkan di dalam setiap detail kehidupan-Nya di dunia. Kebaikan-Nya, belas kasih-Nya, dan kesabaran-Nya bagi semua manusia senantiasa ditunjukkan. Pada penutupan pelayanan-Nya, kesabaran-Nya di bawah ejekan, pukulan dan kematian menyingkap tak satupun benang ancaman, dendam, atau pun pembalasan. Apa yang la ajarkan hari itu menyatakan sebenarnya siapa Dia dan sebagai wakil dari Bapa-Nya, la menyatakan seperti apa Allah itu. Sangatlah vital untuk memahami bahwa Yesus tidak memerintahkan kita untuk melakukan sesuatu yang la sendiri tidak lakukan, itu karena la adalah ilahi dan la menggunakan aturan yang berbeda bagi kita dari pada bagi diri-Nya sendiri. Tidak. Itu oleh karena la **adalah** ilahi sehingga la, diri-Nya sendiri hidup tepat seperti apa yang la katakan kepada kita di atas bukit itu.

Ucapan Yesus menusuk ke kedalaman keangkuhan dan ambisi orang Yahudi, dan ketika ucapan ini secara universal dikatakan bagi semua manusia kalimat itu juga menusuk ke kedalaman semua kesombongan dan ambisi manusia. Kita menemukan kebenaran bahwa kebaikan Allah terlihat oleh manusia berdosa menuntunnya kepada pertobatan dan menyingkapkan baginya arti dari kalimat pembuka dari Yesus di dalam khotbah-Nya—diberkatilah mereka yang miskin dalam roh/semangat dan diberkatilah mereka yang berduka oleh karena kesombongan egois dan ambisi mereka.

Putra Allah menyayat lebih dalam dan masih lebih dalam ke dalam masalah manusia ketika la lanjut bertutur:

Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum. (22) Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan

siapa yang berkata: Jahill harus diserahkan ke dalam **neraka yang menyala-nyala**. Matius 5:21-22

Yesus sedang memperluas ucapan yang diberikan oleh Musa berabad-abad sebelumnya. Ia tidak mengambil satu titik ataupun sedikit dari hukum tetapi mengagungkannya dan membuatnya mulia dengan cahaya.

Janganlah engkau membenci saudaramu di dalam hatimu, tetapi engkau harus berterus terang menegor orang sesamamu dan janganlah engkau mendatangkan dosa kepada dirimu karena dia. (18) Janganlah engkau menuntut balas, dan janganlah menaruh dendam terhadap orang-orang sebangsamu, melainkan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri; Akulah TUHAN. Imam 19:17-18

Siapa yang tidak marah kepada seseorang yang menindas kita? Siapa yang tidak berfikir untuk membalas kepada mereka yang telah meremehkan dan menghina kita? Siapa yang sepenuhnya sanggup menghindari memikul kebencian seseorang setiap saat? Kemudian rasul Yohanes memperluas ucapan Yesus dengan menulis kalimat ini:

Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya. 1 Yohanes 3:15

Kerajaan macam apa yang Yesus bicarakan? Membenci seseorang berarti Anda seorang pembunuh dan layak untuk mati? Apakah “neraka yang bernyala-nyala” atau api neraka itu yang terdapat di dalam Matius 5:22 yang Yesus katakan tentang hal ini? Tanyakan pada Kain ketika ia berseru dengan pedih—dosaku lebih besar dari yang dapat diampuni—Kejadian 4:13 (Alkitab Versi Wycliffe). Tanyakan pada Yesus ketika Ia tergantung di kayu salib memikul dosa semua kebencian manusia, dendam, dan cinta diri; tanyakan pada-Nya tentang neraka yang “menyala-nyala” yang datang ke atas mereka yang hidup seperti ini.

Pernahkah seseorang yang dekat dengan Anda menyakiti Anda begitu dalam? Apakah Anda merasakan kemarahan kepada mereka?

Pernahkah Anda berjuang untuk berhenti memikirkan betapa dalamnya mereka melukai Anda dan betapa inginnya Anda membawa mereka ke pengadilan? Bukankah ini neraka yang hidup? Bukankah pemikiran seperti itu yang membara di dalam hati kita? Lalu bagaimana hati merespon kepada buah pikiran di dalam benak kita yang sebenarnya tentang menginginkan kematian seseorang? Bagaimana Roh Kristus, yang melekat dekat lebih dari seorang saudara, dirasakan ketika kita melayani pikiran-pikiran yang menginginkan kematian seseorang? Mungkin saja kita mengetahui bahwa menginginkan kematian seseorang adalah kesalahan dan segera kita tidak pernah melihat mereka lagi. Bukankah ini buah yang hanya berbeda warna dari pohon yang sama? Bagaimana Yesus menderita di dalam api neraka ini ketika kita mengizinkan pikiran-pikiran demikian mengendalikan kita?

Ucapan Kristus merupakan serangan telak terhadap norma-norma manusia berhubungan satu dengan yang lain. Panggilan untuk kerendahan hati, kesederhanaan dan kesabaran pada wajah yang teraniaya dan tertindas menuntut para pendengarnya lebih dari yang ia dapat berikan, dan inilah maksudnya. Sebagaimana yang Yesus katakan:

"Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa." Markus 2:17

Yesus melanjutkan dengan sayatan yang tepat pada khotbah kerajaan ini, untuk mempersiapkan hati manusia untuk menerima kasih karunia-Nya. Di dalam satu kalimat Ia menyingkap egoisme setiap manusia:

Kamu telah mendengar firman: Jangan berzinah. (28) Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya. Matius 5:27-28

Setiap manusia yang jujur dengan dirinya mengetahui bahwa kalimat ini berbicara secara langsung kepada inti dari masalahnya dan menghukum dirinya sepenuhnya.

Kristus mendeklarasikan masalah setiap *pribadi*, yakni setiap hati perlu direformasi. Allah bermaksud menanamkan sebuah prinsip yang baru pada manusia, sebuah prinsip yang ia tidak miliki dan tidak dapat ia miliki sendiri.

Allah menawarkan kepada kita iman Kristus, “kerajaan surga di dalam kamu,” yang sekali diterima maka “segala sesuatu menjadi baru”. Manusia beriman yang kehidupannya dan tindakannya merupakan ekspresi dari prinsip itu, berkat-berkat yang berawal dari dalam dan kemudian mengalir keluar bagi mereka di sekelilingnya, tidak peduli dibawah pemerintahan dan budaya apa ia berada. Dunia berpikir bahwa Allah akan bertindak dari luar terlebih dahulu dan berkerja ke dalam. Manusia berpikir bahwa Allah akan mereformasi bagian luar terlebih dahulu, membuang yang jahat dan dengan demikian membangun sebuah bangsa yang layak. Akan tetapi rencana yang dimulainya dari sisi luar dan berusaha untuk bekerja ke dalam, selalu gagal dan akan selalu gagal. Sekali lagi, maksud panggilan Yesus adalah mustahil bagi manusia, namun dengan Allah dan kasih karunia-Nya di dalam Kristus segala sesuatu adalah mungkin.

Bila ada seorang yang mempercayai hatinya bahwa ia tidak pernah melakukan sesuatu yang salah, kalimat berikut berasal dari templat Yesus yang mungkin memisahkan keberdosaan dan penerimaan salib.

Kamu telah mendengar firman: Mata ganti mata dan gigi ganti gigi. (39) Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. (40) Dan kepada orang yang hendak mengadukan engkau karena mengingini bajumu, serahkanlah juga jubahmu. (41) Dan siapa pun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil. (42) Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu. (43) Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. (44) Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. (45) Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan

orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. (46) Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian? (47) Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya dari pada perbuatan orang lain? Bukankah orang yang tidak mengenal Allah pun berbuat demikian?

(48) Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna. Matthew 5:38-48.

Pernahkah seseorang bergegas ke arah Anda dan sepenuhnya tanpa beralasan lalu memukul Anda? Yesus berkata berikan pipi yang lain. Daftar hal-hal yang disebutkan di sini sepenuhnya di luar kemungkinan dari kerajaan manusia untuk dipelihara melalui kehidupan seseorang, dan inilah yang Yesus nyatakan kepada kita sebagai pengenalan kerajaan-Nya. Bagaimana ini mungkin untuk mengasihi musuh-musuh Anda? Mengasihi mereka yang ingin membunuh Anda? Mengasihi mereka yang ingin mencelakaimu dan mengasihi mereka yang terus menerus berusaha menyakitimu? Yesus meminta kita untuk mengasihi mereka? Untuk maksud apa?

“Supaya engkau menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga”

Apakah Anda menangkapnya? Jika Anda rendah hati, berbelas kasih, lemah lembut dan sabar dan Anda mengasihi musuh-musuh Anda, maka Anda menyatakan bahwa Anda adalah seorang anak dari Bapa surgawi Anda. Apa maksudnya? Artinya bahwa seperti inilah Bapa itu! Jika Ia membuat matahari bersinar di atas orang jahat dan orang yang baik, maka sebagai anak-Nya kita akan menyinarkan kasih kita di atas orang jahat dan orang baik karena seperti inilah Bapa surgawi kita. Inilah keagungan dari khotbah yang pernah dikhotbahkan karena itu dibawakan oleh Mahluk ajaib teragung yang eksis di alam semesta, Bapa surgawi kita.

Ia sedang dinyatakan kepada kita melalui Juruselamat yang paling dikasihi, sang Putra Allah yang Hidup, yang mengetahui dengan tepat seperti apa Dia. Tidak ada Makhluk lain di seluruh alam semesta ini yang mengetahui seperti apa Bapa itu dan di dalam khotbah ini kita melihat karakter Bapa dinyatakan kepada kita. Poin



penutup dari realita ini berada pada kalimat terakhir dari Matius pasal lima.

“Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.” Matius 5:48

Ayat ini membuktikan kepada kita bahwa semua yang Yesus telah ucapkan di dalam khotbah ini merupakan pernyataan karakter Bapa pengasih.

Ayat ini berbicara kepada kita mengenai cara Bapa kita menghadapi situasi-situasi. Buku Lukas meringkas kata *sempurna* yang digunakan Matius dengan cara ini:

Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati. Lukas 6:36

Dengan demikian, kesempurnaan ditemukan di dalam kemurahan hati. Pertanyaan yang harus ditanyakan adalah: Jika Allah mengasihi musuh-musuh-Nya dan menyatakan kepada kita melalui Anak-Nya yang rela untuk menyerahkan nyawa-Nya bagi mereka yang membenci Dia, lalu mengapa Alkitab seakan-akan mengajarkan bahwa Allah membenci musuh-musuh-Nya dengan kebencian yang sempurna dan di dalam panas murka-Nya Ia rela, demi menyelamatkan orang benar, untuk membinasakan orang jahat dengan menurunkan hujan api dan bara di atas mereka, hanya untuk menyaksikan mereka mati di dalam jeritan penderitaan yang mengengaskan?

Pertanyaan inilah yang harus kita lihat selanjutnya sebagaimana terdapat beberapa kisah di dalam Perjanjian Lama yang *sepertinya* memperlihatkan bahwa Allah rela mengasihi musuh-musuh-Nya hingga ke suatu titik, lalu kemudian melepaskan semua kemarahan yang menumpuk melalui letusan api yang meledakkan mereka dari permukaan bumi. Beberapa yang mengatakan bahwa ini adalah peringatan yang penting agar kita tidak bermain-main dengan Allah dan bahkan Ia memiliki batas yang bila kita lewati, kita akan membayar dengan nyawa kita melalui cara yang paling menyakitkan. Bagaimana kita menggabungkan kesempurnaan dari Bapa dengan yang Yesus ucapkan di dalam Khotbah di atas Bukit

dengan kisah-kisah yang kita baca di dalam Perjanjian Lama yang merupakan tujuan keseluruhan buku ini?

Bagi banyak orang, terdapat sebuah pemisahan yang besar antara Yesus di dalam Injil dan Allah di dalam Perjanjian Baru, akan tetapi agak aneh karena Musa yang diminta untuk menulis kalimat di dalam Imamat untuk mengasihi sesamamu manusia dan tidak menyimpan kebencian kepadanya.

Putusan yang sama juga terdapat bagi mereka yang mendengar Yesus 2000 tahun yang lalu. Bagi mereka yang percaya bahwa kerajaan Yesus digambarkan berasal dari Allah dan mewakili karakter-Nya, ucapan Yesus dan penatalayanan-Nya merupakan sebuah kesembuhan dari kehidupan demi kehidupan. Bagi mereka yang tidak dapat melepaskan ambisi-ambisi mereka di dunia ini dan percaya bahwa Yesus tidak mewakili karakter Allah dengan tepat, maupun bagaimana kerajaan Allah seharusnya, bibit-bibit itu sudah ada di sana untuk membenci Yesus karena bagi mereka Ia hanyalah seorang penipu. Mereka tidak pernah mengenal Allah yang Yesus gambarkan. Karenanya mereka tidak dapat melihat Yesus sebagai Anak Allah yang mereka sembah. Jika apa yang Yesus katakan adalah benar, maka baik mereka belum mengenal Allah yang benar atau Allah tidak pernah mengubah cara-Nya.

Apakah Allah benar dengan firman-Nya ketika Ia berkata:

Bahwasanya Aku, TUHAN, tidak berubah, dan kamu, bani Yakub, tidak akan lenyap. Maleaki 3:6

Apakah Allah di dalam Injil sama dengan Allah Musa, Abraham dan Nuh? Apakah Yesus Kristus tetap sama kemarin, hari ini, dan selamanya? Ibrani 13:8. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menuntut sebuah keputusan. Pada saat yang sama, mari kita bersukacita di dalam pernyataan Bapa yang Yesus berikan bagi kita di atas lereng bukit dan dikuatkan bahwa dengan Kristus kita tidak dapat hanya mengasihi sahabat-sahabat kita tetapi juga musuh-musuh kita.

## 6. Api dari Langit

Ketika para murid menghabiskan waktu dengan Yesus, mereka takjub akan firman dan pekerjaan-Nya. Cahaya kerajaan yang Ia telah kabarkan pada Khotbah di atas bukit masih sedang berusaha menembus bagian gelap pikiran mereka. Masih dicemari dengan keinginan akan kebesaran duniawi, para murid mengalihkan pikiran mereka pada posisi yang mereka dapat duduki di dalam kerajaan surga. Secara alami hal ini menuntun kepada diskusi lain:

Maka timbullah pertengkaran di antara murid-murid Yesus tentang siapakah yang terbesar di antara mereka. Lukas 9:46

Mengapa pikiran mereka beralih kepada kepentingan diri sendiri? Mereka bersemangat dengan kuasa Allah yang diwujudkan melalui Kristus, tetapi mereka tidak merangkul kayu salib-Nya. Mereka takut untuk bertanya pada-Nya arti dari salib karena hal itu dapat mengecewakan harapan mereka.

Maka takjublah semua orang itu karena kebesaran Allah. Ketika semua orang itu masih heran karena segala yang diperbuat-Nya itu, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: (44) "Dengarlah dan camkanlah segala perkataan-Ku ini: Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia." (45) Mereka tidak mengerti perkataan itu, sebab artinya tersembunyi bagi mereka, sehingga mereka tidak dapat memahaminya. Dan mereka tidak berani menanyakan arti perkataan itu kepada-Nya. Lukas 9:43-45

Yesus mengamati pikiran-pikiran mereka tentang kebesaran dan mengambil seorang anak kecil dan memeluknya dan mengatakan kepada mereka:

"Barangsiapa menyambut anak ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku; dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia, yang mengutus Aku. Karena yang terkecil di antara kamu sekalian, dialah yang terbesar." Lukas 9:48

Anak kecil yang tak berdosa tidak memiliki kerinduan akan keagungan bangsa. Di dalam kesederhanaan pemahaman, Ia menjawab untuk mengamarkan dan sentuhan yang lembut dari sang Guru.

Inilah arti sebuah kebesaran di dalam kerajaan-Nya—kesederhanaan, kesabaran, kasih yang percaya kepada sang Guru. Kepolosan para murid telah dirampas oleh ambisi dan kekecewaan hidup, namun Yesus telah datang untuk mengembalikan kepolosan masa kanak-kanak yang dipadukan dengan pengalaman bertahun-tahun.

Di dalam hubungan mereka dengan Yesus, para pengikut akhirnya mengasihi Dia. Setiap hari mereka melihat belas kasih dan cinta bagi manusia dan mendengar hal-hal yang menakjubkan yang Ia bagikan tentang Bapa-Nya. Suatu hari setelah bekerja sekian lama, Yesus mengutus para murid-Nya ke sebuah desa orang Samaria demi mencari tempat menginap untuk semalam.

Ketika hampir genap waktunya Yesus diangkat ke sorga, Ia mengarahkan pandangan-Nya untuk pergi ke Yerusalem, (52) dan Ia mengirim beberapa utusan mendahului Dia. Mereka itu pergi, lalu masuk ke suatu desa orang Samaria untuk mempersiapkan segala sesuatu bagi-Nya. (53) Tetapi orang-orang Samaria itu tidak mau menerima Dia, karena perjalanan-Nya menuju Yerusalem. Lukas 9:51-53

Ketika para murid melihat cara orang Samaria memperlakukan guru mereka, mereka marah karena kekurangramahan mereka. Di dalam panasnya amarah mereka, mereka menyatakan dalamnya kegelapan yang ada di dalam hati manusia:

Ketika dua murid-Nya, yaitu Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, mereka berkata: "Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?"  
Lukas 9:54

Itu seakan-akan mereka memiliki kebenaran Alkitabiah bagi rencana pembunuhan untuk membakar orang Samaria. Mereka mengucapkan kisah Elia yang menurunkan api dari langit di atas beberapa orang yang berencana untuk mencelakainya. Dilengkapi dengan kisah ini, para murid merasa dibenarkan sepenuhnya di dalam mengundang kematian dari orang Samaria yang tidak bersyukur.

Jawaban yang Yesus berikan cukup mengejutkan.

But he turned, and **rebuked** them, and said, Ye know not what manner of spirit ye are of. (56) For the Son of man is not come to destroy men's lives, but to save them. Luke 9:55-56 KJV.

(Akan tetapi Ia berpaling dan **menegur** mereka, dan berkata, kamu tidak mengenal dari mana rohmu berasal. (56) Sebab Anak manusia tidak datang untuk membinasakan nyawa manusia, tetapi untuk menyelamatkannya. Lukas 9:55-56 diterjemakan dengan bebas dari Alkitab Versi King James).

Ayat ini menyingkap jantung atau inti dari misi dan karakter Yesus. Yesus bukanlah seorang pembinasas namun seorang Juruselamat. Pada saat yang sama, sepertinya Kristus tidak hanya menegur para murid tetapi juga tindakan Elia.

Sesudah itu disuruhnyalah kepada Elia seorang perwira dengan kelima puluh anak buahnya. Orang itu naik menjumpai Elia yang sedang duduk di atas puncak bukit. Berkatalah orang itu kepadanya: "Hai abdi Allah, raja bertitah: Turunlah!"(10) Tetapi Elia menjawab, katanya kepada perwira itu: "Kalau benar aku abdi Allah, biarlah turun api dari langit memakan engkau habis dengan kelima puluh anak buahmu." Maka turunlah api dari langit memakan dia habis dengan kelima puluh anak buahnya. 2 Raja-Raja 1:9-10

Membaca secara dangkal cerita ini akan seperti mengindikasikan bahwa meskipun Yesus datang untuk menyelamatkan nyawa manusia, Allah di dalam Perjanjian Lama bernafsu untuk membakar manusia hidup-hidup karena berani untuk menangkap nabi-Nya. Apakah Yesus hanya menegur kebencian para murid-Nya karena ingin membinasakan orang Samaria ataukah Yesus juga menegur tindakan Elia juga? Jawaban yang Yesus berikan kepada para pengikut-Nya mengenai misi-Nya mengindikasikan bahwa teguran itu juga ditujukan kepada Elia. Bagaimana Yesus menegur para murid-Nya dengan mengatakan bahwa misi-Nya adalah untuk menyelamatkan manusia kemudian menjelaskan bahwa pada kesempatan yang lain Ia membinasakan manusia? Jika ini adalah kasusnya, Yesus seharusnya telah memberitahukan kepada mereka bahwa sekarang bukanlah waktunya untuk hal ini atau kita harus berdoa bagi mereka sedikit lebih lama terlebih dahulu.

Yesus tidak memberikan tanda untuk membalas dendam. Ia hanya berbicara mengenai nyawa manusia sebagaimana bertolak belakang dengan membinasakan mereka.

Perkataan ini oleh Yesus pada Versi King James sepertinya cukup memalukan bagi banyak terjemahan Alkitab modern karena kalimat ini tidak terdapat di dalamnya.

But Jesus turned and rebuked them. (56) Then he and his disciples went to another village. Luke 9:55-56 (NIV)

But he turned, and rebuked them. (56) And they went to another village. Luke 9:55-56 (RV)

(Akan tetapi Ia berpaling dan menegor mereka. (56) Lalu mereka pergi ke desa yang lain. Lukas 9:55-56 TB)

Dengan penghilangan di dalam beragam versi/terjemahan telah mengakibatkan kesukaran yang besar untuk memahami karakter Allah. Satu pertanyaan yang sangat besar yang harus timbul adalah: Siapakah yang menurunkan api dari langit ke atas para pria itu? Kita perlu untuk sedikit mengulang kembali kisah Elia untuk satu hal penting yang Allah tunjukkan kepadanya setelah kemenangan besarnya di atas gunung Karmel.

Lalu firman-Nya: "Keluarlah dan berdiri di atas gunung itu di hadapan TUHAN!" Maka TUHAN lalu! Angin besar dan kuat, yang membelah gunung-gunung dan memecahkan bukit-bukit batu, mendahului TUHAN. Tetapi tidak ada TUHAN dalam angin itu. Dan sesudah angin itu datanglah gempa. Tetapi tidak ada TUHAN dalam gempa itu. (12) Dan sesudah gempa itu datanglah api. Tetapi tidak ada TUHAN dalam api itu. Dan sesudah api itu datanglah bunyi angin sepoi-sepoi basa. 1 Raja-Raja 19:11-12

Apa maksud Allah yang hendak Ia lakukan terhadap Elia? Prinsip yang sama dinyatakan pada bagian yang lain di dalam Kitab Suci:

Maka berbicaralah ia, katanya: "Inilah firman TUHAN kepada Zerubabel bunyinya: Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman TUHAN semesta alam. Zakaria 4:6

Allah berbicara kepada Elia bahwa Ia tidak menggunakan paksaan untuk menjadikan manusia menuruti dan menyebarkan kerajaannya akan tetapi oleh suara lembut yang tenang-Nya yang bekerja di dalam hati manusia untuk memalingkan mereka kepada kebenaran. Adalah bertentangan bagi Allah untuk mengatakan kepada Elia bahwa Ia tidak berada di dalam api maka berbalik dan membakar 102 pria yang berusaha menangkapnya. Terdapat 102 pria karena api yang turun terjadi dua kali pada dua pasukan masing masing 50 pasukan dan kedua pemimpin mereka. Benar bahwa Allahlah yang mengirim api untuk membakar kurban di atas mezbah namun api yang di turunkan bukan untuk membinasakan nyawa manusia tetapi untuk menyelamatkan mereka. Ketika Elia memanggil api untuk turun dari langit di atas para prajurit ini, ia telah ditunjukkan bahwa Allah tidak berada di dalam api untuk menjadikan atau memaksa manusia untuk menuruti. Penyerahan yang rendah hati oleh kapten dari 50 pasukan yang ketiga bukanlah penyerahan yang Allah cari.

Kemudian raja menyuruh pula seorang perwira yang ketiga dengan kelima puluh anak buahnya. Lalu naiklah perwira yang ketiga itu dan sesudah sampai, berlututlah ia di depan Elia, serta memohon belas kasihan kepadanya, katanya: "Ya abdi Allah, biarlah kiranya nyawaku dan nyawa kelima puluh orang hambahambamu ini berharga di matamu. 2 Raja-raja 1:13

Apakah orang ini bersujud dengan hormat di hadapan Allah Elia karena ia mengasihi-Nya dan ingin menyembah? Tentu tidak! Ia sangat ketakutan kalau-kalau ia akan mati dan memohon demi nyawanya. Jika jenis penyembahan ini berterima bagi Allah, maka Yesus dapat saja menurunkan api di atas sejumlah orang Farisi dan orang Roma, agar mereka seketika itu juga menyembah-Nya—bukan karena mengasihi-Nya, akan tetapi karena ketakutan. Karenanya bukanlah Allah yang ada di dalam api yang menghancurkan mereka. Lalu bagaimana kita membenarkan apa yang terjadi di sana?

Sesudah itu disuruhnyalah kepada Elia seorang perwira dengan kelima puluh anak buahnya. Orang itu naik menjumpai Elia yang sedang duduk di atas puncak bukit. Berkatalah orang itu kepadanya: "Hai abdi Allah, raja bertitah: Turunlah!"

(10) Tetapi Elia menjawab, katanya kepada perwira itu: "Kalau benar aku abdi Allah, biarlah turun api dari langit memakan engkau habis dengan kelima puluh anak buahmu." Maka turunlah api dari langit memakan dia habis dengan kelima puluh anak buahnya.(11) Kemudian raja menyuruh pula kepadanya seorang perwira yang lain dengan kelima puluh anak buah. 2 Raja-raja 1:9-10

Kapten dan pasukannya berada di bawah otoritas raja Israel yang telah mengutus bantuan dari Baalzebub, dewa Ekron. Dewa Ekron adalah allah palsu yang diilhamkan oleh Setan. Dengan mencari bantuan dari allah ini, ia membuka diri kepada kuasa Setan.

Apakah kamu tidak tahu, bahwa apabila kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang sebagai hamba untuk menaatinya, kamu adalah hamba orang itu, yang harus kamu taati, baik dalam dosa yang memimpin kamu kepada kematian, maupun dalam ketaatan yang memimpin kamu kepada kebenaran? Roma 6:16

Meskipun para pria ini merepresentasikan sang raja, raja telah menempatkan diri di bawah kuasa Setan, sang kapten masih mengenali Elia sebagai hamba Allah. Semua bani Israel mengingat apa yang telah terjadi di gunung Karmel ketika mereka melihat bahwa Allah menyertai Elia. Jika kapten mempercayai Elia adalah hamba Allah mengapa Elia meminta tanda untuk membenarkan hal itu? Kita menemukan jawabannya sedikit lagi pada bab ini:

Maka berfirmanlah Malaikat TUHAN kepada Elia: "Turunlah bersama-sama dia, **janganlah takut kepadanya!**" Lalu bangunlah Elia dan turun bersama-sama dia menghadap raja. 2 Raja-Raja 1:15

Elia diberitahu untuk tidak takut. Mengapa Elia ketakutan? Masalahnya berakar hanya setelah peristiwa di gunung Karmel.

Kata Elia kepada mereka: "Tangkaplah nabi-nabi Baal itu, seorang pun dari mereka tidak boleh luput." Setelah ditangkap, Elia membawa mereka ke sungai Kison dan menyembelih mereka di sana. 1 Raja-raja 18:40



Sebelum Elia menyembelih para imam Baal, ia berdiri dengan gagah berani di hadapan raja dan para prajuritnya. Sebelumnya Elia telah dikejar selama lebih dari tiga tahun setelah tanpa rasa takut menghadap raja untuk mengatakan kepadanya bahwa tidak akan ada hujan. Tidak disebutkan bahwa Elia ketakutan melalui semua pengalaman ini. Itu hanya setelah Elia membunuh semua nabi Baal *dengan pedang* ia menjadi takut.

Maka Izebel menyuruh seorang suruhan mengatakan kepada Elia: "Beginilah kiranya para allah menghukum aku, bahkan lebih lagi dari pada itu, jika besok kira-kira pada waktu ini aku tidak membuat nyawamu sama seperti nyawa salah seorang dari mereka itu." (3) Maka takutlah ia, lalu bangkit dan pergi menyelamatkan nyawanya; dan setelah sampai ke Bersyeba, yang termasuk wilayah Yehuda, ia meninggalkan bujangnya di sana. 1 Raja-Raja 19:2-3

Sepertinya terdapat prinsip yang terbalik berkenaan dengan hukum emas seperti ini "Kesalahan yang Anda lakukan kepada orang lain yang Anda takuti akan mereka lakukan kepadamu". Tepatnya ini merupakan pengalaman Kain.

Kata Kain kepada TUHAN: "Hukumanku itu lebih besar dari pada yang dapat kutanggung. (14) Engkau menghalau aku sekarang dari tanah ini dan aku akan tersembunyi dari hadapan-Mu, seorang pelarian dan pengembara di bumi; **maka barangsiapa yang akan bertemu dengan aku, tentulah akan membunuh aku.**" Kejadian 4:13-14

Setelah Elia melepaskan diri dari tangan si jahat Izebel, ia mengatakan sesuatu yang aneh.

Tetapi ia sendiri masuk ke padang gurun sehari perjalanan jauhnya, lalu duduk di bawah sebuah pohon arar. Kemudian ia ingin mati, katanya: "Cukuplah itu! Sekarang, ya TUHAN, ambillah nyawaku, sebab aku ini tidak lebih baik dari pada nenek moyangku." 1 Raja-Raja 19:4

Elia melarikan diri menyelamatkan nyawanya kemudian ia meminta Allah untuk mencabut nyawanya.

Mengapa ia tidak membiarkan Izebel saja yang membunuhnya? Lalu ia menambahnya dengan kalimat "sebab aku ini tidak lebih baik dari

pada nenek moyangku." Apa yang ia maksudkan di sini? Pengakuannya kepada Allah agak terlambat dalam menyingkap motifnya.

Di sana masuklah ia ke dalam sebuah gua dan bermalam di situ. Maka firman TUHAN datang kepadanya, demikian: "Apakah kerjamu di sini, hai Elia?"(10) Jawabnya: "Aku bekerja segiat-giatnya bagi TUHAN, Allah semesta alam, karena orang Israel meninggalkan perjanjian-Mu, meruntuhkan mezbah-mezbah-Mu dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang; hanya aku seorang dirilah yang masih hidup dan mereka ingin mencabut nyawaku." 1 Raja-raja 19:9-10

Elia mencurahkan kepada Allah kekecewaan dan frustrasinya atas kegagalan Israel, dan kematian nabi-nabi Allah dengan pedang. Elia berharap agar bangsanya berpihak padanya dan menolongnya untuk mereformasi kerajaan itu. Ketika Izebel mengancamnya, ia berharap agar setiap orang berdiri di pihaknya untuk menggagalkan maksudnya namun ia ditinggal sendirian. Seakan-akan semuanya sia-sia. Dorongannya atas pembunuhan para nabi Baal tersingkap. Mereka telah membunuh para nabi Allah dengan pedang. Hukuman bagi penyembahan berhala telah diberikan di dalam hukum Musa dengan pelontaran batu, bukan dengan membunuh mereka dengan pedang. Kita akan membahas hukuman pelontaran dengan batu di bab yang lain, akan tetapi maksudnya adalah Elia tidak mengikuti proses yang digariskan di dalam Kita Suci untuk menangani penyembahan berhala. Hal ini menyingkapkan bahwa meskipun Elia ingin menghormati Allah yang benar, ia menempuh jalan yang salah. Hal ini membawa kita kembali kepada kisah dari para murid. Mereka mengasihi dan menghormati guru mereka, akan tetapi kasih mereka ditumbangkan oleh Setan ketika sesuatu tidak sesuai dengan keinginan mereka dan roh balas dendam dinyatakan. Oleh sebab itu, hal itu sesuai bahwa para murid di dalam roh mereka terhubung kepada kisah Elia karena itu memantulkan roh yang serupa. Kita diingatkan bahwa:

Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, ... Yakobus 5:17

Elia mengetahui bahwa para nabi Baal patut mati, akan tetapi cara dia mengatasi masalah ini mengakibatkan dia bertindak tidak

selaras dengan perintah Allah. Hal ini dibuktikan dengan ketakutannya secara tiba-tiba akan kematian yang ia belum pernah ia alami sebelumnya. Ketakutan ini tetap menghantui Elia ketika ia dihampiri oleh para prajurit.

Sebagaimana Elia telah membunuh dengan pedang, ia ketakutan jikalau ia juga mati oleh pedang. Meskipun kepala pasukan tidak meragukan Eliah sebagai hamba Allah, Elia sendiri sedang bergumul dengan ketakutannya dan apakah ia masih tidak lebih baik dari pada leluhurnya. Setan memperbesar keraguan Elia, memprovokasinya untuk mengungkapkannya dengan berkata:

Tetapi Elia menjawab, katanya kepada perwira itu: "**Kalau benar** aku abdi Allah, biarlah turun api dari langit memakan engkau habis dengan kelima puluh anak buahmu." 2 Raja-raja 1:10.

Ayat ini serupa dengan kalimat yang diucapkan oleh Setan:

"**Jika** Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." Matius 4:3.

Penggunaan kuasa ilahi untuk meyakinkan seorang demi pendirian mereka akan Allah adalah kekurangan iman. Kita harus percaya dengan iman bahwa kita adalah anak-anak Allah oleh apa yang Allah telah katakan kepada kita. Bagaimanakah kelima puluh pria itu diuntungkan dengan pertunjukkan kuasa ini? Bagaimanakah hal ini menolong mereka agar percaya akan apa yang mereka telah akui bahwa Elia adalah benar seorang abdi Allah? Satu-satunya orang yang tidak percaya akan hal ini adalah Elia. Ketidakpercayaan ini mengakibatkan Elia lupa bahwa Allah hadir di dalam api itu, dan ia dikalahkan oleh bisikan Setan untuk menurunkan api di atas para prajurit ini. Apakah kita percaya bahwa Setan dapat menurunkan api dari langit dan menghanguskan manusia?

Maka firman TUHAN kepada Iblis: "Nah, segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu; hanya janganlah engkau mengulurkan tanganmu terhadap dirinya." Kemudian pergilah Iblis dari hadapan TUHAN. (16) Sementara orang itu berbicara, datanglah orang lain dan berkata: "Api telah menyambar dari langit dan membakar serta memakan habis kambing domba dan

penjaga-penjaga. Hanya aku sendiri yang luput, sehingga dapat memberitahukan hal itu kepada tuan." Ayub 1:12, 16.

Masih ada pertanyaan yang tersisa. Jika Setan menipu Elia melalui keraguan dirinya, bagaimana mungkin pada pasal berikutnya Elia diangkat ke surga?

Hal itu kelihatannya aneh untuk memikirkan bahwa Elia membuat kesalahan sedemikian besar hampir di akhir hidupnya di dunia harus diupah dengan pengangkatan secara langsung ke surga dan kehidupan yang kekal. Ketika kita memikirkan Yohanes Pembaptis, ia sebenarnya ragu jikalau Yesus adalah Mesias sesaat sebelum kematian-Nya.

Di dalam penjara Yohanes mendengar tentang pekerjaan Kristus,<sup>(3)</sup> lalu menyuruh murid-muridnya bertanya kepadanya: "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?" Matius 11:2, 3.

Yesus menjawab kepada murid yang diutus oleh Yohanes dengan ucapan ini:

Yesus menjawab mereka: "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: (5) orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik. (6) Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku." Matius 11:4-6.

Alkitab tidak menginformasikan kepada kita bagaimana Yohanes merespon. Namun cara Yesus berbicara mengenai Yohanes sepertinya membuktikan bahwa Yohanes mengalahkan keraguannya dan siap untuk mati syahid. Yesus berkata:

Dan jika kamu mau menerimanya ialah Elia yang akan datang itu. Matius 11:14.

Kita juga diberitahukan:

Dan ia [Yohanes] akan berjalan mendahului Tuhan dalam roh dan kuasa. Lukas 1:17.

Yohanes Pembaptis melakukan pekerjaan yang besar bagi Allah kemudian ia mengalami krisis iman yang besar yang ia kalahkan, hasilnya ia dipersiapkan untuk kematian. Di dalam roh yang sama inilah Elia yang melakukan pekerjaan yang bagi Allah dan kemudian mengalami krisis iman yang besar menuju akhir pelayanannya. Elia mengalahkan keraguannya sendiri yang disebabkan oleh api kematian bagi seratus orang dan ia diangkat.

Ini merupakan pelajaran berharga bagi kita semua, bahwa orang benar akan hidup oleh iman dan bukan atas nilai dari apa yang mereka telah lakukan. Pengangkatan Elia setelah kegagalan demikian besarnya memberikan kita harapan yang besar bahwa kita juga dapat diangkat setelah melihat betapa lemah dan tak berdayanya kita. Marilah kita bersukacita bahwa keselamatan adalah hanya melalui jasa Kristus sendiri, bukan melalui pekerjaan imajinasi nabi superhero yang dapat membinasakan orang lain di dalam nama Allah ketika membela diri mereka sendiri.

Pertanyaan yang lain yang perlu dipertimbangkan adalah mengapa Allah mengijinkan manusia ini dibinasakan oleh Setan dengan api? Semua prajurit itu adalah hamba dari raja Israel yang telah mempersembahkan diri mereka sendiri kepada Baal-zebul dewa Ekron, para pria ini tidak memiliki pertahanan melawan si pembinasakan. Karena Setan dimampukan untuk memiliki hak atas para prajurit ini, ia harus mampu untuk membunuh mereka dengan cara yang dapat dikenali bahwa Allahlah yang melakukannya. Itu merupakan penipuan yang hampir sempurna; lakukan perbuatan itu dan yakinkan dunia bahwa Allahlah yang melakukannya. Ketakutan Elia dimanfaatkan oleh Setan untuk memberinya alibi bahwa ia membutuhkannya. Rencana ini sangat berhasil karena banyak orang percaya bahwa Allah yang menhanguskan para pria itu, tetapi syukurlah Yesus menyatakan kepada kita bahwa ini bukanlah Roh-Nya. Ia adalah Juruselamat dan bukan pembinasakan.

Betapa indahnya mengetahui bahwa Juruselamat kita yang terkasih yang memeluk anak kecil itu di dalam dekapannya dan menyatakan kepada kita keagungan kerajaan-Nya, adalah seorang Juruselamat yang kepada-Nya kita menaruh percaya. Ia tidak akan mencelakai

kita dengan cara apa pun, karena Yesus adalah sang Gembala, bukan sang Algojo; Ia menuntun domba-domba-Nya ke air yang tenang dan tidak menyiksa mereka hingga mati. Namun masih banyak lagi topik api yang perlu kita pikirkan sebelum kita yakin bahwa Bapa surgawi kita adalah sesungguhnya seseorang yang kepada-Nya kita tidak perlu takut.

## 7. Jangan Keraskan Hatimu

Pada bab tiga kita merenungkan kematian di kayu salib dan kasih ajaib yang dinyatakannya. Pada bab empat kita memandangi kedalaman dan kelembutan yang terdapat di dalam hubungan Bapa dan Anak. Dua kebenaran ini memberikan kita dua pondasi yang penting yang di atasnya kita memahami karakter Allah dan sifat kerajaan-Nya. Pasal sembilan injil Lukas menyediakan kisah yang luar biasa yang menunjukkan apa yang terjadi bila kita menolak salib. Pasal itu memberikan kita sebuah gambaran tentang bagaimana manusia mengizinkan diri mereka sendiri untuk menginginkan Allah untuk menghanguskan manusia hidup-hidup sebagai balasan dosa-dosa mereka dan meyakini bahwa ini selaras dengan karakter-Nya.

Luk. 9:18-20 Mat.16:13-17 Mark. 8:27-29	Hubungan Bapa dan Anak dinyatakan.	Petrus mengakui bahwa Yesus adalah Kristus dari Allah. Matius mencatat bahwa Petrus mengatakan bahwa Ia adalah Kristus, Putra Allah yang hidup. Yesus mengatakan kepada Petrus bahwa pengetahuan ini merupakan pernyataan spiritual dari Bapa dan tidak seorang pun dapat memahaminya kecuali Allah menyatakan hal itu kepadanya.
Luk. 9:21-22 Mat. 16:21-23 Mark. 8:31-33	Amaran Pertama akan salib.	Yesus memberikan amaran pertama tentang kebencian manusia kepada Anak Allah yang patuh dan bagaimana Ia akan dibunuh. Petrus bereaksi dengan keras akan hal ini dan menyatakan dengan tegas bahwa hal itu tidak akan terjadi! Petrus menolak untuk membiarkan ambisinya demi keagungan disalibkan. Ini adalah penolakan terhadap salib. Yesus menegur roh dari Setan yang mengilhami ucapan Petrus.

	Pengerasan Pertama	Tidak ada catatan dari Petrus atau para murid yang merespon datangnya salib dan bagaimana mereka bersiaga. Inilah awal para murid mengeraskan hati atas penderitaan Kristus dan Salib-Nya.
Luk. 9:23-27 Mat. 16:24-28 Mark. 8:34-38	Panggilan untuk memikul salib penyangkalan diri	Yesus mengamarkan para pengikut-Nya bahwa ambisi duniawi mereka harus di lepaskan jika mereka ingin mengikuti-Nya. Tidak ada kehormatan duniawi pada jalan yang sedang la tempuh. Yang ada hanyalah penyangkalan diri dan pelayanan kepada orang lain.
Luk. 9:28-36 Mat. 17:1-8 Mark. 9:1-6	Bapa memerintah kan mereka untuk mendengar Putra-Nya.	Di dalam belas kasih Bapa menyatakan kemuliaan Anak-Nya dan mendesak mereka untuk mendengar apa yang la katakan. Penolakan akan salib sebelumnya bermakna bahwa para murid tidak memiliki kasih yang sempurna sehingga mereka memiliki ketakutan yang besar atas suara dari langit. Ketakutan telah menyiksa. "dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih." 1 Yohanes 4:18.
Luk. 9:37-42 Mat. 17:14-21 Mark. 9:14-29	Ketidak-percayaan dinyatakan.	Penolakan untuk menerima salib mulai menyatakan sendiri dengan ketidakpercayaan. Para murid tidak mampu mengusir roh jahat karena hati mereka masih dipengaruhi oleh keinginan mereka akan kebesaran. Yesus menyebut mereka kurang iman sebagai suatu peringatan.



<p>Luk. 9:44-45 Mat. 17:22-23 Mark. 9:31-32</p>	<p>Peringatan kedua akan salib. Hati makin dikeraskan.</p>	<p>Dengan dalam kasih, Yesus kembali mengatakan tentang salib agar mereka meninggalkan ambisi kesayangan mereka akan tetapi mereka menolak panggilan ini untuk pertobatan dan segera berduka akan apa yang Ia katakan. Hati mereka semakin dikeraskan sebagai hasilnya.</p>
<p>Luk. 9:46-48 Mat. 18:1 Mark. 9:33-38</p>	<p>Bertumbuhnya ambisi pribadi</p>	<p>Murid-murid membuka pintu bagi Setan yang menggoda mereka untuk membahas siapa di antara mereka yang terbesar. Yesus menanggapi dengan menempatkan seorang anak kecil di antara mereka dan memperingatkan mereka bahwa kecuali mereka menjadi seperti anak ini, mereka tidak dapat memasuki kerajaan surga.</p>
<p>Luk. 9:49-50 Mark. 9:38-39</p>	<p>Roh mendominasi muncul.</p>	<p>Karena para murid sedang mencari posisi kebesaran, mereka tidak ingin siapa pun untuk menempati posisi itu dan menggunakan kuasa roh terhadap pesaing yang ada.</p>
<p>Luk. 9:51-54</p>	<p>Roh pembunuh muncul dan dibenarkan oleh Kitab Suci.</p>	<p>Dengan menolak salib penyangkalan diri, hati para murid telah dirampas oleh roh kesombongan yang menuntun untuk mengendalikan kemudian membunuh. Pengerasan hati mereka telah menuntun mereka untuk melihat bahwa tidak ada yang salah dengan membunuh demi nama Allah.</p>

Para murid tidak ingin menerima peringatan dari Yesus tentang kematian-Nya yang akan tiba di tangan keji para pimpinan bangsa. Mereka telah menyematkan semua ambisi mereka demi kebesaran bangsa di atas-Nya; mereka telah memandang Kristus bukan

sebagai Dia sebelumnya akan tetapi mereka menginginkan-Nya demikian.

Cita-cita mereka bagi Kristus adalah Ia menjadi Barabas<sup>1</sup>, dan kenyataan dari salib menyalibkan impian mereka dan mengubahnya menjadi debu. Mereka memilih untuk tidak memikul salib dan mulai memahami hubungan penderitaan yang besar yang Kristus alami setiap hari dengan melihat hampir setiap orang menolak dan menghina pesan, misi dan pribadi-Nya sebagai wakil Bapa. Akan tetapi, mereka memilih untuk mengabaikan penderitaan ini yang mengakibatkan mereka mengeraskan hati.

Pada saat baptisan Yesus, Bapa surgawi mengumandangkan kepada dunia kasih-Nya yang dalam kepada Putra-Nya; sebuah pintu terbuka untuk memahami kasih, kelembutan, dan kepekaan Allah dan Anak-Nya. Karena kepekaan inilah yang menyebabkan Mereka memikul salib yang mengerikan dari penderitaan melalui penyangkalan diri. Setiap hari hati Mereka tercabik oleh keegoisan manusia, keangkuhan, dan pemaanjaan. Karakter Allah yang mencintai kebebasan mengizinkan manusia untuk tetap menghina dan menolak-Nya bertahun-tahun dan tidak pernah membalas. Ia mengizinkan hati mereka untuk dikeraskan dan dengan sedih menyaksikan mereka membinasakan diri mereka sendiri sementara Ia berusaha untuk menghentikan mereka dari melakukan hal-hal demikian. Para murid diundang untuk mulai memahami kejelasan kasih ini, akan tetapi salib bukanlah yang mereka inginkan dan sebagaimana Israel telah meminta Musa untuk menutup cahaya dari wajah-Nya, para murid menutup sebuah cadar menutupi hati mereka untuk menghalangi kebenaran untuk melembutkan hati mereka.

Ketika Kain dan Habel menyaksikan kematian domba, Kain menaruh sebuah tirai menutupi hatinya untuk mengaburkan makna dari penderitaan, demikianlah domba yang sebenarnya menjadi sebuah

---

<sup>1</sup> Barabas adalah seorang pemimpin politik pada zaman Kristus yang menyokong penggulingan kendali Roma atas Israel. Ia menyokong kekerasan untuk mencapai maksudnya dan mengklaim bahwa ia adalah figur mesias. Namanya berarti "putra bapa" dan merupakan sepenuhnya tiruan dari Kristus yang adalah Putra Allah yang sesungguhnya.

katalis yang mengeraskan hatinya yang mempersiapkan dirinya untuk membunuh adiknya.

Ketika Habel memandang domba itu, ia gemeteran ketika ia menyadari implikasinya. Ia memikirkan Domba Allah yang remuk bagi kita dan ia meratap dengan hati yang hancur. Domba kurban yang sama menghasilkan dua hasil yang sepenuhnya berbeda di dalam dua manusia tersebut.

Demikian pula sinar dari salib. Sinarnya begitu gemilang sehingga kita harus jatuh di atas Batu dan diremukkan atau menolak dan menjadi keras seperti batu dan dengan konsekuensi diremukkan oleh kesalahan kita ketika kita akhirnya berhadapan dengan kebenaran dari kasih Allah.

Prinsip-prinsip ini sangat kritis bagi kita untuk memahami kisah dari Alkitab dengan benar. Kecuali kita dapat menerima lembutnya kasih dari Bapa bagi Anak-Nya, hati kita tidak dapat sebenarnya dilembutkan untuk menafsirkan penghakiman Allah. Seorang bapa tidak akan pernah membakar anak-anaknya hidup-hidup, mencurahkan bara api di atas mereka ketika mereka menjerit di dalam penderitaan yang mematikan. Agar percaya bahwa Allah sanggup melakukan hal ini adalah cukup dengan tidak memahami hubungan antara Bapa dan Anak-Nya dan kasih karunia yang dicurahkan dari mereka bagi alam semesta. Dengan tidak memahami salib menyebabkan manusia melupakan penderitaan yang ia alami ketika dihina, dibenci, dan ditolak; namun ia menolak untuk menyerah atas mereka yang menolak-Nya. Ia membiarkan hati-Nya terbuka terakhir kali, mengharapkan agar para pendosa akan berbalik kepada-Nya. Bila pada akhirnya mereka menolak dan berbalik sepenuhnya jauh dari Dia, setiap penolakan mengakibatkan kepedihan yang dalam. Itu merupakan kepedihan yang kita hindari sebagai pendosa dari duka, kemarahan dan rasa jijik. Kita tidak akan pernah mengizinkan seseorang untuk melakukan hal ini terus-menerus kepada kita. Membiarkan hati-Nya tetap terbuka akan penolakan merupakan salib sejati yang diwujudkan di dalam Anak-Nya.

Kuasa dan misteri dari salib menjelaskan semua misteri lainnya yang berhubungan dengan penghakiman Allah. Di mana pun kita melihat penghakiman yang dijatuhkan di atas manusia di dalam Kitab Suci, kita harus menafsirkannya di dalam cahaya salib oleh karena inilah tempat di mana belas kasih dan keadilan berciuman satu dengan yang lain. Kitab suci mengatakannya kepada kita bahwa:

Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!" Galatians 3:13

Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. Yesaya 53:5

Yesus telah membayar upah dan dan menderita kutuk dosa. Ia mengalami kematian dari mereka yang pada akhir masa menolak keselamatan dan memilih untuk mati. Jika Yesus mengalami kematian yang berbeda dari kematian pada akhir waktu maka ia tidak membayar upah dosa. Maka pertanyaannya adalah, apakah Yesus menderita api neraka? Jika kematian akhir dari para penjahat harus dibakar di dalam api neraka dan Yesus tidak membayar harga itu, maka ia tidak membayar upah dosa. Apakah Yesus mengalami api di salib? Perhatikan bagaimana rasul Paulus menghubungkan melakukan kebaikan bagi mereka yang tidak layak, itu menyalakan api yang membakar jiwa.

Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya. Roma 12:20

Pada saat bani Israel melihat kemuliaan Allah di gunung Sinai, kemuliaan itu terlihat seperti api yang menghanguskan.

Tampaknya kemuliaan TUHAN sebagai api yang menghanguskan di puncak gunung itu pada pemandangan orang Israel. Keluaran 24:17

Ketika kasih Allah yang tidak mementingkan diri dinyatakan kepada seseorang yang egois, kesalahan yang sama yang mereka alami membara di dalam hati mereka begitu besar sehingga

mengakibatkan penderitaan fisik. Pengalaman Kristus di salib dinubuatkan di dalam sejumlah Mazmur.

Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku? Aku berseru, tetapi Engkau tetap jauh dan tidak menolong aku. Mazmur 22:1

Aku kelu, aku diam, aku membisu, aku jauh dari hal yang baik; tetapi penderitaanku makin berat. (4)**Hatiku bergejolak dalam diriku, menyala seperti api, ketika aku berkeluh kesah**; aku berbicara dengan lidahku. Mazmur 39:3,4

Tali-tali maut telah meliliti aku, dan banjir-banjir jahanam telah menimpa aku, (6) tali-tali dunia orang mati telah membelit aku, perangkap-perangkap maut terpasang di depanku. (7) Ketika aku dalam kesesakan, aku berseru kepada TUHAN, kepada Allahku aku berteriak minta tolong. Ia mendengar suaraku dari bait-Nya, teriakku minta tolong kepada-Nya sampai ke telinga-Nya. (8) Lalu goyang dan goncanglah bumi, dan dasar-dasar gunung gemetar dan goyang, oleh karena menyala-nyala murka-Nya(9)**Asap membubung dari hidung-Nya, api menjilat keluar dari mulut-Nya, bara menyala keluar dari pada-Nya.** Mazmur 18:5-9

Upah dosa adalah maut. Apa yang sebenarnya diakibatkan oleh dosa adalah kesalahan yang dialami pendosa ketika mereka menyadari betapa jahatnya mereka. Satu-satunya cara yang dinyatakan oleh kejahatan adalah ketika karakter Allah dinyatakan secara kontras. Ketika karakter Allah dinyatakan, itu terlihat sebagai api yang menghanguskan kepada orang jahat, ketika pendosa merasakan kesucian, ketidakegoisan, dan belas kasih Allah dibandingkan dengan egoisme mereka, kecenderungan jahat, rasa bersalah seperti bara api di dalam hati mereka. Pada kedatangan Kristus, orang jahat akan dimusnahkan oleh cahaya gemilang kedatangan Kristus.

Pada waktu itulah si pendurhaka baru akan menyatakan dirinya, tetapi Tuhan Yesus akan membunuhnya dengan nafas mulut-Nya dan akan memusnahkannya, kalau Ia datang kembali. 2 Tesalonika 2:8

Kristus adalah cahaya gemilang dari kemuliaan Bapa, Ibrani 1:3 dan kemuliaan Bapa adalah karakter-Nya. Keluaran 33:18; 34; 6,7.

Keagungan dan keindahan karakter Kristus akan sepenuhnya dinyatakan pada saat kedatangan-Nya dan pernyataan ini akan menjadi api sukacita bagi orang benar dan api bagi orang jahat.

Maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba. Wahyu 14:10.

Kata bara (*brimstone*) adalah *theion* yang datang dari Theos yang berarti Allah dan berarti dupa ilahi. Itu juga berarti cahaya yang menyala (*flashing*). Jika kita melihat pada pedupaan di dalam ka'abah digambarkan di dalam surga yang jika kita perhatikan berkaitan erat dengan api.

Maka datanglah seorang malaikat lain, dan ia pergi berdiri dekat mezbah dengan sebuah pedupaan emas. Dan **kepadanya diberikan banyak kemenyan** untuk dipersembhkannya bersama-sama dengan doa semua orang kudus di atas mezbah emas di hadapan takhta itu. (4) Maka naiklah asap kemenyan bersama-sama dengan doa orang-orang kudus itu dari tangan malaikat itu ke hadapan Allah. (5) **Lalu malaikat itu mengambil pedupaan itu, mengisinya dengan api dari mezbah,** dan melemparkannya ke bumi. Maka meledaklah bunyi guruh, disertai halilintar dan gempa bumi. Wahyu 8:3-5

Dupa merepresentasikan hadirat Allah yang menyerupai api. Inilah yang dimaksud dengan kata bara. Sekali lagi kita melihat hal ini di dalam kitab Yesaya:

TUHAN datang menyatakan diri-Nya dari tempat-Nya yang jauh -- murka-Nya menyala-nyala, Ia datang dalam awan gelap yang bergumpal-gumpal, bibir-Nya penuh dengan amarah, dan **lidah-Nya seperti api yang memakan habis;** (28) hembusan nafas-Nya seperti sungai yang menghanyutkan, yang airnya sampai ke leher -- Ia datang untuk mengayak bangsa-bangsa dengan ayak kebinasaan dan untuk memasang suatu kekang yang menyekatkan di mulut suku-suku bangsa. (30) Dan TUHAN akan memperdengarkan suara-Nya yang mulia, akan memperlihatkan tangan-Nya yang turun menimpa dengan murka yang hebat **dan nyala api yang memakan habis, dengan hujan lebat, angin ribut dan hujan batu.**

(33) Sebab dari dahulu sudah diatur tempat pembakaran -- bukankah itu untuk raja – dasarnya dibuat dalam dan lapang, pancakanya penuh api dan kayu; **nafas TUHAN menghanguskannya seperti sungai belerang.** Yesaya 30:27-28,30,33.

Sebab itu beginilah firman TUHAN, Allah semesta alam: "Oleh karena mereka berkata seperti itu, maka beginilah akan terjadi kepada mereka: Sesungguhnya **Aku akan membuat perkataan-perkataan-Ku menjadi api di dalam mulutmu, dan bangsa ini menjadi kayu bakar, maka api akan memakan habis mereka.** Yeremia 5:14

... karena cinta kuat seperti maut, kegairahan gigih seperti dunia orang mati, nyalanya adalah nyala api, seperti nyala api TUHAN. Kidung Agung 8:6

Kasih Allah adalah api dan bagi orang benar kobaran api kasih di dalam hati adalah indah. Inilah yang dialami oleh para pengikut Kristus pada hari Pentakosta.

Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; (3) **dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api** yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Kisah Para Rasul 2:2-3

Kitab Suci mengatakan kepada kita dengan jelas bahwa akan terdapat orang-orang yang dapat hidup di dalam api karakter Allah; orang benar akan dibakar selamanya di dalam api kasih Allah, karena Allah adalah api yang menghanguskan. Ibrani 12:29. Sedangkan orang jahat dihancurkan oleh kesalahan dari dosa-dosa mereka, mereka yang percaya akan jasa Kristus hati mereka berkokor dengan kasih dan rasa syukur.

Orang-orang yang berdosa terkejut di Sion orang-orang murtad diliputi kegentaran. Mereka berkata: "**Siapakah di antara kita yang dapat tinggal dalam api yang menghabiskan ini?** Siapakah di antara kita yang dapat tinggal di perapian yang abadi ini?"

(15) Orang yang hidup dalam kebenaran, yang berbicara dengan jujur, yang menolak untung hasil pemerasan, yang mengebaskan tangannya, supaya jangan menerima suap, yang menutup

telinganya, supaya jangan mendengarkan rencana penumpahan darah, yang menutup matanya, supaya jangan melihat kejahatan, Yesaya 33:14-15

Pada akhir zaman, pendosa akan menerima upahnya, dan siapakah yang akan membayar upah ini?

Sebab upah dosa ialah maut...Romans 6:23

Dosalah yang membayar upah itu. Itu merupakan beban kesalahan yang meremukkan dan wujud kesadaran bahwa sepanjang kehidupan mereka, para pendosa menolak permohonan Roh Kristus, ia setiap hari menikam Kristus dengan kata-katanya yang kasar dan sikap yang jahat kepada orang lain. Ketika pendosa menyadari semua yang ia telah lakukan kepada Kristus melalui kehidupannya, pemikirannya tentang keadilan akan menuntut kematian. Seperti Kain, si pendosa akan berseru, "Hukumanku itu lebih besar daripada yang dapat kutanggung."

Seluruh pengalaman ini telah dipikul oleh Kristus di salib. Ia menderita api neraka. Ia dijadikan berdosa demi kita dan merasakan beban dosa yang meremukkan di atas-Nya dan melepaskan kutuk. Apa yang Ia alami di kayu salib adalah apa yang akan dialami orang jahat pada akhir zaman.

Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi dari langit turunlah api menghancurkan mereka, (10) dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya. Wahyu 20:9-10

Kembali, Kitab Suci mengatakan bagaimana Setan akan mati:

Dengan banyaknya kesalahanmu dan kecurangan dalam dagangmu engkau melanggar kekudusan tempat kudusmu. **Maka Aku menyalakan api dari tengahmu yang akan memakan habis engkau.** Dan Kubiarkan engkau menjadi abu di atas bumi di hadapan semua yang melihatmu. Yeheskiel 28:18

Ayat ini memberikan urutan yang jelas bagaimana hal ini terjadi:



1. Setan menodai dirinya sendiri oleh banyak dosa dan menularkan dosa-dosa itu kepada orang lain.
2. Kata berikutnya **maka** (*therefore*) memberikan akibat yang dihasilkan.
3. *Aku menyalakan api dari tengahmu* – api kesalahan. Bagaimana Allah menyalakan api ini? Pernyataan dari karakter kasih-Nya sebagaimana yang tertulis pada hukum-Nya.
4. **Yang akan memakan habis engkau.** Demikianlah api yang keluar dari dalam Setan yang lahir dari kesalahan dan dosanya yang akan menghungkannya.
5. **DAN** Setan menjadi abu di atas bumi **setelah** dilalap oleh api.

Setan tidak tahan menyaksikan betapa jahatnya dia dan semua kejahatan yang ia telah lakukan ketika berada di hadapan Allah. Kemurnian kasih dan kesucian Allah yang sangat tidak egoisme yang membawa dan menghasilkan penghukuman diri sendiri (*self-condemnation*) yang timbul dari hati ibarat api yang menghancurkan. Proses ini melahap si Setan. Setelah ia dilahap api dan mati, ia menjadi abu di atas tanah melalui api penyucian.

Pemusnahan orang jahat digambarkan di dalam kitab sejarah 2 Esdras dengan cara sebagai berikut:

Dan Dia, Putera-Ku, akan mencela bangsa-bangsa yang berkumpul karena kefasikan mereka (dilambangkan dengan badai), (38) dan aku mencela mereka di wajah mereka dengan pikiran-pikiran jahat mereka dan siksaan-siksaan yang dengannya mereka disiksa (dilambangkan dengan nyala api), dan akan menghancurkan mereka tanpa usaha oleh hukum (dilambangkan dengan api). 2 Esdras 13:37, 38

Hukum yang mengakibatkan orang jahat tersiksa sedemikian sesungguhnya adalah sebuah hukum yang berapi namun diberikan dengan kasih. Juruselamat kita tidak datang untuk menghukum dunia tetapi agar dunia diselamatkan melalui Dia. Hukum itu adalah hukum kasih akan tetapi orang jahat merasa terhukum olehnya karena hukum itu pantulan karakter Allah.

Berkatalah ia: "TUHAN datang dari Sinai dan terbit kepada mereka dari Seir; Ia tampak bersinar dari pegunungan Paran dan datang dari tengah-tengah puluhan ribu orang yang kudus; di sebelah kanan-Nya **tampak kepada mereka api yang menyala.** (3) **Sungguh Ia mengasihi umat-Nya;** semua orang-Nya yang kudus -- di dalam tangan-Mulah mereka, pada kaki-Mulah mereka duduk, menangkap sesuatu dari firman-Mu. Ulangan 33:2-3

Bagaimana dengan fakta yang Alkitab katakan bahwa orang jahat akan diubah menjadi abu?

Kamu akan menginjak-injak orang-orang fasik, sebab mereka akan menjadi abu di bawah telapak kakimu, pada hari yang Kusiapkan itu, firman TUHAN semesta alam. Maleaki 4:3

Saat upah dosa telah dibayar sepenuhnya, orang jahat melalui kutuk dosa yang jatuh di atas mereka ketika mereka memandang kemurnian dan keindahan karakter Allah, tubuh mereka akan terbaring di atas tanah. Dalam sekejap tubuh orang jahat diubah menjadi abu.

Yaitu kamu yang menantikan dan mempercepat kedatangan hari Allah. Pada hari itu langit akan binasa dalam api dan unsur-unsur dunia akan hancur karena nyalanya. 2 Petrus 3:12

Banyak orang yang menggambarkan kematian akhir dari orang jahat seperti membunuh seekor anjing yang berpenyakit yang mengancam nyawa orang lain; karenanya hewan itu harus dimusnahkan. Masalah dengan perumpamaan ini yaitu pemilik anjing ini tidak menyalakan api yang membakar perlahan anjing ini selama beberapa hari ketika itu masih hidup, dan menyebabkannya menjerit dan melolong di dalam derita sebelum akhirnya mati. Ide ini datang dari hati yang dikeraskan. Bapa kita di surga tidak akan melakukan hal seperti ini. Sekali Anda mengenal kasih Allah, tidaklah mungkin untuk menuduh-Nya dengan siksaan perlahan dan penyembelihan tunggal dari miliaran anak-anak-Nya.

Alasan mengapa ide ini hampir secara universal diterima dan diajarkan di dunia Kristen adalah karena sebuah penolakan untuk mengijinkan realita salib untuk memasuki hati.

Sebaliknya hati dikeraskan kepada kebenaran dari sifat alamiah Allah yang sensitif dan lembut, dan demikianlah para murid, memasukkan ide bahwa Allah mengirimkan api dari langit dan membakar manusia hidup-hidup.

Mari kita belajar dari pelajaran para murid dan memperhatikan perintah Bapa ketika Anak-Nya diubah – “Dengarkanlah Dia!” Marilah kita mendengarkan suara permohonan-Nya sebagaimana ketika Ia memangku seorang anak yang terkasih di tengah-tengah kita dan merangkul anak kecil itu rapat kedalaman-Nya dan berkata “sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.” Jangan mengeraskan hati Anda seperti yang dilakukan oleh bani Israel yang memohon Musa untuk menaruh cadar pada wajahnya ketika kabar baik dinyatakan kepada mereka.

Itulah sebabnya Aku murka kepada angkatan itu, dan berkata: Selalu mereka sesat hati, dan mereka tidak mengenal jalan-Ku, (11) sehingga Aku bersumpah dalam murka-Ku: Mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Ku. (12) Waspadalah, hai saudara-saudara, supaya di antara kamu jangan terdapat seorang yang hatinya jahat dan yang tidak percaya oleh karena ia murtad dari Allah yang hidup. (13) Tetapi nasihatilah seorang akan yang lain setiap hari, selama masih dapat dikatakan "**hari ini**", supaya **jangan ada di antara kamu yang menjadi tegar hatinya karena tipu daya dosa.** (14) Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus, asal saja kita teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula. (15) Tetapi apabila pernah dikatakan: "Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, **janganlah keraskan hatimu seperti dalam kegeraman**", Ibrani 3:10-15.

Jika Anda memilih untuk tidak menerima penyangkalan diri dari salib, Anda berada di dalam bahaya dari mengeraskan hati Anda saat membaca Alkitab dengan tak acuh lalu menuduh Allah sebagai penyebab kepedihan dan kematian jutaan orang sepanjang sejarah manusia. Hari ini jika Anda mendengarkan suara-Nya, jangan keraskan hati Anda.

## **8. Mengapa Memerintahkan Pelontaran Para Pendosa?**

Penolakan para murid untuk salib penyangkalan diri mengakibatkan mereka untuk menginginkan pembunuhan dari orang Samaria yang tidak punya rasa hormat. Penolakan yang sama, terdapat di dalam hati para pemimpin Yahudi, yang ingin membunuh Yesus. Para pemimpin itu menghabiskan banyak energi agar mereka dapat menyatakan Dia sebagai seorang penipu dan membunuh-Nya. Salah satu dari banyak perangkap yang diatur bagi Yesus digambarkan di dalam Injil Yohanes:

Pagi-pagi benar Ia berada lagi di Bait Allah, dan seluruh rakyat datang kepada-Nya. Ia duduk dan mengajar mereka. (3) Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. (4) Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: "Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. (5) Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?" John 8:2-5.

Sepertinya para orang Farisi menyukai jebakan yang sempurna. Jika Yesus berusaha untuk menyelamatkan wanita itu dari kematian mereka akan menuduh-Nya melanggar taurat Musa. Jika Ia menghukumnya sampai mati, mereka dapat menuntut-Nya kepada Pemerintahan Roma sebagai seorang pemberontak. Yesus telah mengatakan bahwa Ia tidak datang untuk menghancurkan hukum Musa ataupun hukum para nabi dan tidak satu titikpun dari hukum yang akan dihilangkan. Musa tidak menulis di dalam taurat:

Bila seorang laki-laki berzinah dengan isteri orang lain, yakni berzinah dengan isteri sesamanya manusia, pastilah keduanya dihukum mati, baik laki-laki maupun perempuan yang berzinah itu. Imammat 20:10

Maka haruslah mereka keduanya kamu bawa ke luar ke pintu gerbang kota dan kamu lempari dengan batu, sehingga mati:

gadis itu, karena walaupun di kota, ia tidak berteriak-teriak, dan laki-laki itu, karena ia telah memperkosa isteri sesamanya manusia. Demikianlah harus kauhapuskan yang jahat itu dari tengah-tengahmu. Ulangan 22:24

Wanita ini tertangkap basah sedang berzinah. Menurut hukum, ia layak untuk dilontari dengan batu sampai mati. Wanita itu kini dicampakkan di bawah kaki sang Pemberi Hukum agar Ia dapat menjatuhkan vonis-Nya. Adalah penting untuk mengingat bahwa Putra Allah-lah yang memberikan hukum di bukit Sinai.

Kalau demikian, apakah maksudnya hukum Taurat? Ia ditambahkan oleh karena pelanggaran-pelanggaran -- sampai datang keturunan yang dimaksud oleh janji itu -- dan **ia disampaikan dengan perantaraan malaikat-malaikat ke dalam tangan seorang pengantara.** Galatia3:19

Karena Allah itu esa dan **esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus.** 1 Timotius 2:5

Yesus, sebagai Firman dari Allah, Dialah yang mengucapkan instruksi "Jangan Berzinah." Kini wanita itu berada di kaki-Nya, para pendakwah wanita itu menunggu untuk melihat apa yang akan dilakukan-Nya. Yesus membungkuk dan mulai menulis, sepertinya tanpa menghiraukan mereka. Kemudian Ia berkata kepada mereka:

"Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu." Yohanes 8:7

Perkataan ini sangat menarik dan menghancurkan paradigma yang para orang Farisi telah operasikan. Hal ini tidak timbul di dalam bagian pemikiran mereka.

Akan tetapi Yesus hanya mengucapkan prinsip yang sama yang diberikan kepada Musa berhubungan dengan kasus pelontaran batu di mana seorang pria menghujat Allah.

Siapa yang menghujat nama TUHAN, pastilah ia dihukum mati dan dilontari dengan batu oleh seluruh jemaah itu. Baik orang asing maupun orang Israel asli, bila ia menghujat nama TUHAN, haruslah dihukum mati.

(17) Juga apabila seseorang membunuh seorang manusia, pastilah ia dihukum mati. Imam 24:16-17.

"Berbicaralah kepada segenap jemaah Israel dan katakan kepada mereka: Kuduslah kamu, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus." Imam 19:2.

Apa yang sedang terjadi di sini? Seseorang yang menghujat harus dihukum mati dengan pelontaran batu tetapi siapa pun yang membunuh harus dibunuh? Bukankah ia layak untuk dihukum mati juga? Dapatkah hal ini dihubungkan dengan pikiran Yesus yang berkata bahwa hanya seorang yang suci dan tanpa dosa yang memiliki hak untuk membunuh seseorang. Yesuslah satu-satunya orang itu tanpa dosa dan jika demikian apakah yang Ia lakukan?

Ketika Yesus menulis di debu pada lantai ka'abah, Ia memberikan aplikasi spiritual yang benar dari apa yang tertulis di dalam taurat. Jika seorang suami mencurigai bahwa istrinya telah berzinah, ia dapat membawanya ke hadapan imam untuk membuat hukum berkaitan dengan kecemburuan.

Maka haruslah imam menyuruh perempuan itu mendekat dan menghadapkannya kepada TUHAN. (17) Lalu imam harus membawa air kudus dalam suatu tempayan tanah, **kemudian harus memungut debu yang ada di lantai Kemah Suci** dan membubuhnya ke dalam air itu. (18) Apabila imam sudah menghadapkan perempuan itu kepada TUHAN, haruslah ia menguraikan rambut perempuan itu, lalu meletakkan korban peringatan, yakni korban sajian cemburuan, ke atas telapak tangan perempuan itu, sedang di tangan imam haruslah ada air pahit yang mendatangkan kutuk. (19) Maka haruslah imam menyumpah perempuan itu dengan berkata kepadanya: Jika tidak benar ada laki-laki yang tidur dengan engkau, dan jika tidak engkau berbuat serong kepada kecemaran, padahal engkau di bawah kuasa suamimu, maka luputlah engkau dari air pahit yang mendatangkan kutuk ini; (20) tetapi jika engkau, padahal engkau di bawah kuasa suamimu, berbuat serong dan mencemarkan dirimu, oleh karena orang lain dari suamimu sendiri bersetubuh dengan engkau –(21) dalam hal ini haruslah imam menyumpah perempuan itu dengan sumpah kutuk, dan haruslah imam berkata kepada perempuan itu maka TUHAN kiranya membuat engkau menjadi sumpah kutuk di tengah-tengah bangsamu dengan mengempiskan pahammu dan mengembungkan perutummu,

(22) sebab air yang mendatangkan kutuk ini akan masuk ke dalam tubuhmu untuk mengembungkan perutmu dan mengempiskan pahammu. Dan haruslah perempuan itu berkata: Amin, amin. (23) **Lalu imam harus menuliskan kutuk itu pada sehelai kertas dan menghapusnya dengan air pahit itu.** Bilangan 5:16-23

Para pria yang telah menangkap basah wanita ini melakukan perzinahan telah menarik dan mengeksploitasinya. Ketika Yesus menulis di atas debu pada lantai, Roh Kudus (dilambangkan dengan air) membawa keyakinan bagi para pria penyebab pembengkakan pada perut dan paha yang membusuk sebagai bukti dosa. Mereka cemburu kepada Kristus dan itulah yang menelan mereka. Sebagaimana pemazmur berkata:

Selama aku berdiam diri, tulang-tulangku menjadi lesu karena aku mengeluh sepanjang hari; Mazmur 32:3

Bukannya mengakui dosa-dosa mereka agar diampuni, para pria ini pergi menjauh di dalam kebisuan membawa kesalahan mereka yang mengakibatkan tulang mereka menjadi lesu.

Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: "Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?" (11) Jawabnya: "Tidak ada, Tuhan." Lalu kata Yesus: "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang." Yohanes 8:10, 11.

Tetapi apabila perempuan itu tidak mencemarkan dirinya, melainkan ia suci, maka ia akan bebas dan akan dapat beranak." Bilangan 5:28.

Yesus mengampuni dosa wanita ini; Ia menodai tulisan dosa wanita itu dengan air pahit yang Ia minum di kayu salib, dan demikianlah ia tidak lagi bernoda. Ia dapat dibebaskan dan bibit sejati yang ia kandung; nyatakan Roh Kristus di dalam hatinya.

Saat Yesus berkata kepada orang-orang Farisi "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu," Ia menjatuhkan vonis di atasnya. Ia tidak mencoba untuk memaksakan tuduhan itu kepadanya.

Ia mengamankan tuduhan itu dan wanita itu telah merasakan kepastian bahwa ia akan mati. Melalui tulisan di atas tanah, Yesus mengingatkan para Farisi bahwa mereka bukanlah tanpa dosa, dan mereka merasakannya. Ketika semua pendakwah wanita itu pergi, sang Pemberi hukum bertanya di manakah para pendakwanya? Ia melihat bahwa mereka telah pergi, dan akhirnya kasusnya sepenuhnya berada di tangan sang Pemberi hukum. Ia berkata "Akupun tidak menghukum engkau, pergilah dan jangan berbuat dosa lagi." Sang Pemberi hukum menunjukkan kepada kita betapa Ia selalu berniat untuk menggunakan hukum untuk memberikan belas kasih. Jika Ia telah membebaskan wanita itu, ia tidak akan membutuhkan belas kasih, sehingga Ia mengucapkan kalimat untuk mengaruniakan belas kasih. Inilah tujuan dari keseluruhan hukum. Hukum bertujuan untuk membawa kita kepada Kristus agar kita dapat dibenarkan oleh iman. Galatia 3:24.

Betapa buruk dan menyedihkan bila kita berpikir bahwa para pemimpin Yahudi sebenarnya percaya bahwa adalah kehendak Allah agar wanita ini harus dilontari dengan batu. Kita tidak ingin memoles kenyataan dari isu ini. Jika orang Roma tidak berkuasa maka para pria ini akan bebas menerapkan hukum sebagaimana yang mereka inginkan, mereka dapat mengambil batu dan membunuh wanita ini. Inilah yang terjadi pada kasus Stefanus.

Maka berteriak-teriaklah mereka dan sambil menutup telinga serentak menyerbu dia. (58) Mereka menyeret dia ke luar kota, lalu melemparinya. Dan saksi-saksi meletakkan jubah mereka di depan kaki seorang muda yang bernama Saulus. (59) Sedang mereka melemparinya Stefanus berdoa, katanya: "Ya Tuhan Yesus, terimalah rohku." Kisah Para Rasul 7:57-59

Para pria ini percaya kepada seorang Allah yang memutuskan untuk menghukum para pendosa dengan melempari mereka dengan batu sampai mati. Dapatkah kita bayangkan wanita yang malang ini dihantam pada sisi kepalanya dengan batu yang besar dan jatuh ke atas tanah dengan mengerikan?



Ketika kisah itu berakhir di sana terletak di atas tanah sesosok mayat yang hancur dan berdarah sebagai sebuah peringatan bagi semua bahwa Allah bukanlah mainan; jika Anda berdosa, Anda akan membayarnya dengan nyawa Anda. Apakah gambaran itu yang memenuhi Anda dengan rasa cinta kepada Allah yang demikian? Akankan Anda ingin selalu bersukacita di hadapan mahluk demikian yang melumat pendosa ibarat serangga yang tak berharga?

Lalu mengapa hukum Musa memerintahkan orang-orang itu untuk dilontari dengan batu hingga mati? Hukum mencerminkan kasih Allah. Bila Allah memerintahkan hukum ini, bukankah itu berarti bahwa Ia menginginkannya di sana agar dilaksanakan bila diperlukan? Ada sebuah prinsip yang sangat penting untuk kita harus pikirkan di sini sebagaimana yang diucapkan oleh Yesus.

"Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. (2) Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Matius 7:1-2

Bapa kita di surga telah mendirikan sebuah sistem yang mengizinkan manusia untuk dihakimi menurut penghakiman mereka. Mari kita menguji dari mana pelontaran batu berasal. Ini kali pertama pelontaran batu disebutkan di dalam Alkitab.

Tetapi Musa berkata: "Tidak mungkin kami berbuat demikian, sebab korban yang akan kami persembahkan kepada TUHAN, Allah kami, adalah kekejian bagi orang Mesir. Apabila kami mempersembahkan korban yang menjadi kekejian bagi orang Mesir itu, di depan mata mereka, **tidakkah mereka akan melempari kami dengan batu?** Keluaran 8:26

Pelontaran dengan batu merupakan sebuah praktik orang Mesir. Inilah cara orang Mesir menangani pelanggaran terhadap allah-allah mereka. Salah satu alasan mengapa bangsa Israel menginginkan untuk pergi ke padang gurun untuk mempersembahkan kurban adalah karena hewan yang akan mereka sembah adalah allah bagi orang Mesir. Sangatlah mungkin sehingga Firaun demikian was-was jika bangsa Israel mengorbankan dewa yang disembah oleh orang Mesir.

Sangat mungkin juga bila Firaun was-was jika bangsa Israel membuat kurban di tanah Mesir, itu akan membangkitkan orang Mesir untuk melontari mereka. Karenanya bangsa Israel mengadopsi praktik ini sebagai bukti pada apa yang mereka ingin lakukan kepada Musa.

Lalu berseru-serulah Musa kepada TUHAN, katanya: "Apakah yang akan kulakukan kepada bangsa ini? Sebentar lagi mereka akan melempari aku dengan batu!" Keluaran 17:4

Ketika Kaleb dan Yosua memohon kepada bangsa itu agar mereka bangkit dan merebut tanah Kanaan, respon dari mereka adalah melontari mereka dengan batu.

Jika TUHAN berkenan kepada kita, maka Ia akan membawa kita masuk ke negeri itu dan akan memberikannya kepada kita, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya. (9) Hanya, janganlah memberontak kepada TUHAN, dan janganlah takut kepada bangsa negeri itu, sebab mereka akan kita telan habis. Yang melindungi mereka sudah meninggalkan mereka, sedang TUHAN menyertai kita; janganlah takut kepada mereka." (10) **Lalu segenap umat itu mengancam hendak melontari kedua orang itu dengan batu.** Tetapi tampaklah kemuliaan TUHAN di Kemah Pertemuan kepada semua orang Israel. Bilangan 14:8-10.

Jika Allah tidak mengintervensi, mereka telah melakukannya. Lalu mengapa Allah mengizinkan praktik pelontaran batu dari bangsa Mesir ke dalam hukum untuk bangsa Israel?

Oleh karena mereka tidak melakukan peraturan-peraturan-Ku dan menolak ketetapan-ketetapan-Ku dan melanggar kekudusan hari-hari Sabat-Ku dan matanya selalu tertuju kepada berhalal-berhalal ayah-ayah mereka. (25) **Begitulah Aku juga memberi kepada mereka ketetapan-ketetapan yang tidak baik dan peraturan-peraturan, yang karenanya mereka tidak dapat hidup.** Ezekiel 20:24-25

Hukum-hukum dan penghakiman yang berkaitan dengan pelontaran batu tidaklah baik, demikian pula hukuman-hukuman yang dilampirkan atau ditambahkan pada taurat, untuk menghukum pelanggaran.

Tentunya bukanlah hal yang baik untuk dilontari dengan batu hingga mati! Hukuman ini hanya berdasarkan ide mereka akan penghakiman bagi pelanggaran dan mencerminkan pemikiran dan cara-cara yang mereka pelajari dari orang Mesir. Sebagaimana yang Yesus jelaskan:

**Sebab aku takut akan tuan, karena tuan adalah manusia yang keras; tuan mengambil apa yang tidak pernah tuan taruh dan tuan menuai apa yang tidak tuan tabur. (22) Katanya kepada orang itu: Hai hamba yang jahat, aku akan menghakimi engkau menurut perkataanmu sendiri. Engkau sudah tahu bahwa aku adalah orang yang keras, yang mengambil apa yang tidak pernah aku taruh dan menuai apa yang tidak aku tabur. Lukas 19:21-22.**

Bani Israel percaya bahwa Allah adalah seorang yang keras. Ketika mereka melihat kemuliaan-Nya, bagi mereka itu adalah api yang menghanguskan.

Tampaknya kemuliaan TUHAN sebagai api yang menghanguskan di puncak gunung itu pada pemandangan orang Israel. Keluaran 24:17.

Ingat bahwa bani Israel sendirilah yang mengadopsi praktik pelontaran batu untuk menangani pelanggaran. Ketika mereka memutuskan untuk melontari Musa di dalam kitab Keluaran 17:4, mereka menyatakan sebuah roh penghakiman tanpa belas kasih. Alkitab berkata:

Sebab penghakiman yang tak berbelas kasihan akan berlaku atas orang yang tidak berbelas kasihan. Tetapi belas kasihan akan menang atas penghakiman. Yakobus 2:13.

Oleh karena bangsa Israel tidak menunjukkan kasih di dalam penghakiman mereka, proses penghakiman ini terpantul kembali kepada mereka. Mereka memilih untuk percaya bahwa Allah ingin membunuh mereka di padang gurun, dan mereka ingin membunuh Musa dengan pelontaran batu. Allah tidaklah diolok-olok karena bangsa Israel menabur benih ini, yang mereka tuai.

Keluar dari mulut mereka sendiri mereka menjatuhkan vonis mati mereka sendiri untuk mati di padang gurun menurut keyakinan mereka tentang Allah.

Israel berulang kali mengungkapkan ketakutan mereka bahwa Allah membinasakan mereka di padang belantara:

Dan mereka berkata kepada Musa: "Apakah karena tidak ada kuburan di Mesir, **maka engkau membawa kami untuk mati di padang gurun ini?** Apakah yang kauperbuat ini terhadap kami dengan membawa kami keluar dari Mesir? Keluaran 14:11

Dan berkata kepada mereka: "**Ah, kalau kami mati tadinya di tanah Mesir oleh tangan TUHAN** ketika kami duduk menghadapi kuali berisi daging dan makan roti sampai kenyang! Sebab kamu membawa kami keluar ke padang gurun ini untuk membunuh seluruh jemaah ini dengan kelaparan." Keluaran 16:3

Bersungut-sungutlah semua orang Israel kepada Musa dan Harun; dan segenap umat itu berkata kepada mereka: "Ah, sekiranya kami mati di tanah Mesir, atau di padang gurun ini! (3) **Mengapakah TUHAN membawa kami ke negeri ini, supaya kami tewas oleh pedang, dan isteri serta anak-anak kami menjadi tawanan?** Bukankah lebih baik kami pulang ke Mesir?" Bilangan 14:2-3.

Jadi menurut penghakiman mereka sendiri mereka manerima penghakiman:

Lagi berfirmanlah TUHAN kepada Musa dan Harun: (27) "Berapa lama lagi umat yang jahat ini akan bersungut-sungut kepada-Ku? Segala sesuatu yang disungut-sungutkan orang Israel kepada-Ku telah Kudengar. (28) Katakanlah kepada mereka: **Demi Aku yang hidup, demikianlah firman TUHAN, bahwasanya seperti yang kamu katakan di hadapan-Ku, demikianlah akan Kulakukan kepadamu.** (29) Di padang gurun ini bangkai-bangkaimu akan berhantaran, yakni semua orang di antara kamu yang dicatat, semua tanpa terkecuali yang berumur dua puluh tahun ke atas, karena kamu telah bersungut-sungut kepada-Ku. Bilangan 14:26-29

Pada zaman Kristus kita melihat para Farisi tersudut oleh sistem penghakiman mereka sendiri yang bapa leluhur mereka terima dari

orang Mesir. Itu menyingkap terciptanya ketakutan terus-menerus bangsa Israel yang hidup di bawah penghakiman dan diperbudak.

“Baptisan Yohanes itu, dari sorga atau dari manusia?” 5 Mereka mempertimbangkannya di antara mereka, dan berkata: "Jikalau kita katakan: Dari sorga, Ia akan berkata: Mengapakah kamu tidak percaya kepadanya? (6) Tetapi jikalau kita katakan: **Dari manusia, seluruh rakyat akan melempari kita dengan batu**, sebab mereka yakin, bahwa Yohanes adalah seorang nabi." (7) Lalu mereka menjawab, bahwa mereka tidak tahu dari mana *baptisan itu*. Lukas 20:4-7.

Itu terbukti bahwa meskipun bangsa Israel telah meninggalkan Mesir, Mesir belum meninggalkan mereka. Orang Farisi hidup di sebuah dunia penghakiman, kemarahan, dan balas dendam, memiliki sifat dari Firaun, tuan dari budak. Buah ini merupakan buah dari cara mereka memandang karakter Allah. Intinya, Allah yang mereka sembah serupa dengan Firaun. Ketika bangsa Israel terbentuk, Allah mengizinkan pikiran mereka ditaruh di dalam taurat. Akan tetapi bagaimana mungkin Allah akan menodai hukum-Nya dengan pikiran jahat dari manusia? Itu karena maksud hukum adalah untuk membawa penghukuman atas dosa agar Ia kemudian dapat menganugerahkan belas kasih.

It is because the purpose of the law is to bring conviction of sin in order that He might then give mercy.

Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah. Roma 5:20

Bapa kita di surga dapat mengizinkan hukuman dalam bentuk apa pun agar ditambahkan pada hukum-Nya karena apa pun kematian akan berikan hanyalah bertujuan untuk menganugerahkan kasih karunia bagi mereka yang memohonnya. Kita mengingat apa yang Kitab Suci katakan mengenai sifat Allah:

Berjalanlah TUHAN lewat dari depannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN, Allah **penyayang dan pengasih**, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, ... . Keluaran 34:6.

Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! **Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.** Mazmur 107:1.

Allah selamanya pengasih dan kerinduan-Nya adalah menunjukkan kasih setia-Nya. Belas kasih hanya berhenti ketika manusia menolak untuk mempercayainya dan menginginkan hukuman. Manusalah yang memaksa kasih setia untuk berhenti, dan mereka menyembunyikan diri mereka darinya karena mereka ingin percaya bahwa Allah adalah seperti mereka. Mereka ingin percaya bahwa Allah menolak manusia dan membinasakan mereka ketika mereka tidak lagi menyenangkan-Nya. Jika hal ini benar maka tidak mungkin dikatakan bahwa belas kasih Allah bertahan selama-lamanya. Kita ingat bahwa manusia yang menghakimi tanpa belas kasih, tidak menerima belas kasih karena inilah yang ia sendiri telah putuskan. Karenanya pria yang menghujat Allah dirajam dengan batu hingga mati tanpa belas kasih.

Anak perempuan Israel itu menghujat nama TUHAN dengan mengutuk, lalu dibawalah ia kepada Musa. Nama ibunya ialah Selomit binti Dibri dari suku Dan. (12) Ia dimasukkan dalam tahanan untuk menantikan keputusan sesuai dengan firman TUHAN. (13) Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa: (14) Bawalah orang yang mengutuk itu ke luar perkemahan dan semua orang yang mendengar haruslah meletakkan tangannya ke atas kepala orang itu, sesudahnya haruslah seluruh jemaah itu melontari dia dengan batu. Imamat 24:11-14.

Tuhan memberikan hukuman mati yang Israel sendiri telah putuskan melalui perhubungan mereka dengan hukuman karena menghujat dewa-dewa orang Mesir. Bapa kita ingin pria ini dihukum karena dosa yang serius sehingga ia memang layak mati, namun hanya dengan maksud memberinya belas kasih. Kita tahu ini benar karena ucapan dari Pemberi hukum itu Sendiri:

Sebab itu Aku berkata kepadamu: Segala dosa dan hujat manusia akan diampuni, tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni. Matius 12:31.

Yesus berkata setiap dosa dapat diampuni kecuali satu—hujat terhadap Roh Kudus. Roh Kudus bekerja di dalam hati nurani kita dan memohon kepada kita agar bertobat dan memohon belas kasih.

Seorang pria yang terus menerus menolak untuk mendengar Suara ini agar bertobat tidak akan memohon kemurahan, dan karenanya ia akan dihakimi berdasarkan hukuman yang ia sendiri telah pikirkan. Jika seandainya pria di dalam kitab Imamat 24 telah memohon belas kasih, itu akan diberikan kepadanya. Ia menghujat Roh Kudus yang memohon kepadanya agar bertobat karena Bapa kita tidak ingin supaya satu pun binasa. Sayangnya ia menolak suara itu sehingga mati menurut keyakinannya bahwa Allah tidak akan mengampuninya.

Berapa dari kita yang akan memungut batu dan menampar anak kita sampai mati karena dosa yang tidak ditobati dan rela menghantam mereka hingga berceceran darah di atas tanah? Pikiran ini sangat mengerikan dan tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Akan tetapi jutaan manusia percaya bahwa beginilah Bapa Surgawi kita menuntut dari bangsa Israel.

Berapa banyak manusia telah masuk ke dalam liang kubur mereka membenci Allah ini yang mereka pikir menginginkan manusia untuk dirajam dengan batu hingga mati? Banyak orang Kristen saat ini bersyukur kepada Allah oleh karena di dalam Perjanjian Baru semua telah berubah, namun hal ini tidak merubah kenyataan bahwa mereka masih percaya kepada Allah seperti ini di dalam Perjanjian Lama. Sekali lagi kita diingatkan bahwa Yesus berkata Ia tidak datang untuk menghilangkan bagian apapun dari hukum Allah. Hukum itu tetap berdiri, namun sebagaimana yang telah kita pelajari, Bapa kita sekali-kali tidak pernah membunuh seorang pun. Ia hanya menginginkan belas kasih bagi setiap orang.

Saya bermohon kepada Anda untuk membuka hati Anda bagi Bapa surgawi. Ia sangat mengasihi Anda. Ia sekali pun tidak akan pernah menyakiti Anda ataupun membunuh karena dosa-dosa Anda. Ia hanya mau kita melihat bahwa dosa-dosa kita sedang membinasakan kita sehingga kita dapat memohon belas kasih setiap waktu.

Jika Anda mengetahui bahwa Allah *tidaklah* marah dengan Anda dan Ia sangat mengasihi Anda, maka Anda dapat lari kepada-Nya mengakui semua dosa-dosa kita dan mengetahui bahwa Ia akan

mengampuni semua dosa-dosa kita dan mengetahui bahwa Ia akan mengampuni semuanya. Sebagaimana yang Yesus ucapkan kepada wanita yang tertangkap basah dalam perzinahan — “Akupun tidak menghukum engkau, pergilah dan jangan berbuat dosa lagi.”

Menyedihkannya, mereka yang menolak kebenaran bahwa Allah sungguh mengasihi mereka dan selalu rela untuk menunjukkan belas kasih, tidak akan menerima belas kasih; oleh sebab mereka percaya kepada Allah yang tidak menunjukkan belas kasih kepada para pendosa, sehingga mereka putus harap akan pengampunan. Seperti Kain mereka berseru — “Hukumanku itu lebih besar dari pada yang dapat kutanggung.”

Oleh karena mereka benci kepada pengetahuan dan tidak memilih takut akan TUHAN. (30) tidak mau menerima nasihatku, tetapi menolak segala teguranku, (31) maka mereka akan memakan buah perbuatan mereka, dan menjadi kenyang oleh rencana mereka. (32) Sebab orang yang tak berpengalaman akan dibunuh oleh keengganannya, dan orang bebal akan dibinasakan oleh kelalaiannya. Amsal 1:29-32.

### **Dengarkanlah Firman Allah dan percayalah yang dikatakannya:**

Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu. Yeremia 31:3.

Marilah, baiklah kita beperkara! – firman TUHAN – Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba. Yesaya 1:18.

Lalu imam harus menuliskan kutuk itu pada sehelai kertas dan menghapusnya dengan air pahit itu. Bilangan 5:23.



## 9. Hukum sebagai Cermin

Ketika kita melihat kisah dari Yesus di dalam kitab-kitab Injil, kita sedang memandang Bapa. "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa." Yohanes 14:9. Terdapat sebuah kisah yang penting di di dalam kitab-kitab Injil yang menggaris bawahi sebuah aspek dari sifat Bapa kita yang sering disalahpahami sepenuhnya. Yesus menghabiskan hampir seluruh pelayanan-Nya di wilayah negara Yahudi. Pada kesempatan yang langka ini, sang Juruselamat memilih untuk berpergian ke daerah penyembah berhala: Fenisia.

Keangkuhan dan prasangka dari orang Yahudi yang mendarah daging dan membutuhkan mata mereka akan keikutsertaan mereka di dalam dosa bangsa yaitu rasis dan kefanatikan spiritual. Israel dipanggil untuk menjadi terang bagi bangsa-bangsa non Yahudi; namun mereka menolak kesempatan ini menuju kegelapan melalui penghinaan mereka terhadap sesamanya yang tidak beruntung.

Seorang wanita yang tinggal di daerah ini, bersama dengan banyak orang pada komunitasnya, telah mendengar guru Yahudi ini yang dapat menyembuhkan orang banyak. Anak perempuannya "kerasukan setan" dan ia telah sia-sia memohon kepada dewa-dewanya untuk menolong anak perempuannya. Ia memutuskan untuk memohon masalahnya kepada Yesus ketika ia memiliki keraguan akan apa yang dapat dilakukan oleh orang Yahudi ini, atau sudikah orang Yahudi ini melakukannya bagi dia.

Seruan yang mengharukan dari ibu yang malang ini sampai ke telinga sang Juruselamat.

Maka datanglah seorang perempuan Kanaan dari daerah itu dan berseru: "Kasihlanilah aku, ya Tuhan, Anak Daud, karena anaku perempuan kerasukan setan dan sangat menderita." Matius 15:22.

Sebagai Putra Allah yang mengorbankan diri, hati-Nya penuh dengan belas kasih. Ia telah datang secara khusus ke daerah ini untuk menolongnya, namun apa yang Yesus lakukan kemudian menyatakan sesuatu yang sangat penting tentang karakter Allah.

Tetapi Yesus sama sekali tidak menjawabnya. Matius 15:23.

Alasan mengapa Ia melakukan hal ini muncul di kalimat berikutnya.

Lalu murid-murid-Nya datang dan meminta kepada-Nya: "Suruhlah ia pergi, ia mengikuti kita dengan berteriak-teriak." Matius 15:23.

Jika Yesus segera mengabdikan permohonannya, kekerasan dari para murid tidak akan tersingkap. Karenanya Juruselamat tetap berdiam untuk melihat cara mereka merespon. Mereka menafsirkan ketenangan-Nya sebagai sebuah konfirmasi dari prasangka rasial mereka. Pada saat yang sama, ketenangan-Nya menguji keraguan wanita asing ini terhadap guru Yahudi ini. Kita melihat tindakan dari Yesus bekerja sebagai cermin untuk menyatakan apa yang ada di dalam hati mereka yang ada di sekeliling-Nya.

Contoh lain dari ini termasuk ketika Yesus "berbuat seolah-olah hendak meneruskan perjalanan-Nya" ketika Ia berjalan dengan dua orang dari murid-murid-Nya menuju ke Emaus. Lukas 24:28. Dan ketika Yesus datang "berjalan di atas air, dan Ia hendak melewati mereka." Markus 6:48.

Sebagaimana yang kita telah pelajari, para murid menolak untuk memikul salib pribadi mereka di hadapan penolakan dunia akan Putra Allah. Hal ini telah membutakan mereka terhadap banyak hal yang Yesus sedang usahakan untuk dikatakan kepada mereka. Karena mereka adalah pendengar hukum dalam hal ini, itu menyebabkan mereka memahami Yesus di dalam cara berikut:

Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri. (23) Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, **ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati-mukanya yang sebenarnya di depan cermin.** (24) Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya. Yakobus 1:22-24.

Para murid telah merespon panggilan Kristus menuju kerajaan yang baru, namun hati mereka tidak diserahkan pada prinsip-prinsip penyangkalan diri, ataupun kepada penolakan Mesias terkasih mereka oleh bangsa mereka.

Hal ini menjadikan mereka sebagai para pendengar hukum dari mulut Yesus. Ketika Yesus berdiam kepada wanita asing, mereka melihat wajah yang natural pada-Nya dan menginterpretasi tindakan-Nya sebagai rasis yang tidak bertoleransi. Mereka memantulkan kepada-Nya tindakan mereka sendiri dan keinginan yang dihasilkan pada pertanyaan kepada Yesus di hadapan wanita malang ini untuk mengusirnya. Tentu betapa menyakitkan bagi wanita itu mendengar mereka berbicara seperti ini. Kesedihannya yang mendalam bagi putrinya pastilah meluap di dalam dia ketika ia berpaling untuk mendengar apa yang Yesus katakan.

Jawab Yesus: "Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel." Matius 12:24.

Jawaban ini menguji setiap orang untuk melihat apakah mereka benar-benar mendengar. Sang Juruselamat diperkenalkan oleh Yohanes Pembaptis dengan kalimat ini:

Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: "Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus **dosa dunia**." Yohanes 1:29.

Yesus adalah Juruselamat seluruh dunia, tidak hanya bagi bangsa Yahudi secara fisik. Kebenaran ini telah dilihat oleh wanita Samaria di sumur dan mereka yang datang dari kota:

Dan mereka berkata kepada perempuan itu: "Kami percaya, tetapi bukan lagi karena apa yang kaukatakan, sebab kami sendiri telah mendengar Dia dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia." Yohanes 4:42.

Yesus adalah Juruselamat dunia namun kerajaan-Nya tentunya bukan dari dunia:

Jawab Yesus: "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini." Yohanes 18:36.

Istilah *Israel* merupakan acuan bagi semua orang yang rindu menerima anugerah Keselamatan. Sebagaimana yang Paulus kemudian gambarkan:

Sebab yang disebut Yahudi bukanlah orang yang lahiriah Yahudi, dan yang disebut sunat, bukanlah sunat yang dilangsungkan secara lahiriah. (29) Tetapi orang Yahudi sejati ialah dia yang tidak nampak keyahudiannya dan sunat ialah sunat di dalam hati, secara rohani, bukan secara hurufiah. Maka pujian baginya datang bukan dari manusia, melainkan dari Allah. Roma 2:28-29.

Sang Juruselamat sedang berbicara kepada mereka tentang kerajaan rohani-Nya dari hati. Dengan datang kepada Yesus, wanita ini merespon panggilan Roh Kudus. Ia menyatakan bahwa benar, ia memang salah satu orang Israel itu. Bukan Israel secara daging, tetapi secara Roh. Nama Israel diberikan kepada Yakub oleh karena iman yang menang yang ia wujudkan di dalam pergumulan dengan malaikat di dalam keputusan. Kini wanita ini menunjukkan bahwa dia, benar, adalah seorang pemenang Israel yang sejati.

Tetapi perempuan itu mendekat dan menyembah Dia sambil berkata: "Tuhan, tolonglah aku." Matius 15:25.

Wanita ini tidak menyerah. Ia beriman teguh. Juruselamat ingin menolongnya namun ujian belumlah selesai.

Tetapi Yesus menjawab: "Tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing." Matius 15:26.

Ini kata itu *tetapi* tidak sepenuhnya berarti bahwa ia menolak permohonannya. Kata Grika 'de' (*tetapi, kini*) dapat juga berarti 'dan' (*and*) pada sebuah keberlanjutan ide atau pikiran. Yesus sedang bertanya kepadanya untuk memutuskan jikalau memang ia adalah seorang Israel.

Ucapan-Nya terbingkai demikian untuk menguji prasangka rasial dari para pengikut demikian pula keraguan wanita itu sendiri akan guru Yahudi ini. Wanita itu dapat berkata, "Tuhan, aku salah satu dari anak-anak-Mu dan aku percaya bahwa Engkau dapat menolongku." Inilah jawaban tertinggi yang seharusnya ia berikan. Namun jawabannya manakjubkan meskipun ia menyebut dirinya sendiri seekor anjing, ia tetap bergantung di dalam iman.

Kata perempuan itu: "Benar Tuhan, namun anjing itu makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya." Matius 15:27.

Meskipun ia berpikir bahwa Yesus menyebutnya anjing, ia tetap bergantung dan tetap percaya bahwa Yesus akan menolongnya, menjadikan dia seorang pemenang sejati Israel. Kasih wanita ini bagi putrinya dan responnya kepada gambaran dari Roh yang memberikan dia kemenangan iman.

Maka Yesus menjawab dan berkata kepadanya: "Hai ibu, besar imanmu, maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki." Dan seketika itu juga anaknya sembuh. Matius 15:28.

Jawaban ini menegur para murid. Mereka sedang mendengar ucapan Yesus dengan hati alami mereka dan memantulkan kepadanya prasangka rasial mereka. Ketika Yesus menjawab permintaan wanita itu mereka tersentak dan persepsi mereka akan Yesus dihancurkan. Pada titik ini mereka harus entah menimbang tindakan Yesus sebagai sebuah misteri atau memulai mempertanyakan kebencian rasial mereka.

Yesus memiliki julukan di dalam Kitab Suci sebagai "Hikmat Allah." 1 Korintus 1:24. Hikmat ini yang datang dari Bapa-Nya mengizinkan Dia berinteraksi dengan manusia dan mewujudkan apa yang ada di hati mereka tanpa konfrontasi, yang hanya akan menghasilkan penolakan. Mengapa Yesus tidak memberitahukan saja kepada mereka, "Kalian memiliki masalah kebencian rasial dan kalian perlu mengatasinya?" Ini tidak akan menghasilkan apapun. Sebaliknya, Yesus berbicara dengan cara yang mengizinkan ucapannya bertindak sebagai cermin dan menyatakan apa yang ada di dalam hati.

Sekali Anda memahami prinsip ini, Anda dapat membaca Kitab Suci sebagai seorang pelaku hukum dan tidak hanya sekedar pendengar memandangi wajah natural Anda. Ujian yang Yesus berikan kepada para pengikut dihadapi setiap pembaca Alkitab. Hal-hal yang diungkapkan di dalam Kitab Suci untuk menyatakan apa yang ada di dalam hati si pembaca. Sebagaimana para murid yang membaca tindakan Yesus di dalam tindakan-Nya, prasangka rasial mereka sendiri, banyak yang membaca Kitab Suci menggambarkan Allah melalui pemikiran alami manusia daripada berdasarkan karakter Allah yang sebenarnya. Ayat berikut terdengar sepertinya Allah melupakan umat-Nya dan membelakangi mereka:

Seperti angin timur Aku akan menyerakkan mereka di depan musuhnya. **Belakang-Ku akan Kuperlihatkan kepada mereka** dan bukan muka-Ku pada hari bencana mereka." Yeremia 18:17.

Kita menggunakan istilah membelakangi umat untuk mengindikasikan penolakan kita akan mereka. Perhatikan konteks dari cara Allah berbalik belakang pada ayat ini:

Apabila kemuliaan-Ku lewat, maka Aku akan menempatkan engkau dalam lekuk gunung itu dan Aku akan menudungi engkau dengan tangan-Ku, sampai Aku berjalan lewat. (23) Kemudian Aku akan menarik tangan-Ku dan **engkau akan melihat belakang-Ku**, tetapi wajah-Ku tidak akan kelihatan." Keluaran 33:22-23.

Pada konteks Allah menunjukkan belakang-Nya untuk melindungi Musa dari kesempurnaan kemuliaan karakter-Nya. Kasih Allah bagi anak-anak-Nya begitu hebat, sangat tidak egois dan peduli bahwa kapankah seorang pendosa melihat sepenuhnya kasih ini, itu secara instan membawa sebuah pemahaman untuk penghukuman diri sendiri dan kesalahan.

Tetapi umat-Ku telah melupakan Aku, mereka telah membakar korban kepada dewa kesia-siaan; mereka telah tersandung jatuh di jalan-jalan mereka, yakni jalan-jalan dari dahulu kala, dan telah mengambil jalan simpangan, yakni jalan yang tidak diratakan. Yeremia 18:15.

Israel telah melupakan Tuhan dan berpaling ke jalan yang lain. Tuhan menyembunyikan kemuliaan-Nya dan berpaling dari mereka agar mereka tidak sepenuhnya dibinasakan. Ia juga berbalik agar mereka tidak melihat penderitaan dan duka-Nya dengan melihat anak-anak-Nya menuai apa yang telah mereka tabur.

**Aku memberi punggunku kepada orang-orang yang memukul aku, ... Yesaya 50:6**

Tindakan Israel sangat menyakiti Juruselamat kita. Penyembahan berhala mereka begitu hebat menyakiti-Nya. "Dalam segala kesesakan mereka. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya. Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala." Yesaya 63:9. Sehingga Ia memberikan kembali punggungnya untuk pukulan mereka. Kalimat ini dapat dipahami sebagai Tuhan sedang dilukai karena pelanggaran umat-Nya di dalam penolakan mereka kepada-Nya dan juga melindungi umat-Nya dari kemuliaan penuh dari karakter-Nya agar mereka tidak sepenuhnya diremukkan oleh kesalahan mereka. Hati yang biasa akan membaca ayat ini sebagai Allah menolak umat-Nya karena demikianlah tepatnya bagaimana seorang manusia bereaksi secara alami dan ketika membaca Alkitab secara natural itulah yang kita pahami. Syukurlah, pikiran Allah bukanlah pikiran kita. Yesaya 55:8-9.

Mari kita melihat contoh lain tentang bagaimana Firman Allah bertindak sebagai cermin bagi jiwa. Di dalam kitab Bilangan 13 kita membaca ayat-ayat berikut:

TUHAN berfirman kepada Musa: (2) "Suruhlah beberapa orang mengintai tanah Kanaan, yang akan Kuberikan kepada orang Israel; dari setiap suku nenek moyang mereka haruslah kausuruh seorang, semuanya pemimpin-pemimpin di antara mereka." Bilangan 13:1, 2.

Tetapi kita membaca di dalam Ulangan 1:22.

Ketahuilah, TUHAN, Allahmu, telah menyerahkan negeri itu kepadamu.

Majulah, dudukilah, seperti yang difirmankan kepadamu oleh TUHAN, Allah nenek moyangmu. Janganlah takut dan janganlah patah hati. (22) Lalu kamu sekalian mendekati aku dan berkata: Marilah kita menyuruh beberapa orang mendahului kita untuk menyelidiki negeri itu bagi kita dan membawa kabar kepada kita tentang jalan yang akan kita lalui, dan tentang kota-kota yang akan kita datangi. (23) Hal itu kupandang baik. Jadi aku memilih dari padamu dua belas orang, dari tiap-tiap suku seorang. Ulangan 1:21-23.

Bagian pada kitab Bilangan 13 tidak menyediakan konteks penuh dari apa yang terjadi. Itu hanya menghadirkan perintah Allah untuk mengintai tanah itu. Kedua bagian tersebut dipresentasikan demikian di dalam Kitab Suci yang menyediakan sedikit ujian bagi para pembacanya. Jika pembaca menahan di dalam hatinya sebuah keinginan untuk menentang Alkitab, dua ayat ini dapat ditempatkan berdampingan dan digunakan untuk membuktikan bahwa Alkitab bertentangan dengan dirinya sendiri. Kontradiksi yang ada di dalam para pembaca diproyeksikan kepada Alkitab. Pelaku hukum akan dengan segera melihat bahwa perintah untuk bangkit dan menduduki tanah itu berarti bahwa tidak adanya keperluan untuk mengintai tanah itu dan permintaan untuk mengintai menyatakan kurangnya iman. Allah merespon permintaan dengan sebuah perintah berdasarkan apa yang mereka inginkan. Laporan yang manakutkan yang mayoritas pengintai bawa kembali menyatakan keraguan yang ada di dalam hati yang membisikkan permintaan untuk mengintai tanah itu. Demikianlah Alkitab ditulis di dalam cara seorang yang hidup di dalam kontradiksi akan sanggup membaca Alkitab dan menemukan kontradiksi yang ia sedang cari untuk mendukung tuntutanannya. Pelaku firman menggenggam dengan iman dan berusaha menyelesaikan konflik yang timbul dan menyelaraskan ayat-ayat Kitab Suci.

Mari kita pikirkan kisah Daud yang menghitung jumlah bangsa Israel.

Bangkitlah pula murka TUHAN terhadap orang Israel; Ia menghasut Daud melawan mereka, firman-Nya: "Pergilah, hitunglah orang Israel dan orang Yehuda." 2 Samuel 24:1.



Sekarang bandingkan dengan 1 Tawarikh 21:1.

Iblis bangkit melawan orang Israel dan ia membujuk Daud untuk menghitung orang Israel. 1 Tawarikh 21:1.

Sekali lagi muncul, di permukaan, sebuah kontradiksi. Ini serupa dengan ketika Yesus dihadirkan sebagai Juruselamat dunia dan berkata kepada wanita, “Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel.” Kita diuji ketika kita membaca ayat-ayat ini. Pada bab selanjutnya kita akan melihat lebih rinci mengenai murka Allah. Karena sekarang kita berfokus hanya pada membaca kalimat Ibrani di dalam terang kehidupan Yesus Kristus. Penghitungan jumlah bangsa Israel ini mengakibatkan kematian 70.000 orang.

Jadi TUHAN mendatangkan penyakit sampar kepada orang Israel dari pagi hari sampai waktu yang ditetapkan, maka matilah dari antara bangsa itu, dari Dan sampai Bersyeba, tujuh puluh ribu orang. 2 Samuel 24:15

Beberapa terjemahan mengatakan bahwa Allah sangat murka sehingga Allah menciptakan dalih untuk membinasakan ribuan manusia:

The LORD's anger burned against Israel. He stirred up David against them. He said, "Go! Count the men of Israel and Judah." 2 Samuel 24:1 (NIV).

(Murka Allah menyala terhadap Israel. Ia menggerakkan Daud melawan mereka. Ia berfirman, “Pergi! Hitunglah jumlah bangsa Israel dan Yehuda.” 2 Samuel 24:1, Versi New Internasional)

Ketika kita membaca bahwa murka Allah menyala terhadap Israel, gambar apakah yang ayat ini ciptakan di dalam pikiran Anda? Apakah kita sedang membayangkan seseorang dengan wajah memerah melangkah naik turun, siap untuk meledak di dalam murka. Betapa variasi yang menakjubkan dari makna di dalam bahasa Ibrani yang para pembaca atau para penerjemah akan menentukan variasinya.

Dengan beberapa kata, variasi dari arti merubah makna secara signifikan dari apa yang dibaca. Jika Anda memperhatikan kata *kemarahan (anger)* dan *menyala (kindled in)* di dalam 2 Samuel 24:1 kedua kata ini dapat diterjemahkan sebagai *penderitaan (suffering)* dan *berduka (grieved)*. Kata *menggerakkan (moved)* berarti *menggoda (to seduce)*, sehingga kita dapat membaca ayat ini sebagai berikut:

Sekali lagi Tuhan menderita, berduka oleh karena Israel dan Daud tergoda untuk berkata, pergi, hitunglah jumlah Israel dan Yehuda. 2 Samuel 24:1.

Dengan demikian selaras dengan 1 Tawarikh 21:1 yang mengatakan bahwa Setan berdiri di hadapan Daud. Mengapa Daud tergoda? Itu dikarenakan Israel telah mendukakan Roh Allah. Murka Allah digambarkan sebagai mengizinkan para malaikat jahat untuk memiliki kendali yang lebih besar.

Ia melepaskan [mengirim] kepada mereka murka-Nya yang menyala-nyala, kegemasan, kegeraman dan kesesakan, suatu pasukan malaikat yang membawa malapetaka; Mazmur 78:49.

Sekali lagi, kata melepaskan (*mengirim/sending dalam versi Bahasa Inggris*) dapat diterjemahkan demikian. Murka Allah diartikan sebagai akhirnya mengizinkan umat-Nya untuk memaksanya menjauh, yang membiarkan Setan berdiri dan memegang kendali dari situasi. Bapa kita yang terkasih mengasihi anak-anak-Nya, dan Juruselamat kita adalah Gembala kita yang tidak kenal lelah menjaga domba-domba-Nya. Ketika umat-Nya tetap mengabaikan dan menolak permohonan-Nya, pada akhirnya Ia harus mengizinkan mereka untuk mendapatkan keinginan mereka sendiri. Israel mendambakan keagungan bangsa di bawah pemerintahan Daud. Roh Tuhan memohon kepada mereka agar tidak mengejar hal-hal demikian, namun roh yang sama yang menginginkan seorang raja, kini menginginkan untuk memperluas kerajaannya. Maka Allah mengizinkan Setan untuk menggoda Daud untuk menghitung jumlah rakyatnya.

Hampir semua penerjemah Alkitab memilih untuk menafsirkan kata Ibrani '*aph*' sebagai *kemarahan* di dalam 2 Samuel 24:1. Sedangkan di dalam Keluaran 34:6, kata yang sama ditambahkan pada kata '*long*' (*panjang*) yang diterjemahkan sebagai berikut:

Berjalanlah TUHAN lewat dari depannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, [aph] berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, Keluaran 34:6.

Tuhan telah mengizinkan kata Ibrani '*aph*' ini untuk bertindak sebagai cermin di dalam jiwa. Kita dapat membacanya sebagai kemarahan ataupun penderitaan. Ini dikarenakan kata Ibrani bermakna *nostril (lubang hidung)* atau *bernapas dengan cepat melalui hidung*. Bernapas dengan cepat dapat berasal dari kemarahan atau duka yang dalam. Ketika Yesus mengatakan kepada para murid-Nya bahwa Ia harus menderita banyak hal di tangan para pemimpin, mereka tidak ingin mendengarnya. Sehingga di banyak tempat, manusia lebih berpikir bahwa Allah murka kepada mereka yang berdosa terhadap-Nya dari pada melihat Dia sebagai seorang Bapa yang menderita dan patah hati. Bila kita mengizinkan mereka sendiri untuk melihat hal ini, itu akan membawa keyakinan yang dalam untuk berhenti melukai Bapa kita. Melihat-Nya sebagai seorang pemaarah menjadikan banyak orang untuk membenarkan perbuatan dosa mereka. Sebagaimana para murid menafsirkan keheningan Yesus sebagai ketidaktoleransian rasial, banyak penerjemah Alkitab, dan karenanya, para pembaca, membaca perasaan mereka sendiri terhadap ketidakadilan pada karakter Allah.

Satu contoh terakhir untuk dipikirkan:

Demikianlah Saul mati karena perbuatannya yang tidak setia terhadap TUHAN, oleh karena ia tidak berpegang pada firman TUHAN, dan juga karena ia telah meminta petunjuk dari arwah, (14) dan tidak meminta petunjuk TUHAN. Sebab itu TUHAN membunuh dia dan menyerahkan jabatan raja itu kepada Daud bin Isai. 1 Tawarikh 10:13, 14.

Jika seseorang mencari bukti untuk menunjukkan bahwa Allah membunuh manusia, hal ini akan muncul sebagai sebuah kasus yang sederhana. Ayat tersebut mengatakan bahwa Allah membunuh Saul.

Ayat ini adalah sebuah cermin. Pendengar firman akan melihat wajah alaminya sendiri pada ayat ini. Saul telah dikasihi oleh Allah dengan begitu besarnya dan Saul memberontak kepada-Nya. Manusia alami mungkin memiliki rasa dendam di dalam kasus seperti ini dan menghakimi Saul layak untuk dibunuh. Di sisi yang lain manusia biasa mungkin memiliki perasaan yang suka memberontak yang sama kepada otoritas dan membaca ayat ini sebagaimana Allah secara langsung membunuh Saul menyediakan bukti untuk membuktikan otoritas yang kasar dan tidak masuk akal. Bagi mereka yang membaca Alkitab melalui karakter Yesus, mereka akan mencari lebih banyak jawaban untuk menjelaskan ayat bahwa Allah sebenarnya membunuh Saul. Pada kasus ini, jawaban terdapat pada 10 ayat sebelumnya pada pasal yang sama.

Kemudian makin beratlah pertempuran itu bagi Saul; para pemanah menjumpainya dan melukainya. (4) Lalu berkatalah Saul kepada pembawa senjatanya: "Hunuslah pedangmu dan tikamlah aku, supaya jangan datang orang-orang yang tidak bersunat ini memperlakukan aku sebagai permainan." Tetapi pembawa senjatanya tidak mau, karena ia sangat segan. Kemudian Saul mengambil pedang itu dan menjatuhkan dirinya ke atasnya.<sup>1</sup> Tawarikh 10:3-4

Saul melakukan bunuh diri. Saul berpaling dari Allah dan ini berarti bahwa Allah tidak sanggup untuk melindunginya sebagaimana yang Ia kehendaki untuk lakukan. Saul tidak dilindungi di dalam peperangan dan peristiwa terjadi dengan Saul mengakhiri hidupnya sendiri. Hal ini menyediakan konteks untuk ayat-ayat tersebut.

Ada sebuah pelajaran yang penting di sini bagi semua pembaca Alkitab. Bila Anda meyakini misi Yesus di dunia adalah untuk menyatakan Bapa, dan Anda memahami penderitaan yang Kristus alami melalui penolakan oleh manusia setiap hari, maka seperti wanita Siro-Fenisia kita akan bergantung pada iman dan percaya bahwa Ia benar-benar penuh berbelas kasih meskipun sepertinya tidak.

Inilah firman yang bertindak sebagai cermin bagi jiwa kita untuk mengeluarkan apa yang ada di dalam hati kita agar kita dapat bertobat dari memproyeksikan kerinduan kita dan perasaan kita kepada Kristus dan Bapa-Nya.

... jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki." Matius 15:28.

## **10. Menaruh Takut akan Allah di Dalam Kamu.**

Ketika hari raya Paskah orang Yahudi sudah dekat, Yesus berangkat ke Yerusalem. (14) Dalam Bait Suci didapati-Nya pedagang-pedagang lembu, kambing domba dan merpati, dan penukar-penukar uang duduk di situ. (15) Ia membuat cambuk dari tali lalu mengusir mereka semua dari Bait Suci dengan semua kambing domba dan lembu mereka; uang penukar-penukar dihamburkan-Nya ke tanah dan meja-meja mereka dibalikkan-Nya. (16) Kepada pedagang-pedagang merpati Ia berkata: "Ambil semuanya ini dari sini, jangan kamu membuat rumah Bapa-Ku menjadi tempat berjualan." (17) Maka teringatlah murid-murid-Nya, bahwa ada tertulis: "Cinta untuk rumah-Mu menghanguskan Aku." Yohanes 2:13-17.

Lalu Yesus masuk ke Bait Allah dan mulailah Ia mengusir semua pedagang di situ, (46) kata-Nya kepada mereka: "Ada tertulis: Rumah-Ku adalah rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun." Lukas 19:45-46

Paskah dirancang untuk mendidik para pendosa tentang kasih Allah yang mengagumkan melalui pemberian Putra-Nya untuk mati bagi dunia. Para pemimpin Israel telah mengubah hal ini menjadi sebuah kesempatan demi memperkaya diri mereka sendiri melalui kerugian umat. Sebuah kurban dituntut dari setiap keluarga agar membeli seekor domba yang harus ditukarkan dengan mata uang lokal untuk uang ka'abah. Penukaran uang ini bertujuan untuk meningkatkan harga beli dari hewan kurban. Orang miskin dan lemah mengalami kesukaran yang lebih besar untuk memperoleh kurban yang dibutuhkan sehingga mereka merasa tertipu oleh para pedagang yang seakan-akan mengajar mereka kasih karunia Allah yang berlimpah.

Ketika Yesus menyaksikan kejadian ini di ka'abah, hati-Nya terluka. Jika praktik ini tidak dilawan, akan menuntun jutaan manusia menuju kuburan tanpa Kristus, tanpa keselamatan karena kebenaran Injil telah dibalikkan menjadi ketamakan yang mementingkan diri. Di sini kita diperkenalkan dengan sebuah aspek dari sifat Allah yang mudah disalahpahami.

Allah mengasihi para pria yang melakukan kejahatan ini sebagaimana Ia mengasihi mereka yang ditipu oleh para imam. Demi menjangkau para pimpinan ini, mereka perlu berkonfrontasi dengan jalan mereka yang berdosa untuk menyelamatkan mereka. Inilah formula yang diikuti oleh penebusan:

Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah. Roma 5:20.

Transaksi yang melibatkan kemarahan dan persetujuan yang tajam di Bait Allah merupakan sebuah cerminan dari kondisi hati setiap manusia hingga bangsa. Jika mereka tidak bertobat dari perbuatan jahat mereka ini mereka akan mati.

Juruselamat dunia memiliki kuasa untuk membaca hati manusia. Sebagaimana Ia mengetahui jumlah rambut di setiap kepala, demikian juga Ia mengetahui pikiran terdalam dari setiap manusia. Ketika Keilahian bersinar melalui kemanusiaan, Kristus membaca rahasia terdalam di sekeliling-Nya. Hal ini merupakan momen penghakiman; mereka yang berada di hadirat Yesus menyadari bahwa Juruselamat dapat membaca seluk-beluk dari setiap jiwa mereka. Bagi para penjahat, saat ini merupakan pengalaman yang paling menakutkan. Tindakan mengambil tali cemeti bukan bermaksud untuk mencambuk mereka dan melukai mereka secara fisik, akan tetapi memberikan kesan bagi mereka keberdosaan yang sedang mereka lakukan. Tidak seorangpun terbunuh, tak seorangpun terluka, akan tetapi barang-barang yang mereka perdagangkan dihempaskan sebagai sebuah peringatan bahwa barang-barang ini sedang menghancurkan mereka.

Juruselamat menghukum mereka karena dosa, bukan untuk membinasakan mereka namun menyelamatkan mereka. Ia menghendaki mereka untuk melihat bahaya, bertobat dan diselamatkan. Ketika Roh Allah menguji hati mereka, hal itu untuk menguatkan mereka untuk berbalik dari dosa mereka dan memohon pengampunan atas perbuatan jahat mereka.

Sebaliknya, manusia melarikan diri dari hadirat-Nya dan memilih untuk bergantung pada dosa-dosa mereka ketimbang meninggalkannya. Mereka terusir dari Bait Allah oleh sebab penolakan mereka untuk bertobat. Seandainya mereka bertobat mereka akan menerima kasih karunia dan kedamaian pikiran yang mengizinkan mereka untuk tetap berada di hadirat-Nya. Ketika banyak yang lari dari Kristus, orang lain tetap tinggal dan mendengar pengajaran-Nya.

Tiap-tiap hari Ia mengajar di dalam Bait Allah. Imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat serta orang-orang terkemuka dari bangsa Israel berusaha untuk membinasakan Dia, Lukas 19:47

Seandainya Yesus dipenuhi dengan kemarahan dan kekerasan, tidak akan seorang pun yang tersisa; semua pastinya telah kabur. Mereka yang bertobat dengan rendah hati tidak perlu pergi karena mereka merasakan tidak ada penghukuman di hadirat-Nya.

Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Roma 8:1.

Sayangnya, para imam dan para pemimpin agama menolak untuk mengizinkan Roh Allah untuk menyucikan hati mereka. Bait Allah fisik mewakili hati bangsa itu. Bait Allah dapat disucikan oleh air mata pertobatan, namun sebaliknya dibersihkan oleh orang jahat yang lari ketakutan dari hadirat-Nya. Roh Kudus sedang datang mendekati mereka pada saat penghakiman untuk menyelamatkan mereka, namun semakin dekat Roh Kudus menghampiri mereka semakin panik mereka dibuatnya.

**Aku akan mendekati kamu untuk menghakimi** dan akan segera menjadi saksi terhadap tukang-tukang sihir, orang-orang berzinah dan orang-orang yang bersumpah dusta dan terhadap orang-orang yang menindas orang upahan, janda dan anak piatu, dan yang mendesak ke samping orang asing, dengan tidak takut kepada-Ku, firman TUHAN semesta alam. Maleaki 3:5.

Pikiran alamiah kita ketika membaca ayat ini adalah berpikir bahwa Allah akan menebas dan membinasakan para penjahat di dalam murka-Nya.

Sekali lagi, Firman Allah bertindak sebagai cermin. Ayat ini berkata, “Aku akan mendekati kamu saat penghakiman.” Bapa kita rindu untuk datang mendekat kepada kita dan berperkara dengan kita tentang dosa-dosa kita. Datang menghampiri hadirat sang Esa yang sangat tidak egois dan pengasih, tidak meninggalkan pilihan selain bertobat atau lari dari terang. Itu tidak mungkin untuk pasif di hadirat Allah. Mereka yang berpegang teguh pada dosa-dosa mereka, lari karena apa yang mereka pikirkan adalah kehidupan mereka, akan tetapi fakta yang mereka tunjukkan sebenarnya adalah mereka mencintai kematian dan sedang lari dari kehidupan.

Pembersihan Bait Allah mencerminkan babak yang terjadi di surga ketika Lucifer dan para malaikatnya memberontak terhadap Allah. Roh Allah menyatakan kesalahan mereka dalam memilih, namun sayangnya mereka menolak untuk menerima pengampunan. Perhatikan dua cara peristiwa ini diekspresikan di dalam Kitab Suci:

    Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belenggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar. Yudas 1:6.

    Sebab jikalau Allah tidak menyayangkan malaikat-malaikat yang berbuat dosa tetapi melemparkan mereka ke dalam neraka dan dengan demikian menyerahkannya ke dalam gua-gua yang gelap untuk menyimpan mereka sampai hari penghakiman. 2 Petrus 2:4.

Bagaimana Anda membaca ayat-ayat ini? Kitab Yudas mengatakan kepada kita bahwa para malaikat meninggalkan kediaman mereka di surga. Di dalam 2 Petrus 2:4 ayat ini mengatakan bahwa Allah tidak menyayangkan para malaikat yang berdosa tetapi mencampakkan mereka ke dalam neraka dan kegelapan.

Ketika Anak Allah datang mendekat kepada mereka pada penghakiman yang mewakili Bapa-Nya, mereka tidak sanggup berada di hadirat-Nya. Kristus, yang adalah Mikael penghulu malaikat bergulat dengan para malaikat ini memohon kepada mereka untuk kembali kepada terang, bertobat dari rancangan mereka dan kembali kepada Bapa.



Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, (8) tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga. Wahyu 12:7-8.

**Peperangan di surga dipusatkan pada Lucifer yang berusaha untuk menjual barang dagangan-Nya di dalam bait Allah.**

Dengan dagangmu yang besar engkau penuh dengan kekerasan dan engkau berbuat dosa. Maka Kubuangkan engkau dari gunung Allah dan kerub yang berjaga membinasakan engkau dari tengah batu-batu yang bercahaya. Yehezkiel 28:16.

Sekali lagi Alkitab bersabda bagi kita sebagai cermin. Itu menyingkap apa yang terdapat di dalam hati kita. Ketika Alkitab berkata, "Aku akan membinasakan engkau kerub yang berjaga," kita ditantang untuk menimbang bagaimana hal ini terjadi. Seandainya Lucifer mengakui kesalahannya sebelum memutuskan dirinya untuk berperang melawan pemerintahan Allah, ia pastinya telah diselamatkan. Usaha Putra Allah untuk membersihkan bait jiwanya membawa isu kepada sebuah kepala, dan ketika Kristus menjangkauya untuk menyatakan kesalahannya, ia menolak, mengeraskan hatinya dan jatuh sepenuhnya ke dalam dosa. Tindakan-tindakan Kristus memberikan kepada Lucifer pendirian untuk menolak terang dan membinasakan dirinya sendiri. Pada proses ini, Alkitab mengindikasi bahwa Allah memulakan proses yang akan menuntun kepada pembinasaan Lucifer. Hal ini sama ketika Kitab Suci berkata bahwa Allah mengeraskan hati Firaun. Allah menjangkau Firaun untuk bertobat akan tetapi pilihan sang raja adalah mengeraskan hatinya. Hal ini serupa dengan tindakan dari matahari yang mengeraskan lumpur, atau apakah bahan yang terdapat di dalam lumpur bereaksi terhadap sinar matahari, yang membuatnya menjadi keras?

Setan dan para malaikatnya tidaklah dicampakkan keluar dari surga. Setan dilemparkan keluar melalui penolakannya untuk merespon Roh Allah yang menyatakan kesalahan dan menginginkan untuk lari dari hadirat-Nya.

Proses yang sama terjadi di dalam Bait Allah ketika Yesus membersihkannya. Ia menunjukkan orang-orang itu kesalahan mereka, Ia menyatakan dosa mereka, Roh Allah datang mendekati mereka dan memohon mereka untuk bertobat, namun mereka menolak. Penolakan ini menempatkan banyak dari mereka pada rantai kegelapan sebagaimana para malaikat yang jatuh. Ketika Roh Kudus melakukan usaha langsung untuk menjangkau jiwa dan ditolak dengan tegas, kegelapan segera merasuk dan memperbudak jiwa. Syukur, beberapa dari mereka yang lari dari Kristus hari itu masih mampu untuk bertobat, akan tetapi bagi yang lain pada hari itu merupakan awal kebinasaan mereka; dan dapat dikatakan bahwa Kristuslah yang membinasakan mereka dengan berusaha untuk menyelamatkan mereka.

Dengan pengetahuan ini, kita dapat membaca beberapa ayat Kitab Suci dengan sebuah pemahaman yang lebih baik maknanya ketika manusia dikuasai oleh ketakutan di hadirat Allah.

Kengerian terhadap Aku akan Kukirimkan mendahului engkau: Aku akan **mengacaukan/memusnahkan** (*destroy*) semua orang yang kaudatangi, dan Aku akan membuat semua musuhmu lari membelakangi engkau. (28) Lagi Aku akan melepaskan tabuhan mendahului engkau, sehingga binatang-binatang itu menghalau orang Hewi, orang Kanaan dan orang Het itu dari depanmu. Keluaran 23:27-28.

Kata Ibrani *destroy* yang diterjemahkan oleh King James memiliki tiga variasi arti:

H2000 – Hamam: to move noisily, confuse, make a noise, discomfit, break, consume, crush, destroy, trouble, vex

(Hamam: bergerak dengan berisik, bingung, berisik, mengganggu, rusak/pecah, memakan, hancur, musnah, masalah, menyakitkan)

Ketakutan yang Allah akan taruh ke dalam banyak bangsa-bangsa ini akan sama persis yang Yesus lakukan ketika Ia membersihkan Bait Allah pada kali yang kedua. Banyak bangsa-bangsa ini yang berada di sekeliling Israel telah memenuhi cawan kejahatan mereka, dan mereka berada pada titik keputusan akhir mereka.

Ketakutan yang Allah tempatkan ke dalam mereka merupakan pernyataan akan dosa-dosa mereka. Roh Allah datang mendekat kepada mereka di dalam penghakiman. Sayangnya mereka menolak, dan ketidaknyamanan ini, menjengkelkan dan membingungkan mereka. Penolakan dari bangsa Yahudi untuk menerima belas kasih dari Yesus menjadikan mereka dibinasakan oleh Roma pada akhirnya. Penolakan dari bangsa-bangsa di sekitar untuk bertobat dari dosa mereka menjadikan mereka terkena pedang Israel. Kita akan menguji pedang Israel pada bab yang akan datang namun sekarang kita melihat bahwa takut akan Tuhan yang datang kepada bangsa-bangsa ini adalah Roh Allah yang berusaha menginsyafkan mereka akan dosa mereka dan menyebabkan mereka agar bertobat sebagai usaha terakhir untuk menyelamatkan mereka.

Jangkauan untuk menyelamatkan mereka menghasilkan pengerasan hati mereka, dengan demikian mereka lebih memilih kematian dari pada kehidupan. Pernyataan akan dosa ibarat tabuhan di dalam jiwa. Bangsa-bangsa ini menendang balik tikaman-tikaman dari hati nurani dan lari dari hadirat Allah ke dalam pelukan Setan, sang penghancur, dan mereka binasa.

Dan pada waktu jaga pagi, TUHAN yang di dalam tiang api dan awan itu memandang kepada tentara orang Mesir, lalu **dikacaukan-Nya [troubled]** tentara orang Mesir itu. (25) Ia membuat roda keretanya berjalan miring dan maju dengan berat, sehingga orang Mesir berkata: "Marilah kita lari meninggalkan orang Israel, sebab TUHANlah yang berperang untuk mereka melawan Mesir." Keluaran 14:24-25.

Di Laut Merah, Tuhan mengacaukan bangsa Mesir. Kata ini sama dengan yang disebutkan di dalam Keluaran 23:27 bahwa Allah menaruh ketakutan di atas bangsa-bangsa.

Bangsa Mesir juga dikasihi oleh Allah sebagaimana bangsa Israel. Ketika Tuhan mendirikan tiang api untuk mencegah mereka dari menyerang bangsa Israel, mereka seharusnya melihat hal ini sebagai amaran untuk pulang. Mereka ketakutan melihatnya, namun menolak untuk bertobat.

Ketika mereka mengejar bangsa Israel, Tuhan mengirimkan malaikat-Nya untuk mencopot roda kereta mereka untuk memperlambat mereka dan mencegah mereka maju lebih jauh. Di dalam penolakan mereka yang keras kepala untuk menyerah, mereka menunggang lebih dalam ke dalam air dan tenggelam ketika air laut menyatu. Tidak ada bukti bahwa Allah menjebak mereka ke dalam air untuk membunuh mereka. Ia melakukan segala yang mungkin untuk mencegah mereka melakukan tindakan ini.

Lamanya kita berjalan sejak dari Kadesh-Barnea sampai kita ada di seberang sungai Zered, ada tiga puluh delapan tahun, sampai seluruh angkatan itu, yakni prajurit, habis binasa dari perkemahan, seperti yang dijanjikan TUHAN dengan sumpah kepada mereka; (15) dan tangan TUHAN juga melawan mereka untuk menghancurkan [**menghancurkan: *destroy***] mereka dari perkemahan, sampai mereka habis binasa. Ulangan 2:14, 15.

Bangsa Israel diundang untuk naik dan merebut tanah Kanaan, akan tetapi mereka takut kepada raksasa yang ada di tanah itu dan mereka menolak untuk percaya kepada Allah. Ketika Allah mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak dapat pergi dan memasuki Tanah Perjanjian karena ketidakpercayaan dan akan mati di padang gurun, mereka kembali memberontak dan memutuskan untuk pergi dan berperang. Setelah dihajar oleh musuh mereka, mereka mempersalahkan Musa untuk semuanya dan ingin membunuhnya. Mereka terus menerus berkata bahwa Allah hendak membunuh mereka di padang gurun dan sebagaimana mereka menghakimi, demikianlah mereka menerimanya. Allah mengizinkan hal ini terjadi dengan harapan mereka akan melihat kesalahan mereka dan bertobat dan memohon pengampunan. Selama 40 tahun, Tuhan mengirim Roh-Nya untuk bermohon kepada mereka untuk merendahkan diri mereka dan bertobat dari dosa mereka. Seandainya mereka telah bertobat, bukanlah persoalan jika mereka mati di padang gurun; mereka akan memperoleh kehidupan kekal.

Jadi sudah jelas, bahwa ada sejumlah orang akan masuk ke tempat perhentian itu, sedangkan mereka yang kepadanya lebih dahulu diberitakan kabar kesukaan itu, tidak masuk karena ketidaktaatan mereka. Ibrani 4:6.

Betapa menyedihkan bahwa semua bani Israel menolak untuk masuk ke dalam perhentian di dalam Kristus dan mengetahui dosa-dosa mereka telah diampuni. Sebaliknya, mereka mengeraskan diri mereka terhadap permohonan Roh Kudus, mati di padang gurun, dan kehilangan kehidupan kekal. Jadi Tuhan yang membinasakan mereka? Ia melakukannya sebanyak matahari mengeraskan tanah liat. Permohonan-Nya yang terus menerus mengeraskan hati mereka melalui penolakan yang terus, dan mereka dibinasakan.

Ketika sang Juruselamat datang kepada Anda melalui penginsyafan dosa yang dalam, jangan takut dan mengeraskan hati Anda. Percayalah bahwa Bapa mengampuni dengan bebas serta menyucikan dari dosa dan nikmatilah kedamaian dan kelepaan dari pengampunan. Nikmati kedamaian surga di dalam bait jiwa Anda dan bersukacitalah bahwa Ia mau menyucikannya demi kemuliaan-Nya dan oleh kemuliaan-Nya.

Pada hari-hari terakhir ini, sebuah pesan terkirim kepada dunia yang mengatakan kepada kita untuk “takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia.” Wahyu 14:7. Ketika Roh Allah menyadarkan kita akan dosa-dosa kita dan jangan menolak seruan-Nya, kita akan diberkati dan mulai memahami hikmat, karenanya kita membaca:

Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian. Amsal 9:10.

## 11. Murka Tuhan

Selama seminggu sebelum Kristus tergantung di kayu salib, Ia sedang menunggangi seekor keledai memasuki kota Yerusalem dikelilingi oleh massa yang besar.

Orang banyak yang sangat besar jumlahnya menghamparkan pakaiannya di jalan, ada pula yang memotong ranting-ranting dari pohon-pohon dan menyebarkannya di jalan. (9) Dan orang banyak yang berjalan di depan Yesus dan yang mengikuti-Nya dari belakang berseru, katanya: "Hosana bagi Anak Daud, diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, hosana di tempat yang mahatinggi!" Matius 21:8, 9.

Bagi para murid, sepertinya aspirasi mereka yang telah sekian lama tertahan kini telah tiba; akhirnya Guru mereka sedang diakui oleh massa yang memuja. Namun di tengah-tengah kresendo pujian itu kita membaca:

Dan ketika Yesus telah dekat dan melihat kota itu, Ia menangisnya, (42) kata-Nya: "Wahai, betapa baiknya jika pada hari ini juga engkau mengerti apa yang perlu untuk damai sejahteramu! Tetapi sekarang hal itu tersembunyi bagi matamu. Lukas 19:41, 42.

Ketika Yesus memandang ke arah kota dan membayangkan semua yang bangsa ini telah lakukan di dalam pemberontakan kepada Bapa-Nya, dan apa yang akan terjadi kepada mereka kurang dari empat puluh tahun dari hari itu, Ia mulai menangis. Ini bukanlah linangan air mata yang lembut dari mata-Nya; itu merupakan luapan dari suatu duka yang tak terkendali yang meledak dengan sedu yang hebat dari sebuah penderitaan. Salah satu kata yang Tuhan gunakan untuk menggambarkan sifat Allah adalah *panjang sabar*.

Berjalanlah TUHAN lewat dari depannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, Keluaran 34:6

Kata ini bermakna sebagai berikut:

Semestinya, hidung atau lubang hidung; kemudian wajah, dan kadang-kadang seseorang; juga **(dari bernapas dengan cepat di dalam *passion/nafsu*)** kemarahan;- marah/ kemarahan, +

sebelum, raut wajah, wajah, + kesabaran, dahi, + [panjang-] penderitaan, hidung, **lubang hidung**, moncong, tidak layak, murka.

Meskipun ia mengasihi Hana, ia memberikan kepada Hana hanya satu bagian, sebab TUHAN telah menutup kandungannya. 1 Samuel 1:5.

Tidaklah masuk akal untuk mengatakan bahwa Hana dimurkai oleh suaminya, sebab ia mengasihinya. Sebagaimana yang *Gesenius Hebrew-Chaldee Lexicon* ungkapkan:

Probably with sorrow in mind; since words which signify anger are sometimes applied to sorrow.

(Kemungkinan besar dengan duka di dalam pikiran; karena kata-kata yang menandakan kemarahan terkadang diaplikasikan pada duka.)

Air mata yang membakar dari Yesus merupakan hasil dari kasih-Nya yang besar bagi anak-anak-Nya. Apakah ini termasuk kemarahan? Ya; kemarahan terhadap apa yang dosa telah lakukan kepada anak-anak-Nya yang terkasih dan itu mengekspresikan sebuah duka yang dalam melalui air mata yang membakar.

Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. (9) Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu. Yesaya 55:8, 9

Ketika kita membaca tentang murka Allah di dalam Alkitab, apakah kita yakin bahwa kita memahaminya dengan benar? Sekali lagi kita melihat pada kehidupan Yesus untuk melihat cara-Nya mengekspresikan kemarahan-Nya.

[Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu menelan rumah janda-janda sedang kamu mengelabui mata orang dengan doa yang panjang-panjang.

Sebab itu kamu pasti akan menerima hukuman yang lebih berat.] (15) Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu mengarungi lautan dan menjelajah daratan, untuk menobatkan satu orang

saja menjadi penganut agamamu dan sesudah ia bertobat, kamu menjadikan dia orang neraka, yang dua kali lebih jahat dari pada kamu sendiri. (16) Celakalah kamu, hai pemimpin-pemimpin buta, yang berkata: Bersumpah demi Bait Suci, sumpah itu tidak sah; tetapi bersumpah demi emas Bait Suci, sumpah itu mengikat. (17) Hai kamu orang-orang bodoh dan orang-orang buta, apakah yang lebih penting, emas atau Bait Suci yang menguduskan emas itu? Matius 23:14-17.

Tentunya Yesus murka di dalam ayat-ayat ini. Kata celakalah yang Yesus kumandangkan berlanjut pada beberapa ayat sehingga kita membaca sesuatu yang sangat penting:

Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau. Matius 23:37

Yesus mengasihi orang-orang malang ini, para pemimpin Yahudi yang sesat. Ia ingin mengumpulkan mereka di bawah naungan-Nya. Ia berbicara dengan bahasa yang halus tentang seekor induk ayam mengumpulkan anak-anaknya. Itu merupakan sebuah gambaran yang menyentuh dari kasih Juruselamat. Kemarahan-Nya adalah sebuah ekspresi dari duka dalam yang mengharukan yang Ia wujudkan di dalam sedu yang singkat sebelum ini. Di dalam bahasa dari Matius 23 kita melihat murka Allah yang tersingkap.

Seandainya ada sebuah titik di mana hal itu memungkinkan dan dibenarkan untuk menurunkan api dari langit, sekaranglah waktunya. Para pemimpin ini mengakibatkan kerugian dari segenap bangsa Yahudi. Mereka menghalangi jalan manusia dan merusak ajaran murni dari Kitab Suci. Sesungguhnya hal ini akan menjadi sebuah tempat untuk memangkas mereka agar kebenaran menjangkau orang banyak. Yesus tidak mengangkat pedang atau pun menurunkan api dari langit akan tetapi mengucapkan kalimat ini:

Lihatlah rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi.  
Matius 23:38.



Inilah hasil kemarahan dari Allah. Anak Allah mengatakan bahwa perlindungan atas bangsa ini telah diangkat. Sesaat setelah titik ini Setan mampu mengambil kendali penuh dari para pemimpin Yahudi yang kemudian dalam waktu singkat berhasil di dalam rencana mereka yang memetakan untuk membunuh Yesus. Kita perhatikan dengan saksama bahwa ketika Yesus mengatakan bahwa rumah Israel akan ditinggal sepi, Ia mempersiapkan jalan bagi kematiannya, bukan kematian mereka yang melawan Dia. Ketika Roh Allah yang mengamarkan itu meninggalkan para imam dan pemimpin, tidak ada yang menghalangi mereka dari membunuh Yesus. Setan kini memegang kendali, dan dalam empat puluh tahun ia mampu memusnahkan kota itu sepenuhnya di mana lebih dari satu juta orang Yahudi dibunuh oleh orang Roma.

Inilah defenisi murka Allah yang diekspresikan dengan cara yang lain:

Ia melepaskan kepada mereka murka-Nya yang menyala-nyala, kegemasan, kegeraman dan kesesakan, suatu pasukan malaikat yang membawa malapetaka. Mazmur 78:49

Siapakah sang pemusnah itu?

Dan janganlah bersungut-sungut, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka dibinasakan oleh malaikat maut (malaikat pemusnah: Versi New International). 1 Korintus 10:10

Kata untuk malaikat pemusnah di dalam bahasa Grika berarti ular beracun (*venomous serpent*).

Dan raja yang memerintah mereka ialah malaikat jurang maut; namanya dalam bahasa Ibrani ialah Abaddon dan dalam bahasa Yunani ialah Apolion (yaitu, Pemusnah). Wahyu 9:11.

Sang pemusnah adalah Setan. Ketika manusia tetap menolak Kristus dan membuatnya jelas bahwa mereka tidak ingin bersangkut-paut dengan-Nya, di dalam sedu-sedan penderitaan Kristus berduka atas kehilangan anak-anak-Nya dan membiarkan mereka memiliki tuan pilihan mereka. Ketika hal ini terjadi, pagar perlindungan yang ditempatkan di sekeliling setiap orang dihancurkan.

Lalu jawab Iblis kepada TUHAN: "Apakah dengan tidak mendapat apa-apa Ayub takut akan Allah?(10) **Bukankah Engkau yang membuat pagar sekeliling dia** dan rumahnya serta segala yang dimilikinya? Apa yang dikerjakannya telah Kauberkati dan apa yang dimilikinya makin bertambah di negeri itu. Ayub 1:9-10.

Malaikat TUHAN berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka. Mazmur 34:8.

Barangsiapa menggali lobang akan jatuh ke dalamnya, dan barangsiapa mendobrak tembok akan dipagut ular. Pengkhotbah 10:8.

### Apa yang mengakibatkan pagar pelindung dihancurkan?

Maka sekarang, pergilah, tulislah itu di depan mata mereka di suatu loh, dan cantumkanlah di suatu kitab, supaya itu menjadi kesaksian untuk waktu yang kemudian, sampai selama-lamanya. (9) Sebab mereka itu suatu [1]bangsa pemberontak, [2]anak-anak yang suka bohong [3]anak-anak yang enggan mendengar akan pengajaran TUHAN; (10) [4]yang mengatakan kepada para tukang tilik: "Jangan menilik," dan kepada para pelihat: "**Janganlah lihat bagi kami hal-hal yang benar, tetapi katakanlah kepada kami hal-hal yang manis, lihatlah bagi kami hal-hal yang semu,** (11) menyisihlah dari jalan dan ambillah jalan lain, janganlah susahi kami dengan Yang Mahakudus, Allah Israel." (12) Sebab itu beginilah firman Yang Mahakudus, Allah Israel: [5]"Oleh karena kamu **menolak firman ini**, dan mempercayakan diri kepada orang-orang pemeras dan yang berlaku serong dan bersandar kepadanya, (13) maka sebab itu bagimu **dosa ini akan seperti pecahan tembok yang mau jatuh, tersembul ke luar pada tembok yang tinggi, yang kehancurannya datang dengan tiba-tiba, dalam sekejap mata,** (14) seperti kehancuran tempayan tukang periuk yang diremukkan dengan tidak kenal sayang, sehingga di antara remukannya tiada terdapat satu keping pun yang dapat dipakai untuk mengambil api dari dalam tungku atau *mencedok* air dari dalam bak." Yesaya 30:8-14.

Yang pemimpin-pemimpinnya di tengah-tengahnya seperti singa yang mengaum, yang menerkam mangsanya: [1] **manusia ditelan, harta benda** dan barang-barang yang berharga **dirampas, janda-janda dibuat bertambah-tambah** di tengah-tengahnya. (26)Imam-imamnya [2] **memperkosakan hukum Taurat-Ku** dan [3] **menajiskan hal-hal yang kudus bagi-Ku,**

mereka tidak membedakan antara yang kudus dengan yang tidak kudus, tidak mengajarkan perbedaan yang najis dengan yang tahir, [4] **mereka menutup mata terhadap hari-hari Sabat-Ku**. Demikianlah Aku dinajiskan di tengah-tengah mereka. (27) [5] Pemuka-pemukanya di tengah-tengahnya adalah seperti serigala-serigala yang menerkam mangsanya dalam kehausan akan darah, yang membinasakan orang-orang untuk **menguntungkan diri sendiri** secara haram. (28) Dan [6]nabi-nabinya mengoles mereka dengan kapur dengan melihat penglihatan yang menipu dan memberi **tenungan bohong** bagi mereka; nabi-nabi itu berkata: Beginilah firman Tuhan ALLAH! -- tetapi TUHAN tidak berfirman. (29) [7]Penduduk negeri **melakukan pemerasan dan perampasan, menindas orang sengsara dan miskin** dan mereka melakukan pemerasan terhadap orang asing bertentangan dengan hukum. (30) **Aku mencari di tengah-tengah mereka seorang yang hendak mendirikan tembok atau yang mempertahankan negeri itu di hadapan-Ku, supaya jangan Kumusnahkan**, tetapi Aku tidak menemuinya. (31) *Maka Aku mencurahkan geram-Ku atas mereka dan membinasakan mereka dengan api kemurkaan-Ku; kelakuan mereka Kutimpakan atas kepala mereka, demikianlah firman Tuhan ALLAH."* Yehezkiel 22:25-31.

Inilah poin-poin kunci yang menciptakan kerusakan pada pagar:

1. Meraup keuntungan dari orang banyak demi keuntungan pribadi.
2. Melanggar hukum, pemberontakan.
3. Menajiskan hal-hal yang suci, mencampur aduk yang suci dengan yang biasa.
4. Menutup mata mereka dari hari-hari Sabat.
5. Para pemimpin terlibat di dalam keuntungan yang licik.
6. Para nabi mengumbar dusta.
7. Menindas fakir miskin dan yang berkekurangan.

Ketika anak-anak Allah melanggar hukum Allah dan menolak untuk bertobat dan tetap melakukan hal yang jahat, cepat atau lambat, Allah diposisikan di mana Ia tidak dapat lagi melindungi mereka. Hal ini membuatnya mengalami duka yang dalam. Ia tidak ingin menyerahkan anak-anak-Nya, namun Setan menuduh mereka di hadapan Allah dan menuntut hak untuk memiliki mereka. Duka dan kepedihan inilah yang merupakan murka Allah. Itu merupakan

pernapasan yang cepat melalui hidung dari kepedihan yang mendalam. Daftar yang digambarkan di dalam Yehezkiel 22:25-31 memiliki rintihan yang sama dengan yang disebutkan oleh Yesus di dalam Matius 23. Pada zaman nabi Yehezkiel, pagar diangkat dan Israel ditawan oleh Babilon. Pada jaman Kristus pagar tersebut diangkat, dan bangsa Roma datang dan menghancurkan Yerusalem.

### Tujuh Poin Kunci pada Isu yang Menciptakan Keruntuhan

Yehezkiel 22:25-31	Matius 23
1. Meraup keuntungan dari orang banyak demi keuntungan pribadi.	Mat. 23:25 Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab cawan dan pinggan kamu bersihkan sebelah luarnya, tetapi sebelah dalamnya penuh rampasan dan kerakusan.
2. Melanggar hukum.	Mat. 23:23 Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab persepuluhan dari selasih, adas manis dan jintan kamu bayar, tetapi <b>yang terpenting dalam hukum Taurat kamu abaikan</b> , yaitu: keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan.
3. Menajiskan barang yang kudus. Mencampur aduk yang suci dengan yang biasa.	Mat. 23:16, 17, 19, 20. Celakalah kamu, hai pemimpin-pemimpin buta, yang berkata: Bersumpah demi Bait Suci, sumpah itu tidak sah; tetapi bersumpah demi emas Bait Suci, sumpah itu mengikat.(17) <b>Hai kamu orang-orang bodoh dan orang-orang buta, apakah yang lebih penting, emas atau Bait Suci yang menguduskan emas itu?...</b> (19) Hai kamu orang-orang buta, apakah yang lebih penting, persembahan atau mezbah yang menguduskan persembahan itu? (20) Karena itu barangsiapa bersumpah demi mezbah, ia bersumpah demi mezbah dan juga demi segala

	sesuatu yang terletak di atasnya.
4. Menutup mata mereka dari Hari-hari Sabat.	23:4 <b>Mereka mengikat beban-beban berat, lalu meletakkannya di atas bahu orang</b> , tetapi mereka sendiri tidak mau menyentuhnya.
5. Para pemimpin terlibat di dalam keuntungan yang licik.	Mat. 23:16 Celakalah kamu, hai pemimpin-pemimpin buta, yang berkata: Bersumpah demi Bait Suci, sumpah itu tidak sah; <b>tetapi bersumpah demi emas Bait Suci, sumpah itu mengikat.</b>
6. Para nabi mengumbar dusta.	Mat. 23:28 Demikian jugalah kamu, di sebelah luar kamu tampaknya benar di mata orang, tetapi di sebelah dalam <b>kamu penuh kemunafikan dan kedurjanaan.</b>
7. Menindas fakir miskin dan orang berkekurangan	Mat. 23:14 [Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, <b>sebab kamu menelan rumah janda-janda</b> sedang kamu mengelabui mata orang dengan doa yang panjang-panjang. Sebab itu kamu pasti akan menerima hukuman yang lebih berat.]

Mari kita pikirkan beberapa contoh di mana umat menghancurkan pagar pelindung ini.

Ketika mereka sampai ke tempat pengirikan Nakhon, maka Uza mengulurkan tangannya kepada tabut Allah itu, lalu memegangnya, karena lembu-lembu itu tergelincir. (7) Maka bangkitlah murka TUHAN terhadap Uza, lalu Allah membunuh dia di sana karena keteledorannya itu; ia mati di sana dekat tabut Allah itu. (8) Daud menjadi marah, karena TUHAN telah menyambar Uza demikian hebatnya; maka tempat itu disebut orang Peres-Uza sampai sekarang. 2 Samuel 6:6-8.

Kalimat *murka Tuhan bangkit* (*kindled: menyala, versi bahasa Inggris*) terhadap Uza mengajak kita untuk menilai sifat Allah. Seperti yang telah kita nyatakan sebelumnya, kata *murka* dan *bangkit* (*kindled=menyala*) dapat ditafsirkan sebagai *penderitaan* dan *duka*. Uza bertindak dalam cara yang ia ketahui bahwa itu

tidaklah benar. Ia menempatkan dirinya pada posisi di mana ia tidak dapat dilindungi. Roh Tuhan berduka kepada Uza. Tuhan tidak ingin meninggalkannya, namun pelanggaran menempatkan dia di mana Allah harus mengizinkan sebuah kerusakan pada pelindung. Ayat ini berkata bahwa *Tuhan membuat sebuah kerusakan di atas Uza*. Itu mengakibatkan Tuhan lebih berduka karena harus mundur dari Uza, namun Uza telah memilih sebuah jalan pemberontakan dan Tuhan menghormati pilihannya. Itu bukanlah Allah yang menghantam Uza dengan tangan-Nya sendiri. Pemberontakan Uza mengakibatkan kerusakan pada pelindungnya.

Salah satu dari indikator yang mungkin dari ketidakpuasan di dalam hati Uza ditemukan pada awal pasal.

Mereka menaikkan tabut Allah itu ke dalam kereta yang baru setelah mengangkatnya dari rumah Abinadab yang di atas bukit. Lalu Uza dan Ahyo, anak-anak Abinadab, mengantarkan kereta itu. (4) Uza berjalan di samping tabut Allah itu, sedang Ahyo berjalan di depan tabut itu. 2 Samuel 6:3-4.

Uza terdaftar pertama dari dua putra Abinadab namun Ahyo saudara yang lebih muda disebutkan sebagai pemimpin tabut bukan saudaranya yang lebih tua. Apakah Uza dipenuhi dengan kecemburuan atau kompetisi antar saudara? Apakah di sana terdapat kebencian di dalam hatinya kepada saudaranya? Sebuah masalah yang kedua yang mengakibatkan rusaknya pagar adalah menaruh tabut di atas sebuah lembu. Musa telah mengatakan bahwa tabut haruslah dibawa oleh para imam.

Pada waktu itu TUHAN menunjuk suku Lewi untuk mengangkat tabut perjanjian TUHAN, Ulangan 10:8.

Yang tinggal ialah kelima raja kota orang Filistin dan semua orang Kanaan, orang Sidon dan orang Hewi, yang mendiami pegunungan Libanon, dari gunung Baal-Hermon sampai ke jalan yang menuju ke Hamat. Yosua 3:3.

Kerusakan yang kedua tidak cukup untuk mengangkat pagar dari seseorang selain Uza sehingga sepertinya ada sesuatu di dalam hati Uza yang menyebabkan perlindungannya dilepaskan.

Jadi bagaimana Anda membaca? Apakah Anda membaca sifat Allah seperti murka yang membara yang menyebabkan Dia menghantam Uza ke tanah, atau apakah Anda melihat seorang Bapa yang lemah lembut berduka yang akhirnya mengundurkan diri-Nya sendiri dari pilihan Uza untuk mengikuti sebuah jalan pemberontakan. Setiap kita harus memilih bagaimana kita membacanya. Bapa surgawi kita telah mengizinkan beragam makna untuk menyediakan cermin ke dalam jiwa kita agar kita dapat memutuskan bagi diri kita sendiri apa karakter yang kita lihat di dalam teks. Apakah kita melihat pribadi yang menghantam ke tanah mereka yang membuat kesalahan atau apakah kita melihat seorang Bapa yang terpaksa untuk menerima keputusan Uza untuk memeluk roh dari Setan dan diserahkan kepada tuan yang berhak—sang pemusnah.

Dan Aku akan mendatangi ke atasmu suatu pedang, yang akan melakukan pembalasan oleh karena perjanjian itu; bila kamu berkumpul kelak di kota-kotamu, maka Aku akan melepas penyakit sampar ke tengah-tengahmu dan kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh. Imam 26:25

Di banyak tempat di dalam Kitab Suci kita membaca murka Allah yang sedang menyala dan pedang, kelaparan dan pandemi menimpa manusia.

Sebagaimana ayat yang baru saja kita baca mengatakan kepada kita, bangsa itu diserahkan ke tangan musuh. Murka yang menyala adalah duka pedih yang Bapa kita tahan ketika anak-anak-Nya berbuat salah dan tetap berada di dalam pemberontakan yang menghasilkan pelanggaran hukum-Nya yang dirancang untuk perlindungan mereka.

Apakah kita mendengarkan dengan saksama akan suara Bapa kita hari ini?

"Janganlah kamu membuat berhala bagimu, dan patung atau tugu berhala janganlah kamu dirikan bagimu; juga batu berukir janganlah kamu tempatkan di negerimu untuk sujud menyembah kepadanya, sebab Akulah TUHAN, Allahmu. (2) Kamu harus memelihara hari-hari Sabat-Ku dan menghormati tempat kudus-Ku, Akulah TUHAN. (3) Jikalau kamu hidup menurut ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada perintah-Ku

serta melakukannya, (4) maka Aku akan memberi kamu hujan pada masanya, sehingga tanah itu memberi hasilnya dan pohon-pohonan di ladangmu akan memberi buahnya. (5) Lamanya musim mengirik bagimu akan sampai kepada musim memetik buah anggur dan lamanya musim memetik buah anggur akan sampai kepada musim menabur. Kamu akan makan makananmu sampai kenyang dan diam di negerimu dengan aman tenteram. (6) Dan Aku akan memberi damai sejahtera di dalam negeri itu, sehingga kamu akan berbaring dengan tidak dikejutkan oleh apa pun; Aku akan melenyapkan binatang buas dari negeri itu, dan pedang tidak akan melintas di negerimu. Imamat 26:1-6

**Jika kita dengan sukacita menyerahkan diri kita kepada hukum Allah dan memilih untuk percaya bahwa Bapa kita ingin memberkati kita, maka kita dapat menikmati perlindungan para malaikat Tuhan.**

Orang yang duduk dalam lindungan Yang Mahatinggi dan bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa (2) akan berkata kepada TUHAN: "Tempat perlindunganku dan kubu pertahananku, Allahku, yang kupercayai." (3) Sungguh, Dialah yang akan melepaskan engkau dari jerat penangkap burung, dari penyakit sampar yang busuk.

(4) Dengan kepak-Nya Ia akan menudungi engkau, di bawah sayap-Nya engkau akan berlindung, kesetiaan-Nya ialah perisai dan pagar tembok. Mazmur 91:1-4.

Kiranya kita tidak mengakibatkan Bapa kita dan Tuhan Yesus berduka dan terluka oleh karena ketidakpatuhan kita. Ia rindu untuk melindungi kita dan memelihara kita. Jika kita memberontak dan memilih roh dari musuh, cepat atau lambat musuh itu pasti diijinkan untuk mengendalikan kehidupan kita. Tidaklah adil bagi seseorang untuk dilindungi terus menerus oleh seseorang yang tidak ingin bersama dengannya.

Kehancuran Yerusalem merupakan bayangan dari akhir dunia. Ketika bangsa Yahudi menolak Putra Allah dua ribu tahun lalu, demikian pula hari ini Anak Allah dihina dan ditolak oleh manusia. Tuhan atas hari Sabat diludahi melalui penolakan hari perbaktian-Nya. Dosa dan ketamakan berlimpah dengan demikian cepat atau lambat di dalam sedu-sedan penderitaan akan mengatakan kepada dunia, "Lihatlah rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi".



Lalu angin pertikaian yang malaikat jatuh akan sepenuhnya dilepaskan untuk membinasakan bumi. Kiranya kita teguh berpegang kepada Juruselamat kita dan mempercayai kasih karunia-Nya untuk masuk dalam hitungan yang memelihara hukum Allah dan beriman kepada Yesus.

## 12. Sarungkan Pedang Itu

Di dalam keheningan malam di atas bukit Zaitun, Juruselamat terkasih berdoa di hadapan Bapa-Nya.

"Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki." Matius 26:39.

Beban penuh dari dosa manusia diletakkan di atas Anak Manusia. Pergumulan-Nya begitu berat sehingga Ia meneteskan keringat darah. Kemuliaan Bapa di dalam kemurniannya yang melahap segala sesuatu menghadapi kegelapan dosa yang Domba Allah telah pikul di atas diri-Nya sendiri. Ia terguncang ibarat sehelai daun mengetahui betapa mengerikan bagi Bapa-Nya akan dosa yang Ia pikul. Di dalam perkataan nabi:

In the words of the prophet it was said:

**"Hai pedang, bangkitlah terhadap gembala-Ku,** terhadap orang yang paling karib kepada-Ku!", demikianlah firman TUHAN semesta alam. "Bunuhlah gembala, sehingga domba-domba tercerai-berai! Aku akan mengenakan tangan-Ku terhadap yang lemah. Zakaria 13:7.

Pedang pada saat ini merupakan pedang Roh. Ketika Kristus menggenggam pedang ini demi kita, pedang itu melemahkan kuasa hidup-Nya. Ketika seseorang berkeringat darah, ia berada pada titik kematian. Hanya tangan Allah Bapa yang memampukan-Nya untuk keluar dari taman untuk menghadapi pedang dari Roma yang diangkat oleh para pemimpin Yahudi.

Ketika para penjaga Bait Allah datang dengan Yudas untuk menangkap Yesus, Petrus bangkit di dalam semangat Yudas Makkabis<sup>2</sup> dan seluruh bapa leluhurnya yang telah mengangkat pedang dalam mempertahankan hal-hal yang mereka kasihi.

---

<sup>2</sup>Yudas Makkabis adalah seorang Imam Yahudi dan putra dari seorang imam Matathias. Ia memimpin Revolusi Makkabeen melawan Kerajaan Seleusid (167–160 BCE).

Yesus telah memberitahukan kepada Petrus bahwa Ia yang datang tidak untuk membinasakan hidup manusia akan tetapi untuk menyelamatkan mereka, akan tetapi bagi Petrus kematian seorang Yesus berarti akhir dari semua harapannya. Sayangnya, ia mengangkat pedangnya lebih untuk keinginannya sendiri dari pada bagi Kristus.

Lalu Simon Petrus, yang membawa pedang, menghunus pedang itu, menetakannya kepada hamba Imam Besar dan memutuskan telinga kanannya. Nama hamba itu Malkhus. Yohanes 18:10.

Ketika Yesus menyembuhkan Malkhus, Ia menjauhkan diri-Nya sendiri dari penggunaan pedang fisik untuk membela diri-Nya dan kebenaran. Kemudian Ia berkata:

"Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarung, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang. (53) Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? (54) Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?" Matius 26:52-54.

Perkataan Yesus bermakna baik spiritual dan fisik. Ketika seseorang berpegang pada Firman Allah, Firman itu akan mematikan kehidupan lama yang mungkin dapat ia bangkitkan pada pembaharuan kehidupan di dalam Yesus Kristus. Pada saat yang sama, itu bermakna bahwa mereka yang mengangkat pedang fisik akan mati oleh pedang yang sama. Yesus meninggalkan pelajaran penting bahwa kita harus percaya pada kuasa doa dan pemeliharaan dari para malaikat Bapa kita dan bukan kepada pedang untuk menyelamatkan kita. Biarlah teladan dari Juruselamat merupakan amanat yang jelas bagi kita. Yesus tidak pernah menghantam, melukai atau membunuh seorangpun. Juruselamat kita telah meninggalkan teladan yang harus kita ikuti.

Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya. (22) Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya.

(23) Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil. 1 Petrus 2:21-23.

Tantangan besar yang kita harus hadapi di dalam terang dari kehidupan Yesus adalah bagaimana kita mencatat semua kisah Perjanjian Lama yang dipenuhi oleh kekerasan dari Israel yang mencincang hingga mati musuh-musuh mereka dengan pedang? Ketika bangsa Israel meninggalkan Mesir, Tuhan mengatakan kepada mereka bagaimana Ia akan berurusan dengan bangsa-bangsa di sekeliling mereka.

Kengerian terhadap Aku akan Kukirimkan mendahului engkau: Aku akan mengacaukan semua orang yang kaudatangi, dan Aku akan membuat semua musuhmu lari membelakangi engkau. (28) **Lagi Aku akan melepaskan tabuhan mendahului engkau, sehingga binatang-binatang itu menghalau orang Hewi, orang Kanaan dan orang Het** itu dari depanmu. (29) Aku tidak akan menghalau mereka dari depanmu dalam satu tahun, supaya negeri itu jangan menjadi sepi, dan segala binatang hutan jangan bertambah banyak melebihi engkau. (30) Sedikit demi sedikit Aku akan menghalau mereka dari depanmu, sampai engkau beranak cucu sedemikian, hingga engkau dapat memiliki negeri itu. Keluaran 23:27-30 27.

Seandainya bangsa Israel tetap setia kepada Allah, tanah Kanaan pastinya telah dibersihkan sebagaimana Yesus membersihkan Bait Allah. Roh Allah telah menyatakan dosa bangsa ini, kemudian di dalam ketidaknyamanan, mereka entah kabur atau mengakui dosa mereka, bertobat, dan menggabungkan diri mereka kepada Israel dan belajar untuk mengikuti Allah Israel. Kita menggaris bawahi poin yang ayat ini katakan bahwa bangsa itu akan diusir keluar, bukan disembelih hingga mati.

Jika Allah menghendaki umat-Nya untuk membunuh musuh-musuh mereka, Ia tentunya mendorong Musa untuk melakukan lebih dari yang ia telah lakukan ketika membunuh orang Mesir.

Sebaliknya, Ia mengutus Musa ke padang gurun untuk menggembalakan domba. Musa telah melalui segenap pelatihan dari seorang Jenderal yang hebat sebagai cucu dari Firaun. Mengapa

Allah mengizinkan Jenderal dengan ketangkasan tingkat tinggi ini untuk pergi ke padang gurun untuk menggembalakan domba? Itu untuk mendidik Musa untuk menggembalakan manusia. Terdapat pelajaran di sana bagi mereka yang mau untuk mempelajarinya. Allah tidak pernah merencanakan bangsa Israel untuk menduduki tanah Kanaan melalui peperangan.

Dalam menghantar bangsa Israel dari Mesir, Ia merancang agar mereka mengenal-Nya dan belajar untuk mempercayai-Nya. Ketika hidup di Mesir, bangsa Israel dikelilingi oleh roh tirani. Sebagai contoh, anak-anak Ibrani yang dilemparkan ke dalam sungai dan pengalaman perbudakan di Mesir, banyak yang terpengaruh oleh kepercayaan bahwa Allah adalah seorang tirani yang dapat berbalik melawan mereka kapan pun dan menyembelih mereka. Kita melihat ketakutan ini diekspresikan sejak semula:

Dan mereka berkata kepada Musa: "Apakah karena tidak ada kuburan di Mesir, maka engkau membawa kami untuk mati di padang gurun ini? Apakah yang kauperbuat ini terhadap kami dengan membawa kami keluar dari Mesir? Keluaran 14:11.

Ketakutan ini kembali mengingatkan kita akan Taman Eden ketika Setan menghasut Adam dan Hawa bahwa ketika Allah berkata mereka pasti akan mati dan Dialah Yang akan datang untuk membunuh mereka.

Ia menjawab: "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi." Kejadian 3:10.

Dengan menuding Musa, bangsa Israel menyembunyikan ketakutan yang mereka rasakan terhadap Allah. Akan tetapi buktinya sangat jelas bahwa Musa tidak membawa bangsa itu keluar dengan kuasa-Nya sendiri. Setan mencoba mereka untuk berpikir bahwa Allah hendak membunuh mereka di padang gurun. Percobaan ini hanya mungkin karena pemahaman yang salah akan sifat Allah.

Ketakutan ini tetap bertumbuh di dalam bangsa Israel.

Dan berkata kepada mereka: "**Ah, kalau kami mati tadinya di tanah Mesir oleh tangan TUHAN** ketika kami duduk

menghadapi kuali berisi daging dan makan roti sampai kenyang! Sebab kamu membawa kami keluar ke padang gurun ini untuk membunuh seluruh jemaah ini dengan kelaparan." Keluaran 16:3.

Bangsa Israel mengungkapkan ketakutan mereka akan Allah dan secara terbuka mengatakan bahwa mereka ingin mati di tangan Allah di Mesir dibandingkan menahan situasi terkini mereka. Mereka dengan jelas tidak mempercayai Allah, dan pikiran mereka dibutakan oleh Setan demikian pula akan sifat Allah. Pada pasal selanjutnya dari kitab Keluaran, bangsa Israel mewujudkan lebih jauh lagi ide sesat mereka tentang Allah:

Hauslah bangsa itu akan air di sana; bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa dan berkata: "Mengapa pula engkau memimpin kami keluar dari Mesir, untuk membunuh kami, anak-anak kami dan ternak kami dengan kehausan?" (4) Lalu berseru-serulah Musa kepada TUHAN, katanya: "Apakah yang akan kulakukan kepada bangsa ini? Sebentar lagi mereka akan melempari aku dengan batu!" Kejadian 17:3-4.

Mereka mengeluh terus menerus dan menuding Musa dan karena Allah hendak membunuh mereka. Pandangan berhala mereka dari Allah yang kejam mulai ditafsirkan menjadi ancaman untuk membunuh Musa. Dengan berpandangan ide sesat tentang Allah yang kejam, mereka diubahkan ke dalam gambaran itu dan merancang tindakan kejam melawan pria yang Allah gunakan untuk menyelamatkan mereka dari Mesir.

Persungutan terus menerus dan keluhan dari ketidakpercayaan akan Allah menempatkan Dia di suatu posisi di mana Ia kurang mampu untuk melindungi mereka. Mereka memilih Setan sebagai tuan mereka, dan Setan sedang menuntut akses untuk membinasakan mereka. Kita melihat hubungan antara keluhan mengenai air dan serangan dari bangsa Amalek sebagai berikut:

Dinamailah tempat itu Masa dan Meriba, oleh karena orang Israel telah bertengkar dan oleh karena mereka telah mencobai TUHAN dengan mengatakan: "Adakah TUHAN di tengah-tengah kita atau tidak?" (8) Lalu datanglah orang Amalek dan berperang melawan orang Israel di Rafidim. Keluaran 17:7-8.

Cercaan dari bani Israel membuka sebuah pintu bagi Setan untuk mengendalikan bangsa Amalek untuk menyerang mereka. Hal ini tidak akan terjadi seandainya Israel mempercayai Tuhan. Bangsa Amalek akan terlalu takut untuk menyentuh mereka. Tidak terdapat bukti bahwa Israel bertobat dari dosa-dosa mereka melawan Allah. Mereka memiliki pandangan yang salah akan Allah sebagai tirani yang berniat untuk membunuh mereka. Tidak terdapat bukti dari rasa syukur mereka dalam menerima air. Tidak ada maaf kepada Musa atau pernyataan apapun untuk berterima kasih kepadanya karena berdoa untuk air. Tidak ada yang tercatat untuk menunjukkan hal ini. Bangsa Israel telah mengancam untuk membunuh Musa. Dapatkah kita membayangkan berapa banyak hal ini telah melukai Musa? Ia dapat tinggal di dalam kerajaan yang tenang di rumah padang belantaranya menjaga keluarganya dan menggembalakan domba-dombanya. Ia juga dapat merasakan sikap tidak bersyukur yang tidak hormat yang mereka tunjukkan kepada Allah. Itu telah menjadi ujian nyata bagi Musa. Kemudian di dalam kerangka pikir ini, ia menerima kabar bahwa orang Amalek sedang menyerang dan memanah yang lemah. Apa yang terjadi setelah itu sangat vital. Merupakan sebuah keputusan yang dibuat di bawah tekanan dan keadaan yang menakutkan.

Musa berkata kepada Yosua: "Pilihlah orang-orang bagi kita, lalu keluarlah berperang melawan orang Amalek, besok aku akan berdiri di puncak bukit itu dengan memegang tongkat Allah di tanganku." Keluaran 17:9

Ayat ini tidak mengatakan "Lalu Tuhan memerintahkan Musa." Tidak mengatakan bahwa Musa pergi ke Bait Allah dan berdoa kepada Tuhan. Hanya mengatakan bahwa Musa menyuruh Yosua untuk pergi dan berperang.

Ketika saya membayangkan adegan dari Musa sedang berjalan menghampiri Yosua, semuanya menjadi gerakan lambat, dan pikiran saya beralih ke suatu masa ketika seorang pria dari garis keturunan Musa mengacungkan pedang melawan mereka yang telah menodai keluarganya.

Pada hari ketiga, ketika mereka sedang menderita kesakitan, datanglah dua orang anak Yakub, yaitu Simeon dan Lewi, kakak-

kakak Dina, setelah masing-masing mengambil pedangnya, menyerang kota itu dengan tidak takut-takut serta membunuh setiap laki-laki. (26) Juga Hemor dan Sikkem, anaknya, dibunuh mereka dengan mata pedang, dan mereka mengambil Dina dari rumah Sikkem, lalu pergi. (27) Kemudian datanglah anak-anak Yakub merampasi orang-orang yang terbunuh itu, lalu menjarah kota itu, karena adik mereka telah dicemari. (28) Kambing dombanya dan lembu sapinya, keledainya dan segala yang di dalam dan di luar kota itu dibawa mereka; (29) segala kekayaannya, semua anaknya dan perempuannya ditawan dan dijarah mereka, juga seluruhnya yang ada di rumah-rumah. Kejadian 34:25-29.

Sesungguhnya, Yakub dapat meratap karena keturunannya bereputasi busuk di mata orang Kanaan dan orang Peris. Anak-anak Yakub telah mengacungkan pedang, dengan demikian pedang mengikuti mereka turun-temurun. Apakah kita menyaksikan akibat dari anak-anak Lewi yang menceritakan kisah dari bapa mereka yang bangkit mewakili saudarinya membantai orang Shikem? Akankah beberapa dari anak-anak Lewi dicobai untuk merasa bangga akan apa yang bapa mereka telah lakukan untuk melindungi saudarinya? Tidakkah Setan menganjurkan mereka bahwa Lewi membenarkan tindakannya sebagai pembelaan diri? Akankah kisah ini lebih mudah untuk diceritakan ketimbang menyebutkan bahwa bapa Anda adalah seorang pembunuh berdarah dingin dan dituntut untuk memikul aib ini dari generasi ke generasi? Semua sejarah ini kini mengikuti jejak kaki Musa menuju Yosua.

Apakah setelah empat puluh tahun di padang gurun membebaskan Musa dari percobaan untuk melindungi umatnya melalui keputusannya sendiri? Apakah mungkin Musa telah mengetahui bahwa bangsa Amalek telah menyembelih sebagian dari mereka yang lemah di kemah? Tidak lama sebelum kematiannya, Musa mengingat:

"Ingatlah apa yang dilakukan orang Amalek kepadamu pada waktu perjalananmu keluar dari Mesir; (18) bahwa engkau didatangi mereka di jalan dan semua orang lemah pada barisan belakangmu dihantam mereka, sedang engkau lelah dan lesu. Mereka tidak takut akan Allah. (19) Maka apabila TUHAN, Allahmu, sudah mengaruniakan keamanan kepadamu dari pada segala musuhmu di sekeliling, di negeri yang diberikan TUHAN,



Allahmu, kepadamu untuk dimiliki sebagai milik pusaka, maka haruslah engkau menghapuskan ingatan kepada Amalek dari kolong langit. Janganlah lupa!" Ulangan 25:17-19.

Apakah semua ini terjadi sebagaimana yang Setan rancangkan untuk membusukkan nama Israel di mata dunia? Apakah dia menuntun Israel sekali lagi untuk menghunus pedang, sehingga dengan demikian sifat Allah telah disalahartikan sepanjang masa? Bukankah tindakan ini sebuah perwujudan dari Allah yang Israel bayangkan? Jika Allah bayangan ini tidak mampu bahkan membawakan mereka air ketika itu dibutuhkan bagaimana bisa ia paling tidak prihatin dengan kematian bangsa Israel di tangan bangsa Amalek?

Dalam kisah Korah, Dathan dan Abiram dan 250 pria kita melihat bagaimana ketakutan akan Allah yang hendak membinasakan mereka di padang gurun yang membuat mereka untuk mencari pemimpin selain daripada Musa dan Harun. Kemudian, ketika mereka tiba di perbatasan Kanaan, kesepuluh pengintai memberikan laporan yang jahat mengenai tanah itu karena mereka tidak mampu untuk mempercayai bahwa Allah mengasihi mereka dan hanya mengusahakan kebaikan bagi mereka. Mereka mengabaikan semua pemeliharaan dan perlindungan-Nya dan berfokus pada hal yang bahkan sangat negatif, tidak mempercayai bahwa Allah memiliki kebijaksanaan dan maksud murni dari penggunaan ujian untuk memurnikan mereka.

Setan dengan mudah dapat mencobai mereka padahal ini karena percaya kepada Allah yang hendak membinasakan mereka dan dapat berubah suasana hati-Nya kapan pun. Setiap saat Setan diijinkan untuk menerobos pagar pelindung dan melukai bani Israel, dan ia mampu mengatakan kepada mereka bahwa Allah sedang menghukum mereka secara langsung dengan tangan-Nya sendiri. Betapa menyedihkannya bagi Allah, dengan memiliki umat yang mau mempercayai dusta demikian tentang diri-Nya.

Bersungut-sungutlah semua orang Israel kepada Musa dan Harun; dan segenap umat itu berkata kepada mereka: "Ah, sekiranya kami mati di tanah Mesir, atau di padang gurun ini!(3)  
**Mengapakah TUHAN membawa kami ke negeri ini,**

**supaya kami tewas oleh pedang, dan isteri serta anak-anak kami menjadi tawanan? Bukankah lebih baik kami pulang ke Mesir?"** Bilangan 14:2-3.

Semua orang yang telah melihat kemuliaan-Ku dan tanda-tanda mujizat yang Kuperbuat di Mesir dan di padang gurun, **namun telah sepuluh kali mencobai Aku dan tidak mau mendengarkan suara-Ku,**(23) pastilah tidak akan melihat negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka! Semua yang menista Aku ini tidak akan melihatnya. Bilangan 14:22-23

Ketika Israel diberitahu bahwa mereka tidak dapat naik dan menduduki tanah itu karena dosa mereka, mereka memberontak dan memutuskan untuk naik dan berperang, namun Allah tidak memerintahkan mereka untuk berperang. Kemudian setelah empat puluh tahun berlalu dan seluruh generasi telah meninggal, mereka tiba kembali di perbatasan. Dosa-dosa dari leluhur mereka tetap berada di dalam mulut anak-anak mereka.

**Lalu mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa: "Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang gurun ini? Sebab di sini tidak ada roti dan tidak ada air, dan akan makanan hambar ini kami telah muak."** Bilangan 21:5.

Setan telah bekerja pada Musa sepanjang masa ini mendorongnya untuk menyerah pada kemalangan yang menyedihkan ini. Allah telah menguji Musa pada titik ini demi dirinya, dan syukurlah Musa telah merespon kepada Roh Kristus dan memohon kepada Allah untuk mengampuni umat-Nya sebagaimana yang Ia lakukan dengan limpahnya. Namun, kini ia sedang menyaksikan bangsa Israel bahkan lebih buruk dari sebelumnya, ia menyerah pada percobaan itu.

Ketika Musa dan Harun telah mengumpulkan jemaah itu di depan bukit batu itu, berkatalah ia kepada mereka:

"Dengarlah kepadaku, hai orang-orang durhaka, apakah kami harus mengeluarkan air bagimu dari bukit batu ini?" (11) Sesudah itu Musa mengangkat tangannya, lalu memukul bukit batu itu dengan tongkatnya dua kali, maka keluarlah banyak air,

sehingga umat itu dan ternak mereka dapat minum. Bilangan 20:10-11.

Penyerahan Musa kepada pencobaan ini memberikan bagi Setan akses yang lebih besar kepada pikiran bangsa Israel. Musa telah berdoa bagi mereka dan berdiri di antara mereka dan Setan di dalam banyak cara. Namun langkah ini memberikan keuntungan kepada Setan. Setan bergembira mengambil nyawa Harun sebagai hasil dari kegagalan ini.

"Harun akan dikumpulkan kepada kaum leluhurnya, sebab ia tidak akan masuk ke negeri yang Kuberikan kepada orang Israel, karena kamu berdua telah mendurhaka kepada titah-Ku dekat mata air Meriba. Bilangan 20:24.

Dengan akses yang lebih besar menuju pikiran bani Israel, Setan membujuk mereka untuk tawar-menawar dengan Allah—Allah yang mereka bayangkan yang suka membinasakan manusia. Mereka telah diserang oleh bangsa yang lain karena dosa-dosa mereka, dan kini di dalam keputusan mereka, mereka bersumpah:

Raja negeri Arad, orang Kanaan yang tinggal di Tanah Negeb, mendengar, bahwa Israel datang dari jalan Atarim, lalu ia berperang melawan Israel, dan diangkutnya beberapa orang tawanan dari pada mereka.(2) **Maka bernazarlah orang Israel kepada TUHAN, katanya: "Jika Engkau serahkan bangsa ini sama sekali ke dalam tangan kami, kami akan menumpas kota-kota mereka sampai binasa."**(3) TUHAN mendengarkan permintaan orang Israel, lalu menyerahkan orang Kanaan itu; kemudian orang-orang itu dan kota-kotanya ditumpas sampai binasa. Itulah sebabnya tempat itu dinamai Horma. Bilangan 21:1-3

Allah tidak meminta bangsa Israel untuk menyembelih musuh-musuh mereka; pandangan mereka yang salah akan Allah mengakibatkan mereka untuk percaya bahwa Ia menghendaki mereka untuk mengadakan sebuah sumpah haus darah. Hal ini akan mendapatkan persetujuan, dan Ia akan menolong mereka. Dikatakan bahwa Allah mendengarkan suara mereka.

Mengapa Allah mendengarkan suara mereka? Bukankah ini hanya akan menguatkan mereka pada ide bahwa Allah menghendaki

mereka membunuh musuh-musuh mereka? Jawabannya terdapat di dalam perumpamaan talenta:

Dan hamba yang ketiga datang dan berkata: Tuan, inilah mina tuan, aku telah menyimpannya dalam sapu tangan. (21) Sebab aku takut akan tuan, karena tuan adalah manusia yang keras; tuan mengambil apa yang tidak pernah tuan taruh dan tuan menuai apa yang tidak tuan tabur. (22) Katanya kepada orang itu: Hai hamba yang jahat, **aku akan menghakimi engkau menurut perkataanmu sendiri**. Engkau sudah tahu bahwa aku adalah orang yang keras, yang mengambil apa yang tidak pernah aku taruh dan menuai apa yang tidak aku tabur.(23) Jika demikian, mengapa uangku itu tidak kauberikan kepada orang yang menjalankan uang? Maka sekembaliku aku dapat mengambilnya serta dengan bunganya. Lukas 19:20-23.

Hamba yang malas membayangkan bahwa Tuhan adalah orang yang keras. Menurut kepercayaan ini, ia menerima penghakiman. Sebagaimana yang Kitab Suci katakan:

Berkatalah dan berlakulah seperti orang-orang yang akan dihakimi oleh hukum yang memerdekakan orang.(13) Sebab penghakiman yang tak berbelas kasihan akan berlaku atas orang yang tidak berbelas kasihan. Tetapi belas kasihan akan menang atas penghakiman. Yakobus 2:12-13.

Allah mengizinkan manusia yang memiliki pandangan yang sesat akan Dia untuk dihakimi menurut pikirannya sendiri. Bagaimana Allah melakukan hal ini?

Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya. Galatia 6:7.

Yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat." Keluaran 34:7.

Pada saat bangsa Israel bersumpah kepada Allah untuk menyembelih raja Kanaan mereka dipimpin oleh roh Setan. Mereka telah bersungut-sungut dan mengeluh kepada Allah dan

memberontak melawan Dia pada setiap kesempatan. Allah mengamarkan dan mendorong mereka untuk mengikuti hukum-hukum-Nya:

"Maka sekarang, hai orang Israel, dengarlah ketetapan dan peraturan yang kuajarkan kepadamu untuk dilakukan, supaya kamu hidup dan memasuki serta menduduki negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allah nenek moyangmu. Ulangan 4:1

"Segenap perintah, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, haruslah kamu lakukan dengan setia, supaya kamu hidup dan bertambah banyak dan kamu memasuki serta menduduki negeri yang dijanjikan TUHAN dengan sumpah kepada nenek moyangmu. Ulangan 8:1

Namun bangsa Israel menolak untuk menaati Allah, dan Setan diijinkan untuk mengendalikan keinginan mereka untuk penghakiman tak berbelas kasihan. Allah memberikan kepada mereka apa yang mereka kehendaki meskipun itu bukanlah rencana-Nya. Ia juga memberikan kepada bangsa-bangsa kafir apa yang mereka takuti; seperti mereka tidak lagi dilindungi. Setan menggunakan bangsa Israel untuk menyembelih bangsa Kanaan. Dengan melakukan hal ini, ia membunuh mereka melalui pemahaman yang sesat mengenai sifat Allah yaitu pembunuh dan penyembelih manusia.

Kita dapat melihat sekilas rencana Allah untuk berurusan dengan musuh-musuh Israel tanpa senjata di dalam ayat seperti ini:

Setelah kamu menyeberangi sungai Yordan dan sampai ke Yerikho, berperanglah melawan kamu warga-warga kota Yerikho, orang Amori, orang Feris, orang Kanaan, orang Het, orang Girgasi, orang Hewi dan orang Yebus, tetapi mereka itu Kuserahkan ke dalam tanganmu. 12 Kemudian Aku melepaskan tabuhan mendahului kamu dan binatang-binatang ini menghalau mereka dari depanmu, seperti kedua raja orang Amori itu. Sesungguhnya, **bukan oleh pedangmu dan bukan pula oleh panahmu.** Yosua 24:11-12.

Dan berseru: "Camkanlah, hai seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalem dan tuanku raja Yosafat, beginilah firman TUHAN kepadamu: Janganlah kamu takut dan terkejut karena laskar yang

besar ini, sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah. (16) Besok haruslah kamu turun menyerang mereka. Mereka akan mendaki pendakian Zis, dan kamu akan mendapati mereka di ujung lembah, di muka padang gurun Yeruel. (17) Dalam peperangan ini tidak usah kamu bertempur. Hai Yehuda dan Yerusalem, tinggallah berdiri di tempatmu, dan lihatlah bagaimana TUHAN memberikan kemenangan kepadamu. Janganlah kamu takut dan terkejut. Majulah besok menghadapi mereka, TUHAN akan menyertai kamu." (18) Lalu berlututlah Yosafat dengan mukanya ke tanah. Seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalem pun sujud di hadapan TUHAN dan menyembah kepada-Nya. (19) Kemudian orang Lewi dari bani Kehat dan bani Korah bangkit berdiri untuk menyanyikan pujian bagi TUHAN, Allah Israel, dengan suara yang sangat nyaring. (20) Keesokan harinya pagi-pagi mereka maju menuju padang gurun Tekoa. Ketika mereka hendak berangkat, berdirilah Yosafat, dan berkata: "Dengar, hai Yehuda dan penduduk Yerusalem! Percayalah kepada TUHAN, Allahmu, dan kamu akan tetap teguh! Percayalah kepada nabi-nabi-Nya, dan kamu akan berhasil!" (21) **Setelah ia berunding dengan rakyat, ia mengangkat orang-orang yang akan menyanyikan nyanyian untuk TUHAN dan memuji TUHAN dalam pakaian kudus yang semarak pada waktu mereka keluar di muka orang-orang bersenjata, sambil berkata: "Nyanyikanlah nyanyian syukur bagi TUHAN, bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!"**

(22) Ketika mereka mulai bersorak-sorai dan menyanyikan nyanyian pujian, dibuat TUHANlah penghadangan terhadap bani Amon dan Moab, dan orang-orang dari pegunungan Seir, yang hendak menyerang Yehuda, sehingga mereka terpukul kalah. (23) Lalu bani Amon dan Moab berdiri menentang penduduk pegunungan Seir hendak menumpas dan memunahkan mereka. Segera sesudah mereka membinasakan penduduk Seir, mereka saling bunuh-membunuh. 2 Tawarikh 20:15-23

Israel disanggupkan untuk merebut tanah Kanaan dengan peperangan, akan tetapi itu bukanlah apa yang Allah telah rencanakan dari semula. Karena Israel terus menerus takut akan Allah yang sedang mencoba memusnahkan mereka dan mereka ragu akan pemeliharaan kasih-Nya, Setan dimampukan untuk menggoda mereka hingga bersumpah kepada Allah untuk menyembelih penduduk Kanaan dan bangsa kafir lainnya. Israel

dianugerahkan kemenangan, namun Setan memenangkan perang melawan karakter Allah. Israel dikalahkan oleh kemenangan mereka dan diperbudak kepada sebuah pandangan sesat tentang Allah.

Pada hari-hari terakhir ini kita dianugerahi kesempatan untuk melihat sifat Allah yang sebenarnya. Di wajah Yesus Kristus kita dapat memulai untuk menyingkap kerinduan murni dari Bapa surgawi kita. Berapa banyak orang yang Yesus bunuh dengan pedang? Berapa kali Ia membakar dengan api? Berapa banyak anak-anak yang Ia tikam dengan tombak? Tentunya tidak ada! Bagi semua mereka yang memiliki ide bahwa Allah datang untuk membinasakan kehidupan manusia, ingatlah perkataan Yesus:

But he turned, and rebuked them, and said, Ye know not what manner of spirit ye are of. (56) For the Son of man is not come to destroy men's lives, but to save them. Luke 9:55-56

(Akan tetapi Ia berpaling, dan menegur mereka, dan berkata, Kalian tidak mengerti roh dari mana kalian berasal. (56) Sebab Anak Manusia tidak datang untuk membinasakan nyawa manusia, tetapi untuk menyelamatkannya. Lukas 9:55-56 Versi Bahasa Inggris)

**Pedang yang Yesus gunakan adalah pedang yang keluar dari mulut-Nya. Pedang-Nya adalah Firman-Nya.**

Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik. Wahyu 1:16.

Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita. Ibrani 4:12.

Jawab mereka: "Suatu pun tidak." Kata-Nya kepada mereka: "Tetapi sekarang ini, siapa yang mempunyai pundi-pundi, hendaklah ia membawanya, demikian juga yang mempunyai bekal; dan siapa yang tidak mempunyainya hendaklah ia menjual jubahnya dan membeli pedang. Lukas 22:36.

... dan pedang Roh, yaitu firman Allah, Efesus 6:17.

Pengikut Kristus akan mengikuti teladannya. Kristus tidak pernah menggunakan pedang fisik. Lalu bagaimana kita dapat menjelaskan ayat ini?

Kata mereka: "Tuhan, ini dua pedang." Jawab-Nya: "Sudah cukup." Lukas 22:38.

Yesus menyuruh kepada para murid-Nya pada dua ayat sebelumnya "yang tidak memiliki pedang, hendaklah ia menjual jubahnya, dan membeli pedang." Ketika para murid-Nya menghasilkan dua pedang fisik mereka tidak menjual jubah mereka untuk mendapatkannya. Pernyataan Yesus adalah bagi individu. Setiap orang harus menjual jubahnya untuk membeli sebuah pedang. Bagaimana dengan para murid yang lain dan perintah untuk menjual jubah? Jubah yang bagaimanakah yang Yesus hendaki untuk dijual oleh para pengikutnya?

Adapun Yosua mengenakan pakaian yang kotor, waktu dia berdiri di hadapan Malaikat itu, (4) yang memberikan perintah kepada orang-orang yang melayaninya: "**Tanggalkanlah pakaian yang kotor itu dari padanya.**" Dan kepada Yosua ia berkata: "Lihat, dengan ini aku telah menjauhkan kesalahanmu dari padamu! Aku akan mengenakan kepadamu pakaian pesta." Zakaria 3:3-4.

Yesus mengatakan kepada Pilatus bahwa kerajaan-Nya tidak berasal dari dunia ini.

Jawab Yesus: "**Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan,** supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini." Yohanes 18:36.

Yesus mengatakan kepada Pilatus bahwa hamba-hamba-Nya tidak akan melawan dengan cara dunia. Para murid perlu membersihkan hati mereka agar membagi dengan tepat firman kebenaran. 2 Timotius 2:15. Kita juga menyimak bahwa ketika para murid memperlihatkan kedua pedangnya, Ia berkata "itu cukup".

Jika Ia merasa dua pedang cukup, maka Ia seharusnya berkata "mereka cukup" karena mereka memiliki lebih dari satu pedang. Jika karena satu dan lain hal Yesus berkata dua pedang sudah cukup,



pertanyaanya adalah cukup untuk apa? Apakah mereka harus selalu melakukan perjalanan bersama dengan dua pedang agar mereka selalu memilikinya? Apakah dua pedang ini cukup untuk membela diri dari orang Roma atau penjaga Bait Allah? Ide ini sama sekali tidak masuk akal. Ketika Yesus berkata “itu cukup” secara singular/tunggal, Ia bermaksud bahwa pembicaraan demikian itu sudah cukup. Menghasilkan dua pedang menyatakan jubah yang mereka butuhkan untuk dijual untuk memiliki pedang yang sebenarnya dari Firman Allah untuk mengkhotbahkan injil perdamaian. Beginilah cara Yesus mengajar para murid-Nya untuk merespon mereka yang melawan mereka:

Kamu telah mendengar firman: Mata ganti mata dan gigi ganti gigi. (39) Tetapi Aku berkata kepadamu: **Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu.** (40) Dan kepada orang yang hendak mengadukan engkau karena mengingini bajumu, serahkanlah juga jubahmu. (41) Dan siapa pun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil. (42) Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu. (43) Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. (44) **Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.**(45) Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. Matius 5:38-45

Akankah Setan mengalahkan Anda di dalam kemenangan bangsa Israel di atas Kanaan dengan pedang, atukah Anda akan menyaksikan Bapa pengasih membiarkan mereka memiliki keinginan sendiri dan mengikuti pilihan mereka sendiri hingga selesai? Pilihlah pada hari ini kepada siapa Anda akan beribadah;

Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN yang pengasih yang tidak akan berniat untuk menghapuskan kejahatan akan tetapi membiarkan gandum dan

lalang sampai masa penuaian sehingga hati setiap manusia akan disingsingkan.

Bagaimana mungkin untuk memenuhi hal ini dengan sebuah pedang atau senjata di tangan Anda untuk melindungi diri Anda? Bukankah sekaranglah waktunya untuk menyangkal pedang itu di tempatnya? Biarkan itu berkarat, dan percayalah Bapa kita untuk mengirim para malaikat-Nya untuk memelihara kita. Penaklukan di Kanaan oleh bangsa Israel dilakukan dengan pedang karena hampir semua dari mereka tidak mempercayai Tuhan untuk mengusir orang Kanaan melalui takut akan Allah. Semua persungutan, keluhan dan ketakutan bahwa Allah hendak membunuh mereka di padang belantara berarti bahwa bukannya menjadi terang bagi bangsa kafir, dosa dari bangsa-bangsa di sekeliling Israel dihukum oleh karena dosa Israel. Seperti yang sepuluh hukum katakan:

Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, Keluaran 20:5.

Banyak dari bangsa Israel membenci Allah oleh karena takut bahwa Allah akan membinasakan mereka di padang gurun. Dosa dari bapa-bapa leluhur mereka tetap berlanjut, dengan demikian sejarah dari bangsa Israel terendam dengan darah. Jangan biarkan kemenangan dari bangsa Israel dengan pedang mengalahkan pemahaman Anda akan sifat Allah yang diwujudkan di dalam Yesus. Jangan biarkan sebuah kelompok hamba yang bersungut-sungut, mengeluh menetapkan bagi Anda seperti apa Allah itu. Marilah kita memelihara semua perintah Allah termasuk yang berbunyi, “Jangan Membunuh”.

## 13. Mahkota dari Duri

Ujian dan kematian Kristus menghadapkan kita dengan kecenderungan manusia yang menyedihkan. Para pria dan wanita yang mengambil bagian di dalam penghinaan, pemukulan, dan kematian Kristus merupakan perwujudan roh manusia yang menghina dan menolak Roh Kristus sejak kejatuhan manusia. Ikatan yang mengikat Yesus, tongkat yang memukulnya, kayu dan paku pada salib di mana Dia disalibkan semuanya adalah ciptaan-Nya sendiri. Kita baca:

Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Yohanes 1:3

Mahkota duri ditaruh di atas kepalanya sangat berarti dan mengandung kebenaran spiritual yang dalam. Ketika Adam jatuh ke dalam dosa, duri yang tumbuh sebagai akibatnya merupakan perwujudan dari kutuk yang dibawa oleh dosa.

Lalu firman-Nya kepada manusia itu: "Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka **terkutuklah tanah karena engkau**; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: (18) **Semak duri dan rumput duri** yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; Genesis 3:17-18.

**Mengapa kutuk jatuh di atas tanah? Apa hubungan antara manusia dan bumi?**

Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup. Kejadian 2:7

Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, **supaya mereka berkuasa** atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak **dan atas seluruh bumi** dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Kejadian 1:26

Allah membentuk manusia dari bumi dan memberikan kuasa di atas seluruh bumi. Fakta ini menyingkap bahwa terdapat hubungan yang intim antara manusia dan bumi. Hal yang diperbuat oleh manusia memiliki efek langsung di atas bumi. Kutuk yang jatuh di atas Adam segera direfleksikan di dalam semak duri dan rumput duri yang dihasilkan.

Tanah terkutuk karena manusia, agar ia dapat melihat perubahan yang mendadak dari alam sebagai sebuah petunjuk kepada tingkat kejahatan yang eksis di dalam peradaban manusia, dengan demikian itu bisa berfungsi sebagai sebuah amaran akan bahaya.

Kamu akan mendengar deru perang atau kabar-kabar tentang perang. Namun berawas-awaslah jangan kamu gelisah; sebab semuanya itu harus terjadi, tetapi itu belum kesudahannya.(7) Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan. Akan ada kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat. Matius 24:6-7

Terdapat hubungan sebab musabab antara perang dan konflik dari manusia. Ketika pertentangan dan kejahatan di dalam masyarakat meningkat, demikian pula bencana-bencana pada alam meningkat; karenanya alam merupakan sebuah tolak ukur dari level pemberontakan di dalam diri manusia. Ketika angin sepoi dari alam, didesain untuk memberikan rasa sejuk dan nyaman bagi manusia, berubah menjadi topan; atau ketika sungai yang didesain untuk membawa kehidupan menyebabkan sungai-sungai meluap alirannya membawa kematian dan kehancuran, maka kita melihat bukti pemberontakan yang sama yang terdapat di dalam hati manusia diwujudkan di dalam bencana alam.

Hubungan sebab musabab antara manusia dan alam berarti bahwa ketika pemberontakan umat manusia meningkat, demikian pula pemberontakan angin, api, dan banjir. Ketika manusia melanggar hukum-hukum Allah dengan semangat yang besar, demikian pula bumi akan melanggar hukum-hukum alam dan memantulkan kembali pemberontakan mereka.

Sebagaimana roh pemberontakan manusia meningkat melawan Kristus dan mereka berusaha untuk membunuh Oknum yang memiliki kuasa di atas mereka, begitu pula alam akan bangkit di dalam pemberontakan melawan manusia dan berusaha membunuhnya. Sebagaimana manusia mengelilingi bumi dan menelan manusia lainnya dengan lidah dan pedang mereka, demikian juga binatang-binatang dari padang akan mengelilingi bumi dan menerkam mereka dengan cara yang sama. Sebagaimana seseorang menabur, demikianlah ia juga akan menuai.

Dengan kata lain, bumi tidak akan memerangi manusia yang berdamai dengan Allah, dan tidak berada di dalam pemberontakan melawan Dia.

Sesungguhnya, berbahagialah manusia yang ditegur Allah; sebab itu janganlah engkau menolak didikan Yang Mahakuasa. (18) Karena Dialah yang melukai, tetapi juga yang membebat; Dia yang memukuli, tetapi yang tangan-Nya menyembuhkan pula. (19) Dari enam macam kesesakan engkau diluputkan-Nya dan dalam tujuh macam engkau tidak kena malapetaka. (20) Pada masa kelaparan engkau dibebaskan-Nya dari maut, dan pada masa perang dari kuasa pedang. (21) Dari cemeti lidah engkau terlindung, dan engkau tidak usah takut, bila kemusnahan datang. (22) Kemusnahan dan kelaparan akan kautertawakan dan binatang liar tidak akan kautakuti. (23) Karena antara engkau dan batu-batu di padang akan ada perjanjian, dan binatang liar akan berdamai dengan engkau. (24) Engkau akan mengalami, bahwa kemahmu aman dan apabila engkau memeriksa tempat kediamanmu, engkau tidak akan kehilangan apa-apa. Ayub 5:17-24

Ketika Kristus tergantung di atas kayu salib, matahari menolak untuk bersinar, bumi berguncang dan kilat memancar dari langit. Alam bersimpati kepada penciptanya, sang Putra Allah. Pada saat yang sama, ketika Ia memikul dosa dunia dan mahkota dari duri, sepertinya alam berusaha membunuh-Nya.

Lalu goyang dan goncanglah bumi, dan dasar-dasar gunung gemetar dan goyang, oleh karena menyala-nyala murka-Nya. (9) Asap membubung dari hidung-Nya, api menjilat keluar dari mulut-Nya, bara menyala keluar dari pada-Nya...

(13) Karena sinar di hadapan-Nya hilanglah awan-awan-Nya bersama hujan es dan bara api. (14) Maka TUHAN mengguntur di langit, Yang Mahatinggi memperdengarkan suara-Nya. (15) Dilepaskan-Nya panah-panah-Nya, sehingga diserakkan-Nya mereka, kilat bertubi-tubi, sehingga dikacaukan-Nya mereka. (16) Lalu kelihatanlah dasar-dasar lautan, dan tersingkaplah alas-alas dunia karena hardik-Mu, ya TUHAN, karena hembusan nafas dari hidung-Mu. Mazmur 18:8, 9, 13-16.

Guncangan mendadak dari alam pada saat kematian Kristus di atas kayu salib memberikan kita petunjuk tentang bagaimana alam memantulkan pemberontakan manusia. Kesucian Kristus mengakibatkan alam bersimpati dengan-Nya; akan tetapi sebagai pemikul dosa kita, alam menikam-Nya dengan mahkota duri. Halilintar dari langit seakan-akan mengindikasikan kesedihan langit itu sendiri. Di dalam hubungan ini antara manusia dan alam kita dapat menemukan alasan terjadinya air bah. Alkitab mengatakan bahwa mereka yang hidup sebelum air bah.

Ketika manusia itu mulai bertambah banyak jumlahnya di muka bumi, dan bagi mereka lahir anak-anak perempuan, (2) **maka anak-anak Allah melihat, bahwa anak-anak perempuan manusia itu cantik-cantik, lalu mereka mengambil isteri dari antara perempuan-perempuan itu, siapa saja yang disukai mereka.** (3) Berfirmanlah TUHAN: "Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia, karena manusia itu adalah daging, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja." (4) Pada waktu itu orang-orang raksasa ada di bumi, dan juga pada waktu sesudahnya, ketika anak-anak Allah menghampiri anak-anak perempuan manusia, dan perempuan-perempuan itu melahirkan anak bagi mereka; inilah orang-orang yang gagah perkasa di zaman purbakala, orang-orang yang kenamaan. (5) **Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata,** (6) maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya. Kejadian 6:1-6.

Alkitab berkata bahwa buah pikiran manusia hanyalah kejahatan semata. Manusia dipenuhi dengan nafsu dan haus akan kekuasaan diparaktekkan oleh setiap jenis skandal yang dapat dibayangkan.

Kejahatan yang tak terbendung dari manusia memiliki sebuah dampak yang lebih besar dan lebih dahsyat terhadap bumi. Pemberontakan manusia melanggar hukum Allah sedang dimasukkan ke dalam mesin alam.

Dengan belas kasih Allah mengamarkan dunia melalui Nuh bahwa sebuah banjir sedang datang di atas bumi. Sebagaimana manusia secara moral menghancurkan diri mereka sendiri, demikianlah kehancuran ini akan diwujudkan pada bumi.

Adapun bumi itu telah **rusak** di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan. (12) Allah menilik bumi itu dan sungguhlah **rusak** benar, sebab semua manusia menjalankan hidup yang rusak di bumi. (13) Berfirmanlah Allah kepada Nuh: "Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk, **sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh mereka**, jadi Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi. Kejadian 6:11-13.

Ketika Allah memandang ke bumi, Ia melihat manusia telah merusak diri mereka sendiri sepenuhnya. Kata dari Bahasa Ibrani yang sama untuk *rusak* di dalam kitab Kejadian 6:11 digunakan pada Kejadian 6:13 sebagai *memusnahkan (destroy)*. Pada ayat-ayat ini kita kembali ditantang untuk bertanya bagaimana kita membaca ayat-ayat ini. Kini, seseorang dapat menyimpulkan bahwa Allah memutuskan untuk memusnahkan semua sebab dosa mereka selain delapan penghuni bumi, dengan demikian kejahatan diakhiri. Di lain pihak, Anda dapat melihat bahwa Allah mengetahui kebejatan manusia akhirnya akan direfleksikan pada bumi dan kebejatan ini akan dimusnahkan oleh dunia. Sebagaimana manusia hidup untuk melampaui dan memberontak terhadap hukum Allah, demikian pula bumi akan mulai melampaui batasnya dan memberontak melawan manusia.

Alkitab berkata bahwa Allah melihat bumi telah dipenuhi dengan kekerasan. Sebagian besar orang Kristen percaya bahwa Allah akan merespon kekerasan dari manusia dengan menjadikan diri-Nya sendiri kejam, dan membunuh mereka semua dengan air bah yang dahsyat.

Betapa menyedihkan mempercayai bahwa Allah akan menjadi kejam seperti manusia demi menundukkan kekerasan mereka. Seberapa besar kekerasan yang ditemukan di dalam Anak Allah yang mengekspresikan citra Bapa-Nya?

Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, **sekalipun ia tidak berbuat kekerasan** dan tipu tidak ada dalam mulutnya. Yesaya 53:9.

Dari mana kekerasan berasal?

Dengan dagangmu yang besar engkau penuh dengan kekerasan dan engkau berbuat dosa. Maka Kubuangkan engkau dari gunung Allah dan kerub yang berjaga membinasakan engkau dari tengah batu-batu yang bercahaya. Yehezkiel 28:16.

Kitab suci berkata kejahatan akan menyembelih orang jahat. Mazmur 34:21. Hukum alam tidak menuntut Allah untuk menjadi kejam kepada manusia. Kitab Suci memberikan kita sebuah petunjuk bagaimana hukum ini terbentuk dari semula.

Siapakah yang naik ke sorga lalu turun? Siapakah yang telah mengumpulkan angin dalam genggamnya? **Siapakah yang telah membungkus air dengan kain? Siapakah yang telah menetapkan segala ujung bumi?** Amsal 30:4.

Di manakah engkau, ketika Aku meletakkan dasar bumi? Ceritakanlah, kalau engkau mempunyai pengertian! (5) Siapakah yang telah menetapkan ukurannya? Bukankah engkau mengetahuinya? -- Atau siapakah yang telah merentangkan tali pengukur padanya? (6) Atas apakah sendi-sendinya dilantak, dan siapakah yang memasang batu penjurunya (7) pada waktu bintang-bintang fajar bersorak-sorak bersama-sama, dan semua anak Allah bersorak-sorai? (8) Siapa telah membendung laut dengan pintu, ketika membual ke luar dari dalam rahim? (9) **ketika Aku membuat awan menjadi pakaiannya dan kekelaman menjadi kain bedungnya; (10) ketika Aku menetapkan batasnya, dan memasang palang dan pintu; (11) ketika Aku berfirman: Sampai di sini boleh engkau datang, jangan lewat, di sinilah gelombang-gelombangmu yang congkak akan dihentikan!** Ayub 38:4-11.



Apakah engkau telah masuk sampai ke perbendaharaan salju, atau melihat perbendaharaan hujan batu, (23) **yang Kusimpan untuk masa kesesakan, untuk waktu pertempuran dan peperangan?** (24) Di manakah jalan ke tempat terang berpencar, ke tempat angin timur bertebar ke atas bumi? (25) **Siapakah yang menggali saluran bagi hujan deras dan jalan bagi kilat guruh,** (26) untuk memberi hujan ke atas tanah di mana tidak ada orang, ke atas padang tandus yang tidak didiami manusia; (27) untuk mengenyangkan gurun dan belantara, dan menumbuhkan pucuk-pucuk rumput muda. Ayub 38:22-27.

**Suara TUHAN di atas air, Allah yang mulia mengguntur, TUHAN di atas air yang besar.** (4) Suara TUHAN penuh kekuatan, suara TUHAN penuh semarak. (5) Suara TUHAN mematahkan pohon aras, bahkan, TUHAN menumbangkan pohon aras Libanon. (6) Ia membuat gunung Libanon melompat-lompat seperti anak lembu, dan gunung Siryon seperti anak banteng. (7) **Suara TUHAN menyemburkan nyala api.** (8) Suara TUHAN membuat padang gurun gemetar, TUHAN membuat padang gurun Kadesh gemetar. (9) Suara TUHAN membuat beranak rusa betina yang mengandung, bahkan, hutan digundulinya; dan di dalam bait-Nya setiap orang berseru: "Hormat!" (10) TUHAN bersemayam di atas air bah, TUHAN bersemayam sebagai Raja untuk selama-lamanya. (11) **TUHAN kiranya memberikan kekuatan kepada umat-Nya, TUHAN kiranya memberkati umat-Nya dengan sejahtera!** Mazmur 29:3-11.

Suara Tuhan di atas elemen-elemen alam mengatakan hukum-hukum ini di alam. Hukum inilah yang dirancang untuk memberkati dan menyokong manusia dan akan merefleksikan penyerahannya, roh yang menurut kepada Allah telah berubah menjadi senjata melawan manusia untuk memusnahkan mereka. Dengan cara yang sama manusia mengubah sari buah anggur yang murni dan merusaknya agar menghasilkan alkohol penyebab kematian dan kehancuran, sehingga manusia dengan pikiran mereka yang korup mencemari bumi dan mengubah alam menjadi senjata kehancuran melawan mereka sendiri. Penyembahan berhala, penghujatan, pembunuhan, pencurian, kecemburuan, dan semua dosa yang diucapkan melawan Sepuluh Hukum, ketetapan dan penghakiman akan membawa kutuk di atas bumi.

Melalui Musa, bangsa Israel juga diamarkan bahwa bumi akan bereaksi terhadap moral mereka yang sesat.

Janganlah kamu berbuat seperti yang diperbuat orang di tanah Mesir, di mana kamu diam dahulu; juga janganlah kamu berbuat seperti yang diperbuat orang di tanah Kanaan, ke mana Aku membawa kamu; janganlah kamu hidup menurut kebiasaan mereka. Imam 18:3.

Tuhan mengamarkan bangsa Israel untuk tidak terlibat di dalam perzinahan, inces, sodomi, dan homoseksualitas, dan nafsu-nafsu sesat lainnya. Jika mereka melakukan tindakan ini, pastilah bumi akan bertindak.

Janganlah kamu menajiskan dirimu dengan semuanya itu, sebab dengan semuanya itu bangsa-bangsa yang akan Kuhalaukan dari depanmu telah menjadi najis. (25) Negeri itu telah menjadi najis dan Aku telah membalaskan kesalahannya kepadanya, **sehingga negeri itu memuntahkan penduduknya.** Imam 18:24-25.

Nafsu seksual yang sesat dari manusia memiliki sebuah pengaruh terhadap bumi. Paparan yang lama terhadap bumi dari dosa-dosa ini mengakibatkan bumi menjadi sangat sakit, dan akan memuntahkan penduduk bumi yang melakukannya.

Bumi berkabung dan layu, ya, dunia merana dan layu, langit dan bumi merana bersama. (5) Bumi cemar karena penduduknya, sebab mereka melanggar undang-undang, mengubah ketetapan dan mengingkari perjanjian abadi. (6) **Sebab itu sumpah serapah akan memakan bumi, dan penduduknya akan mendapat hukuman; sebab itu penduduk bumi akan hangus lenyap, dan manusia akan tinggal sedikit.** Yesaya 24:4-6.

Ayat-ayat ini jelas menunjukkan jalan kehancuran dan bagaimana pelanggaran terhadap hukum Allah mengakibatkan bumi ternoda dan bereaksi. Nabi Yesaya mencatat bahwa pelanggaran manusia menyebabkan kutuk yang menelan bumi, membakar para penduduknya. Pembinaan bumi terdahulu oleh air dan pemusnahan di masa yang akan datang oleh api berhubungan dengan nafsu manusia dengan cara berikut:

**Yang terutama harus kamu ketahui ialah, bahwa pada hari-hari zaman akhir akan tampil pengejek-pengejek dengan ejekan-ejekannya, yaitu orang-orang yang hidup menurut hawa nafsunya.** (4) Kata mereka: "Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu? Sebab sejak bapa-bapa leluhur kita meninggal, segala sesuatu tetap seperti semula, pada waktu dunia diciptakan." (5) Mereka sengaja tidak mau tahu, bahwa oleh firman Allah langit telah ada sejak dahulu, dan juga bumi yang berasal dari air dan oleh air, (6) **dan bahwa oleh air itu, bumi yang dahulu telah binasa, dimusnahkan oleh air bah.** (7) **Tetapi oleh firman itu juga langit dan bumi yang sekarang terpelihara dari api dan disimpan untuk hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang fasik.** 2 Petrus 3:3-7.

Air bah disebabkan oleh nafsu dan pikiran jahat manusia. Proses yang sama akan terjadi ketika bumi dilalap oleh api. Sebagaimana manusia terbakar di dalam nafsu mereka akan satu dengan yang lain pada jaman Sodom, demikianlah kota itu terbakar dengan api sehingga sedikit orang yang tersisa. Faktanya, hanya tiga orang yang selamat dari kota yang hancur itu.

Kehancuran Sodom merupakan sebuah peringatan bagi kita akan apa yang akan terjadi pada akhir zaman.

Sama seperti Sodom dan Gomora dan kota-kota sekitarnya, yang dengan cara yang sama **melakukan percabulan dan mengejar kepuasan-kepuasan yang tak wajar,** telah menanggung siksaan api kekal sebagai peringatan kepada semua orang. Yudas 1:7.

Sodom dan Gomora menyerahkan diri mereka kepada percabulan dan amoral. Paulus menggambarkan kejahatan dari penduduk kota Sodom ketika penghuni kota itu hendak melakukan penyimpangan seksual terhadap para pengunjung yang datang ke kediaman Lot.

Demikian juga suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka dan **menyala-nyala dalam berahi mereka seorang terhadap yang lain,** sehingga mereka melakukan kemesuman, laki-laki dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka. Roma 1:27.

Nafsu yang membakar penduduk Sodom, merupakan pelanggaran hukum Allah sepenuhnya, mengakibatkan bumi dan alam bereaksi dengan cara menggelepar-gelepar memuntahkan para penduduknya sehingga sedikit manusia yang tersisa.

Tuhan bergerak di dalam hati Abraham untuk memohon bagi kota Sodom agar dengan berbagai cara Ia dapat menyisakan kedua kota dan para penduduknya dari hasil yang pasti dari nafsu mereka yang membara. Kristus menanggung beban nafsu mereka agar menarik kembali kuasa alam sementara Ia memberikan waktu bagi rakyat Sodom untuk bertobat. Hal yang sama terjadi pada zaman air bah. Sebelum air bah, Tuhan menahan kuasa alam selama mungkin Ia dapat memberikan waktu bagi manusia untuk memilih bertobat dan diselamatkan.

Di dalam usahanya menahan semua ciptaan bersungut-sungut dan menderita di bawah beban keberdosaan manusia, dan ini membawa kita kembali kepada realita salib dan mahkota duri.

...Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah.1 Korintus 1:24

Melalui kekuatan inilah Kristus mempertahankan dunia.

Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan **menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan.** Ibrani 1:3.

Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik **singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia.** Kolose 1:16.

Karena Yesus menopang segala sesuatu dengan kuasa-Nya, roh pemberontakan di dalam diri manusia yang mempengaruhi dunia ciptaan ini ibarat sebuah mahkota duri yang terus menerus bagi-Nya, menusuk Dia setiap hari sebagaimana yang Ia lakukan dengan segenap kekuatan-Nya untuk menahan akibat sifat jahat manusia untuk merusak dan menghancurkan bumi.

Di dalam konteks ini kita menemukan bahwa penderitaan Kristuslah yang menahan empat mata angin kutuk demi manusia.

Kemudian dari pada itu aku melihat empat malaikat berdiri pada keempat penjuru bumi dan mereka **menahan keempat angin** bumi, supaya jangan ada angin bertiup di darat, atau di laut atau di pohon-pohon. Wahyu 7:1.

Satu-satunya alasan para malaikat dapat menahan keempat angin ini adalah karena Kristus menanggung sepenuhnya kuasa dari kejahatan manusia di atas diri-Nya sendiri, itulah yang menunda akibat dari pemberontakan terhadap alam dan bumi. Ketika sebuah masyarakat sepenuhnya memberontak melawan Roh Kristus, tidak satupun yang tertinggal untuk berdiri pada kehancuran dan menyerap roh pemberontak dari manusia untuk mencegah kutuk mewujudkan dirinya di alam.

Dunia sebagaimana yang kita ketahui sepenuhnya dicemari dengan kejahatan. Internet dipenuhi dengan pornografi, dan manusia di mana-mana menonton film yang dipenuhi dengan amoralitas dan kekerasan. Jumlah kriminalitas, perang, dan kekerasan yang mendominasi berita-berita utama pada semua ketidakstabilan yang harus diterjemahkan secara langsung menjadi elemen-elemen fisik alam yang sebelumnya ditempatkan di bawah kekuasaan kita.

Saat ini dunia seharusnya memuntahkan para penduduknya. Alasan mengapa itu tidak terjadi adalah karena Domba Allah **masih** sedang mengenakan mahkota duri; Ia **masih** dihina dan ditolak; Ia **masih** ditikam oleh kata-kata kasar dan imajinasi yang jahat dari manusia. Namun Ia menyerap sebanyak mungkin semua ini agar kita dapat memiliki lebih banyak waktu untuk menyadari hal ini dan bertobat.

Pada saat berikut ketika Anda berjalan di dalam hutan atau di tepi sungai atau danau yang damai, ketahuilah dengan pasti bahwa kedamaian yang Anda alami adalah oleh karena Juruselamat kita yang sedang memikul beratnya pemberontakan manusia. Dengan memikul beban ini, Ia mencegah akibat-akibat dari pemberontakan sebanyak mungkin dari ledakan menjadi gempa bumi, badai, banjir, dan malapetaka. Fakta bahwa bencana-bencana alam ini meningkat berarti bahwa kejahatan di dalam diri manusia sedang meningkat.

Ketika Kristus hampir secara universal ditolak, keempat mata angin itu dilepaskan ke atas bumi dan kemudian alam akan merefleksikan murka manusia.

Itulah sebabnya mengapa Alkitab berkata:

Kemudian TUHAN menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora, berasal dari TUHAN, dari langit; Kejadian 19:24.

Kuasa yang memelihara elemen-elemen alam berasal dari Kristus karena Ia yang menyokong semua ciptaan. Kuasa ini ditempatkan di alam mengikuti tatanan hukum-hukum yang dibangun oleh Bapa surgawi kita. Hukum ini didesain untuk memantulkan kedamaian dan keselarasan yang seharusnya ada di dalam setiap hati manusia ketika mereka bersekutu dengan Khalik mereka. Bumi dipenuhi dengan hutan-hutan yang subur dengan buah-buahan, kacang-kacangan, dan biji-bijian dan warna kehidupan diwujudkan di mana-mana di dalam indahnya kesucian. Hukum yang sama berubah kematian dan kehancuran ketika manusia hidup di dalam pemberontakan, dan kuasa yang mengakibatkan hal ini merupakan kuasa dari Kristus yang kekal oleh hukum yang tak dapat diubah. Inilah yang menjelaskan simbol tongkat berubah menjadi ular, namun kita akan membahasnya pada bab yang lain. Air bah yang dahsyat di bumi dan api yang menghujani Sodom bukanlah tindakan Allah yang berubah-ubah demi membalas kejahatan manusia. Peristiwa-peristiwa ini ditangguhkan oleh Kristus selama mungkin untuk memberikan kesempatan kepada manusia untuk bertobat dan melihat bahaya mereka. Meskipun hukum-hukum ini tetap dan diberikan untuk memberkati umat manusia, Kristus telah ditempatkan pada posisi untuk menanggung akibat buruk dari pekerjaan terbalik dari hukum ini. Tepat saat Kristus mati 2000 tahun yang lalu kita segera melihat akibatnya terhadap bumi:

Kepala pasukan dan prajurit-prajuritnya yang menjaga Yesus menjadi sangat takut ketika mereka **melihat gempa bumi** dan apa yang telah terjadi, lalu berkata: "Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah." Matius 27:54.

Ketika binatang yang kedua dari kitab Wahyu 13 mengakibatkan semua orang menyembah binatang yang pertama dan mengakibatkan mereka semua menerima sebuah tanda di dahi mereka atau di tangan mereka, Kristus sekali lagi disalibkan melalui penolakan atas hukum-hukum-Nya. Keempat penjuru mata angin dilepaskan melalui penolakan hukum-hukum-Nya. Keempat penjuru mata angin ini akan dilepaskan ke atas bumi, dan roh pemberontakan manusia akan menyerupai bara yang menyala-nyala di dalam jantung bumi, dan bumi akan bangkit dengan sendirinya di dalam suatu roh kekerasan dan membinasakan dirinya dan para penghuninya. Hanya mereka yang telah belajar di mana tempat rahasia dari Yang Maha Tinggi berada dan diam di bawah bayang yang Maha Kuasa, melalui pemeliharaan hukum-hukum Allah dan iman kepada Yesus, akan dilindungi dari hal-hal mengerikan ini. Walau seribu orang rebah di sisimu, dan sepuluh ribu di sebelah kananmu, tetapi itu tidak akan menimpamu (Mazmur 91:7) oleh karena mereka berada di dalam kedamaian bersama dengan Allah, dan demikian pula dengan bumi.

Yesus dapat tertidur dengan damai di dalam sebuah perahu yang dikelilingi oleh badai karena bumi tidak bertentangan dengan Dia. Selama berabad-abad acap kali ketika angin dan ombak siap menyapu bersih para pengikutnya, akan tetapi Ia bangkit dan berkata kepada elemen-elemen itu, "Diam, tenanglah". Saya mendesak Anda untuk berlari dengan para malaikat dari kota Sodom dan masuk ke dalam Bahtera keselamatan. Inilah saatnya untuk bertobat dan memohon Roh Kristus agar kita dapat berhenti memiliki hati yang memberontak melawan Allah, yang mengakibatkan bumi berada di dalam pemberontakan melawan kita.

Terima Kasih Tuhan Yesus untuk menggunakan mahkota duri selama tahun-tahun ini, dan menahan angin pertentangan – angin yang menggerakkan jiwa-jiwa manusia di dalam kedurhakaan dan kejahatan dan cepat atau lambat menuai tuaian di dalam bumi. Kiranya kita berpaling dari jalan kita yang jahat, berhenti melanggar perjanjian kekal dan belajar memelihara hukum Anda, ketetapan

Anda dan penghakiman sehingga sekali lagi kedamaian memerintah di atas bumi.



## 14. Kuasa Maut

So when Jesus had received the sour wine, He said, "It is finished!" And bowing His head, **He gave up His spirit.** John 19:30 (NKJV).

(Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "Sudah selesai." Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan **menyerahkan roh-Nya.** Yohanes 19:30 Versi New King James)

And when Jesus had cried out with a loud voice, He said, "Father, Into your hands I commit my Spirit." **Having said this, He breathed His last.** Luke 23:46 (NKJV).

(Lalu Yesus berseru dengan suara nyaring: "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku." **Dan sesudah berkata demikian Ia menghembuskan nafas terakhir-Nya.** Lukas 23:46 Versi New King James)

Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena **Kristus telah mati untuk kita,** ketika kita masih berdosa. Roma 5:8.

Ketika Yesus menundukkan kepala-Nya dan mati, alam semesta, termasuk mereka yang ada di atas bumi yang menyaksikan peristiwa yang menyebabkan kematian-Nya, menyaksikan demonstrasi terdasyat dari kasih Bapa bagi umat manusia. Walaupun semua olokan, diludahi, dihantam, dan dicambuk, Yesus tidak pernah membalas. Ia berkata, "Bapa ampunilah mereka sebab mereka tidak mengetahui apa yang mereka perbuat." Ketika Yesus kesakitan di dalam penderitaan yang begitu dalam, Ia memikirkan ibu duniawi-Nya Maria dan meminta Yohanes untuk menjaga beliau. Ia mengampuni pencuri yang bertobat dan menjanjikan hidup kekal kepadanya. Setelah menyaksikan peristiwa ini seorang tentara Roma mengaku:

"Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!" Markus 15:39.

Sedemikian sabar, menanggung penderitaan, kasih ajaib! Juruselamat kita telah begitu sabar menanggung kekejaman yang paling menyakitkan, ketidakadilan, perwujudan kejahatan dari kebencian manusia yang diinspirasikan oleh iblis. Setan telah

mengerakkan kebencian dari para pemimpin Yahudi, imam-imam dan kerumunan orang banyak. Di dalam tindakan mereka, kita melihat sifat Setan. Kejam, benci, menipu, tidak berbelas kasih, dan bengis hingga akhir, Setan menyingkap siapa dirinya sepenuhnya. Pada kisah penyaliban, kita menyingkap sepenuhnya sifat Allah di dalam Kristus, dan sifat Setan di dalam diri manusia. Dengan menyerahkan diri-Nya sendiri hingga mati, Tuhan Yesus mengalahkan satu-satunya yang membenci Dia dari awal pertentangan. Dengan berbicara tentang Setan, Yesus berkata kepada orang-orang Farisi:

Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. **Ia adalah pembunuh manusia sejak semula** dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, **sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta**. Yohanes 8:44.

Melalui penangkapan Kristus pada malam hari, dan sandiwara dari sebuah pemeriksaan pengadilan dengan saksi yang berlawanan berdiri untuk menghukum Kristus, kita melihat penipuan, roh menipu dari Setan. Di dalam cemoohan dan pemukulan kita melihat kekejamannya dan ketidakberperasaannya. Di dalam penyaliban, kita melihat kekerasannya yang ekstrim. Sebagaimana Kitab Suci mengatakannya kepada kita:

Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya **oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut**; Ibrani 2:14.

Alkitab mengajarkan bahwa Setan memiliki kuasa atas maut. Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis dalam memahami sifat Allah. Bagaimana mungkin bagi Setan untuk memiliki kuasa atas maut ketika Allah yang memberitahukan kepada Adam dan Hawa:

Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati. Kejadian 2:17.

Apakah Allah mengancam untuk membunuh Adam dan Hawa jika mereka memakan buah dari pohon pengetahuan baik dan jahat? Alkitab menjelaskan apa yang membunuh pendosa.

**Sebab upah dosa ialah maut; ...** . Roma 6:23.

**Kemalangan (Kejahatan: Versi Bahasa Inggris) akan mematikan orang fasik**, dan siapa yang membenci orang benar akan menanggung hukuman. Mazmur 34:22.

Tetapi siapa tidak mendapatkan aku, merugikan dirinya; **semua orang yang membenci aku, mencintai maut.**" Amsal 8:36.

Kematian adalah hasil dari dosa. Itu merupakan dosa dari bertindak mementingkan diri sendiri, bengis, dan sikap atau rasa benci yang bertentangan dengan Bapa pengasih kita yang di surga yang akan membunuh pendosa. Alkitab mengatakannya kepada kita bahwa Kristus tidak hanya memiliki hidup, akan tetapi Ia adalah kehidupan.

Kata Yesus kepadanya: **"Akulah** jalan dan kebenaran dan **hidup.**" Yohanes 14:6.

Jawab Yesus: **"Akulah kebangkitan dan hidup;** barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, Yohanes 11:25.

Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang **Firman hidup** -- itulah yang kami tuliskan kepada kamu. (2) **Hidup itu telah dinyatakan**, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan **memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal**, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami. 1 Yohanes 1:1-2.

Kita perlu menaruh perhatian dengan saksama pada perkataan Yesus. Ia tidak hanya memiliki kehidupan, tetapi Ia adalah kehidupan. Jika Yesus adalah kehidupan, maka Ia tidaklah mungkin bagi-Nya untuk *menyebabkan* kematian. Mari kita perhatikan dengan saksama cara Yesus mengungkapkan ini:

Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; **Aku datang, supaya mereka mempunyai**

**hidup**, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan. Yohanes 10:10.

Pencurilah yang membunuh, tetapi Kristus yang memberi kehidupan. Jika Kristus mengatur kematian bagi mereka yang melanggar hukum Bapa, maka Kristus memiliki kuasa baik kehidupan dan kematian. Dengan ini kita berpikir bahwa kehidupan dan kematian berasal dari-Nya. Namun ini merupakan sebuah kontradiksi penuh, dan oleh karena itu Alkitab mengatakan kepada kita bahwa Setan memiliki kuasa atas kematian. Setan tidak dapat memiliki kuasa atas kematian jika Kristus menggunakan kuasa-Nya untuk membunuh manusia. Ini akan berarti bahwa Kristus memiliki kuasa kematian. Akan tetapi Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa Setan memiliki kuasa atas kematian. Kematian juga berkaitan langsung dengan kegelapan:

Sebelum aku pergi, dan tidak kembali lagi, ke negeri yang gelap dan kelam pekat, Ayub 10:21.

Ada orang-orang yang duduk di dalam gelap dan kelam, terkurung dalam sengsara dan besi. Mazmur 107:10.

Sebaliknya, kita membaca mengenai Kristus:

Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. Yohanes 1:4

Kita semua diberitahukan bahwa Kristus adalah kehidupan. Alkitab tidak mengatakan kehidupan dan kematian. Kehidupan yang Kristus miliki adalah cahaya dari manusia. Jadi terang dan kehidupan terikat bersama-sama, demikian pula dengan kegelapan dan kematian. Pekabaran yang Yesus datang untuk kumandangkan kepada dunia ini adalah:

Dan inilah berita, yang telah kami dengar dari Dia, dan yang kami sampaikan kepada kamu: **Allah adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan.** 1 Yohanes 1:5.

Tidak terdapat kegelapan di dalam Allah yang bermakna tidak ada kematian di dalam Dia, dan itu yang menuntun kita untuk berpikir dengan secara logis menyimpulkan bahwa Allah bukanlah pencipta kematian; ataupun memiliki kuasa atas kematian. Semua yang la

dapat lakukan adalah menganugerahkan kepada manusia kebebasan untuk membinasakan diri sendiri jika mereka memilih. Alkitab menyebut kematian sebagai musuh, yang berarti bahwa itu berasal *dari* si musuh.

Musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut. 1 Korintus 15:26.

Kematian adalah musuh dan inilah alasannya mengapa Kristus telah mengakhiri kematian.

Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman (10) dan yang sekarang dinyatakan oleh kedatangan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang oleh Injil telah **mematahkan kuasa maut** dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa. 2 Timotius 1:9-10.

Di dalam Kristus, tidak ada kematian. Itulah sebabnya Yesus mengatakan kepada Marta:

Dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini? Yohanes 11:26.

Bagaimana mungkin bagi seseorang yang percaya kepada Yesus tidak akan pernah mati? Orang-orang mati setiap saat. Perhatikan bagaimana Yesus berbicara tentang kematian:

Demikianlah perkataan-Nya, dan sesudah itu Ia berkata kepada mereka: "**Lazarus, saudara kita, telah tertidur**, tetapi Aku pergi ke sana untuk membangunkan dia dari tidurnya." Yohanes 11:11.

Berkatalah Ia: "**Pergilah, karena anak ini tidak mati, tetapi tidur.**" Tetapi mereka menertawakan Dia. Matius 9:24.

Hanya ada satu orang di sepanjang sejarah yang mati menurut definisi ini.

Tetapi Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, yaitu Yesus, kita lihat, yang

oleh karena penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, supaya oleh kasih karunia Allah Ia **mengalami maut bagi semua manusia**. Ibrani 2:9.

Jika setiap manusia yang kini berada di dalam kuburan telah mengalami kematiannya sendiri, apakah gunanya Yesus mengalami kematian bagi setiap manusia kecuali Ia mengalami kematian dari perpisahan akhir yang dialami orang jahat pada akhir 1000 tahun?

Yesus satu-satunya pribadi yang mati sebenarnya. Sisanya, mereka yang telah hidup sedang tertidur di dalam kuburan. Setiap orang akan dibangkitkan baik untuk kehidupan kekal atau mengambil bagian di dalam kematian yang kedua, atau kematian kedua yang terjadi di sepanjang sejarah alam semesta. Saat Yesus berseru “ke dalam tangan-Mu Kuserahkan roh-Ku” sementara memikul dosa dunia, Ia menghancurkan kuasa maut. Ia sepenuhnya menghentikan kewajiban siapa pun untuk mati. Jadi pada saat ini Alkitab mengatakan kepada kita bahwa maut telah dihapuskan. Satu-satunya alasan mengapa manusia akan mati pada akhir masa adalah karena mereka menolak untuk menerima kehidupan yang ada di dalam Kristus. Anda tidak dapat menghapuskan maut dan dikemudian waktu mengakibatkan kematian. Ini sepenuhnya mustahil.

Pada saat ketika orang jahat akhirnya dibinasakan, Alkitab berkata:

Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua: lautan api. Wahyu 20:14

Sering diungkapkan bahwa lautan api *adalah neraka*, namun Alkitab mengatakan bahwa neraka di lemparkan ke dalam lautan api bersama dengan maut. Apa lautan api itu?

Itu tepatnya merupakan pengalaman yang serupa dengan yang Yesus alami di atas kayu salib. Allah kita adalah api yang menghanguskan. Ibrani 12:29. Kemurnian dari karakternya dan ketidakegoisan kasih-Nya ketika dinyatakan kepada pendosa menunjukkan dosa mereka yang mengerikan atas keegoisan mereka. Sinar menerangi kegelapan dan karena orang jahat menolak untuk menerima kasih karunia, seperti Kain mereka semua

berseru “Dosaku lebih besar dari yang dapat diampuni” dan diremukkan oleh dosa mereka. Demikianlah orang jahat dan upah dosa adalah maut. Mazmur 34:21, Roma 6:23.

Jika Allah dan Anak-Nya membunuh manusia, maka mereka memiliki maut di dalam Roh Mereka. Jika ini benar, maut tidak dapat dihancurkan dan itu akan selalu dianggap sebagai musuh. Sekali lagi kita perlu untuk mengatakan bahwa Kristus tidak begitu saja *memiliki* hidup kekal, Dialah hidup kekal itu. Anda tidak dapat *menjadi* hidup kekal dan memiliki maut di dalam sifat Anda pada waktu yang bersamaan, itu mustahil!

Adakah sumber memancarkan air tawar dan air pahit dari mata air yang sama? Yakobus 3:11.

Mari kita pikirkan poin penting pada pertanyaan ini.

Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita **diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya**, dalam kemuliaan yang semakin besar. 2 Korintus 3:18.

Saat kita memandang kemuliaan karakter Tuhan, kita akan diubah menjadi rupa yang sama. Sebagaimana Allah dan Putra-Nya adalah kehidupan, memandang mereka dan mengenal mereka berarti kita akan memiliki kehidupan.

Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. Yohanes 17:3.

Ini berarti bahwa bila kita membaca kisah-kisah Perjanjian Lama dari Alkitab dan mempercayai bahwa Allah membinasakan manusia, maka dengan memandang pada karakter Allah ini, itu akan menjadi bagian dari karakter kita. Sekarang pikirkan mengenai hal ini dari sudut pandang yang berbeda. Alkitab berkata bahwa:

Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: **Kristus ada di tengah-tengah kamu**, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan! Kolose 1:27.

Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, **melainkan Kristus yang hidup di dalam aku.** Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. Galatia 2:20.

Jika Kristus hidup di dalam Anda oleh Roh-Nya dan Anda percaya bahwa Kristus membinasakan manusia sebagai bagian dari karakter-Nya, maka Anda akan memiliki roh seorang pembunuh yang hidup di dalam Anda. Tetapi karena Kristus adalah hidup kekal, tidaklah mungkin memiliki Kristus dan roh seorang pembunuh tinggal di dalam diri Anda pada saat yang sama.

Inilah satu dari sejumlah alasan mengapa manusia binasa; itu karena mereka menyembah Allah yang membinasakan manusia. Jika Anda percaya bahwa Allah telah menodai tangan-Nya di dalam kematian ratusan ribu manusia dan membinasakan miliaran manusia di masa depan maka cahaya karakter Allah ditelan oleh maut, dan maut dipahami akan memerintah di atas tahta alam semesta. Jika Anda menyembah Allah seperti ini dan Anda memandang-Nya seperti ini setiap hari, jenis penyembahan ini akan membunuh Anda. Mengapa? Dengan memandang kita diubah menjadi rupa yang sama. Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar. 2 Korintus 3:18.

Satu-satunya cara untuk menghancurkan kematian adalah dengan menyingkap kepada manusia apa yang terdapat di dalam hati mereka terhadap sang Putra Allah. Ketika Yesus datang ke dunia kebencian alami yang terdapat di dalam diri semua manusia kepada Kristus dinyatakan. Di kayu salib kita melihat bagaimana Setan dapat menggerakkan hati manusia melakukan kekerasan dan pembunuhan. Melalui kematian di kayu salib, Kristus menyingkap sifat Setan dan memberikan kepada dunia sebuah kesempatan untuk melihat betapa bengisnya umat manusia itu sebenarnya. Ketika kita memandang ke arah salib, kita berhadapan dengan kemanusiaan kita, dan melalui Roh Kristus kita diberikan



kemampuan untuk menerima kasih-Nya yang tidak mementingkan diri, pengasih, Roh yang lemah lembut.

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Matius. 11:29.

Yesus adalah pribadi yang rendah hati dan sederhana. Yesus mengasihi musuh-musuh-Nya. Yesus berdoa bagi mereka yang membenci-Nya, dan Ia memohon Bapa-Nya untuk mengampuni mereka yang menganiaya-Nya. Ini merupakan Roh pemberi hidup. Ini adalah hidup kekal.

Tetapi, bagaimana dengan ayat-ayat di dalam Alkitab yang sepertinya mengatakan bahwa Allah membinasakan manusia? Mari kita mengingat untuk membaca Perjanjian Lama melalui lensa-lensa kehidupan Kristus. Membaca Alkitab di luar kehidupan Kristus akan membawa kematian pasti. Alasan untuk ini, sebagaimana yang kita telah ungkap adalah bahwa jika Anda menyembah Allah yang membinasakan manusia maka Anda sedang menyembah Allah kematian, dan dengan memandangnya Anda akan mati. Inilah lambang yang ditemukan di dalam perintah bagi bangsa Israel agar tidak mendaki Gunung Sinai.

Sebab itu haruslah engkau memasang batas bagi bangsa itu berkeliling sambil berkata: Jagalah baik-baik, jangan kamu mendaki gunung itu atau kena kepada kakinya, sebab siapa pun yang kena kepada gunung itu, pastilah ia dihukum mati. (13) Tangan seorang pun tidak boleh merabanya, sebab **pastilah ia dilempari dengan batu atau dipanahi sampai mati**; baik binatang baik manusia, ia tidak akan dibiarkan hidup. Hanya apabila sangkakala berbunyi panjang, barulah mereka boleh mendaki gunung itu." Keluaran 19:12, 13.

Hanya melalui mediator mereka dapat berbicara kepada Allah. Musa mewakili Kristus sebagai mediator. Musa dapat naik ke atas gunung tanpa mengalami kematian karena Ia memiliki sebuah pemahaman akan sifat Allah. Saat ia turun dari gunung, wajahnya bersinar dengan cahaya kemuliaan Allah atau karakter-Nya. Jika kita membaca Perjanjian Lama tanpa memiliki kehidupan Kristus

sebagai seorang perantara maka kita akan diliputi atau “dipanah” dengan ide sesat.

Lihatlah sekarang, bahwa Aku, Akulah Dia. Tidak ada Allah kecuali Aku. Akulah yang mematikan dan yang menghidupkan, Aku telah meremukkan, tetapi Akulah yang menyembuhkan, dan seorang pun tidak ada yang dapat melepaskan dari tangan-Ku. Ulangan 32:39.

Tanpa memandang melalui kehidupan Kristus, kita mungkin membaca ini sebagai:

Aku membunuh sejumlah manusia dan lainnya Kuselamatkan hidup.

Mengetahui bahwa Yesus tidak pernah membinasakan seorang pun ketika berada di bumi, kita dikuatkan untuk tetap mencari untuk memahami apa makna semua ini. Pertama kita menyimak bagaimana *membunuh* dan *menghidupkan* dipadukan bersama.

Aku membunuh **dan** menghidupkan;

Kata membunuh berhubungan langsung dengan kata menghidupkan. Jadi tindakan membunuh diikuti oleh dihidupkan. Petunjuk berikut terkandung di dalam bagian berikut dari teks:

Aku membunuh dan menghidupkan;  
Aku melukai dan menyembuhkan.

Ini merupakan bentuk biasa penulisan pada Bahasa Ibrani. Penulisan ini disebut paralelisme. Bagian pertama dan bagian kedua mengungkapkan ide yang sama tetapi dengan cara yang berbeda memberikan sebuah gambaran yang jelas dari maknanya. Prinsip dari melukai dan menyembuhkan berkaitan langsung dengan pekerjaan injil. Agar terlahir kembali, kita harus mati bagi kehidupan kita yang lama. Agar kita disembuhkan, kita harus terluka oleh hukum yang menyingkap dosa-dosa kita sendiri. Tidak akan ada kebangkitan menuju kebaharuan hidup tanpa mati terhadap hidup yang lama. Paulus menunjukkan kita makna dari Ulangan 32:39 ketika ia berkata:

... sebab hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan. 2 Korintus 3:6.

Allah membunuh manusia lama melalui hukum akan tetapi membangkitkannya melalui Roh. Jadi pernyataan oleh Musa ini di dalam kitab Ulangan 32:39 merupakan referensi kepada pekerjaan Roh Allah untuk menyelamatkan kita sehingga tidak seorangpun yang dapat merampas kita dari tangan-Nya.

Jika kita menyelidiki Alkitab untuk mendapatkan contoh-contoh lainnya mengenai di mana rentetan kalimat Ibrani ini terdapat, kita menemukan tempat lain yang menjelaskan frase ini “Aku membunuh dan Aku menghidupkan.”

TUHAN mematikan dan menghidupkan, Ia menurunkan ke dalam dunia orang mati dan mengangkat dari sana. 1Samuel 2:6

Bagian pertama dari ayat ini diucapkan kembali pada bagian kedua, akan tetapi menjelaskan maknanya dengan cara lain. Penggunaan tanda kurung pada versi King James juga menyatakan kepada kita bahwa apa yang datang sesudah tanda kurung merupakan sebuah definisi dari apa yang baru saja diucapkan.

TUHAN mematikan dan menghidupkan, Ia menurunkan ke dalam dunia orang mati dan mengangkat dari sana.

Jadi istilah ini merupakan sebuah referensi kepada kuasa kebangkitan dari Kristus yang adalah kebangkitan dan kehidupan dan bukan pencipta kematian.

Ayat ini merupakan sebuah doa seruan sukacita Hana ketika ia telah menang. Ia melanjutkan:

TUHAN membuat miskin dan membuat kaya; Ia merendahkan, dan meninggikan juga.(8) Ia menegakkan orang yang hina dari dalam debu, dan mengangkat orang yang miskin dari lumpur, untuk mendudukan dia bersama-sama dengan para bangsawan, dan membuat dia memiliki kursi kehormatan. Sebab TUHAN mempunyai alas bumi; dan di atasnya Ia menaruh daratan. 1 Samuel 2:7, 8.

Setiap saat konteks dari tindakan pertama diikuti oleh tindakan kedua. Hana telah direndahkan oleh ketidaksanggupan untuk

memperoleh seorang anak ketika ia dicemooh oleh istri yang lain yang memperoleh keturunan. Pengalaman ini membunuh kecenderungan lamanya, akan tetapi saat ia percaya kepada Tuhan dan anak yang dijanjikan tiba, ia dihidupkan kembali. Ia telah menjadi miskin di dalam roh/semangat, tetapi kini ia kaya. Ayub juga berkata mengenai hal ini.

Kalau manusia **mati**, dapatkah ia **hidup** lagi? Maka aku akan menaruh harap selama hari-hari pergumulanku, sampai tiba giliranku; Ayub 14:14.

Ayub sedang berbicara mengenai kebangkitan menggunakan dua kata Ibrani berbeda yang ditemukan di dalam Ulangan 32:39. Saat Naaman pergi kepada raja Israel meminta penyembuhan, sang raja menggunakan ungkapan dari Ulangan 32:39.

Segera sesudah raja Israel membaca surat itu, dikoyakkannya lah pakaiannya serta berkata: "**Allahkah aku ini yang dapat mematikan dan menghidupkan**, sehingga orang ini mengirim pesan kepadaku, supaya kusembuhkan seorang dari penyakit kustanya? Tetapi sesungguhnya, perhatikanlah dan lihatlah, ia mencari gara-gara terhadap aku." 2 Raja-Raja 5:7

Naaman berada di bawah vonis mati karena penyakit kustanya. Raja Israel berseru dengan efek, "Apakah orang ini berpikir bahwa saya dapat membangkitkan manusia dari kematian?!"

Jadi ketika kita menerapkan dasar-dasar pembacaan Perjanjian Lama melalui lensa kehidupan Yesus dan menerapkan aturan Miller pada penyelidikan Alkitab karena di mana kalimat yang sama terjadi, maka Alkitab akan menyingkap kepada kita apa maknanya. Saat Musa menulis "Aku membunuh dan menghidupkan" Kristus mengatakan kepada Musa bahwa Ia adalah Kebangkitan dan Kehidupan! Sebuah perwujudan dari injil yang sama yang ditemukan di dalam Perjanjian Baru. Saat kita mengetahui kebenaran ini, tidak ada yang dapat merampas kita dari tangan Bapa Surgawi kita. Apakah ini cara Anda membaca ayat ini, atau apakah Anda masih membacanya sebagai Allah sedang mengatakannya kepada Anda, Aku membunuh sejumlah manusia dan lainnya Aku selamatkan. Bagaimana Anda membacanya?

Ingatlah, aku menghadapkan kepadamu pada hari ini kehidupan dan keberuntungan, kematian dan kecelakaan, Ulangan 30:15.

Betapa menyenangkan saat kita mengetahui bahwa Yesus adalah kehidupan kekal. Ia adalah Pemberi Hidup dan Penyembuh, dan juga saat kita mengetahui Ia adalah gambaran yang tepat dari Bapa. Tidak ada kegelapan atau kematian di dalam Bapa. Kristus mewujudkan ini bagi kita saat berada di atas bumi karena Ia tidak pernah membunuh siapapun dan memelihara semua hukum Bapa. Jadi siapakah yang Anda sembah?

Jika Allah yang Anda sembah memiliki roh maut di dalam dia, maka dia bukanlah Allah yang Yesus Kristus wujudkan di dalam injil. Di dalam Setan terdapat kematian dan kejahatan, dan di dalam Kristus kehidupan dan kebaikan. Pililah hari ini siapa yang akan Anda layani.

Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; Yohanes 14:9.

Jadi siapakah yang Anda sembah? Pilihan sepenuhnya terserah pada Anda.

## 15. Perintah Baba-Ku

Kitab Mazmur mengatakan kepada kita kasih Kristus kepada perintah Baba-Nya. Sebelum sang Juruselamat datang ke bumi:

Lalu aku berkata: "Sungguh, aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang aku; (9) aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku; Taurat-Mu ada dalam dadaku." Mazmur 40:8, 9.

Putra Allah memberikan bagi kita pertunjukan surgawi dari perintah Baba-Nya. Baik kasih-Nya kepada titah-titahnya dan teladan-Nya setiap hari ketika berada di atas bumi ini menunjukkan kepada kita seperti apa hukum itu untuk di dalam menghidupkan warna yang bersemangat. Lebih jauh lagi untuk ini, kehidupan Yesus bukanlah sekedar pertunjukan dari hukum Baba-Nya, itu merupakan kehidupan yang tinggal di dalam hati dari semua yang melayani Dia.

Ajaran orang bijak adalah sumber kehidupan, sehingga orang terhindar dari jerat-jerat maut. Amsal 13:14.

Yesus adalah hikmat Allah (1 Korintus 1:24) dan awal dari hikmat-Nya adalah penghormatan-Nya yang dalam dan kasih kepada Baba-Nya dan perintah-perintah-Nya.

Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian. Amsal 9:10.

Akhir kata dari segala yang didengar ialah: takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang. Pengkhotbah 12:13.

Satu-satunya cara kita takut atau menghormati Allah dan memelihara hukum-hukum-Nya adalah dengan memiliki Roh sang Putra Allah diam di dalam kita. Dialah mata air bagi semua yang memelihara perintahnya. Semua orang yang beriman di dalam Kristus menerima perintahnya memeliharanya melalui Roh. Itu mustahil untuk memelihara hukum Allah tanpa memiliki Roh Kristus.

Tetapi sekarang, tanpa hukum Taurat kebenaran Allah telah dinyatakan, seperti yang disaksikan dalam Kitab Taurat dan Kitab-kitab para nabi, (22) yaitu kebenaran Allah karena iman

dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya. Sebab tidak ada perbedaan. Roma 3:21-22.

Rasul Paulus mengatakan kepada kita bahwa kebenaran Allah diwujudkan di dalam Kristus dan diberikan dengan cuma-cuma kepada kita tanpa memerlukan bagian kita untuk berusaha menyenangkan Allah melalui usaha-usaha kita. Segalanya diberikan kepada kita melalui iman.

Kamu tahu, bahwa tidak seorang pun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat, tetapi hanya oleh karena iman dalam Kristus Yesus. **Sebab itu kami pun telah percaya kepada Kristus Yesus, supaya kami dibenarkan oleh karena iman dalam Kristus dan bukan oleh karena melakukan hukum Taurat.** Sebab: "tidak ada seorang pun yang dibenarkan" oleh karena melakukan hukum Taurat. Galatia 2:16.

Ketika kita menerima bahwa Yesus sesungguhnya adalah Anak Allah dan percaya di dalam nama itu, kita menerima iman-Nya di dalam Bapa dan semua pemeliharaan hukum-Nya. Betapa suatu karunia yang sangat indah yang kita terima di dalam Kristus! Pemeliharaan hukum diberikan dengan cuma-cuma tersedia bagi kita melalui karunia Roh.

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan,(23) kelemahlembutan, penguasaan diri. **Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.** Galatia 5:22-23.

Melalui inspirasi Roh Kristus kita membaca di dalam kitab Mazmur bagaimana Anak Allah berbicara tentang hukum Allah.

Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, **(2) tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. (3) Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil.** Mazmur 1:1-3.

Melalui Roh Kristus, hukum merupakan sebuah aliran mata air yang hidup yang deras. Inilah lambang yang diekpresikan di dalam air yang mengalir keluar dari batu yang dihantam.

“Maka Aku akan berdiri di sana di depanmu di atas gunung batu di Horeb; haruslah kaupukul gunung batu itu dan dari dalamnya akan keluar air, sehingga bangsa itu dapat minum.” Demikianlah diperbuat Musa di depan mata tua-tua Israel. Keluaran 17:6.

Horeb merupakan tempat yang sama dengan gunung Sinai. Karenanya air mengalir dari tempat yang sama di mana taurat diberikan. Ketika kita menerima Kristus kita menerima perasaan ini di dalam karunia Roh-Nya.

Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari. Mazmur 119:97.

Pernyataan ini berasal dari bab terpanjang dari Alkitab, sebuah pasal yang keseluruhannya mengenai betapa indahnya taurat itu. Kebenarannya yang sederhana adalah bahwa hukum Allah merupakan tulisan dari karakter-Nya. Anak Allah mengasihi taurat karena Ia mengasihi Bapa-Nya. Ketika Anda membandingkan taurat dan gambaran karakter Allah, Anda akan menemukan kesamaan yang tepat.

Karakter Allah		Hukum Allah	
1. Rohani	Yohanes 4:24	1. Rohani	Roma 7:14
2. Kasih	1 Yohanes 4:8	2. Kasih	Mat. 22:37-40
3. Kebenaran	Yohanes 14:6	3. Kebenaran	Mazmur 119:142
4. Benar	1 Kor. 1:30	4. Benar	Maz. 119:144,172
5. Suci	Yes. 6:3	5. Suci	Roma 7:12
6. Sempurna	Matius 5:48	6. Sempurna	Mazmur 19:8
7. Baik	Lukas 18:19	7. Baik	Roma 7:12
8. Adil	Ulangan 32:4	8. Adil	Roma 7:12
9. Murni	1 Yohanes 3:3	9. Murni	Mazmur 19:9



10. Tak Berubah	Yakobus 1:17	10. Tak Berubah	Matius 5:18
11. Kekal	Mazmur 90:2	11. Kekal	Mazmur 111:8, 9
12. Jalan	Yohanes 14:6	12. Jalan	Maleaki 2:7-9
13. Agung	Mazmur 48:2	13. Agung	Hosea 8:12
14. Memurnikan	Matius 8:3	14. Bersih	Yehezkiel 22:26

Saat kita menguji sepuluh hukum, kita menemukan bahwa semuanya mengenai hubungan yang dipelihara; baik hubungan kita dengan Allah dan dengan sesama.

Karakter Allah	
1. Akulah yang membawa engkau keluar dari tempat perbudakan.	Penebus, juruselamat, satu-satunya Allah, <i>hubungan</i> .
2. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun	Anda tidak dapat memiliki hubungan dengan kayu, batu atau ide yang sesat
3. Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan.	Integritas, Keterbukaan, <i>hubungan</i> .
4. Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya.	Pencipta, sumber kehidupan, <i>hubungan</i> .
5. Hormatilah ayahmu dan ibumu.	Keluarga/berfokus pada hubungan, pengasuhan.
6. Jangan membunuh.	Kehidupan sangat berharga, hubungan merupakan sesuatu yang abadi, Akulah sumber kehidupan.
7. Jangan berzinah.	Hubungan intim yang sah adalah selamanya.
8. Jangan mencuri.	Kerohanian/hubungan, bukan berfokus kepada materi.

9. Jangan berdusta.	Integritas, keterbukaan, <i>hubungan</i> .
10. Jangan mengingini.	Pencipta, sumber kehidupan, <i>hubungan</i> .

1. Perintah yang pertama mengatakan kepada kita bahwa Allah membawa Israel keluar dari perbudakan Mesir, yang mengatakan bahwa Allah ini adalah Penebus dan Juruselamat. Ketika Ia meminta saya untuk tidak menyembah allah lain tetapi hanya Dia, hal ini menyatakan kepada saya bahwa Ia hanya menghendaki sebuah hubungan persahabatan yang dekat dengan saya.
2. Perintah yang kedua mengatakan kepada saya bahwa Allah menginginkan sebuah *hubungan* hati ke hati. Penyembahan berhala bukanlah penyembahan hati ke hati. Demikian juga penyembahan berhala spiritual, artinya sebuah hubungan antara roh dengan roh, pikiran dengan pikiran. Penyembahan berhala merupakan obyektifikasi; merupakan sebuah hubungan pada sebuah objek yang tidak bernyawa dan/atau sebuah ide yang tidak benar.
3. Perintah ketiga mengatakan kepada saya bahwa Allah terbuka di dalam hubungan-Nya. Saat kita memasuki sebuah hubungan dengan-Nya, Ia tidak ingin kita untuk berpura-pura di dalam *hubungan* yang mengakibatkannya tidak berguna atau sia-sia.
4. Perintah keempat sangatlah istimewa karena itu mengatakan kepada kita bahwa Allah adalah mata air kehidupan, Dialah yang menciptakan segalanya. Perintah ini memiliki dampak yang sangat besar pada cara pandang kita akan Dia dan mempengaruhi perilaku kita kepada-Nya. Sangatlah penting untuk mencatat bahwa perintah hari Sabat memiliki kalimat terpanjang dari perintah yang ada.
5. Perintah kelima juga sangat istimewa karena itu mengatakan kepada kita bagaimana kehidupan dari Allah mengalir melalui saluran duniawi. Perintah ini menjanjikan kita umur panjang jika kita menghormati orang tua kita. Itu mengindikasikan secara khusus bahwa orang tua kita

mewujudkan sesuatu yang sangat istimewa tentang Allah dan dengan kita menghormati mereka, kita menghormati Dia.

6. Perintah keenam mengatakan bahwa Allah memandang kehidupan/nyawa sebagai sesuatu yang berharga. Itu juga mengatakan bahwa Allah menginginkan *hubungan* yang bertahan selamanya.
7. Perintah yang ketujuh mengatakan bahwa beberapa *hubungan* berbahaya dan penghormatan kepada Allah, adalah sebuah pantulan dari hukum pertama untuk tidak menyembah allah lain. Itu merupakan sebuah pengingat bahwa Allah adalah *sumber kehidupan*.
8. Hukum kedelapan mengatakan bahwa Allah akan menyediakan semua kebutuhan kita, dan Ia akan memelihara kita semua. Itu juga berkata bahwa Allah tidak berfokus pada benda, akan tetapi pada hubungan.
9. Hukum kesembilan merupakan sebuah pantulan dari hukum ketiga. Allah menghendaki keterbukaan dan integritas di dalam hubungan. Seorang saksi palsu menghancurkan *identitas* dari seseorang atau kedua belah pihak dan menghancurkan komunikasi.
10. Hukum kesepuluh dalam penghormatan kepada Allah, mengingatkan kita bahwa Ia adalah mata air kehidupan. Tidak ada yang kita inginkan ketika kita mempercayainya. Perintah ini juga mengatakan sekali lagi dari pikiran relasional-spiritual Allah. Perintah 5-9 semuanya dapat terlihat dan diperlihatkan, namun perintah ini merupakan isu dari hati. Itu terlihat. Jadi perintah ini sangat kritis untuk memahami sifat dari kerajaan Allah.

Jadi secara ringkas, Kesepuluh Perintah mengatakan bahwa Allah adalah:

1. Mata air kehidupan
2. Ia adalah sang Pencipta
3. Dia adalah penebus kita
4. Dia menghendaki *hubungan* yang tulus dari hati ke hati
5. Dia peduli dengan kita sebagai seorang Bapa dan memenuhi kebutuhan kita.

Di dalam kerasulannya yang pertama, Rasul Yohaes mengatakan bahwa Allah adalah kasih, dan hukum sebagai sebuah cerminan karakter-Nya yang juga kasih:

Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menurut perintah-Nya, ia adalah seorang pendusta dan di dalamnya tidak ada kebenaran. (5) Tetapi barangsiapa menurut firman-Nya, di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Allah; dengan itulah kita ketahui, bahwa kita ada di dalam Dia. 1 Yohanes 2:4-5.

Yesus mengungkapkannya dengan cara ini:

Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu. (10) **Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya.** (11) Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh. (12) **Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu.** Yohanes 15:9-12.

Yesus:

- Tidak memiliki allah yang lain di hadapan Bapa-Nya sebab Ia mengasihi Bapa-Nya.
- Tidak menyembah allah palsu atau membuat patung karena Ia mengasihi Bapa-Nya.
- Tidak menyebutkan nama-Nya atau sifat-Nya dengan sia-sia sebab Ia sepenuhnya memantulkan karakter Bapa.
- Bersukacita pada persekutuan hari Sabat dengan Bapa-Nya.
- Menghormati Bapa-Nya.
- Tidak membunuh oleh karena Ia adalah kebangkitan dan kehidupan.
- Tidak berbuat zinah sebab Ia menghendaki hubungan yang sah dengan-Nya.
- Tidak mencuri karena Ia percaya dengan warisan yang diberikan kepada-Nya oleh Bapa.
- Tidak berdusta karena dusta menghancurkan integritas hubungan.

- Tidak mengingini sebab Ia bersandar pada persediaan Bapa-Nya.

Banyak orang tidak memiliki pertanyaan mengenai sembilan dari Sepuluh Perintah. Masalah bagi banyak orang adalah hukum yang keenam – jangan membunuh. Apa yang kita lakukan dengan kisah seperti pertemuan Yosua dengan Panglima Balatentara Tuhan?

Ketika Yosua dekat Yerikho, ia melayangkan pandangannya, dilihatnya seorang laki-laki berdiri di depannya dengan pedang terhunus di tangannya. Yosua mendekatinya dan bertanya kepadanya: "Kawankah engkau atau lawan?" (14) Jawabnya: "Bukan, tetapi akulah Panglima Balatentara TUHAN. Sekarang aku datang." Lalu sujudlah Yosua dengan mukanya ke tanah, menyembah dan berkata kepadanya: "Apakah yang akan dikatakan tuanku kepada hambanya ini?" Yosua 5:13-14.

Ketika Yoshua menewaskan para penduduk Kanaan, seperti bagi banyak orang tindakan ini dikuatkan dan dipimpin oleh Anak Allah sebelum Yosua bersujud dan menyembah. Kisah seperti pemusnahan tentara Asyur diajukan sebagai bukti bahwa sesungguhnya Anak Allah membunuh manusia demi memelihara umat pilihan-Nya.

Maka pada malam itu keluarlah Malaikat TUHAN, lalu dibunuh-Nyalah seratus delapan puluh lima ribu orang di dalam perkemahan Asyur. Keesokan harinya pagi-pagi tampaklah, semuanya bangkai orang-orang mati belaka! 2 Raja-Raja 19:35.

Kita akan membahas kisah tentara Asyur pada pasal yang lain. Fakta di hadapan kita adalah yaitu ketika Yesus datang ke bumi dan hidup di antara kita dan tidak pernah membunuh siapapun. Kita mengawali seri ini dengan pikiran bahwa kehidupan Yesus Kristus di bumi merupakan perwujudan penuh dari Bapa. Sebagaimana yang Yesus katakan kepada Filipus:

Kata Yesus kepadanya: "Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami. Yohanes 14:9.

Yesus mengatakan kepada Filipus bahwa Ia sedang menyatakan segenap karakter Bapa-Nya kepada para murid. Di dalam salah satu dari doa-Nya Yesus berkata:

**Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia.** Mereka itu milik-Mu dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku dan mereka telah menuruti firman-Mu. Yohanes 17:6.

Di dalam Kitab Suci, *nama* berarti *karakter* dan Yesus mengindikasikan bahwa Ia mewujudkan semua karakter ini kepada pengikut-Nya— itulah yang menjadikan Dia luar biasa.

**Aku telah memperlakukan Engkau di bumi** dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. Yohanes 17:4.

Yesus adalah gambaran kemuliaan Allah yang tepat (Ibrani 1:3) dan kemuliaan ini atau karakter yang Ia telah wujudkan di bumi. Ini berarti bahwa kehidupan Yesus di bumi merupakan gambaran yang tepat dari Sepuluh Perintah yang merupakan sebuah tulisan karakter Allah. Yesus tidak membunuh siapapun ketika berada di bumi dan ini termasuk di dalam perkataan-Nya bahwa Ia telah memelihara perintah Bapa-Nya. Inilah konfirmasi yang paling jelas bahwa Allah tidak membunuh manusia. Itu tertulis di dalam hukum-Nya dan ditunjukkan oleh Anak-Nya saat berada di dunia.

Satu dari sekian banyak implikasi dari kebenaran ini adalah bahwa sebenarnya tidak dituntut kepada kita untuk mengasihi musuh-musuh kita. Seandainya terdapat bangsa yang diperhitungkan oleh Allah untuk begitu jahat sehingga Ia harus memusnahkan mereka, maka hal ini menyediakan kesempatan bagi manusia untuk menilai bagi diri mereka sendiri bangsa yang mereka anggap layak untuk mati. Ini sepenuhnya merupakan kesalahpahaman perlunya mengasihi musuh-musuh kita. Sebaliknya kita dapat dengan sederhana menilai mereka sebagai orang jahat yang Allah akan dibinasakan, atau jika dituntut Ia memiliki “hamba-hamba-Nya” untuk bertindak sebagai agen Allah untuk melaksanakan pembinasakan. Karenanya kepercayaan bahwa Allah membinasakan manusia merupakan mekanisme yang dipergunakan oleh manusia

untuk menghindari keperluan untuk mengasihi para musuh mereka. Sebagaimana yang Yesus jelaskan pada hukum Allah meminta kita untuk mengasihi Allah dan mengasihi semua manusia.

Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencoba Yesus, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" (26) Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?" (27) Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." (28) Kata Yesus kepadanya: "Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup." (29) Tetapi untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus: "Dan siapakah sesamaku manusia?" Lukas 10:25-29.

Saat ahli taurat ditempatkan di bawah keyakinan untuk mengasihi semua manusia termasuk mereka yang sedang ia benci, ia melakukan apa yang orang banyak lakukan dan berusaha untuk mendefinisikan kembali makna dari kata kunci. Kata yang ia hendaki untuk diklarifikasi adalah kata *sesama manusia*. Dengan cara yang sama, banyak manusia agar menghindari keyakinan dari hukum keenam berusaha untuk kembali mendefinisikan kata *membunuh*. Meskipun Yesus mengartikannya bagi kita makna kata melalui kehidupan-Nya di bumi, masih terdapat usaha untuk merubah maksud dari hukum ini. Hal berikut mencerminkan pemahaman umum:

Terdapat dua kata Ibrani yang berbeda (*ratsakh*, *mut*) dan dua kata Grika (*phoneuo*, *apokteino*) untuk "murder=pembunuhan" dan "killing=membunuh". Yang satu bermakna "mematikan" dan lainnya berarti "membunuh". **Kata yang terakhirlah yang dilarang oleh Kesepuluh Hukum, bukan yang sebelumnya.** Faktanya, *ratsakh* memiliki arti yang lebih luas dari pada kata Bahasa Inggris "murder=pembunuhan". *Ratsakh* juga menutupi kematian melalui kelalaian atau kesemboronoan akan **tetapi tidak pernah digunakan ketika menggambarkan membunuh pada masa perang.** Karenanya kebanyakan terjemahan modern menerjemahkan perintah keenam "You shall not murder/Jangan mematikan" dari pada "You shall not kill/Jangan membunuh. Betapa pun, sebuah isu yang besar dapat muncul tergantung pada terjemahan yang

mana seseorang pelajari. Terjemahan paling populer Versi King James menerjemahkan ayat tersebut demikian “Thou shalt not kill=Jangan membunuh” oleh karena itu membuka pintu bagi kesalahan penafsiran keseluruhan.

**Seandainya arti yang dimaksud “Thou shalt not kill=jangan membunuh” hanyalah—dilarang membunuh—itu akan menerjemahkan semua penumpahan darah yang Allah perintahkan dilaksanakan oleh bangsa Israel adalah sebuah pelanggaran dari perintah Allah sendiri (Ulangan 20). Akan tetapi Allah tidak melanggar perintah-Nya sendiri, jadi, dengan jelas, ayat ini tidak meminta sebuah penanggulangan penuh untuk merenggut nyawa orang lain. <https://www.gotquestions.org/you-shall-not-murder.html>**

Sebuah pengujian yang teliti dari Kitab Suci menyingkapkan bahwa argumen ini adalah keliru. Pertama, di dalam penjelasan itu juga penulis mengakui bahwa *ratsach* yang merupakan kata yang diterjemahkan “kill=membunuh” di dalam Versi King James, tidak hanya berarti membunuh tetapi juga kematian yang tidak disengaja yang kita sebut pembunuhan yang tidak direncanakan. Ini bukanlah pembunuhan.

Tetapi jika ia sekonyong-konyong menumbuk orang itu dengan tidak ada perasaan permusuhan, atau dengan tidak sengaja melemparkan sesuatu benda kepadanya, (23) atau dengan kurang ingat menjatuhkan kepada orang itu sesuatu batu yang mungkin menyebabkan matinya seseorang, sehingga orang itu mati, sedangkan dia tidak merasa bermusuhan dengan orang itu dan juga tidak mengikhtiarkan celaknya, (24) maka haruslah rapat umat mengadili antara orang yang membunuh itu dan penuntut darah, menurut hukum-hukum ini, (25) dan haruslah rapat umat membebaskan pembunuh [*Ratsach*] dari tangan penuntut darah, dan haruslah rapat umat mengembalikan dia ke kota perlindungan, ke tempat ia telah melarikan diri; di situlah ia harus tinggal sampai matinya imam besar yang telah diurapi dengan minyak yang kudus. Bilangan 35:22-25.

Supaya orang yang membunuh [*Ratsach*] sesamanya manusia dengan tidak sengaja dan dengan tidak memusuhinya lebih dahulu, dapat melarikan diri ke sana, sehingga ia, apabila melarikan diri ke salah satu kota itu, dapat tetap hidup. Ulangan 4:42.



Kedua, Allah tidak memerintahkan bahwa seseorang yang melakukan *ratsach* harus menghadapi hal yang sama.

Setiap orang yang telah membunuh [*ratsach*] seseorang haruslah dibunuh [*ratsach*] sebagai pembunuh menurut keterangan saksi-saksi, tetapi kalau hanya satu orang saksi saja tidak cukup untuk memberi keterangan terhadap seseorang dalam perkara hukuman mati. Bilangan 35:30.

Bagaimana bisa hal ini mungkin sehingga Allah dapat memerintahkan hal yang Sepuluh Perintah larang? Singkatnya, Allah dapat memerintahkan kematian dalam bentuk apapun di dalam Kitab Suci karena Allah berusaha untuk mengamankan vonis mati agar memberikan belas kasih; bukan untuk membinasakan manusia. Kita membahas poin ini pada pasal 9 – *Hukum sebagai Cermin*.

Ketiga, kata *muth* di dalam Kitab Suci digunakan untuk menggambarkan pembunuhan dan penyembelihan. Saul menghendaki untuk membunuh Daud secara tidak sah:

Saul mengatakan kepada Yonatan, anaknya, dan kepada semua pegawainya, bahwa Daud harus dibunuh [*muth*]. Tetapi Yonatan, anak Saul, sangat suka kepada Daud,<sup>2</sup> sehingga Yonatan memberitahukan kepada Daud: "Ayahku Saul berikhtiar untuk membunuh [*muth*] engkau; oleh sebab itu, hati-hatilah besok pagi, duduklah di suatu tempat perlindungan dan bersembunyilah di sana. 1 Samuel 19:1-2.

Saul memerintahkan pembunuhan secara illegal dari keimamatan:

Lalu raja memerintahkan kepada bentara yang berdiri di dekatnya: "Majulah dan bunuhlah para imam TUHAN itu sebab mereka membantu Daud; sebab walaupun mereka tahu, bahwa ia melarikan diri, mereka tidak memberitahukan hal itu kepadaku." Tetapi para pegawai raja tidak mau mengangkat tangannya untuk memarang imam-imam TUHAN itu. (18) Lalu berkatalah raja kepada Doëg: "Majulah engkau dan paranglah para imam itu." Maka majulah Doëg, orang Edom itu, lalu memarang [*muth*] para imam itu. Ia membunuh pada hari itu delapan puluh lima orang, yang memakai baju efod dari kain lenan. 1 Samuel 22:17, 18.

## Pembunuhan Isyboset:

Mereka masuk ke dalam rumah itu, ketika Isyboset sedang berbaring di atas tempat tidurnya di dalam kamar tidurnya, membunuh [*muth*] dia lalu memenggal kepalanya. Mereka membawa kepalanya itu, lalu berjalan semalam-malaman melalui jalan dari Araba-Yordan. 2 Samuel 4:7.

## Absalom memerintahkan pembunuhan ilegal dari saudara kandung-nya Amnon:

Lalu Absalom memerintahkan orang-orangnya, demikian: "Perhatikan! Apabila hati Amnon menjadi gembira karena anggur, dan aku berkata kepadamu: Paranglah Amnon, maka haruslah kamu membunuh [*muth*] dia. Jangan takut. Bukankah aku yang memerintahkannya kepadamu? Kuatkanlah hatimu dan tunjukkanlah dirimu sebagai orang yang gagah perkasa!" 2 Samuel 13:28.

## Atalya membunuh semua putra mahkota selain Yoas:

Tetapi Yoseba, anak perempuan raja Yoram, saudara perempuan Ahazia, mengambil Yoas bin Ahazia, menculik dia dari tengah-tengah anak-anak raja yang hendak dibunuh [*muth*] itu, memasukkan dia dengan inang penyusunya ke dalam gudang tempat tidur, dan menyembunyikan dia terhadap Atalya, sehingga dia tidak dibunuh. 2 Raja-raja 11:2.

## Perhatikan terjemahannya dari Versi New King James:

Tetapi Yoseba, anak perempuan raja Yoram, saudara perempuan Ahazia, mengambil Yoas bin Ahazia, dan menculik dia dari tengah-tengah anak-anak raja yang hendak dibunuh [*muth*]; dan menyembunyikan dia dan inang pengasuhnya di dalam kamar tidur, sehingga dia tidak dibunuh. 2 Raja-raja 11:2

## Pembunuhan menggunakan kata *muth* dan terjemahannya di dalam Versi New International:

But Pekah the son of Remaliah, a captain of his, conspired against him, and smote [*nakab*] him in Samaria, in the palace of the king's house, with Argob and Arieah, and with him fifty men of the Gileadites: and he killed him, and reigned in his room. 2 Kings 15:25 (KJV).

(Akan tetapi Pekah putra Remalya, seorang kaptenya, bersatu melawan dia, dan membunuh [nakah] di Samaria, di istana kediaman raja, dengan Argob dan Arye, beserta dengannya lima puluh orang dari bani Gilead: lalu ia membunuhnya [muth] dan menduduki tahtahnya. 2 Raja-Raja 15:25 Versi King James).

One of his chief officers, Pekah son of Remaliah, conspired against him. Taking fifty men of Gilead with him, he assassinated[nakah] Pekahiah, along with Argob and Arich, in the citadel of the royal palace at Samaria. So Pekah killed [muth] Pekahiah and succeeded him as king. 2 Kings 15:25 (NIV)

(Salah satu dari kepala pasukannya, Pekah putra dari Remalya, bersekongkol melawan dia. Membawa lima puluh orang Gilead besertannya, ia membunuh [nakah] Pekahya, bersama dengan Argob dan Ariya di banteng kerajaan di Samaria. Demikianlah Pekah membunuh [muth] Pekahya dan menggantikan dia sebagai raja. 2 Raja-raja 15:12 Versi New International)

Jika *muth* hanya digunakan untuk membunuh seseorang selayaknya secara hukum maka memungkinkan bagi orang jahat untuk disebut layak menyembelih seseorang?

Orang fasik mengintai orang benar dan berikhtiar membunuhnya [muth]. Mazmur 37:32.

Oleh karena ia [orang jahat] tidak ingat menunjukkan kasih, tetapi mengejar orang sengsara dan miskin dan orang yang hancur hati sampai mereka mati [muth] (17) Ia cinta kepada kutuk -- biarlah itu datang kepadanya; ia tidak suka kepada berkat -- biarlah itu menjauh dari padanya. Mazmur 109:16-17.

Jadi kata *muth* sesungguhnya dapat digunakan untuk mengartikan membunuh dan *ratsach* dapat digunakan untuk kematian yang tidak disengaja. Bukti-bukti ini menyalahkan klaim bahwa *muth* terkadang hanya untuk pembunuhan legal dan *ratsach* untuk pembunuhan ilegal.

Akhirnya, tanpa menghiraukan cara ini mengartikan baik pembunuhan dan pembunuhan legal menggunakan pemaksaan yang mematikan. Apakah penggunaan pemaksaan merupakan bagian dari kerajaan Allah? Yesus mengklarifikasinya dengan jelas di dalam Khotbah di atas Bukit dan melalui semua tindakan kehidupan-Nya yang tidak menggunakan pemaksaan yang mematikan.

Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. Matius 5:39.

Jawaban apa yang dapat diberikan kepada seseorang yang berkata kepada Tuhan, “Aku mengikuti teladanmu di dalam Perjanjian Lama ketika saya membunuh pelaku kejahatan ini.” Akankah kita berkata kepada seorang demikian, “Engkau mengikuti teladan yang salah, bagian dari Kitab Suci itu bukan untuk Anda ikuti.” Dapatkah Anda melihat bahwa itu menjadikan segalanya sangat sulit? Tiba saatnya untuk mematikan argumen tentang *muth* dan mempercayai kebenaran bahwa jangan membunuh berarti jangan merenggut nyawa.

Kehidupan duniawi Yesus mewujudkan bagi kita penafsiran yang benar dari perintah “jangan membunuh”. Yesus tidak pernah membunuh siapa pun. Kesepuluh Perintah merupakan hukum kasih dan kasih tidak menggunakan pemaksaan untuk membela dirinya sendiri. Perintah-perintah itu sendiri mengatakan kepada kita cara orang berdosa dihukum.

... Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku. Keluaran 20:5.

Sesungguhnya orang jahat akan mati; mereka akan dihukum oleh perbuatan mereka. Seperti yang telah kita kenali sebelumnya hal ini akan terjadi dengan mengizinkan Setan memiliki akses kepada kehidupan mereka menuju titik di mana ia membinasakan mereka, atau oleh bumi sendiri yang memantulkan kembali kepada manusia pemberontakan mereka dan membinasakan mereka.

Betapa indahnnya mengetahui bahwa Bapa kita di surga sama seperti Yesus ketika Ia berada di atas bumi! Betapa sebuah sukacita memahami bahwa Yesus telah menunjukkan kepada kita definisi yang lengkap dari Sepuluh Perintah di dalam realitasnya yang praktis, termasuk apa arti mengikuti perintah “Jangan membunuh”. Yesus tidak pernah membunuh siapa pun dan teladan ini satu-

satunya cara yang mungkin bagi kita untuk mempelajari dengan sebenarnya untuk mengasihi musuh-musuh kita sebagaimana yang Ia telah ajarkan kepada kita.

## 16. Orang Kaya dan Lazarus di dalam Cermin.

Perumpamaan dari orang kaya dan Lazarus adalah bukti positif bagi mayoritas Kristen bahwa Allah akan menyiksa dan membakar para pendosa di dalam neraka. Bahasa yang digunakan terlihat jelas dan Yesus sendiri yang mengatakannya.

Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham. (23) Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Dan sementara ia menderita sengsara di alam maut ia memandang ke atas, dan dari jauh dilihatnya Abraham, dan Lazarus duduk di pangkuannya. (24) Lalu ia berseru, katanya: Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, **sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini.** (25) Tetapi Abraham berkata: Anak, ingatlah, bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau sangat menderita. Lukas 16:22-25.

Ketika kisah ini ditambahkan ke sejumlah ayat yang lain di dalam Kitab Suci, kesimpulan yang timbul sepenuhnya tidak dapat dielakkan bahwa Allah sesungguhnya akan membakar dan menyiksa manusia di dalam neraka berdasarkan pada tingkat keberdosaan mereka.

Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka. Matius 10:28.

Jika tanganmu atau kakimu menyesatkan engkau, penggallah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup dengan tangan kudung atau timpang dari pada dengan utuh kedua tangan dan kedua kakimu dicampakkan ke dalam api kekal. Matius 18:8.

Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kirinya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya. Matius 25:41.

Maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba. (11) Maka asap api yang menyiksa mereka itu naik ke atas sampai selama-lamanya, dan siang malam mereka tidak henti-hentinya disiksa, yaitu mereka yang menyembah binatang serta patungnya itu, dan barangsiapa yang telah menerima tanda namanya." Wahyu 14:10-11.

Para pendengar Firman Allah akan membaca ayat-ayat ini dan secara alamiah menyimpulkan bahwa Allah akan menghukum para pendosa dengan siksaan yang kekal dan tidak dapat digambarkan. Orang yang telah mempelajari Injil dengan cermat dan memikirkan kehidupan Yesus akan dipenuhi dengan banyak pertanyaan yang akan mendesaknya untuk melihat lebih dalam ke dalam Alkitab untuk menjelaskan ayat-ayat ini.

Mereka yang memiliki kemarahan di dalam hati mereka terhadap siapa pun atau berniat untuk menginginkan celaka di atas seseorang akan menemukan kepuasan di beberapa ayat di atas untuk membenarkan roh pembalasan dendam mereka sendiri, karena sepertinya Allah juga menuntut pembalasan kepada musuh-musuh-Nya. Sebagai tambahan, mereka yang menilai diri mereka dengan kasar dan merasa yakin bahwa mereka layak untuk mati oleh karena dosa-dosa mereka juga akan puas dengan ayat-ayat ini. Akan tetapi kita harus lebih dalam dari ini. Lebih baik menerima pengampunan sepenuhnya akan dosa-dosa mereka dan melihat kasih Allah, ayat-ayat ini diekspresikan dengan nada hormat pada lahirnya untuk mendukung sebuah kepercayaan batin bahwa Allah adalah kejam dan kasar. Mereka memberi diri mereka untuk dibakar namun mereka tidak memiliki kasih.

Salah satu alasan paling penting mayoritas manusia membaca ayat-ayat ini sebagai pembalasan dendam Allah dan menghukum musuh-musuh-Nya adalah kecenderungan manusia untuk mengkambinghitamkan. Praktik ini dimulai dengan Adam ketika menyalahkan Hawa karena Adam mengambil buahnya.

Merupakan tindakan yang jahat dengan berusaha untuk menempatkan kesalahan di atas orang lain agar membawa kedamaian dan keselarasan kepada individu atau sebuah komunitas manusia yang berada di dalam krisis. Iman besar Kayafas melakukan hal ini kepada Kristus.

Dan kamu tidak insaf, bahwa lebih berguna bagimu, jika satu orang mati untuk bangsa kita dari pada seluruh bangsa kita ini binasa. Yohanes 11:50.

Para pemimpin keagamaan Israel mengalami sebuah krisis. Dosa-dosa mereka terekspos dan mereka perlu untuk mengalihkan perhatian umat untuk praktik “ilegal” Kristus; karenanya mereka menghadirkan-Nya sebagai seorang yang bertentangan dengan Musa dan pendosa demikian layak untuk mati. Di dalam pikiran dengki para orang Farisi, Kristus membuat sebuah penebusan pura-pura, bukan di dalam pengertian dari Injil akan tetapi menggunakan sikap lunak dari Pilatus untuk membuat Kristus seorang kambing hitam bagi mereka. Mereka berusaha untuk mendinginkan suara hati nurani bukan melalui penyerahan diri namun melalui usaha untuk menghilangkan saksi hidup yang menyulitkan mereka. Sifat mereka yang marah dan kebencian kepada Kristus merupakan penyucian diri dengan memantulkannya kepada Allah dan menghadirkan Kristus sebagai hukuman dari Allah dan menderita.

Ketika orang Kristen bangkit di dalam kemarahan yang sepertinya pada tempatnya, mengumandangkan kepada dunia bahwa Allah akan menghapus pemberontakan dari umat yang berdosa di dalam nada kemenangan yang dianggap “kemarahan suci”, terdapat kemungkinan besar yang sangat nyata bahwa bentuk penyucian pribadi ini akan menyerupai Kayafas. Itu mendapatkan kebenaran diri melalui kepuasan pribadi dengan melihat orang lain kurang berarti dibandingkan diri mereka tersiksa dan dibunuh.

Pada kasus Kristus, penebusan bagi para pemimpin Yahudi dilangsungkan pada seorang yang benar. Itu merupakan kasus yang serupa dengan Kain dan Abel. Abel terganggu dengan hati nurani Kain dan seruannya kepada Kain dan membuat Kain merasa berdosa.



Agar memperoleh penebusan pribadi, Kain mengorbankan adiknya dan membunuhnya. Pada kasus Kristus, para pemimpin Yahudi mendingkan suara-Nya yang mengganggu hati nurani mereka, demikian pula membunuh kedua perampok yang mereka anggap kurang bernilai dari diri mereka.

Banyak orang Kristen dapat menemukan sebuah penebusan palsu di dalam kepuasan dari mengetahui perampok itu, pencuri, dan semua manusia tak bermoral akan dibakar di dalam neraka ketika mereka pergi ke surga dengan bersukacita. Mereka juga menggunakan pikiran bejat mereka untuk mendingkan suara hati nurani di dalam kehidupan orang benar dari orang percaya lainnya. Konsep penebusan dikacaukan antara Kristus yang seakan-akan menanggung dosa mereka dan mereka yang dianggap jahat menerima hukuman yang kita anggap mereka layak menerimanya. Api aneh dari Injil ini hanya dapat menenangkan dengan dangkal hati nurani yang terganggu dengan dosa-dosanya.

Kembali ke kisah kita, poin pertama yang kita harus sebutkan adalah sebuah pembacaan Alkitab yang lengkap menunjukkan kepada kita bahwa manusia tidaklah sadar ketika mereka mati.

Karena orang-orang yang hidup tahu bahwa mereka akan mati, tetapi orang yang mati tak tahu apa-apa, tak ada upah lagi bagi mereka, bahkan kenangan kepada mereka sudah lenyap. Pengkhotbah 9:5.

Bukan orang-orang mati akan memuji-muji TUHAN, dan bukan semua orang yang turun ke tempat sunyi. Mazmur 115:17.

Seperti air menguap dari dalam tasik, dan sungai surut dan menjadi kering, (12) demikian juga manusia **berbaring dan tidak bangkit lagi, sampai langit hilang lenyap, mereka tidak terjaga, dan tidak bangun dari tidurnya.** Ayub 14:11, 12.

**Tetapi hari Tuhan akan tiba seperti pencuri.** Pada hari itu **langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat** dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap. 2 Petrus 3:10.

Bahwa sesungguhnya hari itu datang, menyala seperti perapian, maka semua orang gegabah dan setiap orang yang berbuat fasik menjadi seperti jerami dan **akan terbakar** oleh hari yang datang itu, firman TUHAN semesta alam, sampai tidak ditinggalkannya akar dan cabang mereka. (2) Tetapi kamu yang takut akan nama-Ku, bagimu akan terbit surya kebenaran dengan kesembuhan pada sayapnya. Kamu akan keluar dan berjingkrak-jingkrak seperti anak lembu lepas kandang. (3) Kamu akan menginjak-injak orang-orang fasik, **sebab mereka akan menjadi abu di bawah telapak kakimu, pada hari yang Kusiapkan itu, firman TUHAN semesta alam.** Maleakhi 4:1-3.

Sesungguhnya, seperti kamu telah minum di atas gunung-Ku yang kudus, **segala bangsa pun akan minum dengan tidak henti-hentinya; bahkan, mereka akan minum dengan lahap, dan mereka akan menjadi seakan-akan mereka tidak pernah ada.** Obaja 1:16.

Saudara-saudara, aku boleh berkata-kata dengan terus terang kepadamu tentang Daud, bapa bangsa kita. Ia telah mati dan dikubur, dan kuburannya masih ada pada kita sampai hari ini. (34) Sebab bukan Daud yang naik ke sorga, malahan Daud sendiri berkata: Tuhan telah berfirman kepada Tuanku: (35) Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu. Kisah Para Rasul 2:29, 34, 35.

Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." Wahyu 21:4.

Alkitab mengajarkan bahwa manusia tidak pergi menuju surga atau neraka ketika mereka mati. Mereka tetap berada di dalam kubur hingga langit tidak ada lagi, yang 2 Petrus 3:10 katakan adalah saat kedatangan Kristus. Bagaimana mungkin bagi Yesus mengajarkan sebuah kisah yang seakan-akan bertentangan dengan keseluruhan Alkitab? Sebagai akhir dari kisah yang Yesus ceritakan merupakan sebuah pandangan umum yang diyakini oleh orang-orang Yahudi karena mereka dipengaruhi oleh bangsa Yunani beberapa abad sebelumnya.

Alan F. Johnson dan Robert E. Webber menjelaskan bahwa “mungkin lebih baik melihat cerita ini bukan sebagai rincian yang menyingkap kehidupan setelah kematian, namun lebih dari sebagai pemberi sebuah akhir untuk pandangan yang umumnya dianut mengenai kehidupan setelah kematian.” Edward William Fudge, *The Fire that Consumes*, hal. 149.

“Kisah ini membawa gema yang jelas dari cerita rakyat yang diketahui dengan baik yang Yesus berikan adalah sebuah akhir yang segar dan mengejutkan. N.T. Wright, *Jesus and the Victory of God*, hal. 255.

Ini merupakan sebuah prinsip kritis untuk dipahami. Yesus menggunakan kisah yang umum, dipercaya oleh pendengarnya, agar mengajarkan mereka kebenaran yang penting.

Geldenhuis menyimpulkan bahwa Yesus “menghubungkan perumpamaan ini bukan untuk memuaskan rasa ingin tahu kita tentang kehidupan setelah kematian namun untuk menekankan dengan jelas hebatnya makna kehidupan di balik kuburan.” Edward William Fudge, *The Fire that Consumes*, hal. 149.

Sebagaimana yang kita diskusikan pada bab 9, Kristus menggunakan cermin untuk merefleksikan kembali kepada manusia pikiran mereka. Ia melakukan hal ini secara sepihak untuk berbicara kepada manusia agar mereka dapat memahaminya namun juga mereka menguji apa yang ada di hati mereka. Seseorang yang tidak menurut kepada Firman Allah dan tidak dipimpin oleh Roh akan melihat makna spiritual dari perkataan Yesus sedangkan orang tersebut di dalam daging akan tampak luar telah membangun idenya sendiri. Sebagaimana Yesus berkata kepada Nikodemus:

Nikodemus menjawab, katanya: "Bagaimanakah mungkin hal itu terjadi?" (10) Jawab Yesus: "Engkau adalah pengajar Israel, dan engkau tidak mengerti hal-hal itu? (11) Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kami berkata-kata tentang apa yang kami ketahui dan kami bersaksi tentang apa yang kami lihat, tetapi kamu tidak menerima kesaksian kami. (12) Kamu tidak percaya, waktu Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal duniawi, bagaimana kamu akan percaya, kalau Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal sorgawi? Yohanes 3:9-12.

Cermin yang Yesus gunakan di dalam kitab Yohanes berkembang lebih dan lebih sukar untuk dipahami hingga seorang entah menerima bahwa pemikirannya salah atau melangkah jauh dari Yesus.

Ayat	Komentar
<p>Yohanes 2:19 Jawab Yesus kepada mereka: "Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan kembali." (20) Lalu kata orang Yahudi kepada-Nya: "Empat puluh enam tahun orang mendirikan Bait Allah ini dan Engkau dapat membangunnya dalam tiga hari?" (21) Tetapi yang dimaksudkan-Nya dengan Bait Allah ialah tubuh-Nya sendiri.</p>	<p>Yesus berbicara mengenai tubuh-Nya, Bait Allah yang hidup, akan tetapi yang mereka pahami adalah Bait Allah fisik yang terdapat di dalam kota.</p>
<p>Yohanes 3:3 Yesus menjawab, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." (4) Kata Nikodemus kepada-Nya: "Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?"</p>	<p>Yesus berbicara tentang kelahiran rohani dan Nikodemus berpikir ia berbicara tentang kelahiran fisik.</p>
<p>Yohanes 4:13-15 Jawab Yesus kepadanya: "Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, (14) tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal." (15) Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air."</p>	<p>Yesus berbicara mengenai air rohani dan si wanita berpikir bahwa Yesus berbicara tentang air fisik.</p>

<p>Yohanes 5:17 Tetapi Ia berkata kepada mereka: "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga." 5:18 Sebab itu orang-orang Yahudi lebih berusaha lagi untuk membunuh-Nya, bukan saja karena Ia meniadakan hari Sabat, tetapi juga karena Ia mengatakan bahwa Allah adalah Bapa-Nya sendiri dan dengan demikian menyamakan diri-Nya dengan Allah.</p>	<p>Yesus berbicara tentang pekerjaan spiritual dan orang Yahudi berpikir bahwa yang Yesus maksud adalah pekerjaan fisik. Mereka sengaja berpaut pada sebuah pemahaman yang salah yang mengakibatkan mereka menolak dan berniat untuk membunuh Yesus.</p>
<p>Yohanes 6:51, 52, 60, 66 Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia." (52) Orang-orang Yahudi bertengkar antara sesama mereka dan berkata: "Bagaimana Ia ini dapat memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan." (60) Sesudah mendengar semuanya itu banyak dari murid-murid Yesus yang berkata: "Perkataan ini keras, siapakahyang sanggup mendengarkannya?" (66) Mulai dari waktu itu banyak murid-murid-Nya mengundurkan diri dan tidak lagi mengikut Dia.</p>	<p>Yesus berkata tentang roti dan minuman spiritual akan tetapi banyak yang berpaling dan menolak Yesus menurut pemahaman mereka akan apa yang Yesus katakan.</p>

Proses di dalam injil Yohanes ini menyatakan meningkatnya penggunaan cermin yang beroperasi di dalam pelayanan Yesus. Kita melihat bahasa yang Yesus gunakan di dalam pasal enam menjadi sangat tegas mengenai memakan daging-Nya dan meminum darah-Nya. Yesus menjelaskan lambang-lambang yang Ia gunakan di dalam Yohanes 6:35 dengan jelas.

Ia mengundang mereka untuk datang kepada-Nya dan memakan sabda-Nya untuk memuaskan kelaparan mereka akan makanan

rohani; untuk percaya kepada-Nya sebagai utusan Allah untuk memuaskan dahaga hiburan spiritual mereka dan penerimaan surgawi. Penolakan manusia untuk mendengar dengan sebenarnya akan apa yang Ia firmankan mengakibatkan mereka menolak Dia. Proses ini menyingkap sepenuhnya apa yang ada di dalam hati mereka yang tidak bertobat. Itu menunjukkan bahwa mereka dengan sengaja hendak menyalah artikan Dia agar membenarkan penolakan akan Dia dan menggulingkan semua bukti yang telah diberikan untuk menunjukkan bahwa Ia adalah Mesias yang sebenarnya.

Pada kasus cermin yang Yesus gunakan di dalam kisah orang kaya dan Lazarus, lebih dalam dari sekedar pemahaman tentang fisik dan spiritual. Yesus sebenarnya menggunakan ide-ide yang dipercayai oleh manusia untuk mengajarkan mereka sesuatu yang penting. Bangsa Yahudi mulai untuk meminta dari Yesus sebuah tanda otoritasnya. Mereka mengeraskan hati terhadap Dia. Desakan situasi menuntut Yesus untuk menjelaskan kepada mereka kehidupan dan realitas kematian yang mereka hadapi. Ia berbicara kepada mereka dengan sebuah cerita yang mereka pahami. Dengan demikian Ia merefleksikan kembali kepada mereka pikiran mereka sendiri. Hal ini diperlukan sebab kekerasan hati mereka. Mereka yang masa kini membaca kisah ini dengan sebuah keyakinan bahwa mereka yang mereka anggap criminal harus dibuat menderita siksaan akan dengan mudah membenarkan kebencian mereka kepada orang lain. Beberapa akan bertanya—mengapa Yesus melakukan hal ini? Mengapa Ia mengatakah hal-hal yang dapat dengan mudah disalahartikan?

Pekerjaan pertama dari injil adalah menghukum manusia akan dosa. Hukuman atas dosa ini seringkali mewujudkan apa yang tersembunyi di dalam hati kita. Lukas 8:17, Markus 4:22, Lukas 12:2.

Inilah tujuan dari cermin ilahi dari hukum, karena kita semua berdosa sehingga kita tidak menyadarinya, tidak menerimanya, tidak menekan, atau tidak memahamai makna sepenuhnya. Pernyataan dosa di dalam pikiran manusia menuntut usaha sepenuhnya dari Hikmat Allah.

Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; Yohanes 16:8.

Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. (4) Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. Matthew 5:3, 4.

Tetapi kita tahu, bahwa segala sesuatu yang tercantum dalam Kitab Taurat ditujukan kepada mereka yang hidup di bawah hukum Taurat, supaya tersumbat setiap mulut dan seluruh dunia jatuh ke bawah hukuman Allah. Roma 3:19.

Kita mengingat kisah dari wanita asing dari Kanaan yang memohon kepada Yesus untuk menyembuhkan putrinya. Semula keheningan-Nya bertindak sebagai cermin untuk menimbulkan sikap yang keliru dari para pengikut-Nya terhadap para orang asing. Cermin ilahi memantulkan kembali pikiran dan motif kita. Kristus sebagai Firman Allah berbicara kepada kita dengan cara mempertajam pikiran dan kerinduan kita.

Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita. Ibrani 4:12.

Ketika manusia menggunakan sejumlah pernyataan Yesus untuk membuktikan bahwa Allah menyiksa dan membakar manusia hidup-hidup, pada kenyataannya hal itu menyingkap apa yang sebenarnya mereka pikirkan tentang Dia.

Ketika pernyataan yang lain di perkenalkan untuk menunjukkan bahwa Kristus tidak kejam dan tidak membunuh manusia, dan Ia juga mengklaim bahwa tepat serupa dengan Bapa-Nya, maka kita ditempatkan pada posisi di mana kita harus memilih.

Ketika wanita asing yang meminta Yesus untuk menyembuhkan putrinya mendengar Dia berkata, “Tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing,” maka ia harus membuat pilihan. Akankah ia memegang apa yang dikatakan-Nya untuk menolak Dia? Atau akankah dia mengambil apa yang ia telah pelajari tentang karakter-Nya untuk berpegang pada iman mempercayai bahwa Ia akan menolongnya? Inilah pekerjaan ilahi dari injil untuk membawa kita ke sebuah titik keputusan tentang karakter Bapa kita.

Buah dari mempelajari Kitab Suci dan berjalan dengan Kristus bukanlah konflik kognitif bagi pelajar yang tulus dan rendah hati yang berpegang pada iman untuk jawaban, bahkan ketika dogma tradisional selama berabad-abad begitu membayangi dia. Ketika saya membaca kisah orang kaya di dalam api dan Yesus berkata tentang Allah yang membinasakan baik tubuh dan jiwa di dalam neraka, saya membuat keputusan untuk berusaha mencari dan mengharmonisasikan hal ini dengan pernyataan yang lain seperti kasihilah musuh-musuhmu, dan jangan membunuh. Kita telah mendiskusikan aspek dari kematian para orang jahat sebelumnya, akan tetapi saat ini mari kita menggabungkan semua ayat yang berbicara tentang api di dalam hubungannya dengan Allah.

Lalu Malaikat **TUHAN** menampakkan diri kepadanya di dalam nyala api yang keluar dari semak duri. Lalu ia melihat, dan tampaklah: semak duri itu menyala, tetapi tidak dimakan api. Keluaran 3:2.

Tampaknya **kemuliaan TUHAN** sebagai api yang menghanguskan di puncak gunung itu pada pemandangan orang Israel. Keluaran 24:17.



**TUHAN datang menyatakan diri-Nya dari tempat-Nya yang jauh**— murka-Nya menyala-nyala, Ia datang dalam awan gelap yang bergumpal-gumpal, bibir-Nya penuh dengan amarah, dan lidah-Nya seperti api yang memakan habis; Yesaya 30:27.

Orang-orang yang berdosa terkejut di Sion orang-orang murtad diliputi kegentaran. Mereka berkata: "**Siapakah di antara kita yang dapat tinggal dalam api yang menghabiskan ini?** Siapakah di antara kita yang dapat tinggal di perapian yang abadi ini?" (15) **Orang yang hidup dalam kebenaran, yang berbicara dengan jujur**, yang menolak untung hasil pemerasan, yang mengebaskan tangannya, supaya jangan menerima suap, yang menutup telinganya, supaya jangan mendengarkan rencana penumpahan darah, yang menutup matanya, supaya jangan melihat kejahatan. Yesaya 33:14, 15.

Sebab **Allah kita adalah api yang menghanguskan**. Ibrani 12:29.

Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; (3) dan **tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing**. (4) **Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus**, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. Kisah Para Rasul 2:2-4.

Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian **kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya**. Roma 12:20.

Pada hari Pentakosta, para rasul diliputi oleh api dari Roh Allah. Mereka menyala dengan api tetapi mereka tidak terbakar seperti semak yang terbakar pada jaman Musa. Pertanyaan yang ditanyakan di dalam Yesaya 33:14 adalah: Siapakah yang dapat tinggal dalam api yang menghabiskan dan abadi ini? Orang benarlah yang akan terbakar selamanya di dalam api kasih Allah. Ketika kasih Allah sepenuhnya diwujudkan di akhir zaman, ketika semua orang jahat melihat dengan tepat apa yang Allah telah lakukan bagi mereka dan semua usaha-Nya untuk menyelamatkan mereka, dosa

dan aib dari penolakan mereka kepada-Nya akan seperti bara api di atas kepala mereka. Kejahatan merekalah yang menghancurkan mereka—bukan tangan Allah. Api itu hanyalah kasih yang tidak mementingkan diri, dan ketika kasih itu diwujudkan, itu secara instan membawa penyesalan dan penderitaan yang dalam. Apakah penyebab sehingga Allah memiliki kuasa untuk membunuh tubuh dan jiwa di neraka hanya karena Ia begitu pengasih, berbelas kasih dan peduli?

Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka. (29) Bukankah burung pipit dijual dua ekor seduit? Namun seekor pun dari padanya tidak akan jatuh ke bumi di luar kehendak Bapamu. (30) Dan kamu, rambut kepalamu pun terhitung semuanya. (31) Sebab itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit. Matius 10:28-31.

Ayat 28 di pandang dari sudut ayat 29-31 sepertinya tidak berkaiatan. Pertama, Yesus mengatakan kepada kita untuk takut kepada-Nya yang sanggup membunuh tubuh dan jiwa di neraka kemudian Ia memberitahukan kepada kita kepedulian Bapa yang lembut bagi kita dan tidak untuk takut kepada-Nya. Jika Allah adalah orang yang secara langsung menyiksa manusia di dalam neraka, menggunakan api literal yang melelehkan kulit mereka maka bagaimana bisa Ia berkata di dalam ayat 31 “jangan takut” tanpa sebuah kontradiksi?

Yesus menggunakan ayat 28 untuk membicarakan pikiran dari manusia di dalam sebuah cermin. Ia memantulkan pikiran alami kita tentang Allah kembali kepada kita. Oleh karena seseorang yang membaca dipenuhi dengan dosa dan kejahatan, ia harus takut ketika ia melihat betapa berbedanya karakternya dengan Allah dan betapa sering ia telah menyiksa Kristus dengan keegoisannya sendiri.

Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut. Yakobus 1:15.

Kemalangan akan mematikan orang fasik, dan siapa yang membenci orang benar akan menanggung hukuman. Mazmur 34:22.

Dosalah yang mengakibatkan kematian—bukan Allah. Melalui kesadaran akut dari betapa dalamnya Bapa surgawi kita peduli dengan burung pipit dan jumlah dari rambut di kepala kita, betapa Ia sangat memikirkan kita di dalam sebuah cara yang mengasihi sepanjang waktu, sehingga segenap kita akan dimusnahkan. Kesadaran penuh ini akan mengakibatkan kesalahan yang buruk bagi pendosa dan ia akan takjub dan hancur. Hanya dengan cara ini, Matius 10:28 dan Matius 10:29-31 sisi demi sisi masuk akal.

Terkadang ide mengungkapkan bahwa karena Allah mewujudkan karakter-Nya, dan Ia mengetahui bahwa itu akan membinasakan orang jahat, maka bagaimanapun juga Ia bertanggung jawab atas kebinasaan mereka. Fakta yang serupa bahwa Ia mewujudkan diri-Nya akan menjadikan Ia seorang pembunuh. Ini membuatnya semakin masuk akal ibarat seorang dokter yang meminta untuk mematikan sistem penopang hidup bagi seorang pasien yang sakit kritis untuk dianggap seorang pembunuh, atau bagaimanapun juga bertanggung jawab atas kematian mereka. Agar kemanusiaan memiliki persekutuan terbuka dengan Allah, khususnya di dalam keabadian, Allah harus menyingkap siapa Dia sebenarnya. Kita juga mengingat bahwa orang jahat pada akhir zaman mengepung kota Yerusalem baru dan hendak merebutnya, yang berarti ketika mereka mendekati kota itu, mereka memiliki roh pembunuh, kecemburuan dan pencurian di dalam hati mereka.

Maka naiklah mereka [Setan dan orang Jahat] ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi dari langit turunlah api [dari kasih yang tidak egois sebagaimana pada hari Pentakosta] dan

[dosa yang menghancurkan dari egoisme] menghancurkan mereka, Wahyu 20:9.

Ketika keegoisan manusia mendekati ketidakegoisan, dosa yang menghancurkan dari penghakiman diri menjadikan kematian pasti orang jahat.

Kapanpun kita membaca Alkitab, cermin sedang berada di hadapan kita. Itu mencerminkan kita kembali kepada bagaimana kita berpikir dan kemudian kita harus membuat pilihan abadi.

To the pure You show Yourself pure, but to the wicked You show Yourself hostile. Psalm 18:26 (NLT).

(Kepada yang suci Engkau menunjukkan diri-Mu suci, tetapi kepada orang jahat Engkau menunjukkan diri-Mu sebagai musuh. Mazmur 18:26 Versi *New Living Translation*).

Ketika malaikat diutus kepada Abraham dan mencegahnya dari mencabut nyawa dari anaknya Isak sebagai kurban, Abraham secara tiba-tiba memiliki pilihan apakah ia akan merubah gambar yang ia miliki tentang Allah. Perintah untuk menyembelih anaknya merupakan cerminan dari pikirannya sendiri, dan sepertinya sangat pasti bahwa anak harus mati. Kita semua harus tiba pada titik keputusan. Kiranya kita mendengar kalimat *jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia*, dan menyadari bahwa Allah bukanlah pencipta kematian. "... korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau tuntutan" Mazmur 40:7.

Lalu bagaimana dengan maksud Yesus menceritakan kisah ini? Itu ditemukan di dalam kalimat penutup-Nya.

Kata Abraham kepadanya: "Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati." Lukas 16:31.

Kristus memberikan kesan bagi mereka pentingnya keputusan yang kita buat di balik kuburan, dengan demikian kita perlu untuk

mendengar dengan saksama tulisan Musa dan para nabi di dalam membuat keputusan itu.

## 17. Malaikat yang Menghantam

Malaikat Allah memainkan sebuah peran yang signifikan di dalam kehidupan Yesus di bumi. Malaikat Gabriel mengabarkan kepada Maria kesempatannya untuk melahirkan sang Mesias. Malaikat bernyanyi ketika menyambut kelahiran-Nya. Pada saat titik kritis segera sebelum penyaliban-Nya seorang malaikat datang untuk menguatkan Yesus bagi tugas tersebut. Lukas 22:43. Seorang malaikat diutus oleh Bapa untuk memanggil Yesus keluar dari liang kubur dan mereka mengabarkannya kepada para pengikut-Nya yang patah hati bahwa Ia telah bangkit dari kematian. Para malaikat sangat penting bagi pelayanan Yesus dan semua pekerjaan mereka berdasarkan karakter Kristus sebab kita membaca:

Kata Natanael kepada-Nya: "Rabi, Engkau Anak Allah, Engkau Raja orang Israel!" (50) Yesus menjawab, kata-Nya: "Karena Aku berkata kepadamu: Aku melihat engkau di bawah pohon ara, maka engkau percaya? Engkau akan melihat hal-hal yang lebih besar dari pada itu." (51) Lalu kata Yesus kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya engkau akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah turun naik kepada Anak Manusia." Yohanes 1:49-51.

Pekerjaan para malaikat dilakukan berdasarkan karakter dan pekerjaan Kristus karena semua yang mereka lakukan didasarkan pada Putra Allah. Alkitab berkata:

Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan? Ibrani 1:14.

Para malaikat Allah sangat suka melayani Bapa kita dan Tuhan Yesus. Mereka juga sangat suka melayani dengan melindungi dan menguatkan kita.

Malaikat TUHAN berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka. Mazmur 34:8.

Mereka dipenuhi oleh Roh Allah dan menyanyikan pujian bagi Allah dan Putra-Nya.

Maka aku melihat dan mendengar suara banyak malaikat sekeliling takhta, makhluk-makhluk dan tua-tua itu; jumlah mereka berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa, (12) katanya dengan suara nyaring: "Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian!" Wahyu 5:11, 12.

**Para malaikat tertarik begitu dalam pada injil dan rencana keselamatan.**

Kepada mereka telah dinyatakan, bahwa mereka bukan melayani diri mereka sendiri, tetapi melayani kamu dengan segala sesuatu yang telah diberitakan sekarang kepada kamu dengan perantaraan mereka, yang oleh Roh Kudus, yang diutus dari sorga, menyampaikan berita Injil kepada kamu, yaitu hal-hal yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat. 1 Petrus 1:12.

**Mereka berbahagia membawa kedamaian bagi dunia dan niat baik kepada kita.**

Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara sorga yang memuji Allah, katanya: "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." Lukas 2:13, 14.

**Mereka unggul di dalam kekuatan dan sepenuhnya menurut kepada Allah dan memelihara semua hukum-Nya.**

Pujilah TUHAN, hai malaikat-malaikat-Nya, hai pahlawan-pahlawan perkasa yang melaksanakan firman-Nya dengan mendengarkan suara firman-Nya. Mazmur 103:20.

Bapa kita memerintahkan para malaikat-Nya yang suci untuk melindungi kita dari Setan dan malaikat maut sebagaimana yang kita temukan di dalam bab sebelas tentang murka Tuhan. Di saat para malaikat suci dipenuhi oleh Roh Kristus, mereka memelihara perintah Bapa. Meskipun malaikat suci tidak membunuh manusia, mereka menggunakan kuasa mereka untuk menahan kuasa kejahatan, bergerak dan menghancurkan benda mati. Terdapat beberapa ayat Kitab Suci yang menganjurkan lainnya dan ini yang akan kita bahas di dalam bab ini.

Jika Anda mencari kata *malaikat* dan *terpukul* di dalam Kitab Suci Anda akan menemukan empat cerita Alkitab yang menyebutkannya.

1. Bilangan 22. Bileam dan unta. Bileam memukul unta yang melihat seorang malaikat.
2. 2 Samuel 24. Daud menghitung jumlah Israel dan 70.000 orang dihantam oleh malaikat Tuhan.
3. 2 Raja-raja 19:35 dan Yesaya 37:36. Pasukan Asyur yang berjumlah 185.000 orang dihajar oleh malaikat Tuhan.
4. Kisah Para Rasul 12:24. Malaikat Tuhan menghantam raja Herodes oleh karena dosanya.

Di dalam kisah yang pertama, malaikat tidak memukul siapapun akan tetapi Bileam memukul untanya setelah berhenti oleh karena takut akan malaikat. Malaikat sedang berdiri di hadapan Bileam dengan sebuah pedang.

Ketika keledai itu melihat Malaikat TUHAN berdiri di jalan, dengan pedang terhunus di tangan-Nya, menyimpanglah keledai itu dari jalan dan masuk ke ladang. Maka Bileam memukul keledai itu untuk memalingkannya kembali ke jalan. Bilangan 22:23.

Postur yang mengancam dari malaikat dengan sebuah pedang di tangan menganjurkan bahwa ia bersedia untuk mencelakai Bileam dan ide ini sepertinya lebih jauh dikuatkan oleh kisah-kisah yang lain di dalam daftar kita.

Di dalam kisah selanjutnya Daud berusaha untuk menghitung kekuatan di dalam sebuah tindakan yang angkuh untuk memberi peringkat bagi Israel di antara bangsa-bangsa dan hasilnya adalah kematian 70.000 orang Israel.

Bangkitlah pula murka TUHAN terhadap orang Israel; Ia menghasut Daud melawan mereka, firman-Nya: "Pergilah, hitunglah orang Israel dan orang Yehuda." 2 Samuel 24:1.

Lalu berkatalah Daud kepada Gad: "Sangat susah hatiku, biarlah kiranya kita jatuh ke dalam tangan TUHAN, sebab besar kasih sayang-Nya; tetapi janganlah aku jatuh ke dalam tangan manusia. (15) Jadi TUHAN mendatangkan penyakit sampar kepada orang Israel dari pagi hari sampai waktu yang ditetapkan, maka matilah



dari antara bangsa itu, dari Dan sampai Bersyeba, tujuh puluh ribu orang. (16) Ketika malaikat mengacungkan tangannya ke Yerusalem untuk memusnahkannya, maka menyessallah TUHAN karena malapetaka itu, lalu Ia berfirman kepada malaikat yang mendatangkan kemusnahan kepada bangsa itu: "Cukup! Turunkanlah sekarang tanganmu itu." Pada waktu itu malaikat TUHAN itu ada dekat tempat pengirikan Arauna, orang Yebus. 2 Samuel 24:15-16.

Pertama kali membaca kisah ini menganjurkan sesuatu yang agak menakutkan. Dengan bangga, sang raja menghitung bangsa itu kemudian Allah sepertinya mengirimkan seorang malaikat untuk membunuh 70.000 orang kemudian bertobat dari perbuatan yang jahat dan berhenti membunuh lebih banyak orang. Yang lebih aneh adalah bahwa 2 Samuel 24:1 sebenarnya sepertinya mengatakan bahwa Allah sendiri yang menggerakkan Daud untuk menghitung bangsa Israel mengatakan bahwa Allah sendiri yang bertanggung jawab atas apa terjadi selanjutnya.

Bagi orang yang percaya bahwa "Allah adalah Kasih," pertanyaan yang harus ditanyakan adalah "Tentang apa gerangan kisah ini?" Anda akan mengingat di bab sembilan kita melihat cara hukum beroperasi sebagai cermin untuk jiwa kita dan cerita-cerita ini tentang malaikat yang menghantam dan menyediakan sebuah ujian sempurna untuk melihat apakah kita akan membaca Kitab Suci di dalam terang karakter Kristus atau memantulkan karakter manusia kita kepada Allah.

Walaupun cerita berikut adalah tentang kebinasaan pasukan Assyria yang terlibat di dalam kematian lebih banyak lagi manusia, sepertinya lebih mudah untuk hidup dengannyakarena bangsa ini hendak membunuh umat Allah dan merupakan salah satu karakter terkejam di bumi. Bangsa Asyur menguliti manusia hidup-hidup dan menyula mereka di atas duri. Perilaku kejam demikian yang melawan pengikut Allah dapat mengurangi banyak pertanyaan penggunaan kekerasan yang mematikan oleh malaikat Tuhan.

Maka pada malam itu keluarlah Malaikat TUHAN, lalu dibunuh-Nyalah seratus delapan puluh lima ribu orang di dalam perkemahan Asyur. Keesokan harinya pagi-pagi tampaklah, semuanya bangkai orang-orang mati belaka! 2 Raja-raja 19:35.

Sebuah bacaan teoritis yang sederhana dari pernyataan ini mengatakan dengan tegas bahwa malaikat Tuhan membunuh 185.000 tentara Asyur. Itu sepertinya masuk akal dengan sempurna ketika sebuah ancaman jahat yang berusaha membinasakan umat Allah maka para tentara ini harus dibinasakan sebab rencana mereka yang mematikan. Kisah terakhir di dalam daftar kita berkaitan dengan Herodes. Ia kelihatan seperti calon yang paling cocok untuk dibunuh dengan mempertimbangkan semua perbuatan yang ia telah lakukan.

Dan pada suatu hari yang ditentukan, Herodes mengenakan pakaian kerajaan, lalu duduk di atas takhta dan berpidato kepada mereka. (22) Dan rakyatnya bersorak membalasnya: "Ini suara Allah dan bukan suara manusia!" (23) Dan seketika itu juga ia ditampar malaikat Tuhan karena ia tidak memberi hormat kepada Allah; ia mati dimakan cacing-cacing. Kisah Para Rasul 12:21-23.

Herodes membunuh Yakobus saudara Yohanes dan berencana untuk membunuh Petrus. Itu jelas bahwa seorang malaikat yang baik yang menampar Herodes. Itu juga jelas bahwa itu merupakan hukuman balasan dari Yang Maha Kuasa. Pembalasan merupakan pembayaran kembali atau kompensasi akan perbuatan yang telah dilakukan. Itu akan sangat menggoda untuk menghentikan pencarian kita pada titik ini dan membuat sebuah kesimpulan bahwa memang Allah yang mengutus malaikat-Nya yang baik untuk membunuh orang jahat. Meskipun kisah yang pertama memiliki komplikasi terhadap kedua kisah yang lain berkaitan dengan Asyur dan Herodes yang tidak dapat dipersalahkan hadir dan menanyakan ide ini merupakan sebuah keanehan bagi kebanyakan orang.

Di dalam buku ini, kita telah diperlihatkan sebuah ide melalui lensa kehidupan Kristus agar kita mampu melakukan pendekatan untuk semua cerita Alkitab. Jika seseorang tidak mengambil keputusan ini, maka kecenderungannya adalah mereka akan menghentikan pencarian mereka di sini dan menyimpulkan bahwa malaikat yang benar dari Allah membunuh manusia.

Pada bab dua buku ini, kita menyebutkan aturan William Miller yang menuntut kita untuk mengumpulkan semua ayat yang Kitab Suci katakan mengenai subjek untuk membuat kesimpulan kita.

Itu mendorong kita untuk belajar lebih dalam untuk menyelaraskan Kitab Suci ketika seakan-akan terdapat kontradiksi. Patut diingat bahwa tidak terdapat catatan malaikat membinasakan manusia selama pelayanan Kristus di bumi. Bagaimana ini berdamai dengan kisah dari malaikat yang menghantam? Mari kita mulai dengan kisah dari di mana Daud menghitung jumlah bangsa Israel. Bagaimana kita dapat memahami ayat-ayat berikut? Bagaimana Allah menggerakkan Daud untuk menghitung bangsa Israel?

Bangkitlah pula murka TUHAN terhadap orang Israel; Ia menghasut Daud melawan mereka, firman-Nya: "Pergilah, hitunglah orang Israel dan orang Yehuda." 2 Samuel 24:1.

Jika kita membandingkannya dengan kisah yang sama di tempat lain, kita membaca sebagai berikut:

Iblis bangkit melawan orang Israel dan ia membujuk Daud untuk menghitung orang Israel. 1 Tawarikh 21:1.

Jika kita *hanya* membaca 2 Samuel 24:1 dan menuntut sebuah pembacaan yang biasa dari ayat ini maka kita harus berkata bahwa Allah sendiri yang memimpin Daud untuk melakukan hal ini agar 70.000 orang Israel dapat dibinasakan. Apakah ini tidak mengajak kita untuk bertanya bagaimana ide ini sesuai dengan Allah yang mengklaim bahwa Ia adalah kasih?

Di dalam pencarian demi menjawab pertanyaan itu, kita menemukan 1 Tawarikh 21:1 yang menyingkap bahwa Setan diijinkan untuk mencoba Daud untuk menghitung jumlah Israel. Kita kemudian diajak untuk menyelaraskan dua catatan ini. Apakah kita menyimpulkan bahwa Allah dan Setan bekerja bersama untuk mengakibatkan kebinasaan bangsa Israel? Sekali lagi kita diajak untuk menggali lebih dalam untuk menemukan solusinya. Proses ini menguji hati manusia untuk melihat apakah mereka sungguh percaya bahwa Allah adalah seorang Bapa yang pengasih, hakim yang disegani atau tirani yang bengis. Bagi mereka yang melihat

kasih karunia di mata Tuhan, akan tetap belajar hingga mereka dapat menyelaraskan catatannya, yang lain hanya percaya kontradiksi dan mengatakan bahwa Allah tetap pengasih meskipun melakukan hal demikian.

Pada permulaan sejarah Israel, permintaan telah dilakukan untuk memiliki seorang raja seperti bangsa-bangsa lainnya. Israel ingin menjadi sama seperti yang lain.

Dan berkata kepadanya: "Engkau sudah tua dan anak-anakmu tidak hidup seperti engkau; maka angkatlah sekarang seorang raja atas kami untuk memerintah kami, seperti pada segala bangsa-bangsa lain." 1 Samuel 8:5.

Permintaan ini mencerminkan kerinduan akan keagungan bangsa. Akan tetapi permintaan ini sesungguhnya merupakan sebuah penolakan akan Allah.

TUHAN berfirman kepada Samuel: "Dengarkanlah perkataan bangsa itu dalam segala hal yang dikatakan mereka kepadamu, sebab bukan engkau yang mereka tolak, tetapi Akulah yang mereka tolak, supaya jangan Aku menjadi raja atas mereka. 1 Samuel 8:7.

Seluruh prinsip dari semua kerajaan merupakan sebuah penolakan kepada Allah. Ketika Saul mengawali dengan baik sebagai raja atas Israel, kelemahan-kelemahan karakternya terlihat dan ia tidak terlampaui jauh memajukan ambisi kerajaan Israel. Pada sisi yang lain, Daud menaklukkan semua musuh-musuh Israel dan di bawah kepemimpinannya bangsa itu makmur dan berkembang dengan pesat. Setan mencobai Daud untuk membandingkan kemakmuran pada masa itu dengan bangsa yang dahulu menyanjungnya. Tuhan mengirim sebuah pesan seruan kepada Daud melalui Jenderalya, Yoab, akan tetapi Setan berhasil menggoda Daud sehingga menghitung bangsa Israel.

Lalu berkatalah Yoab kepada raja: "Kiranya TUHAN, Allahmu, menambahi rakyat seratus kali lipat dari pada yang ada sekarang, dan semoga mata tuanku raja sendiri melihatnya. **Tetapi mengapa tuanku raja menghendaki hal ini?**" 2 Samuel 24:3.

Tuhan mengizinkan hal ini terjadi dan tidak menghalangi godaan Setan di atas Daud. Kegagalannya mengakibatkan wabah menimpa Israel.

Jadi TUHAN mendatangkan (*sent= mengirim di dalam Versi Bahasa Inggris*) penyakit sampar kepada orang Israel dari pagi hari sampai waktu yang ditetapkan, maka matilah dari antara bangsa itu, dari Dan sampai Bersyeba, tujuh puluh ribu orang. 2Samuel 24:15

Kata Ibrani untuk mengirim yang sebenarnya adalah *nathan* yang berarti *memberi* dan terkadang berarti *menyerah*. Perhatikan dengan saksama ayat berikut di dalam hubungannya dengan wabah ketika dihubungkan dengan perjanjian Allah.

Aku akan mendatangkan (*delivered=menyerahkan*) ke atasmu suatu pedang, yang akan melakukan pembalasan oleh karena perjanjian itu; bila kamu berkumpul kelak di kota-kotamu, maka Aku akan melepas penyakit sampar ke tengah-tengahmu dan kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh. Imamat 26:25.

Di sini *nathan* diterjemahkan sebagai *delivered*. Perhatikan dengan saksama bagian terakhir dari ayat ini. Di sana terdapat kata *dan* sehingga dapat dibaca dengan mudah:

I will send the pestilence among you; ye shall be delivered into the hand of the enemy.

(Aku akan mengirim wabah ke tengah-tengah kamu; engkau akan di serahkan ke dalam tangan musuhmu)

Ini berarti bahwa ketika wabah menyerang, ini karena mereka telah diserahkan kepada musuh.

Orang yang duduk dalam lindungan Yang Mahatinggi dan bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa. (2) akan berkata kepada TUHAN: "Tempat perlindunganku dan kubu pertahanananku, Allahku, yang kupercayai." (3) **Sungguh, Dialah yang akan melepaskan engkau dari jerat penangkap burung, dari penyakit sampar yang busuk.** Mazmur 91:1-3.

Setanlah yang membinasakan orang-orang ini. Alternatif lain adalah Allah mengizinkan Setan mencobai Daud dan Israel dan menuntun mereka jatuh ke dalam dosa, kemudian Allah berbalik dan

menghantam 70.000 orang. Posisi ini tidak konsisten. Setan berdiri dan mampu menggoda Daud karena Daud tidak bekerja menurut kehendak Allah.

Ketika Daud menyerah kepada penggodaan ini, itu memberi Setan akses yang lebih besar kepada Israel dan ia mengambil keuntungan dari situasi untuk membawa wabah di atas mereka. Akan tetapi itu tidak menjelaskan bagian tentang malaikat yang menghantam Israel.

Ketika malaikat mengacungkan tangannya ke Yerusalem untuk memusnahkannya, maka menyesallah TUHAN karena malapetaka itu, lalu Ia berfirman kepada malaikat yang mendatangkan kemusnahan kepada bangsa itu: "Cukup! Turunkanlah sekarang tanganmu itu." Pada waktu itu malaikat TUHAN itu ada dekat tempat pengirikan Arauna, orang Yebus.<sup>(17)</sup> Dan berkatalah Daud kepada TUHAN, ketika dilihatnya malaikat yang tengah memusnahkan bangsa itu, demikian: "Sesungguhnya, aku telah berdosa, dan aku telah membuat kesalahan, tetapi domba-domba ini, apakah yang dilakukan mereka? Biarlah kiranya tangan-Mu menimpa aku dan kaum keluargaku."<sup>2 Samuel 24:16</sup>

**Setan adalah agen yang membawa wabah, akan tetapi apakah pedang ini yang diacungkan malaikat Tuhan ke atas Yerusalem? Pedang apakah yang Anak Allah gunakan?**

Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik. (17) Ketika aku melihat Dia, tersungkurlah aku di depan kaki-Nya sama seperti orang yang mati; tetapi Ia meletakkan tangan kanan-Nya di atasku, lalu berkata: "Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, Wahyu 1:16-17

**Kita melihat reaksi dari Rasul Yohanes ketika ia melihat raut wajah Anak Allah dan pedang yang datang dari mulut-Nya. Pedang apakah itu?**

Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita. Ibrani 4:12

Bagi 70.000 orang yang menghadapi murka si pembinasas, Roh Allah datang kepada mereka dengan penghakiman yang dalam akan dosa agar mereka dapat bertobat. Pekerjaan dari penghakiman yang dalam ini sangat mendesak karena jika mereka menolak mengindahkan pekerjaan Roh Kudus, mereka akan sepenuhnya tak terlindung dan menghadapi Setan si pembinasas. Seperti orang-orang pada saat pembersihan Bait Allah, mereka bergegas meninggalkan Kristus segera menuju ke pelukan Setan yang sedang menunggu yang memenggal mereka dengan sampar. Mereka dapat bertobat dari dosa-dosa mereka dan meminta Allah mengampuni mereka namun mereka lari dari hadirat-Nya dan kematian adalah hasilnya.

Proses ini tepatnya serupa dengan apa yang Allah katakan, Ia lakukan kepada bangsa Kanaan.

Kengerian terhadap Aku akan Kukirimkan mendahului engkau: Aku akan mengacaukan semua orang yang kaudatangi, dan Aku akan membuat semua musuhmu lari membelakangi engkau. (28)  
Lagi Aku akan melepaskan tabuhan mendahului engkau, sehingga binatang-binatang itu menghalau orang Hewi, orang Kanaan dan orang Het itu dari depanmu. Keluaran 23:27, 28.

Pengiriman kengerian merupakan bujukan dosa yang mengakibatkan terror bagi para orang jahat. Tabuhan merupakan sengatan dari hati nurani yang bersalah, tersiksa dengan dosa. Sengatan ini mengusir mereka keluar dari hadirat Allah menuju tangan musuh. Akan tetapi seandainya mereka bertobat dan menjadi seperti anak kecil, mereka mungkin telah diselamatkan. Tidak semua orang yang meninggalkan Bait Allah meskipun semua merasakan pedang.

Jadi kita melihat di dalam kisah penghitungan jumlah bangsa Israel yang pada usaha terakhir untuk menjangkau mereka yang sedang terjatuh ke dalam tangan Setan, Roh Kristus datang kepada mereka dan hendak membersihkan hati mereka dari dosa agar mereka dapat di selamatkan. Ketika mereka menolak, Yesus mengucapkan kalimat yang sedih: "Rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi." Kata untuk *pedang* di dalam kitab Ibrani sebenarnya berarti *masa kekeringan* dan jika jiwa sepenuhnya menolak Kristus, Ia

terpaksa menyerahkannya ke tangan Setan karena mereka menolak untuk Dia untuk masuk.

Pertimbangkan juga bahwa Setan mengendalikan hati dari orang-orang ini. Kristus sedang mengusahakan satu waktu terakhir untuk menjangkau mereka. Setan sedang gigih agar tidak kehilangan mangsanya dan ketika hati manusia menolak kehadiran Kristus, Setan berusaha untuk mengamankan jiwa-jiwa ini dengan mencabut nyawa mereka dari pada mengambil resiko mereka bertobat dari dosa mereka. Kita tidak tahu dengan tepat rincian kasus ini namun prinsipnya tidaklah susah untuk diikuti.

Tugas bertambah, “Anda sedang menspiritualkan ayat-ayat dari Kitab Suci.” Alkitab menggunakan kata *pedang* dan kita harus mengambilnya secara literal. Pertama, wabahnya yang membunuh bangsa itu. Mereka tidak mati oleh pedang fisik dari seorang malaikat. Kedua, kita sedang dituntut untuk membawa semua yang dapat kita bawa dan padukan lalu membentuk kesimpulan kita. Perhatikan aturan nomor 11 dari William Miller pada poin ini.

Bagaimana cara mengetahui jika sebuah kata digunakan secara figuratif? Jika itu masuk akal saat berdiri, *dan tidak melanggar hukum alam yang sederhana*, maka itu pastinya dapat dipahami secara literal, jika tidak, secara figuratif.

Sebagaimana bangsa itu binasa karena wabah, pedang yang disebutkan sebagai tangan dari malaikat pastilah memiliki tujuan yang lain. Alkitab memberitahukan kepada kita di beberapa tempat tentang pedang yang Kristus gunakan, dan pedang itu adalah Firman Allah. Kita telah mendeskripsikan bagaimana malaikat menghantam bangsa itu dengan pedang akan tetapi mereka mati oleh karena wabah. Bagaimana malaikat Tuhan menghajar mereka? Pedangnya adalah Firman Allah yang meyakinkan umat itu. Mereka menolak untuk mematikan diri melalui pedang ini dengan demikian Roh Allah meninggalkan mereka dan si pembinasanya mencabut nyawa mereka. Lalu bagaimana dengan 185.000 tentara Asyur?

Maka pada malam itu keluarlah Malaikat TUHAN, lalu dibunuh-Nyalah seratus delapan puluh lima ribu orang di dalam



perkemahan Asyur. Keesokan harinya pagi-pagi tampaklah, semuanya bangkai orang-orang mati belaka! 2 Raja-Raja 19:35.

Perhatikan dengan saksama bahwa ayat ini menyatakan malaikat Tuhan yang menghantam mereka dan pada pagi hari mereka menemukan mereka tewas. Ayat ini juga tidak mengatakan bahwa malaikat Tuhan menghajar mereka dengan sebuah senjata dari pasukan dan mengakibatkan mereka mati secara instan. Jika kita kembali ke Perjanjian Lama kita menyimak sesuatu yang menarik.

Maka terjadilah gempa bumi yang hebat sebab seorang malaikat Tuhan turun dari langit dan datang ke batu itu dan menggulingkannya lalu duduk di atasnya. (3) Wajahnya bagaikan kilat dan pakaiannya putih bagaikan salju. (4) Dan penjaga-penjaga itu gentar ketakutan dan menjadi seperti orang-orang mati. Matthew 28:2-4.

Hanya dengan melihat seorang malaikat mengakibatkan para pria itu gemeteran dan menjadi seperti orang mati. Fenomena ini terjadi kepada orang benar seperti Daniel dan Yohanes.

Hanya aku, Daniel, melihat penglihatan itu, tetapi orang-orang yang bersama-sama dengan aku, tidak melihatnya; tetapi mereka ditimpa oleh ketakutan yang besar, sehingga mereka lari bersembunyi; (8) demikianlah aku tinggal seorang diri. Ketika aku melihat penglihatan yang besar itu, hilanglah kekuatanku; aku menjadi pucat sama sekali, dan tidak ada lagi kekuatan padaku. Daniel 10:7, 8.

Ketika aku melihat Dia, tersungkurlah aku di depan kaki-Nya sama seperti orang yang mati; tetapi Ia meletakkan tangan kanan-Nya di atasku, lalu berkata: "Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, Wahyu 1:17.

Pada kasus Yohanes, malaikat itu adalah Yesus yang ia lihat di dalam penglihatannya. Kemurnian dan sifat suci para malaikat menyingkap sifat manusia yang berdosa manusia demikian pula Yesus dan Bapa. Pada bab 10 kita melihat pada apa yang terjadi ketika kita datang kehadiran Allah:

**Aku akan mendekati kamu untuk menghakimi** dan akan segera menjadi saksi terhadap tukang-tukang sihir, orang-orang berzinah dan orang-orang yang bersumpah dusta dan terhadap orang-orang yang menindas orang upahan, janda dan anak piatu,

dan yang mendesak ke samping orang asing, dengan tidak takut kepada-Ku, firman TUHAN semesta alam. Maleaki 3:5.

Pemikiran alamiah kita ketika membaca ayat ini adalah berpikir bahwa Allah akan menebas dan menghancurkan orang jahat di dalam murka-Nya. Sekali lagi Firman Allah bertindak seperti sebuah cermin. Ayat ini berkata, "Aku akan mendekati kamu untuk menghakimi." Bapa kita ingin untuk datang mendekat kepada kita dan berperkara dengan kita tentang dosa-dosa kita. Untuk datang ke hadirat Seorang yang sangat tidak egois dan pengasih tidak meninggalkan pilihan selain bertobat atau lari dari sinar-Nya. Tidaklah mungkin untuk pasif ketika berada di hadirat Allah. Mereka yang berpaut erat kepada dosa-dosanya, berlari demi apa yang mereka pikir merupakan kehidupan mereka, namun mereka menunjukkan bahwa kenyataannya mereka mencintai kematian dan lari dari kehidupan.

Betapa murni sifat alamiah malaikat suci itu sehingga hanya sekedar perwujudan dari hadirat mereka akan menghantam terror ke dalam hati manusia membuatnya tak berdaya dan lumpuh. Ketika kita lanjut membaca kisah di dalam Daniel 10 kita melihat Daniel harus dikuatkan agar tahan berada di hadirat malaikat suci.

Lalu kudengar suara ucapannya, dan ketika aku mendengar suara ucapannya itu, jatuh pingsanlah aku tertelungkup dengan mukaku ke tanah. (10) **Tetapi ada suatu tangan menyentuh aku dan membuat aku bangun sambil bertumpu pada lutut dan tanganku.** (11) Katanya kepadaku: "Daniel, engkau orang yang dikasihi, camkanlah firman yang kukatakan kepadamu, dan berdirilah pada kakimu, sebab sekarang aku diutus kepadamu." Ketika hal ini dikatakannya kepadaku, **berdirilah aku dengan gemetar.** (12) Lalu katanya kepadaku: **"Janganlah takut, Daniel,** sebab telah didengarkan perkataanmu sejak hari pertama engkau berniat untuk mendapat pengertian dan untuk merendahkan dirimu di hadapan Allahmu, dan aku datang oleh karena perkataanmu itu. ... (15) Ketika dikatakannya hal ini kepadaku, kutundukkan mukaku ke tanah dan aku terkelu. (16) Tetapi sesuatu yang menyerupai manusia menyentuh bibirku; lalu kubuka mulutku dan mulai berbicara, kataku kepada yang berdiri di depanku itu: "Tuanku, oleh sebab penglihatan itu aku ditimpa kesakitan, dan tidak ada lagi kekuatan padaku. (17) Masakan aku, hamba tuanku ini dapat

berbicara dengan tuanku! Bukankah tidak ada lagi kekuatan padaku dan tidak ada lagi nafas padaku?" (18) Lalu dia yang rupanya seperti manusia itu menyentuh aku pula dan memberikan aku kekuatan, (19) dan berkata: **"Hai engkau yang dikasihi, janganlah takut, sejahteralah engkau, jadilah kuat, ya, jadilah kuat!"** Sementara ia berbicara dengan aku, aku merasa kuat lagi dan berkata: **"Bericaralah kiranya tuanku, sebab engkau telah memberikan aku kekuatan."** Daniel 10:9-12, 15-19.

Malaikat harus meyakinkan Daniel sebanyak dua kali bahwa ia sangat di kasihi dan ia tidak perlu untuk takut. Tidak terdapat catatan dosa di dalam kehidupan Daniel dan masih ini merupakan reaksi dari seorang yang benar di hadapan malaikat yang suci. Malaikat tidak ingin melukainya dan menjamin kasih Allah baginya akan tetapi Daniel gemeteran dan tergoncang dengan ketakutan hingga tidak memiliki kekuatan, dan ini terjadi setelah doa dan puasa berminggu-minggu. Jika pengalaman ini harus terjadi kepada seorang yang benar maka apa yang akan terjadi kepada orang jahat? Jika Daniel harus memperpanjang pengalamannya berhadapan dengan malaikat tanpa dikuatkan, kemungkinan ia sudah mati meskipun maksud malaikat hanyalah kasih kepadanya.

Pertanyaan yang harus dipertanyakan adalah apa penyebab ketakutan hebat di dalam diri Daniel yang mengakibatkan kehilangan kekuatan? Itu karena sifat berdosa yang bersentuhan dengan kesucian dari hadirat malaikat Allah. Karakter Allah yang pengasih dan tidak mementingkan diri adalah api yang menhanguskan bagi manusia yang berdosa.

Tampaknya kemuliaan TUHAN sebagai api yang menhanguskan di puncak gunung itu pada pemandangan orang Israel. Keluaran 24:17.

Apakah pasukan Asyur mati ketakutan karena melihat malaikat itu? Bisa jadi. Apakah para tentara lumpuh oleh kehadiran malaikat dan membuat mereka tak berdaya dengan ketakutan kemudian Setan mencabut nyawa mereka di dalam murka karena kelemahan mereka? Kita tidak diberitahu. Kita hanya diberitahu bahwa para prajurit bertemu dengan malaikat dan pada pagi hari mereka sudah mati.

Jika Anda membaca kisah ini melalui lensa karakter Yesus, Anda mengetahui bahwa malaikat tidak berniat untuk membunuh mereka. Saat Yesus membersihkan Bait Allah, orang-orang berlari ketakutan namun siapapun dapat bertobat dan memohon Allah untuk mengampuni mereka dari kejahatan mereka. Di hadapan malaikat, para prajurit memiliki waktu sesaat untuk menyadari dalamnya kejahatan mereka. Malaikat mungkin berhadapan dengan dosa mereka untuk mendorong mereka untuk bertobat dari rancangan mereka dan menyelamatkan mereka namun mereka menolak dengan demikian mereka hengkang menuju belas kasih Setan. Kita tidak dapat berkata dengan kepastian apapun namun kita tidak mengetahui bahwa para malaikat itu dipenuhi dengan sifat Yesus dan Yesus tidak pernah membunuh siapapun.

Kita tahu bahwa pada saat Kedatangan yang Kedua orang jahat dibinasakan oleh sinar gemilang kedatangan Kristus. Ini berarti sebuah perwujudan karakter Kristus yang mengakibatkan siksaan yang hebat bagi pendosa. Siksaan muncul karena mereka menolak untuk bertobat. Hati mereka menggagalkan mereka karena rasa takut. Sebuah gambaran dari proses ini tercatat di dalam kitab Esdras yang kedua dari Apokripa.

Tetapi aku hanya melihat bagaimana Dia mengeluarkan dari mulut-Nya seperti aliran api, dan dari bibir-Nya nafas yang menyala-nyala, dan dari lidah-Nya Dia menembakkan badai bunga-bunga api. (11) Semuanya itu bercampur bersama-sama, aliran api dan nafas menyala-nyala dan badai besar, dan jatuh menimpa orang-orang banyak yang bergerak maju yang bersiap untuk berperang, dan membakar habis mereka semua, sehingga dengan tiba-tiba tidak ada yang terlihat dari orang-orang banyak yang tak terhitung jumlahnya, tetapi hanya debu atau abu dan bau asap. Ketika aku melihatnya, aku sangat takjub. 2 Esdras 13:10, 11.

Sekarang tunjukkanlah kepadaku juga arti mimpi ini. 2 Esdras 13:15.

Dan sejumlah besar orang-orang yang tak terhitung banyaknya akan berkumpul bersama-sama, seperti yang engkau lihat, hendak datang menaklukkan Dia. (35) Tetapi Dia akan berdiri di puncak Gunung Sion. (36) Dan Sion akan datang dan dinyatakan kepada semua bangsa, bersiap dan terbangun, seperti

yang engkau lihat pegunungan dipahat tanpa perbuatan tangan. (37) Dan Dia, putra-Ku akan memurkai bangsa-bangsa yang berkumpul, karena kefasikan mereka jatuh ke dalam badai. (38) Dan aku akan menaruh di hadapan mereka pikiran –pikiran mereka yang jahat, dan siksaan-siksaan yang dengannya mereka disiksa menyerupai nyala api: dan akan membinasakan mereka tanpa tenaga tetapi hukum. 2 Esdras 13:34-38 (Terjemahan diadaptasi dari <https://kitabbihenok.wordpress.com>).

Hantaman terhadap bangsa Asyur oleh malaikat Tuhan mengindikasikan bahwa itu adalah Firman Tuhan yang meyakinkan dosa para tentara ini. Itu jatuh di atas mereka ibarat badai yang besar dan penolakan mereka untuk bertobat mengakibatkan kepedihan di atas mereka.

Dan manusia dihanguskan oleh panas api yang dahsyat, dan mereka menghujat nama Allah yang berkuasa atas malapetaka-malapetaka itu dan mereka tidak bertobat untuk memuliakan Dia. (10) Dan malaikat yang kelima menumpahkan cawannya ke atas takhta binatang itu dan kerajaannya menjadi gelap, dan mereka menggigit lidah mereka karena kesakitan, (11) dan mereka menghujat Allah yang di sorga karena kesakitan dan karena bisul mereka, tetapi mereka tidak bertobat dari perbuatan-perbuatan mereka. Wahyu 16:9-11.

Mereka dibinasakan “tanpa tenaga namun oleh hukum” yang merupakan tulisan karakter Allah. Apakah ini berbeda dengan api yang menghanguskan dua putra Harun; Nadab dan Abihu ketika mereka membawa api asing ke dalam Bait Allah? Meskipun api dari Tuhan melalap mereka, mereka membawa mereka keluar dengan pakaian mereka.

Maka keluarlah api dari hadapan TUHAN, lalu menghanguskan keduanya, sehingga mati di hadapan TUHAN. (3) Berkatalah Musa kepada Harun: "Inilah yang difirmankan TUHAN: Kepada orang yang karib kepada-Ku Kunyatakan kekudusan-Ku, dan di muka seluruh bangsa itu akan Kuperlihatkan kemuliaan-Ku." Dan Harun berdiam diri. (4) Kemudian Musa memanggil Misael dan Elsafan, anak-anak Uziel, paman Harun, lalu berkatalah ia kepada mereka: "Datang ke mari, angkatlah saudara-saudaramu ini dari depan tempat kudus ke luar perkemahan." (5) **Mereka datang, dan mengangkat mayat keduanya, masih berpakaian kemeja, ke luar perkemahan, seperti yang dikatakan Musa. Imam 10:2-5.**

Sekali lagi, cara lain yang kita ketahui bahwa itu adalah hantaman dari penghukuman akan dosa adalah dengan cara kata ini digunakan sebagai berikut:

**Kemudian berdebar-debarlah hati Daud**, karena ia telah memotong punca Saul; 1 Samuel 24:6.

**Tetapi berdebar-debarlah hati Daud**, setelah ia menghitung rakyat, lalu berkatalah Daud kepada TUHAN:

"Aku telah sangat berdosa karena melakukan hal ini; maka sekarang, TUHAN, jauhkanlah kiranya kesalahan hamba-Mu, sebab perbuatanku itu sangat bodoh." 2 Samuel 24:10.

Kata ini sama dengan yang terdapat di dalam 2 Raja-Raja 19:35.

Maka pada malam itu **keluarlah Malaikat TUHAN, lalu dibunuh**-Nyalah seratus delapan puluh lima ribu orang di dalam perkemahan Asyur. Keesokan harinya pagi-pagi tampaklah, semuanya bangkai orang-orang mati belaka! 2 Raja-Raja 19:35.

Kisah terakhir kita pada daftar adalah kematian Herodes.

Dan seketika itu juga ia ditampar malaikat Tuhan karena ia tidak memberi hormat kepada Allah; ia mati dimakan cacing-cacing. Kisah Para Rasul 12:23.

Dari contoh-contoh kita sebelumnya, kisah ini sangat sederhana untuk dijelaskan. Herodes melanggar hukum dan menghancurkan perjanjian kekal. Firman Allah begitu dalam menghukum dia dari perilakunya yang berdosa agar membawa dia kepada pertobatan. Penghukuman mengakibatkan dia menderita batin akan tetapi ia menolak untuk bertobat. Penolakan ini memberikan akses kepada Setan untuk membunuhnya dengan penyakit. Herodes menyerah kepada musuh karena ia melanggar perjanjian.

Dan Aku akan mendatangkan ke atasmu suatu pedang, yang akan melakukan pembalasan oleh karena perjanjian itu; bila kamu berkumpul kelak di kota-kotamu, maka **Aku akan melepas penyakit sampar ke tengah-tengahmu dan kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh.** Imamat 26:25

Kristus membawa Firman Allah kepada Herodes. Herodes menolak untuk bertobat sehingga ia “diserahkan ke dalam tangan musuh” yang membawa wabah di atasnya. Apa perbedaan dari pemukulan yang Herodes alami dibandingkan dengan Petrus? Petrus berjalan di dalam kuasa Pentakosta yang memiliki hati nurani yang bersih, Herodes tidak. Petrus tetap berada di dalam penjara untuk mengkhotbahkan nama Yesus dan sedang menunggu eksekusi. Ketika malaikat membangunkan Petrus ia tidak dipenuhi dengan rasa takut di hadirat malaikat. Herodes mengalami sesuatu yang jauh berbeda. Baginya itu mengelegar.

“Bapa, muliakanlah nama-Mu!” Maka terdengarlah suara dari sorga: "Aku telah memuliakan-Nya, dan Aku akan memuliakan-Nya lagi!" (29) **Orang banyak yang berdiri di situ dan mendengarkannya berkata, bahwa itu bunyi guntur. Ada pula yang berkata: "Seorang malaikat telah berbicara dengan Dia."** Yohanes 12:28, 29.

Hantaman yang dapat terjadi menyerupai suara kecil yang tenang merupakan seperti guntur bagi Herodes dan itu menakuti dia hingga mati. Malaikat tidak memiliki kecenderungan untuk membunuh manusia; mereka mengetahui kejahatan di dalam diri manusia dinyatakan oleh kemurnian mereka adalah cukup untuk membunuh tanpa motif apa pun di pihak mereka. Malaikat bergerak di antara manusia secara konstan melindungi mereka dengan kehadiran penuh mereka. Betapa murah hatinya mereka kepada kita!

Kita melihat bahwa malaikat yang menghajar manusia mengakibatkan kematian terjadi ketika Firman Allah menghukum manusia akan dosa. Siksaan dari dosa seseorang mengakibatkan penderitaan di dalam batin. Kehadiran wabah mengindikasikan bahwa Roh Allah telah diusir dan sang pembinasas telah melakukan pekerjaannya ketika Allah berhenti untuk melindungi mereka yang menolak untuk bertobat. Dosalah yang menghukum dosa. Malaikat Allah dipenuhi dengan Roh Yesus.

Mereka memelihara perintah Allah dan mereka tidak memiliki pedang fisik. Mereka berkuasa di dalam Firman Allah dan dipenuhi dengan kebenaran Yesus. Kemurnian mereka, kasih dan kesucian merupakan terror bagi kejahatan para pendosa dan kesucian

mereka menghantam terror ke dalam hati orang jahat. Kesucian mereka adalah kuasa utama, namun mereka juga memiliki kuasa untuk menahan kuasa dari yang jahat.

Karenanya malaikat suci memiliki kuasa yang luar biasa. Ketika mereka diperintahkan untuk meregangkan lengan mereka, dan melangkah mundur dari pekerjaan perlindungan mereka, mereka mengizinkan kuasa penuh dari murka Setan dilepaskan. Meskipun mereka tidak ingin melakukannya, mereka akan melakukannya ketika mereka diperintahkan. Ini hanya terjadi bila seseorang menolak untuk mengindahkan amaran dari Allah dan tetap melanggar hukum-Nya. Setelah tahun-tahun penderitaan yang panjang, akhirnya Roh Allah menyerah dan mundur serta mengizinkan si pendosa untuk memiliki tuan yang mereka telah pilih.

Betapa kita diberkati memiliki perlindungan dan tuntunannya. Saat mereka menyatakan kehadiran mereka untuk mencegah manusia dari perbuatan mereka yang jahat, namun manusia yang menetapkan untuk mengikuti jalan mereka yang berdosa, bagi mereka lebih baik mati ketakutan dari pada bertobat dan diselamatkan. Demikianlah kejahatan hati manusia. Kita tidak perlu takut akan malaikat Allah, tidak mungkin mereka berbalik dari pelindung kita menjadi pembunuh kita, mereka senantiasa ciptaan dari Anak manusia yang tidak pernah membunuh seorang pun.



## 18. Pernyataan Sederhana

Sebelum kita maju untuk membahas lebih banyak lagi contoh di dalam Alkitab mengenai Allah seperti apa yang harus membunuh manusia, kita perlu meninjau kembali dan menerapkan beberapa prinsip yang telah kita bangun sebelumnya.

Sangatlah sederhana untuk mengambil bagian yang jauh dari Alkitab dan menyatukannya untuk membangun sebuah kasus yang menghancurkan kebenaran bahwa Allah sungguh pengasih, lemah lembut, dan baik hati. Sering kali dikatakan kepada saya, "Anda berkata bahwa Allah tidak membunuh manusia akan tetapi Alkitab secara sederhana mengatakan kepada Anda bahwa Ia melakukannya." Saya akan mendaftarkan deretan ayat-ayat yang digunakan untuk membuktikan ini. Ketika Anda mengaturnya itu akan menghadirkan kasus yang meyakinkan bagi banyak orang.

Berfirmanlah TUHAN: "Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal, bahwa Aku telah menjadikan mereka." Kejadian 6:7.

Kemudian TUHAN menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora, berasal dari TUHAN, dari langit; Kejadian 19:24.

Tetapi Er, anak sulung Yehuda itu, adalah jahat di mata TUHAN, maka TUHAN membunuh dia. Kejadian 38:7.

Tetapi yang dilakukannya itu adalah jahat di mata TUHAN, maka TUHAN membunuh dia juga. Kejadian 38:10.

Sebab ketika Firaun dengan tegar menolak untuk membiarkan kita pergi, maka TUHAN membunuh semua anak sulung di tanah Mesir, dari anak sulung manusia sampai anak sulung hewan. Itulah sebabnya maka aku biasa mempersembahkan kepada TUHAN segala binatang jantan yang lahir terdahulu dari kandungan, sedang semua anak sulung di antara anak-anakku lelaki kutibus. Keluaran 13:15.

Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Ulurkanlah tanganmu ke atas laut, supaya air berbalik meliputi orang Mesir, meliputi kereta mereka dan orang mereka yang berkuda." (27) Musa mengulurkan tangannya ke atas laut, maka menjelang pagi berbaliklah air laut ke tempatnya, sedang orang Mesir lari menuju air itu; demikianlah TUHAN mencampakkan orang Mesir ke tengah-tengah laut. (28) Berbaliklah segala air itu, lalu menutupi kereta dan orang berkuda dari seluruh pasukan Firaun, yang telah menyusul orang Israel itu ke laut; seorang pun tidak ada yang tinggal dari mereka. Keluaran 14:26-28.

Lagi firman TUHAN kepada Musa: "Telah Kulihat bangsa ini dan sesungguhnya mereka adalah suatu bangsa yang tegar tengkuk. (10) Oleh sebab itu biarkanlah Aku, supaya murka-Ku bangkit terhadap mereka dan Aku akan membinasakan mereka, tetapi engkau akan Kubuat menjadi bangsa yang besar." Keluaran 32:9, 10.

Berkatalah ia kepada mereka: "Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Baiklah kamu masing-masing mengikatkan pedangnya pada pinggangnya dan berjalanlah kian ke mari melalui perkemahan itu dari pintu gerbang ke pintu gerbang, dan biarlah masing-masing membunuh saudaranya dan temannya dan tetangganya." (28) Bani Lewi melakukan seperti yang dikatakan Musa dan pada hari itu tewaslah kira-kira tiga ribu orang dari bangsa itu. Keluaran 32:27-28.

Kemudian anak-anak Harun, Nadab dan Abihu, masing-masing mengambil perbaraannya, membubuh api ke dalamnya serta menaruh ukupan di atas api itu. Dengan demikian mereka mempersembahkan ke hadapan TUHAN api yang asing yang tidak diperintahkan-Nya kepada mereka. (2) Maka keluarlah api dari hadapan TUHAN, lalu menghanguskan keduanya, sehingga mati di hadapan TUHAN. Imamat 10:1, 2.

Pada suatu kali bangsa itu bersungut-sungut di hadapan TUHAN tentang nasib buruk mereka, dan ketika TUHAN mendengarnya bangkitlah murka-Nya, kemudian menyalalah api TUHAN di antara mereka dan merajalela di tepi tempat perkemahan. Bilangan 11:1.

Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Tangkaplah semua orang yang mengepalai bangsa itu dan gantunglah mereka di hadapan TUHAN di tempat terang, supaya murka TUHAN yang bernyala-nyala itu surut dari pada Israel." Bilangan 25:4.

Kemudian berperanglah mereka melawan Midian, seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa, lalu membunuh semua laki-laki mereka. Bilangan 31:7.

Dan TUHAN, Allahmu, telah menyerahkan mereka kepadamu, sehingga engkau memukul mereka kalah, maka haruslah kamu menumpas mereka sama sekali. Janganlah engkau mengadakan perjanjian dengan mereka dan janganlah engkau mengasihani mereka. Ulangan 7:2.

Lihatlah sekarang, bahwa Aku, Akulah Dia. Tidak ada Allah kecuali Aku. Akulah yang mematikan dan yang menghidupkan, Aku telah meremukkan, tetapi Akulah yang menyembuhkan, dan seorang pun tidak ada yang dapat melepaskan dari tangan-Ku. Ulangan 32:39.

Dan TUHAN mengacaukan mereka di depan orang Israel, sehingga Yosua menimbulkan kekalahan yang besar di antara mereka dekat Gibeon, mengejar mereka ke arah pendakian Bet-Horon dan memukul mereka mundur sampai dekat Azeka dan Makeda. (11) Sedang mereka melarikan diri di depan orang Israel dan baru di lereng Bet-Horon, maka TUHAN melempari mereka dengan batu-batu besar dari langit, sampai ke Azeka, sehingga mereka mati. Yang mati kena hujan batu itu ada lebih banyak dari yang dibunuh oleh orang Israel dengan pedang. Yosua 10:10, 11.

Beginilah firman TUHAN semesta alam: Aku akan membalas apa yang dilakukan orang Amalek kepada orang Israel, karena orang Amalek menghalang-halangi mereka, ketika orang Israel pergi dari Mesir. (3) Jadi pergilah sekarang, kalahkanlah orang Amalek, tumpaslah segala yang ada padanya, dan janganlah ada belas kasihan kepadanya. Bunuhlah semuanya, laki-laki maupun perempuan, kanak-kanak maupun anak-anak yang menyusui, lembu maupun domba, unta maupun keledai." 1 Samuel 15:2-3.

Kita dapat mendaftarkan lebih banyak lagi ayat-ayat seperti ini. Terdapat banyak kisah di dalam Perjanjian Lama yang sepertinya dibaca dengan sangat biasa akan tetapi jika semua kisah digabungkan tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan penyembelihan massal manusia di dalam Perjanjian Baru.

Dan setelah masa seribu tahun itu berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya, (8) dan ia akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi, yaitu Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang dan jumlah mereka sama dengan banyaknya pasir di laut. (9) Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi dari langit turunlah api menghancurkan mereka, (10) dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya. Wahyu 20:7-10.

Ayat ini mengatakan bahwa orang jahat akan menjadi seperti pasir di laut? Berapa banyakkah butiran pasir yang ada di tepi laut? Kita dapat menganjurkan sebuah figur konservatif dari 100 miliar manusia terlihat semua menjerit dan berteriak di dalam jenis penderitaan terburuk. Inilah yang menjadikan narasi Alkitab terlihat menyerupai dongeng taman kanak-kanak di dalam perbandingan.

Banyak orang Kristen, di dalam sejumlah bentuk kemenangan yang aneh, membaca ayat-ayat ini dan mendeklarasikan bahwa itu membuktikan Allah yang mereka “sembah” mengakibatkan penderitaan yang mengerikan di dalam bermilyar-milyar manusia oleh karena memberontak melawan-Nya dengan membakar mereka hidup-hidup untuk ukuran yang baik.

Tentunya ayat-ayat yang berbicara mengenai sepertinya Allah memerintahkan pencincangan hingga mati dari bayi kecil secara strategis diabaikan atau dihindari kecuali bagi kebanyakan individu yang paling keji dan keras yang bagaimanapun juga yang berhasil mempertahankan perilaku kejam ini sebagai perbuatan saleh. Apa yang mereka pikirkan sebagai bukti kemenangan sebenarnya terbukti sebagai kekalahan terbesar mereka.

Siapakah yang dapat secara rasional memahami tentang hidup kekal di hadirat sebuah makhluk menakutkan dan melakukan penyembahan dengan lutut yang ditekuk kepadanya, sementara bersungguh-sungguh berusaha untuk meyakinkan diri Anda bahwa Anda tidak seharusnya merasa begitu ketakutan jikalau suatu saat nanti Anda juga akan dapat dibunuh?

Seandainya pembacaan yang benar dari kisah-kisah ini berarti bahwa Allah mengirimkan kobaran nyala api dari diri-Nya sendiri secara langsung kepada orang jahat, sementara semua orang benar hanya menonton peristiwa ini seperti sebuah film dari tembok Sion mendengar jeritan dan erangan dari yang mengutuk, maka secara nyata akankah orang-orang benar bersukacita ketika semua yang mereka kasihi yang menolak kebenaran dibakar hidup-hidup (baik secara singkat atau terus-menerus) tanpa belas kasih?

Adakah sejumlah bentuk kepuasan bagi orang-orang benar bahwa Allah yang Anda sembah tidak hanya membunuh anggota keluarga Anda yang tidak menurut akan tetapi menyiksa mereka lebih dahulu dan perlahan-lahan membinasakan mereka di dalam ketakutan yang paling tak terbayangkan?

Saya kira beberapa orang berkata bahwa Allah akan menghapus setiap tetes air mata dari mata mereka dan menghapus hal-hal terdahulu dari ingatan mereka.

Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu. Wahyu 21:4.

Apakah ini keindahan abadi yang dirindukan, atautkah pemusnahan bukti dari karakter yang kekejaman dan kebengisannya yang tak terbayangkan?

Terdapat hal yang sangat mengkuatirkan tentang gambaran ini bagi orang yang rasional yang telah mengalami sukacita di dalam pernikahan, atau menggendong seorang bayi di dalam pelukan mereka, atau meringkuk ke dalam pelukan kasih dari orang tua, atau bahkan mereka yang peduli dengan hewan yang berharga seperti kuda, anjing atau kucing.

Penggunaan ayat-ayat tersebut dengan cara ini sering ditambahkan dengan klaim bahwa kita harus mengambil Alkitab ketika dibaca atau kita harus membacanya secara literal dan menerima pernyataan sederhana ini sebagai bukti bahwa Allah akan menendang orang jahat.

Tentulah benar bahwa kita harus mengambil *Alkitab* ketika dibaca, dan mengambil Alkitab ketika dibaca berarti mengambil semua dari Alkitab dan bukan hanya sekedar bagian-bagian dari Alkitab yang akan memadukan argumen yang kita sedang usahakan untuk dibuat.

Sebagaimana yang kita pelajari pada bab dua kita harus mengambil semua ayat-ayat dari sebuah topik dan menggambungkannya. Mereka yang tiba pada kesimpulan bahwa Allah membinasakan manusia secara langsung tidaklah membaca semua dari Alkitab, akan tetapi hanya dari Alkitab yang sesuai dengan bagiannya. Jika Anda membaca seluruh Alkitab, Anda akan ditempatkan pada banyak posisi di mana hal-hal sederhana pada awalnya terlihat tidak sesuai bersama. Pikirkan yang berikut.

Lemah lembut, rendah hati dan pengasih.	Pendendam, pembenci, dan pembinasa.
Matius 26:52 Maka kata Yesus kepada-nya: "Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, <b>sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang.</b>	Ulangan 32:40-41. Sesungguhnya, Aku mengangkat tangan-Ku ke langit, dan berfirman: Demi Aku yang hidup selama-lamanya, (41) <b>apabila Aku mengasah pedang-Ku yang berkilat-kilat, dan tangan-Ku memegang penghukuman, maka Aku membalas dendam kepada lawan-Ku, dan mengadakan pembalasan kepada yang membenci Aku.</b>

<p>Lukas 19:10 Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.</p> <p>Yesaya 11:9 Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN, seperti air laut yang menutupi dasarnya.</p>	<p>Kejadian 6:7 Berfirmanlah TUHAN: "Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal, bahwa Aku telah menjadikan mereka."</p>
<p>Matius 5:44 Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.</p>	<p>Mazmur 18:41 Kaubuat musuhku lari dari padaku, dan orang-orang yang membenci aku kubinasakan.</p> <p>Mazmur 143:12 Binasakanlah musuh-musuhku demi kasih setia-Mu, dan lenyapkanlah semua orang yang mendesak aku, sebab aku ini hamba-Mu!</p>

<p>Keluaran 20:13 Jangan Membunuh.</p> <p>2 Korintus 3:18 Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan <b>muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya,</b> dalam kemuliaan yang semakin besar.</p>	<p>Kejadian 38:7 Tetapi Er, anak sulung Yehuda itu, adalah jahat di mata TUHAN, maka TUHAN membunuh dia.</p> <p>Pengkhotbah 3:3 ada waktu untuk membunuh, ada waktu untuk menyembuhkan; ada waktu untuk merombak, ada waktu untuk membangun;</p>
<p>1 Yohanes 4:8 Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih.</p>	<p>Maleaki 1:2-3 "Aku mengasihi kamu," firman TUHAN. Tetapi kamu berkata: "Dengan cara bagaimanakah Engkau mengasihi kami?" "Bukankah Esau itu kakak Yakub?" demikianlah firman TUHAN. "Namun Aku mengasihi Yakub, (3) <b>tetapi membenci Esau.</b> Sebab itu Aku membuat pegunungannya menjadi sunyi sepi dan tanah pusaknya Kujadikan padang gurun."</p>



<p>Mazmur 100:5 Sebab TUHAN itu baik, <b>kasih setia-Nya untuk selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun.</b></p> <p>1 Tawarikh 16:34 Bersyukurlah kepada TUHAN, <b>sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.</b></p>	<p>Yesaya 9:16 Sebab itu Tuhan tidak bersukacita karena teruna-teruna mereka, <b>dan tidak sayang kepada anak-anak yatim dan janda-janda mereka.</b></p>
<p>Yesaya 27:4 <b>kehangatan murka tiada pada-Ku.</b> Sekiranya tampak kepada-Ku puteri malu dan rumput, Aku akan bertindak memerangnya dan akan membakarnya sekaligus.</p>	<p>Ayub 20:23 Untuk mengisi perutnya, <b>Allah melepaskan ke atasnya murka-Nya yang menyala-nyala,</b> dan menghujankan itu kepadanya sebagai makanannya.</p>

Jika Anda membaca Alkitab dengan teliti, kontradiksi yang sepertinya terlihat akan segera muncul.

Pada titik kontradiksi yang nyata, Anda wajib memilih apakah mengabaikan bagian dari Alkitab yang sepertinya tidak sesuai dengan apa yang Anda telah pahami atau Anda harus dengan rendah hati berlutut di hadapan Allah dan memohon Dia untuk mengajar Anda cara membaca Alkitab dan menyelaraskan kontradiksi tersebut yang kelihatan.

Pertanyaannya adalah mengapa Allah menulis Alkitab dengan cara seperti ini? Mengapa tidak ditulis dengan cara yang lebih sederhana dari yang telah ada? Manusia yang belum bertobat cenderung sombong dan memberontak terhadap Allah meskipun ia mungkin tidak menyadarinya.

Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya. Roma 8:7.

Permusuhan alamiah ini akan mengakibatkan dia untuk membaca Alkitab dengan suatu cara yang menyingkap Allah sebagai pribadi yang kasar dan tiranis. Manusia seperti ini mungkin saja mengaku bahwa ia mengasihi Allah dan menghormatinya, akan tetapi persetujuan alami ini tidak rela mengalahkan kontradiksi yang nyata tersebut; malahan memilih untuk membaca semua ayat yang menyatakan bahwa Allah adalah seorang pembunuh lalu berkata dengan suara yang lembut ketika diperlukan: kita harus menerima apa yang Alkitab katakan.

Namun, orang seperti itu pada kenyataannya tidak menerima semua yang Alkitab firmankan. Orang ini menerima apa yang ia ingin terima dan mengabaikan bagian-bagian yang menghadirkan Allah pada terang yang berbeda. Melalui cara ini kita menemukan kebenaran bahwa:

... "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihi orang yang rendah hati." Yakobus 4:6.

### Bagaimana ini bekerja?

Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati-mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Yakobus 1:23.

Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Matius 7:2.

Karena itu, hai manusia, siapa pun juga engkau, yang menghakimi orang lain, engkau sendiri tidak bebas dari salah. Sebab, dalam menghakimi orang lain, engkau menghakimi dirimu sendiri, karena engkau yang menghakimi orang lain, melakukan hal-hal yang sama. Roma 2:1.

Ketika seseorang membaca Alkitab dan mengabaikan ayat-ayat yang berbicara mengenai Allah yang sepenuhnya pengasih dan memilih untuk bersandar pada ayat-ayat yang sepertinya berbicara mengenai Allah yang membunuh manusia secara langsung, ia menyatakan tabiatnya sendiri.

Orang seperti itu, serupa dengan Setan, menempatkan sifatnya sendiri di atas Allah dan menyatakan permusuhannya terhadap Allah.

Itulah yang engkau lakukan, tetapi Aku berdiam diri; engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau. Aku akan menghukum engkau dan membawa perkara ini ke hadapanmu.  
Mazmur 50:21.

Allah telah mengilhamkan Alkitab untuk ditulis demikian untuk menyatakan karakter manusia. Kecenderungan manusia yang menghujat, selalu berusaha untuk membuat Allah di dalam citranya. Ia memproyeksikan sifatnya dan penghakimannya kepada Allah dengan demikian Alkitab begitu teliti dirancang untuk menciptakan sebuah cermin ke dalam jiwa manusia.

Ketika seseorang yang tidak bertobat membaca Alkitab, ia secara langsung memandang wajahnya sendiri di dalam tindakan Allah. Orang yang telah mengakui dosa-dosanya dan mengetahui tidak adanya sesuatu yang baik di dalam dirinya malahan memandang pada karakter Yesus yang mulia, dan kemudian ketika membaca Alkitab ia melihat gambaran Allah yang sangat berbeda. Karakter Kristus yang dinyatakan kepada manusia di bumi mengubah bayangandi dalam cermin Alkitab dan sisik-sisik ular jatuh dari pandangannya dan melihat apa yang sebenarnya begitu mulia yang menawan hati.

Manusia biasa membaca bagian-bagian dari Alkitab yang sesuai dengan pemikirannya dan dengan mudahnya mengabaikan sisanya, atau ia memperhatikan kontradiksi tingkat permukaan dan menolak Alkitab secara keseluruhan.

Seseorang yang spiritual membaca seluruh Alkitab dan merendahkan diri melalui kontradiksi yang nyata. Ia kemudian mengakui ketidaksanggupannya untuk memahami Firman Allah sepenuhnya dan memohon bantuan agar memahami isi Alkitab. Ketika ia mampu diajar, maka Alkitab mulai menyatakan keindahan karakter Allah. Membutuhkan banyak doa dengan kerendahan hati untuk menyatukan bagian-bagian itu bersama sebagaimana yang Allah kehendaki. Ini tentunya telah menjadi pengalaman saya dan

pengalaman orang lain. Saya telah bermohon kepada Tuhan ketika membaca beberapa ayat yang tidak dapat saya selaraskan di dalam pikiran saya. Saya bersujud dan meminta Bapa-ku untuk menolong saya dan menunjukkan kebenaran itu. Merupakan sebuah sukacita ketika kebenaran dinyatakan setelah doa yang tekun.

Ketika memikirkan kisah-kisah berikutnya, kita tidak akan sekedar mengambil satu atau dua ayat untuk membuat kesimpulan namun kita harus mengumpulkan semua ayat mengenai sebuah topik dan memadukannya sehingga semua diselaraskan.

Kita juga mengingat prinsip dari cermin. Pada bab 9 kita belajar menegenai seorang wanita yang meminta Yesus untuk menyembuhkan putrinya dan Yesus secara teliti meringkai Bahasa-Nya untuk mengizinkan para pendengarnya untuk memproyeksikan penilaian mereka sendiri kepada-Nya.

Prasangka rasial dari para pengikut lebih dinyatakan sepenuhnya melalui cermin yang Yesus gunakan agar menolong mereka melihat kesalahan mereka ketika Ia memenuhi permintaan wanita tersebut. Pada kisah orang kaya dan Lazarus kita mempelajari bahwa Yesus akan menggunakan cerita rakyat umum dan pemikiran para pendengar-Nya untuk mengajarkan kebenaran penting.

Ide ini bukanlah ide-Nya, akan tetapi Ia menggunakannya untuk mengajarkan hal-hal yang Ia hendaki agar mereka dan kita pahami. Ini merupakan sebuah prinsip yang penting untuk dipahami ketika membaca Kitab Suci. Yesus dapat menggunakan bahasa dan ungkapan yang bukan milik-Nya dan jika seseorang tidak berusaha untuk menyelaraskan seluruh Alkitab, ayat-ayat tersebut dapat dipergunakan untuk menegaskan ide-ide yang sesat dari para pembaca. Sekali lagi itu merupakan sebuah cermin yang sedang bekerja.

Marilah kita merangkumkan beberapa prinsip utama sebelum kita melangkah.

1. Bacalah Kitab Suci dengan rendah hati untuk memohon hikmat.

2. Bacalah Alkitab melalui kehidupan Yesus di bumi.
3. Selalu tanamkan prinsip cermin di dalam pikiran. Alkitab dapat mengungkapkan ide-ide yang dianut oleh manusia untuk membawa kebenaran Alkitabiah. Para pembaca akan menentukan bagaimana itu dibaca.

## 19. Terluka oleh Pelanggaran Kita

Mungkin saja merupakan sebuah peristiwa menakutkan yang tak ter-bayangkan. Manusia dan binatang berlari menyelamatkan nyawa mereka dengan penuh ketakutan.

Pada waktu umur Nuh enam ratus tahun, pada bulan yang kedua, pada hari yang ketujuh belas bulan itu, pada hari itulah terbelah segala mata air samudera raya yang dahsyat dan terbukalah tingkap-tingkap di langit. (12) Dan turunlah hujan lebat meliputi bumi empat puluh hari empat puluh malam lamanya. Kejadian 7:11-12.

Kisah tentang banjir yang melanda seluruh dunia menggelisahkan banyak orang. Akankah Allah sungguh-sungguh menenggelamkan jutaan manusia karena belas kasih-Nya telah habis dan tangan penghakiman yang menghancurkan tidak dapat lagi dikekang? Akankah seorang Allah yang pengasih melakukan hal demikian? Bagi banyak orang, hal ini merupakan sebuah misteri yang membingungkan.

Ketika dihadapkan dengan pertanyaan mengenai penghakiman Allah, kita harus mengingat kematian di kayu salib di hadapan kita karena salib menyatakan bagaimana penghakiman Allah bekerja. Kematian di kayu salib merupakan kunci untuk memahami semua peng-hakiman di dalam Alkitab. Yesus memikul dosa-dosa manusia, dan beban kesalahan dari dosa yang menghancurkan nyawa-Nya didukung oleh keinginan yang mematikan dari mereka yang berusaha untuk membunuh-Nya. Dosalah yang membunuh Kristus dan dosalah yang membunuh semua manusia. Masalahnya adalah banyak orang yang berpikir bahwa murka Allah-lah yang menuntut kematian Kristus. Hal ini dinubuatkan di dalam kitab Yesaya.

Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan. (4) Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Yesaya 53:4, 5.

Jika kita berpikir bahwa Kristus ditulah oleh Allah di kayu salib, maka semua kisah di dalam Alkitab yang menyatakan penghakiman terhadap semua orang berdosa akan dianggap sebagai Allah menghajar mereka. Mari kita pikirkan kisah air bah dengan saksama.

Seorang pria dengan sopan berjalan memasuki sebuah toko pangan dan memberitahukan kepada pemiliknya bahwa terdapat sebuah ancaman yang benar-benar nyata terhadap bisnisnya. “Terdapat penghancuran yang pasti sedang menimpa bisnis Anda dan keluarga Anda” ucapnya. “Tidak ada yang dapat menghentikan kehancuran ini kecuali Anda datang berlindung di bawah perlindungan kami,” lanjutnya. “Kami telah menyediakan Bahtera Keamanan bagi mereka yang mengakui kami sebagai satu-satunya pelindung sejati dari kebebasan.” Pria itu memberitahu dia bahwa ia datang di dalam sebuah misi kasih karunia untuk menyelamatkan pemilik toko dari kehancuran yang pasti. Dengan menerima bantuan dari pria ini, dan menyediakan dukungan baginya, si pemilik toko akan diselamatkan dari kebinasaan yang datang dan akan menimpa semua pemilik toko yang menolak untuk menerima perlindungan ini. Pria itu menaruh tangannya di atas bahu si pemilik toko dan memohon kepadanya agar mempertimbangkan dengan saksama penawaran “belas kasih” ini. “Kami tidak menginginkan adanya bahaya menimpa Anda dan keluarga Anda. Kami akan sangat bersedih jika itu terjadi.” Jadi pria itu mendesaknya untuk menerima maksud perlindungan itu.

Seandainya pria itu menawarkan perlindungan dari ancaman yang terpisah dari dirinya sendiri, maka ia akan terlibat di dalam pelanggaran kriminal yang disebut dengan raket perlidungan. Jika ancaman kebinasaan sebenarnya dilakukan oleh kelompok yang sama yang diwakili oleh pria ini, maka hal ini merupakan pelanggaran kriminal yang disebut raket pemerasan. Itu merupakan praktik pemaksaan atau pembulian dengan memanipulasi kehendak seseorang melalui intimidasi atau ancaman dengan menerapkan sejumlah jenis tekanan.

Apakah mungkin bagi seseorang untuk memberikan sebuah pesan yang tulus mengenai belas kasih dan juga menggambarkan

seseorang yang mengancam pemusnahan, menerapkan penindasan di atas para pendengar pesan tersebut, dan melakukan penghancuran di atas mereka yang menolak untuk menerima belas kasih?

Apakah kisah air bah di dalam Alkitab merupakan sebuah raket pemerasan sedunia? Apakah Allah di dalam Alkitab menyediakan perlindungan bagi mereka yang melakukan apa yang Ia kehendaki dan kemudian membunuh mereka yang menolak untuk mendukung-Nya?

Berfirmanlah Allah kepada Nuh: "Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh mereka, jadi Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi. (14) Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu gofir; bahtera itu harus kaubuat berpetak-petak dan harus kaututup dengan pakal dari luar dan dari dalam. Kejadian 6:13, 14.

Alkitab mengatakan bahwa bumi dipenuhi oleh kekerasan. Apakah itu masuk akal untuk membinasakan manusia dengan cara yang keji menggunakan alasan bahwa mereka kejam? Apakah ini tidak dianggap munafik?

Jika kita melihat kata *rusak* (Inggris: *destroy*) di dalam Bahasa Ibrani itu berarti:

Merupakan sebuah asal akar [kata]; *membusuk*, (secara kausatif) *runtuh* (secara literal or figuratif): - *babak belur, longgar, tak bermoral* (corrupt-er: korup, jahat, rusak: untuk benda), *hancur, musnah*, (destroyer: penghancur, destruction: penghancuran), *hilang, mati, ternoda, tumpah, terbuang, X sepeuhnya, sampah*.

Kata yang sama digunakan di dalam ayat yang sama hingga ayat yang ketigabelas:

Adapun bumi itu telah rusak di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan. (12) Allah menilik bumi itu dan sungguhlah rusak benar, sebab semua manusia menjalankan hidup yang rusak di bumi. Kejadian 6:11-12.



Jika kita menerapkan kata Bahasa Inggris *destroy:rusak* yang digunakan oleh para penerjemah untuk kata Ibrani yang sama di dalam kitab Kejadian 6:13 dibaca sebagai berikut:

Adapun bumi itu telah *rusak* di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan. (12) Allah menilik bumi itu dan sungguhlah *rusak* benar, sebab semua manusia menjalankan hidup yang *rusak* di bumi. Kejadian 6:11-12.

Alasan penyebab bumi ini dianggap telah dirusak adalah karena manusia telah korup/tak bermoral atau merusak cara pikirnya; ia sudah dipenuhi oleh kekerasan. Pada saat ini dunia sepenuhnya menyatakan pikiran Setan. Kitab Suci mengatakan kepada kita sumber kekerasan ini:

Dengan dagangmu yang besar engkau penuh dengan kekerasan dan engkau berbuat dosa. Maka Kubuangkan engkau dari gunung Allah dan kerub yang berjaga membinasakan engkau dari tengah batu-batu yang bercahaya. Yehezkiel 28:16.

Ini sepenuhnya bertentangan dengan Kristus yang, Kitab Suci katakan, tidak melakukan kekerasan:

Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, **sekalipun ia tidak berbuat kekerasan** dan tipu tidak ada dalam mulutnya. Yesaya 53:9.

Dalam mengatakan sang Putra Raja, pemazmur menyatakan:

Ia akan menebus nyawa mereka dari penindasan dan kekerasan, darah mereka mahal di matanya. Mazmur 72:14.

Jadi, sang Putra Allah tidak melakukan kekerasan, terhadap mereka yang Ia tebus Ia selamatkan dari keterlibatan di dalam kekerasan dan dari diperlakukan dengan kejam. Setan dipenuhi dengan kekerasan dan ia memenuhi dunia dengan roh ini. Apa titik utama pada isu ini yang mengakibatkan Setan memiliki roh kekerasan?

Dan ketika Ia [Allah Bapa] membawa pula Anak-Nya yang sulung ke dunia, Ia berkata: "Semua malaikat Allah harus menyembah Dia." Ibrani 1:6.

Dan Iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, (9) dan berkata kepada-Nya: "Semua itu akan kubalikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku." Matius 4:8-9.

Setan cemburu kepada Kristus. Ia ingin disembah sebagaimana Kristus, tetapi Setan adalah ciptaan sedangkan Kristus adalah Putra ilahi dari Allah. Perbedaannya sangat jauh, namun tetap saja Setan ingin untuk menduduki posisi Kristus. Inilah yang menabur benih-benih kekerasan di hatinya melawan Kristus. Kebencian Setan begitu besar terhadap Kristus sehingga ia berniat untuk membunuh sang Putra Allah dari sejak permulaan. Penyaliban Kristus dinyatakan kepada alam semesta niat Setan yang sebenarnya sebelum penciptaan dunia ini.

Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. **Ia adalah pembunuh manusia sejak semula** dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta. Yohanes 8:44.

Rancangan Setanlah yang mematikan, yang mendorong roh kekerasannya. Ketika Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, sifat mereka menjadi serupa dengan Setan. Roh Kristus yang telah berada di dalam mereka tertikam dan diremukkan ibarat gigi menggiling biji-bijian. Roh Kristuslah yang ada di dalam manusia yang memberinya kehidupan. Ia adalah cahaya yang menerangi setiap manusia yang datang ke dalam dunia, Yohanes 1:9. Seandainya Kristus meninggalkan Adam sepenuhnya maka ia pasti mati. Roh Kristus di dalam diri Adam telah diremukkan namun Kristus tidak menarik diri-Nya, walaupun hal itu mengakibatkan Dia untuk tinggal menderita. Dari penderitaan Kristus yang berkelanjutan, batu karang, datang dari air spiritual untuk menjaga Adam tetap hidup. Inilah alasan Paulus berkata:

Kami senantiasa membawa **kematian Yesus di dalam tubuh kami**, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami. 2 Korintus 4:10.

Namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka **menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum.** Ibrani 6:6.

Adam dan Hawa diciptakan di dalam citra Allah. Setan membenci citra ini dan hendak menghancurkannya. Setiap tindakan kekerasan di dalam manusia terhadap manusia merupakan sebuah perwujudan dari Roh Setan pada saat berperang dengan Roh Kristus. Ide ini pada awalnya sulit dipahami namun dengan jelas dinyatakan di dalam Kitab Suci. Sekali hal itu dipahami, itu sepenuhnya mengubah cara kita memahami kekerasan di dalam Alkitab dan apa yang sedang terjadi. Ide mengenai manusia membunuh sesamanya adalah kegilaan total hingga Anda memahami bahwa Setan berusaha untuk menikam Kristus melalui kemampuannya untuk menggerakkan manusia demi kekerasan terhadap satu sama lain.

Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. Matius 25:40.

Hal ini adalah serius untuk dipahami. Semua kekerasan diilhamkan oleh suatu roh yang didorong oleh iri hati dan kebencian kepada Anak Allah. Kerenanya semua tindak kekerasan termasuk kekerasan terhadap diri sendiri dan bunuh diri merupakan sebuah keterlibatan dari kebencian ini kepada Kristus sekalipun alasan sesungguhnya sepenuhnya tidak diketahui oleh individu. Ujaran kebencian terhadap sesama kita dan tindakan kekerasan terhadap musuh-musuh kita dan diri kita sendiri adalah didorong oleh kebencian Setan terhadap Kristus. Inilah asal mula segala bentuk kekerasan dan kebencian.

Segala bentuk kekerasan yang digambarkan di dalam kitab Kejadian pasal 6 merupakan sebuah perwujudan dari kebencian Setan kepada Kristus yang disalurkan melalui pria dan wanita. Karena Kristus adalah satu-satunya sumber dari kehidupan, hasil akhir dari segala kebencian demikian hanyalah penghancuran diri sendiri.

Roh kekerasan di dalam diri manusia dinyatakan pada kematian pertama di taman Eden dengan seekor domba. Melalui kurban ini, Allah memantulkan kepada Adam benih yang kini tinggal di dalam dia. Benih kekerasan ini segera meledak di dalam diri Kain ketika ia membunuh Habel.

Satu-satunya jalan bagi manusia untuk tetap hidup adalah dengan Kristus tetap menyediakan kuasa dari kehidupan-Nya bagi umat manusia. Inilah sebabnya Kristus adalah sang Domba yang tersembelih sejak dunia diciptakan. Wahyu 13:8. Kristus telah dilukai oleh pelanggaran kita sejak permulaan; Ia telah terluka oleh dosa-dosa kita sejak awal dosa. Agar manusia hidup, Kristus harus tetap memikul setiap setiap orang tanpa menghiraukan kebencian yang di ilhamkan secara satanis.

**Dalam segala kesesakan mereka [Ia turut menderita,** versi Bahasa Inggris]. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya. Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala. Yesaya 63:9.

Ide-ide ini akhirnya mengubah cara kita memahami salib Kristus; perwujudan dari kekerasan dan oleh karena karakter Allah. Setiap saat seseorang dipukul, diperkosa, atau dibunuh, itu adalah bukti Setan yang sedang berusaha untuk melukai Kristus. Setiap tindakan pemanjaan diri yang menuntun kepada sakit penyakit dan kematian diri sendiri dan orang lain juga merupakan sebuah perwujudan obsesi fanatik Setan dengan memeras kepedihan sebanyak mungkin dari Kristus. Merupakan suatu kebencian yang kebengisannya tidak dapat dipahami.

Luas salib yang sejati terbentang dari masuknya dosa hingga ke alam semesta hingga hari ini. Setiap makhluk yang bekerja sesuai dengan maksud salib, ia bersama dengan Allah berperang melawan hidup yang ada di dalam dirinya sendiri sebab hidup itu berasal dari Kristus. Inilah rahasia dari sifat manusia yang menghancurkan diri sendiri. Ini merupakan peperangan Setan melawan Kristus. Kini

marilah kita pikirkan dengan saksama cermin yang ada di dalam ayat-ayat berikut.

Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman.

(19) Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Roman 1:18-19.

Kata *wrath* (murka) di dalam Bahasa Yunani berarti *keinginan* dan berasal dari akar kata yang berarti mengejar. Itu dapat diterjemahkan *passion=keinginan kuat* demikian juga murka dan kemarahan. Kata untuk *melawandapat* berarti melampaui atau di atas dan bahkan menuju. Kita akan menafsirkan ayat ini dengan ide ini dipikirkan dengan satu lagi maksud untuk dipertimbangkan. Yesus berkata “Akulah kebenaran” Yohanes 14:6. Oleh sebab itu, penindasan terhadap kebenaran adalah penindasan terhadap Kristus.

Sebab *keinginan* Allah nyata dari sorga *atas atau kepada* segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas *Kristus* dengan kelaliman. (19) Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Roma 1:18-19 (*diadaptasi*).

Setiap hari Allah mengirim Roh dari Anak-Nya agar dapat tinggal di dalam hati kita. Beberapa orang menyingkirkan suaranya, yang lainnya sedang berusaha untuk menolak mencari mereka yang di dalamnya Roh itu tinggal dan menganiaya mereka. Di dalam setiap orang yang hidup di atas planet ini, Kristus sedang dihina dan ditolak oleh manusia. Hari ini, Ia adalah seseorang penuh dengan penderitaan dan terbiasa dengan duka. Setiap hari Kristus menyangkal diri-Nya, memikul salib-Nya dan memberikan hidup-Nya bagi kita. Di dalam ini terlihat kehendak Allah kepada kita. Ia mengejar kita setiap hari dengan sebuah keinginan yang kuat walaupun kebanyakan dunia menindas suara hati nurani dan menyingkirkan penghakiman.

Kejahatan manusia memproyeksikan roh murka mereka sendiri kepada Allah. Kemarahan manusia yang menolak kasih-Nya diproyeksikan kembali kepada Allah sebagai penyerang.

Sifat manusia ditempatkan di atas-Nya dengan demikian Kristus terlihat seakan-akan ditulah dan disiksa oleh Allah, namun Kristus terluka oleh pelanggaran kita dan bukanlah murka Allah menurut dugaan kita.

Dan apakah yang Allah firmankan kepada umat-Nya, mereka yang mengklaim untuk mengikut Dia?

Tetapi tentang Israel ia berkata: "Sepanjang hari Aku telah mengulurkan tangan-Ku kepada bangsa yang tidak taat dan yang membantah." Roma 10:21.

Di dalam terang saliblah kita dapat mulai memahami ketakutan dari bukan hanya air bah tetapi api dari Sodom dan Gomora, penghancuran Yerusalem, dan akhir dari dunia. Kebencian Setan kepada Kristus diwujudkan di dalam keinginannya untuk akhirnya membunuh setiap orang karena di dalam setiap orang Kristus telah menyerahkan hidup-Nya.

Ia rela menyerahkan hidup-Nya di dalam diri setiap manusia agar mereka dapat menerima kuasa-Nya untuk hidup. Kristus tidak dapat tinggal di mana dosa dihargai namun penghancuran Roh-Nya menghasilkan kuasa bagi jiwa untuk hidup bahkan ketika air yang mengalir dari sisi-Nya ketika ia mati di atas salib fisik.

Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. 1 Petrus 5:8.

Pada Bab 13 kita membahas mengenai akibat yang roh manusia miliki terhadap bumi. Ketika manusia menindas Kristus dan mengekspresikan kebencian kepada Kristus dengan bertindak dengan cara kekerasan kepada satu dengan yang lain, bumi mulai memantulkan kembali kepada manusia melalui hukum alam. Ketika manusia menyingkirkan suara Kristus dari dalam jiwa, alam akan merespon untuk menyingkirkan jiwa manusia. Saat Tuhan melihat kejahatan di dunia, Ia mengindikasikan bahwa akan ada batasan.

Berfirmanlah TUHAN: "**Roh-Ku tidak akan selamanya tinggal [Inggris: strive=berjuang] di dalam manusia**, karena manusia itu adalah daging, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja." Kejadian 6:3.

Batasannya adalah jumlah waktu hingga Roh Allah akan berjuang dengan manusia demi menyelamatkan dia.

Roh Kristus bermohon siang dan malam dengan anak-anak-Nya yang tidak patuh. Ia bermohon kepada mereka dan menjangkau mereka hari demi hari. Namun kita mengingat cara manusia bereaksi terhadap perjuangan dari Roh.

Sebab murka [keinginan] Allah nyata dari sorga [atas/terhadap] segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran [Kristus] dengan kelaliman. Roma 1:18.

Manusia yang hidup sebelum air bah menyingkirkan suara hati nurani. Setiap hari mereka menolak suara lembut yang memohon itu, dan tetap gegabah menuju jalan kejahatan mereka. Penindasan ini kepada Roh Kristus ibarat menahan Dia terjatuh dalam usaha untuk untuk menenggelamkan Dia. Ketika Roh-Nya berduka dari hari ke hari, Kristus sering merasa heran.

Tetapi mereka memberontak dan mendukakan Roh Kudus-Nya; maka Ia berubah [menggulingkan, menyerah] menjadi musuh mereka, dan Ia sendiri berperang [berjuang] melawan mereka. Yesaya 63:10.

Ketika manusia lebih dekat kepada kehancuran, permohonan Kristus menjadi semakin mendesak dan suara-Nya menjadi suara dari musuh bagi mereka. Kesaksian-Nya bagi mereka diperlakukan dengan caci maki dan kebencian.

Dan jiwaku pun sangat terkejut; tetapi Engkau, TUHAN, berapa lama lagi? Kembalilah pula, TUHAN, luputkanlah jiwaku, selamatkanlah aku oleh karena kasih setia-Mu. (6) Sebab di dalam maut tidaklah orang ingat kepada-Mu; siapakah yang akan bersyukur kepada-Mu di dalam dunia orang mati? (7) Lesu aku karena mengeluh; setiap malam aku menggenangi tempat tidurku, dengan air mataku aku membanjiri ranjangku. (8) Mataku mengidap karena sakit hati, rabun karena semua lawanku. (9) Menjauhlah dari padaku, kamu sekalian yang

melakukan kejahatan, sebab TUHAN telah mendengar tangisku;  
Mazmur 6:4-9.

Penderitaan Kristus tak dapat disembunyikan. Seandainya manusia menolak untuk menerima salib Kristus, maka batu-batu yang tidak bernyawa akan berseru menyaksikan akan penderitaan Pencipta mereka.

Oleh karena Kristus adalah Pencipta dunia ini maka dunia fisik merespon penderitaan-Nya.

Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin. Roma 8:22.

Banyak Mazmur yang menyatakan pengalaman Kristus untuk alasan yang sederhana yaitu Roh Kristus tinggal di hati mereka yang menulis seluruh Kitab Suci, termasuk Mazmur.

Keselamatan itulah **yang diselidiki dan diteliti oleh nabi-nabi**, yang telah bernubuat tentang kasih karunia yang diutungkan bagimu. (11) Dan mereka meneliti saat yang mana dan yang bagaimana yang dimaksudkan oleh **Roh Kristus, yang ada di dalam mereka**, yaitu Roh yang sebelumnya memberi kesaksian tentang segala penderitaan yang akan menimpa Kristus dan tentang segala kemuliaan yang menyusul sesudah itu. 1 Petrus 1: 10,11

Di dalam Kitab Mazmur pasal 18 kita menyingkap penderitaan Kristus di salib pada konteks sebuah banjir.

Tali-tali maut telah meliliti aku, dan banjir-banjir jahanam telah menimpa aku, (6) tali-tali dunia orang mati telah membelit aku, perangkap-perangkap maut terpasang di depanku. Mazmur 18:5, 6.

Beberapa gambaran di dalam Mazmur 18 berbicara menggunakan Bahasa air bah sedang yang lainnya berbicara tentang api yang melalap yang menggambarkan peristiwa Sodom dan Gomora dan akhir dari orang jahat. Ketika Kristus berjuang dengan manusia agar berbalik dari kejahatan Ia takjub oleh banjir dari perilaku mereka yang jahat.



Maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya. Kejadian 6:6.

Manusia purba menempatkan Kristus pada sebuah penghinaan secara terbuka. Jiwa-Nya tersiksa dan berduka oleh kejahatan mereka dan akhirnya Ia berseru di atas salib tua – Aku haus! Roh Allah berhenti memohon kepada manusia. Mengenang kembali selama ratusan tahun, sang Bapa akhirnya menerima keputusan mereka.

Apakah engkau mau tetap mengikuti jalan lama, yang dilalui orang-orang jahat, (16) mereka yang telah direnggut sebelum saatnya, **yang alasnya dihanyutkan sungai;** (17) **mereka yang berkata kepada Allah: Pergilah dari pada kami!** dan: Yang Mahakuasa dapat berbuat apa terhadap kami? (18) **Namun Dialah juga yang memenuhi rumah mereka dengan segala yang baik** – tetapi rancangan orang fasik adalah jauh dari padaku. Ayub 22:15-18.

Bapa diusir oleh manusia. Namun Kristus harus tetap dengan manusia dan menderita dengan mereka di dalam keputusan yang mereka buat. Jika tidak, mereka segera mati dan Allah akan dipersalahkan untuk itu. Jadi ketika guntur dan halilintar mulai menggelegar di atas para manusia purba, Kristus ada di sana bersama dengan mereka. Ia menderita dengan mereka dan menggendong mereka semua hingga akhir. Ia adalah Imanuel — Allah beserta kita. Banjir merupakan pernyataan salib akan tetapi kita mengira Ia dikutuk oleh Allah dan menderita.

Alam yang tak bernyawa tidak dapat dicegah dari mengabarkan injil melalui peristiwa air bah. Perhatikan hubungan antara kisah air bah dan salib di dalam ayat-ayat berikut:

## 1. Memanggil/Berseru.

Tali-tali maut telah meliliti aku, **dan banjir-banjir jahanam telah menimpa aku**, (6) tali-tali dunia orang mati telah membelit aku, perangkap-perangkap maut terpasang di depanku. (7) **Ketika aku dalam kesesakan, aku berseru kepada TUHAN**, kepada Allahku aku berteriak minta tolong. Ia mendengar suaraku dari bait-Nya, teriakku minta tolong kepada-Nya sampai ke telinga-Nya. Mazmur 18:5-7.

Kira-kira jam tiga berserulah **Yesus dengan suara nyaring**: "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: **Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?** Matius 27:46.

## 2. Bumi berguncang.

**Lalu goyang dan goncanglah bumi**, dan dasar-dasar gunung gemetar dan goyang, oleh karena menyala-nyala murka-Nya. [berduka cita] Mazmur 18:8.

Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah **dan terjadilah gempa bumi**, dan bukit-bukit batu terbelah, Matius 27:51.

## 3. Kegelapan.

Ia menekukkan langit, lalu turun, **kekelaman ada di bawah kaki-Nya**. [Engkau akan meremukkan tumitnya] Mazmur 18:10.

**Ia membuat kegelapan di sekeliling-Nya menjadi persembunyian-Nya**, ya, menjadi pondok-Nya: air hujan yang gelap, awan yang tebal. Mazmur 18:12.

Mulai dari jam dua belas **kegelapan meliputi seluruh daerah itu** sampai jam tiga. Matius 27:45.

## 4. Saluran Air dan Dasar-Dasar Dinyatakan.

Lalu kelihatanlah dasar-dasar lautan, dan tersingkaplah alas-alas dunia karena hardik-Mu, ya TUHAN, karena hembusan nafas dari hidung-Mu. Mazmur 18:16.

Pada waktu umur Nuh enam ratus tahun, pada bulan yang kedua, pada hari yang ketujuh belas bulan itu, pada hari itulah **terbelah segala mata air samudera raya yang dahsyat** dan terbukalah tingkap-tingkap di langit. Kejadian 7:11.

## 5. Wajah Tersembunyi dan Merasa Ditinggalkan.

Hanya sesaat lamanya Aku meninggalkan engkau, tetapi karena kasih sayang yang besar Aku mengambil engkau kembali. (8) Dalam murka yang meluap **Aku telah menyembunyikan wajah-Ku terhadap engkau sesaat lamanya**, tetapi dalam kasih setia abadi Aku telah mengasihani engkau, firman TUHAN, Penebusmu. (9) **Keadaan ini bagi-Ku seperti pada zaman Nuh**: seperti Aku telah bersumpah kepadanya bahwa air bah tidak akan meliputi bumi lagi, demikianlah Aku telah bersumpah bahwa Aku tidak akan murka terhadap engkau dan tidak akan menghardik engkau lagi. Yesaya 54:7-9.

Mulai dari jam dua belas kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga.<sup>46</sup> Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: **Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?** Matius 27:45-46.

## 6. Keselamatan.

Ia menjangkau dari tempat tinggi, mengambil aku, **menarik aku dari banjir**. Mazmur 18:17.

Maka Allah mengingat Nuh dan segala binatang liar dan segala ternak, yang bersama-sama dengan dia dalam bahtera itu, dan Allah membuat angin menghembus melalui bumi, sehingga air itu turun. (2) Ditutuplah mata-mata air samudera raya serta tingkap-tingkap di langit **dan berhentilah hujan lebat dari langit**, (3)**dan makin surutlah air itu dari muka bumi**. Demikianlah berkurang air itu sesudah seratus lima puluh hari. Kejadian 8:1-3.

Alam menyaksikan apa yang terjadi kepada Penciptanya. Oleh karena Kristus adalah cahaya yang menerangi setiap manusia yang datang ke dalam dunia, penderitaan-Nya dinyatakan di dalam kehidupan dari semua yang binasa di dalam air bah.

Oleh firman TUHAN langit telah dijadikan, oleh nafas dari mulut-Nya segala tentaranya. (7) Ia mengumpulkan air laut seperti dalam bendungan, Ia menaruh samudera raya ke dalam wadah. Mazmur 33:6-7.

Melalui kuasa Kristuslah sehingga langit diciptakan. Suara-Nya berfirman ke dalam segala ciptaan. Oleh Firman Kristuslah sehingga

semua air terkumpul bersama dan tersimpan di dalam tempat penyimpanan di bumi.

Ketika akhirnya dan sepenuhnya manusia purba menolak Kristus, suara-Nya terdiam dan kuasa yang menahan air di dalam gudang patah tatkala unsur-unsur alam diserahkan kepada asas-asas kekacauan.

Setan bukanlah penyebab dilepaskannya air, namun di dalam menggerakkan manusia untuk menolak Kristus hingga pada titik di mana dengan sedihnya menerima keputusan mereka; akibatnya adalah ciptaan tidak lagi mendengar suara dari tuan-Nya yang senantiasa memanggil mereka—"Diam, tenanglah." Air kemudian mencerminkan gerakan kemudi dari Setan dan orang jahat. Setan sendiri tercipta untuk menahan unsur-unsur yang sedang bergejolak saat kengerian salib Kristus dinyatakan di dalam air bah.

Manusia purba dari kedalaman merupakan manifestasi dari hati Kristus yang hancur. Air tercurah dari langit adalah kesaksian dari air mata-Nya (Mazmur 119:136) yang tercurah bagi anak-anak Adam yang jatuh. Manusia purba menolak untuk mengakui penderitaan Kristus, namun alam menyaksikan penderitaan Penciptanya dan memantulkan duka dan kematian-Nya. Setan telah mengakibatkan kehancuran ini dengan memaksa para manusia purba untuk menolak Kristus dan Roh-Nya. Tatkala penolakan itu telah penuh, alam kemudian menyaksikan penolakan itu dan pada saat yang sama memantulkan kesan roh kekacauan.

Kita mengingat bahwa sebagaimana tidak seorangpun dapat hidup kecuali Kristus bersama dengan mereka, demikianlah Kristus diarahkan pada kengerian dan duka setiap orang yang binasa di dalam air bah. Di dalam semua penderitaan mereka, Ia turut menderita. Ia menggendong dan memikul mereka sepanjang hidup mereka. Ketika Ia menyaksikan kematian dari setiap anak-Nya yang tidak menurut, Ia tertikam dengan duka yang begitu dalam. Di dalam setiap jiwa yang bernapas terengah-engah di dalam ketakutan, Kristus merasakan penderitaan dan rindu untuk menyelamatkan mereka akan tetapi Ia tidak sanggup. Sebagaimana ketika Ia berada di atas kayu salib mati di dalam keputusan, Ia

turut merasakan duka yang dalam dan keputusan tatkala mereka mati.

Demi mengaburkan salib Kristus ini, orang Kristen saat ini berkata bahwa Allah menghukum orang jahat di dalam murka-Nya. Kekerasan dari air bah itu dihubungkan kepada-Nya sebagai satu-satunya yang membunuh semua para pendosa tersebut. Itu tentu benar bahwa kuasa Allah digunakan untuk membelah bumi dan mengakibatkan air bah sebagaimana kuasa Allah yang ada di dalam tentara Roma yang memakutkan Kristus ke salib. Apakah Allah memakutkan Anak-Nya ke salib? Tidak, seribu kali tidak! Kuasa Allahlah di tangan si ular yang menghantam tumit Kristus.

Pikirkanlah kehancuran kota Yerusalem pada tahun 70 AD ketika para wanita memakan anaknya sendiri dan begitu banyak yang tersalib di sana dan tidak ada lagi tempat tersisa untuk mendirikan lebih banyak salib.

Kejadian yang sama digambarkan di dalam kitab Ratapan.

Lebih bahagia mereka yang gugur karena pedang dari pada mereka yang tewas karena lapar, yang merana dan mati sebab tak ada hasil ladang. (10) Dengan tangan sendiri wanita yang lemah lembut memasak kanak-kanak mereka, untuk makanan mereka tatkala runtuh puteri bangsaku. (11) TUHAN melepaskan segenap amarah-Nya, mencurahkan murka-Nya yang menyala-nyala, dan menyalakan api di Sion, yang memakan dasar-dasarnya. (12) Tidak percaya raja-raja di bumi, pun seluruh penduduk dunia, bahwa lawan dan seteru dapat masuk ke dalam gapura-gapura Yerusalem. (13) Hal itu terjadi oleh sebab dosa nabi-nabinya dan kedurjanaan imam-imamnya yang di tengah-tengahnya mencurahkan darah orang yang tidak bersalah. Ratapan 4:9-13.

Pada ayat 11 disebutkan bahwa murka Allah dan tetap menyatakan kemarahan-Nya, yang sebagaimana kita ketahui dari ayat 11 dari kitab ini dapat berarti duka (*grief*). Ayat 12 mengatakan goncangan dari realita lawan berat dan musuh memasuki Yerusalem. Ayat 13 berbicara mengenai penumpahan darah “orang yang tidak bersalah di tengah-tengahnya.” Siapakah orang benar yang terbunuh?

Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah; 1 Petrus 3:18.

Kota Yerusalem merupakan kota damai dan Kristus adalah pemimpin spiritual mereka. Dengan penuh duka yang dalam, wajah Bapa tersembunyi oleh dosa-dosa para nabi dan imam. Hal ini memungkinkan Setan sang musuh untuk memasuki kota dan Kristus Orang Benar terbunuh di tengah-tengahnya. Dengan cara yang sama darah Kristus tercurah ketika umat Allah ditangkap dan dibinasakan pada jaman Yeremia dan Daniel. Hal yang sama terjadi di dalam setiap pembinasaan umat Allah; Kristus menderita dengan mereka dan memikul salib.

Dapatkah Anda melihat air bah melalui lensa salib? Dapatkah Anda melihat penderitaan Kristus di Sodom? Dapatkah Anda melihat Kristus di dalam penderitaan melalui kematian dari anak sulung di Mesir dan kehancuran kota Yerusalem? Dapatkah Anda melihat Kalvari di dalam penghancuran keji dari setiap orang? Hanya di salib Kristus Anda dapat melihat penghakiman dari Alkitab sebagai perwujudan kasih Allah yang ajaib. Ketika kita dapat memahami sumber kekerasan yang diwujudkan melalui manusia dan alam sebagaimana perwujudan kebencian Setan kepada Kristus, maka kita mulai mengapresiasi lambang misterius dari ular di atas tiang. Ketika si ular terlihat pada konteks salib, maka gigitan si ular berkaitan dengan karakter Allah sungguh dapat menyembuhkan.

## 20. Ular yang Disingkap oleh Salib.

Setan adalah pencipta dari penderitaan, penyakit dan kematian. Kita membangun fakta bahwa Kristus memberi hidup kepada setiap manusia dan dekat dengan setiap orang yang hidup di atas di atas bumi. Setiap tindakan kekerasan yang manusia wujudkan kepada diri mereka sendiri atau orang lain mengakibatkan Kristus begitu menderita. Setan telah dengan lihai menutupi kekerasannya kepada Kristus di dalam kehancuran manusia dengan menyakinkan manusia bahwa Allah adalah penyerang dan semua gambaran heroik pengahakiman di dalam Alkitab dihubungkan kepada-Nya.

Saat sebuah diskusi pada malam hari dengan Nikodemus, Yesus menjelaskan kepadanya satu dari kebenaran yang paling dalam yang pernah di ungkapkan. Hal itu merupakan pernyataan salib yang mencengangkan akan tetapi itu merupakan sebuah kebenaran yang hampir secara universal disembunyikan.

Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, Yohanes 3:14.

Kisah yang Yesus bicarakan terdapat di dalam Bilangan 21. Bani Israel sedang bersungut-sungut dan mengeluh terhadap Allah dan Musa. Roh pengeluhan mengakibatkan rusaknya pagar pelindung.

Barangsiapa menggali lobang akan jatuh ke dalamnya, dan barangsiapa mendobrak tembok akan dipagut ular. Pengkhotbah 10:8.

Kerusakan pada pagar ini mengijinkan bahaya padang gurun yang Allah lindungi mengancam mereka terwujud. Segera ular berbisa mulai mematuk umat itu, dan dengan akibat yang mematikan dari bisa yang membakar, mereka berseru kepada Musa untuk menolong mereka.

Lalu mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa: "Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang gurun ini? Sebab di sini tidak ada roti dan tidak ada air, dan akan makanan hambar ini kami telah muak."<sup>(6)</sup> Lalu TUHAN menyuruh ular-ular tedung ke antara bangsa itu, yang memagut mereka, sehingga banyak dari orang Israel yang mati.

(7) Kemudian datanglah bangsa itu mendapatkan Musa dan berkata: "Kami telah berdosa, sebab kami berkata-kata melawan TUHAN dan engkau; berdoalah kepada TUHAN, supaya dijauhkan-Nya ular-ular ini dari pada kami." Lalu Musa berdoa untuk bangsa itu. (8) Maka berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Buatlah ular tedung dan taruhlah itu pada sebuah tiang; maka setiap orang yang terpagut, jika ia melihatnya, akan tetap hidup." (9) Lalu Musa membuat ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang; maka jika seseorang dipagut ular, dan ia memandang kepada ular tembaga itu, tetaplah ia hidup. Bilangan 21:5-9.

**Ketika Anda membaca kisah ini, mohon diingat cerminnya ketika berkata:**

Lalu TUHAN menyuruh ular-ular tedung ke antara bangsa itu, yang memagut mereka, sehingga banyak dari orang Israel yang mati. Bilangan 21:6.

Kata Ibrani *mengirim* dapat juga berarti *longgar* atau *menyerah* atau *meninggalkan*. Ketika manusia menuding Allah, Ia di dorong mundur dari perlindungan mereka dari ular-ular tersebut. Ia telah melindungi mereka semua saat ini tetapi oleh karena manusia berbalik melawan Allah, Ia dicegah dari tetap melindungi mereka. Alkitab mengatakan bagaimana ular-ular itu datang.

Dan janganlah kita mencoba Tuhan, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka mati dipagut ular. (10) Dan janganlah bersungut-sungut, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka dibinasakan oleh malaikat maut. 1 Korintus 10:9, 10.

Kata Ibrani untuk kata *destroyer=pembunuh* berarti *pembunuh* atau ular berbisa di dalam ayat 10. Rasul Paulus sedang menghubungkan kata *ular* pada ayat 9 dengan kata *pembunuh* pada ayat 10. Setan adalah si pembunuh.

Dan raja yang memerintah mereka ialah malaikat jurang maut; namanya dalam bahasa Ibrani ialah Abaddon dan dalam bahasa Yunani ialah Apolion. Wahyu 9:11.



Ketika manusia membuat sebuah kerusakan pada pagar pelindung melalui pemberontakannya, Setan dimampukan untuk masuk dan mulai membunuh manusia. Faktanya adalah bahwa para penerjemah Alkitab menggunakan kata *mengirim* dalam menggambarkan pelepasan ular-ular tersebut menyediakan cermin ilahi yang sempurna bagi manusia ketika mereka membaca kisahnya. Ide bahwa Allah yang mengirim ular untuk membunuh manusia merupakan cerminan dari apa yang manusia pikirkan tentang Dia. Mereka yang telah memandang kehidupan Yesus sebagai gambar Allah akan segera mencari sebuah jawaban untuk menjelaskan hal ini jikalau tidak situasinya mengejutkan. Akankah Allah mengirim ular yang mengerikan untuk membunuh manusia karena keluhan mereka? Hal ini begitu berbeda dengan karakter Yesus. Pencarian saya di dalam menuntun saya kepada 1 Korintus 10:9, 10 yang berbicara tentang kisah ini dan menyediakan petunjuk bahwa mereka tewas oleh si pembunuh. Wahyu 9:11 mengatakan bahwa si pembunuh adalah malaikat dari jurang tak berdasar. Kemudian kita memperhatikan kata kirim dapat memiliki deretan makna sehingga ayat tersebut dibawa ke dalam harmoni ketika kita hendak melakukan penyelidikan.

Pertanyaan yang paling membingungkan di dalam kisah ini adalah mengapa Allah meminta Musa untuk membuat sebuah ular api dan menaruhnya di atas sebuah tiang dan menyuruh mereka untuk memandangnya agar disembuhkan? Ini terlihat sangat aneh. Ular di dalam Alkitab adalah sebuah lambang dari Setan.

Dan naga besar itu, **si ular tua**, yang disebut **Iblis atau Satan**, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya. Wahyu 12:9.

Karena kamu ingin suatu bukti, bahwa Kristus berkata-kata dengan perantaraan aku, dan Ia tidak lemah terhadap kamu, melainkan berkuasa di tengah-tengah kamu. 2 Korintus 13:3.

Bagaimana mungkin dengan memandang ke atas sebuah ular yang diangkat di atas sebuah tiang dapat membawa kesembuhan bagi orang yang terpatuk?

Apakah pesan yang Allah sedang usahakan untuk diajarkan kepada mereka? Ini membawa kita kembali pada malam ketika Yesus sedang berbicara kepada Nikodemus. Apakah Kristus menyamakan dirinya dengan si ular?

Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, Yohanes 3:14.

Yesus menyamakan pengangkatan si ular dengan-Nya terangkat di atas salib. Kebanyakan orang Kristen memahami proses kesembuhan dengan memandang kepada Yesus yang telah mati di salib bagi mereka.

Ketika seorang pendosa berada di bawah kutuk dosa memandang kepada Kristus dan melihat bahwa Yesus menarik kutuk tersebut untuknya, itu menciptakan sebuah rasa syukur yang dalam sehingga mengubah hati dan karakter. Ini membawa kesembuhan dari kutuk dosa yang disebabkan oleh godaan Setan, yang menyerupai ular yang menggigit sehingga membawa penyakit dan kematian.

Mengapa meninggikan ular di atas sebuah tiang digunakan sebagai simbol penyembuhan? Akankah itu lebih masuk akal untuk membuat patung seekor domba dan meninggikan di atas tiang? Bagaimana mungkin Kristus dikenali dengan simbol Setan?

Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah. 2 Korintus 5:21

Penyaliban Yesus mewujudkan karakter penuh dari Setan. Salib Kristus menyatakan baik hasil akhir pengrusakan diri dari apa yang akan terjadi kepada para pendosa yang tidak bertobat, sedangkan pada saat yang sama menyingkap karakter Setan yang sebenarnya sebagai pembunuh yang bengis.

Agar semua orang melihat wujud roh Setan yang jahat, kuasa yang menjadi milik Kristus diijinkan untuk digunakan oleh Setan melalui kendalinya dari manusia yang menyiksa dan membunuh Kristus.

Sebab Allah mengizinkan Putra-Nya diserahkan untuk siksaan keji dan kematian menyingkap sebuah kasih agape melampaui pemahaman manusia. Salib menerangkan hasil akhir dosa yang tragis di dalam diri pendosa dan karakter Setan yang sebenarnya.

Di salib Yesus berseru “Allahku, Allahku mengapa Engkau meninggal-kan Aku?” Inilah kondisi dari pendosa yang merasakan beratnya rasa bersalah dari dosannya. Di dalam penderitaan pikiran ini, pendosa yang dihakimi dengan suatu rasa takut akan penghakiman di dalam jiwa mereka. Itu dirasakan oleh pendosa sehingga Allah menghembuskan api di atas mereka, namun itu sebenarnya penghukuman diri sendiri dan dosa di hadirat kasih murni yang tidak mementingkan diri yang menciptakan situasi ini.

Inilah kerumitan salib. Salib menyingkap karakter kejam dari Setan dan konsekuensi alamiah dari sebuah kehidupan yang berdosa, namun itu dirasakan seperti Allah, di dalam murka yang mengerikan, yang menimpakan siksaan di atas orang berdosa. Wajah Allah yang pengasih tersembunyi di dalam gelapnya kesalahan dan semua yang dirasakan hanyalah ketakutan yang mencekam dari aib dosa yang menghancurkan. Kita melihat dua sisi alamiah dari salib di dalam kehidupan Kain. Terjemahan Wycliffe mengungkap dua aspek dari hal ini.

Dan Kain berkata kepada TUHAN, kejahatanku lebih besar dari yang layak (untuk) menerima pengampunan; (Dan Kain berkata kepada Tuhan, hukumanku lebih dari yang dapat kutanggung) (14) Lihat! hari ini Engkau menghalau aku dari muka bumi; dan aku akan bersembunyi dari hadapan-Mu ...Kejadian 4:13-14 (Terjemahan Wycliffe).

Kain merasakan penghukuman atas dirinya merupakan konsekuensi alamiah dari dosanya. Ia merasakan bahwa dosanya begitu besar sehingga itu tidak dapat di ampuni. Namun pada saat yang sama terdapat sebuah ucapan yang dilontarkan kembali kepada Allah untuk menjadikan-Nya bertanggung jawab atas akibat-akibat ini.

Inilah dua sisi penghakiman dan sebagai hasilnya adalah kedua aspek salib.

1. Dosa dan penghakiman diri sendiri tanpa harapan pengampunan.
2. Memantulkan kesalahan kepada Allah dan menjadikan-Nya penyerang di dalam penghakiman.

Di dalam konteks ini ketika kita melihat tindakan-tindakan kekerasan di dalam Alkitab, hal itu sebenarnya menyingkap sifat dari Setan, namun itu dirasakan seakan-akan Allah yang mencurahkan murka yang hebat di atas orang berdosa. Dari sudut pandang pendosa, penghukuman selalu dirasakan ibarat Allah adalah seorang tirani yang kejam.

Tampaknya kemuliaan [karakter] TUHAN sebagai api yang menghanguskan di puncak gunung itu pada pemandangan orang Israel. Keluaran 24:17.

Sebagaimana yang ditunjukkan bab sebelumnya, agar Setan mengekspresikan kekerasannya, Kristus harus menyangkal diri-Nya sendiri dan memikul sebuah salib penderitaan dengan pemandangan anak-anak-Nya menderita. Penderitaan ini menyingkap karakter Setan. Yang menjadi masalah adalah manusia merasa bahwa Allah-lah yang menghancurkan semua karena suara hati mereka yang berdosa menghakimi mereka bahwa mereka layak untuk mati.

Sebab walaupun mereka mengetahui tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati, mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya. Roma 1:32.

Namun ketika kita melihat Kristus ditinggikan pada konteks salib yang tepat, kita melihat si ular tersingkap dan menyadari itu bukanlah Allah yang membunuh tetapi Setan. Hal ini menyembuhkan hati manusia dari perlawanannya kepada Bapa dengan berpikir bahwa Dialah yang melakukan pembunuhan. Pelambangan ini merupakan filsafat yang mendalam dan mengambil banyak waktu untuk sungguh-sungguh mengapresiasinya, tetapi

kebenaran tetap ketika Anda melihat si ular di dalam penghakiman yang keji dari Kitab suci, Anda dapat disembuhkan dari perlawanan kepada Allah. Anda sungguh dapat diperdamaikan dengan-Nya dan ketakutan Anda dicampakkan.

Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih. 1 Yohanes 4:18.

Dengan prinsip-prinsip ini di dalam pikiran kini kita siap untuk memikirkan penggunaan tongkat yang berubah menjadi seekor ular selama sepuluh tahun.

TUHAN berfirman kepadanya: "Apakah yang di tanganmu itu?" Jawab Musa: "Tongkat." (3) Firman TUHAN: "Lemparkanlah itu ke tanah." Dan ketika dilemparkannya ke tanah, maka tongkat itu menjadi ular, sehingga Musa lari meninggalkannya. (4) Tetapi firman TUHAN kepada Musa: "Ulurkanlah tangannya dan peganglah ekornya." – Musa mengulurkan tangannya, ditangkapnya ular itu, lalu menjadi tongkat di tangannya (5) – "supaya mereka percaya, bahwa TUHAN, Allah nenek moyang mereka, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub telah menampakkan diri kepadamu." Keluaran 4:2-5.

Tongkat atau gada merupakan sebuah lambang kekuasaan. Di dalam istilah kerajaan, hal ini disebut dengan Tongkat Kerajaan. Kristus, sang Putra Allah memiliki sebuah Tongkat Kerajaan.

Tetapi tentang Anak Ia berkata: "Takhta-Mu, ya Allah, tetap untuk seterusnya dan selamanya, dan tongkat kerajaan-Mu adalah tongkat kebenaran. Ibrani 1:8.

Kristus juga disebut sebagai Tongkat Kerajaan.

Aku melihat dia, tetapi bukan sekarang; aku memandangi dia, tetapi bukan dari dekat; bintang terbit dari Yakub, **Tongkat Kerajaan timbul dari Israel**, dan meremukkan pelipis-pelipis Moab, dan menghancurkan semua anak Set. Bilangan 24:17.

Kristus adalah kekuatan Allah (1 Korintus 1:24) dan Ia adalah tangan kanan Allah (Ibrani 1:3). Ia disebut sebagai tangan kanan atau yang disebut dengan "orang tangan kanan-Nya."

Tangan kanan-Mu, TUHAN, mulia karena kekuasaan-Mu, tangan kanan-Mu, TUHAN, menghancurkan musuh. Keluaran 15:6.

Allah memberitahukan Musa bahwa ia akan mewakili Allah dan Harun menjadi juru bicaranya. Keluaran 4:16. Ketika Musa melepaskan tongkatnya, tongkat itu jatuh di tanah, kuasa yang ada di dalam Kristus berubah menyerupai ular. Kristus adalah kuasa dari Allah. Ketika Allah berkata kepada Setan "Nah, segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu" (Ayub 1:12) Allah sedang menjatuhkan tongkatnya ke atas tanah. Tongkat Kristus yang kuasa-Nya ada di dalam manusia dan ciptaan dikelilingi oleh Setan untuk memenuhi maksud Setan, bahkan ketika Setan menginspirasi prajurit Roma untuk memaksa Kristus memikul salib menuju bukit Kalvari.

Pikiran dari para prajurit Roma dikendalikan oleh Setan, padahal napas yang olehnya mereka hidup adalah kehidupan yang menyinari setiap manusia yang datang ke dunia. Kuasa Kristus di dalam jiwa manusia digunakan oleh Setan untuk memaku-Nya ke salib. Berhentilah dan renungkan sejenak. Setiap gambar dari seorang prajurit Roma dengan martil yang acungkan dan memalu sebuah paku ke dalam kedua tangan yang mulia dari sang Juruselamat yang menggenggam kunci tulah dari Mesir dan semua kuasa dari pembunuhan yang diwujudkan di bumi. Di sinilah tongkat terjatuh ke tanah:

Ia maju sedikit, merebahkan diri ke tanah dan berdoa supaya, sekiranya mungkin, saat itu lalu dari pada-Nya. Markus 14:35.

Di mana saja manusia terjatuh ke tanah di bawah kuasa yang merusak, terdapat tongkat yang terjatuh ke tanah dan menjadi ular.

Lalu mereka membawanya kepada-Nya. Waktu roh itu melihat Yesus, anak itu segera digoncang-goncangnya, dan anak itu terpelanting ke tanah dan terguling-guling, sedang mulutnya berbusa. Markus 9:20.

Dengan demikian kita dapat memahami bahwa di mana pun kita melihat penderitaan manusia, kita memahami:

Dalam segala kesesakan mereka. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya. Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala. Yesaya 63:9.

Kebenarannya adalah bahwa jika Allah sanggup menggunakan kuasa, Ia dapat dengan mudah mengakhiri hidup dari mereka yang memilih untuk mengikuti Setan sehingga kuasa Allah di dalam Kristus dapat di gunakan oleh Setan untuk melakukan hal-hal yang merusak. Meskipun demikian, Kristus harus mengizinkan kuasa di dalam manusia untuk dipergunakan oleh Setan ketika manusia memilih untuk memberontak terhadap Allah dan titah-Nya. Bagaimanakah Setan menggunakan kuasa ini? Semua manusia yang tidak berada di bawah kendali Allah adalah di bawah kendali Setan. Ketika berada di bawah kendalinya ia menggerakkan manusia untuk menghancurkan satu dengan yang lain. Ketika pikiran manusia datang di bawah kendali Setan, kuasa yang kehidupan berikan kepada mereka oleh Kristus dijadikan untuk melayani maksud Setan. Karenanya kuasa Allah diubah menjadi seekor ular ketika itu disingkirkan dari tangan-Nya.

Saat kita membaca tentang perang besar dari sejarah, di mana jutaan manusia telah tewas dengan cara yang paling keji, kuasa Kristus telah diberikan kepada manusia dimanfaatkan oleh Setan untuk melakukan pekerjaan penghancurannya. Di dalam semua kehancuran ini, Allah menunjukkan kasih-Nya dengan menyerahkan Putra-Nya untuk menyingkap ideologi keji si ular.

Dapatkah kita memahami derita Kristus ketika napas yang Ia hembuskan di atas manusia digunakan pada jaman Roma? Sepasukan orang muda yang dipenuhi dengan napas dari sang Putra, berdiri sigap untuk pertempuran melawan satu dengan yang lain. Dua pasukan yang dipenuhi dengan hidup dari Kristus sedang dikendalikan oleh Setan untuk bertentangan satu dengan lain menggorok dengan pedang, tombak, pisau dan panah. Ketika setiap orang muda menghembuskan napasnya yang terakhir, Kristus ada di sana merasakan duka yang mendalam ketika jiwa-jiwa ini dengan haus darah di dalam hati dan tangan mereka. Kuasa Kristus diubah

menjadi seekor ular ketika manusia memilih untuk mengeluarkan diri mereka keluar dari tangan Allah. Tetapi, supaya kerajaan kejam Setan disingkapkan, Kristus harus menyangkal diri-Nya sendiri dan mengizinkan diri-Nya di tikam dengan duka dengan melihat napas kehidupan-Nya sedang dipergunakan untuk melakukan kejahatan dan hal-hal brutal demikian. Di dalam setiap tindakan kekerasan, Kristus tertikam karena Ia harus menyangkal diri-Nya, untuk memikul salib, dan mengizinkan manusia untuk memiliki kebebasan untuk memilih takdir yang mereka inginkan bagi diri mereka sendiri.

Pikirkan dengan saksama ide ini, sangatlah penting untuk memahami supaya melihat kuasa yang menyembuhkan dari ular yang terdapat di atas tiang. Penyangkalan diri Kristus dalam mengizinkan kuasa-Nya digunakan oleh Setan menyingkap karakter Setan yang sebenarnya. Ketika Kristus mengizinkan kuasa-Nya untuk membunuh-Nya kejahatan si ular yang sebenarnya tersingkap. Salib yang sejati membuka jalan bagi manusia untuk melihat semua kekerasan yang ditemukan sumbernya di dalam Setan. Itu membuka kepada manusia kemungkinan untuk melihat bahwa Allah sungguh mengasihi musuh-musuh-Nya. Di dalam Kristus, Allah mendamaikan dunia kepada diri-Nya sendiri dan menunjukkan karakter pengasih yang tidak mementingkan diri sendiri. Akan tetapi supaya ular dimusnahkan pada akhirnya kuasa dari Kristus harus dikembalikan menjadi sebuah tongkat.

Tetapi firman TUHAN kepada Musa: "Ulurkanlah tanganmu dan peganglah ekornya" Musa mengulurkan tangannya, ditangkapnya ular itu, lalu menjadi tongkat di tangannya. Keluaran 4:4.

**Apa yang dilambangkan oleh ekor?**

The ancient and honourable, he is the head; and the prophet that teacheth lies, he is the tail. Isaiah 9:15.

(Leluhur dan orang-orang terhormat, adalah kepala; dan nabi yang mengajarkan dusta, dialah ekornya. Yesaya 9:15. Diterjemahkan dengan bebas)



Ekor dari si ular mengandung dusta yang dengannya ia telah menipu dunia tentang karakter Allah. Setan telah meyakinkan dunia bahwa Allah telah membunuh Putra-Nya dengan murka yang bengis.

Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tula, dipukul dan ditindas Allah. Yesaya 53:4.

Agar kuasa si ular dipatahkan, dusta yang Setan telah katakan mengenai karakter harus dinyatakan. Ketika Yesus mengucapkan kalimat “Sudah selesai” pertanyaannya adalah apa yang telah ia selesaikan?

Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. Yohanes 17:4.

Ketika Yesus berkata Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi, Ia mengatakan Aku telah menyatakan karakter-Mu yang benar di bumi. Keluaran 33:18; 34:5-7. Ketika Yesus berseru, “Sudah selesai,” Ia menangkap si ular melalui ekornya: berarti Ia telah menyingkap dusta yang Setan telah katakan mengenai karakter Bapa-Nya sebagai seseorang yang kejam, dan menunjukkan bahwa Setanlah pembunuh dan penghancur yang sebenarnya.

Di dalam terang kebenaran ini Injil memiliki kuasa untuk diajarkan keseluruhan dunia dalam waktu yang demikian singkat selama kehidupan para rasul.

Sebab itu kamu harus bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan Injil, yang telah kamu dengar dan yang **telah dikabarkan di seluruh alam di bawah langit**, dan yang aku ini, Paulus, telah menjadi pelayannya. Kolose 1:23.

Tantangan yang masih ada adalah pandangan tentang salib bagi manusia biasa terlihat seakan-akan Allah menghukum Putra-Nya demi memuaskan murka-Nya terhadap kita. Hal ini memudahkan Setan untuk menciptakan lebih banyak dusta khususnya melalui bertambahnya orang berdosa untuk mengaburkan kuasa salib yang benar. Hal ini telah mengijinkan si ular untuk turun dari pernyataannya melalui salib dan sekali lagi bersembunyi di dalam kegelapan

dan menggigit manusia dengan meyakinkan mereka bahwa Allahlah satu-satunya penghukum bengis itu.

Bangsa Mesir memiliki banyak kesempatan untuk belajar mengenai Allah yang benar melalui Yusuf. Allah memberi Yusuf kebijaksanaan untuk memberkati bangsa Mesir dalam persiapan menghadapi kelaparan yang menimpa Mesir dan semua bangsa di sekeliling mereka.

Mulailah datang tujuh tahun kelaparan, seperti yang telah dikatakan Yusuf; dalam segala negeri ada kelaparan, tetapi di seluruh negeri Mesir ada roti. Kejadian 41:54.

Firaun diamarkan di dalam sebuah mimpi mengenai tujuh tahun kelaparan yang akan datang. Hikmat Allah menempatkan Yusuf di mana ia dapat menolong mempersiapkan bangsa itu untuk kesukaran dari kekeringan yang akan datang. Kejadian 41:25-36. Mengapa kekeringan yang parah tertimpa di atas semua bangsa ini?

"Janganlah kamu membuat berhala bagimu, dan patung atau tugu berhala janganlah kamu dirikan bagimu; juga batu berukir janganlah kamu tempatkan di negerimu untuk sujud menyembah kepadanya, sebab Akulah TUHAN, Allahmu. (2) Kamu harus memelihara hari-hari Sabat-Ku dan menghormati tempat kudus-Ku, Akulah TUHAN. (3) Jikalau kamu hidup menurut ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada perintah-Ku serta melakukannya, (4) maka Aku akan memberi kamu hujan pada masanya, sehingga tanah itu memberi hasilnya dan pohon-pohonan di ladangmu akan memberi buahnya. Imamat 26:1-4.

Kita mengingat dari bab 13 bahwa Allah menciptakan hukum di alam untuk memberkati manusia.

Hubungan sebab musabab antara manusia dan alam berarti bahwa ketika pemberontakan umat manusia meningkat, demikian pula pemberontakan angin, api, dan banjir. Ketika manusia melanggar hukum-hukum Allah dengan semangat yang besar, demikian pula bumi akan melanggar hukum-hukum alam dan memantulkan kembali pemberontakan mereka. *Agape*, Bab 13, halaman 143.

Bangsa Mesir menyembah banyak berhala bersama dengan bangsa-bangsa di sekeliling mereka. Mereka tidak memelihara Sabat atau

menghormati ka'ahbah Tuhan. Ketika Musa mendatangi Firaun dan melakukan permohonan mewakili Tuhan, Firaun dengan cara yang arogan bertanya siapakah Tuhan itu dan dengan berani berkata, " Saya tidak mengenal-Nya." Kini Firaun tidak mempedulikan Yusuf. Mesir telah dibuat kaya melalui Yusuf. Demikianlah hal ini merupakan sebuah penolakan untuk mengenal Allah.

Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. (22) Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh. (23) **Mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang yang menjalar.** Roma 1:21-23.

Mereka tidak memelihara hukum dan penghakiman sebab sejak dari jaman Nimrod banyak dari bangsa-bangsa yang berkembang ini telah menantang Allah di surga dan memilih untuk memberontak dan melakukannya sesuai dengan keinginan mereka. Tanah Mesir dan Kanaan dikenal sebagai tanah dari Ham.

Demikianlah Israel datang ke Mesir, dan Yakub tinggal sebagai orang asing di tanah Ham. Mazmur 105:23.

Ham memberikan kepada keturunannya warisan yang buruk dengan kejahatan yang mengerikan yang ia lakukan kepada bapanya Nuh.

Maka Ham, bapa Kanaan itu, melihat aurat ayahnya, lalu diceritakannya kepada kedua saudaranya di luar. (23) Sesudah itu Sem dan Yafet mengambil sehelai kain dan membentangkannya pada bahu mereka berdua, lalu mereka berjalan mundur; mereka menutupi aurat ayahnya sambil berpaling muka, sehingga mereka tidak melihat aurat ayahnya. (24) **Setelah Nuh sadar dari mabuknya dan mendengar apa yang dilakukan anak bungsunya kepadanya,** (25) berkatalah ia: "Terkutuklah Kanaan, hendaklah ia menjadi hamba yang paling hina bagi saudara-saudaranya. Kejadian 9:22-25.

Fakta yang Nuh ketahui bahwa putranya telah melakukan sesuatu kepadanya ketika ia terbangun menandakan bahwa Ham telah melakukan lebih dari sekedar melihat bapanya. Ketika Israel keluar dari Mesir, Allah memerintahkan mereka untuk tidak mengikuti praktik-praktik bangsa Kanaan dan bangsa Mesir.

Janganlah kamu berbuat seperti yang diperbuat orang di tanah Mesir, di mana kamu diam dahulu; juga janganlah kamu berbuat seperti yang diperbuat orang di tanah Kanaan, ke mana Aku membawa kamu; janganlah kamu hidup menurut kebiasaan mereka. Imamat 18:3.

Hal-hal apa saja yang Tuhan perintahkan kepada Israel agar tidak melakukan apa yang bangsa-bangsa ini lakukan?

1. Inses. Imamat 18:6-18.
2. Hubungan seks saat wanita sedang menstruasi. Imamat 18:19.
3. Perzinahan. Imamat 18:20.
4. Mempersembahkan anak-anak mereka kepada berhala. Imamat 18:21.
5. Homoseksualitas. Imamat 18:22.
6. Kenajisan. Imamat 18:24.

Semua dosa ini merupakan warisan dari anak-anak Ham. Pelanggaran hukum Allah ini memiliki dampak yang negatif pada alam karena itu bertentangan dengan alam.

Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka akan kecemaran, sehingga mereka saling mencemarkan tubuh mereka. (25) Sebab mereka menggantikan kebenaran Allah dengan dusta dan memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya yang harus dipuji selamanya, amin. (26) Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan, sebab isteri-isteri mereka menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar. Roma 1:24-26.

Dosa-dosa ini, beserta memakan makanan haram, darah dan lebih banyak lagi ditemukan di dalam Imamat, merusak bumi menjadikannya merana.

Bumi berkabung dan layu, ya, dunia merana dan layu, langit dan bumi merana bersama. (5) Bumi cemar karena penduduknya, sebab mereka melanggar undang-undang, mengubah ketetapan dan mengingkari perjanjian abadi. (6) Sebab itu sumpah serapah akan memakan bumi, dan penduduknya akan mendapat hukuman; sebab itu penduduk bumi akan hangus lenyap, dan manusia akan tinggal sedikit. Yesaya 24:4-6.

Kanaan dan Mesir melanggar hukum-hukum Allah. Tujuh tahun kelaparan merupakan sebuah peringatan kepada negeri-negeri ini bahwa kenajisan yang mereka praktikkan akan menghasilkan ledakan yang dahsyat pada alam di masa yang akan datang. Tuhan dengan berbelas kasih mengizinkan Yusuf untuk dibawa ke Mesir agar memperkenalkan mereka dengan Allah yang benar sehingga Mesir dapat bertobat dari kenajisan mereka dan diselamatkan dari reaksi menghancurkan dari alam. Dalam kaitannya dengan kenajisan seksual amaran ini diberikan di dalam hukum.

Negeri itu telah menjadi najis dan Aku telah membalaskan kesalahannya kepadanya, sehingga negeri itu memuntahkan penduduknya. Imam 18:25.

Kejjikan dari Mesir dan Kanaan mempersiapkan tanah itu untuk memuntahkan para penghuninya. Pemberontakan manusia melawan Allah dipantulkan kembali kepada manusia melalui alam. Setan menekan bangsa-bangsa ini ke dalam dosa-dosa ini untuk mengakibatkan reaksi kejam dari alam kemudian menuduh Allah yang melampiaskan murka-Nya membinasakan mereka dalam proses, namun pada kenyataannya Tuhan menginginkan untuk menyelamatkan Mesir dan bangsa-bangsa penyembah berhala lainnya. Ia tidak rela satupun dari mereka untuk binasa namun mereka menolak nasihatnya.

Ketika kita berpikir akan kesepuluh tulah, kita wajib memikirkan sebuah ayat yang sangat penting.

Sebab Akulah TUHAN, Allahmu, Yang Mahakudus, Allah Israel, Juruselamatmu. Aku menebus engkau dengan Mesir...Yesaya 43:3.

Alkitab berbicara tentang tulah di dalam bahasa salib. Sebuah tebusan telah dibayar agar Israel dibebaskan. Terdapat banyak

lapisan dari pelambangan di dalam kesepuluh tulah dan kita tidak dapat membahas semuanya pada latar ini. Fokus kita adalah pernyataan dari salib melalui tulah yang menimpa Mesir.

Musa dan Harun pergi menghadap Firaun, lalu mereka berbuat seperti yang diperintahkan TUHAN; Harun melemparkan tongkatnya di depan Firaun dan para pegawainya, maka tongkat itu menjadi ular. Keluaran 7:10.

Mujizat dari tongkat yang berubah menjadi seekor ular diulangi di hadapan Firaun. Hal ini menyediakan sebuah pelajaran bagi Mesir bahwa kuasa dari si ular akan segera dikerahkan.

Mazmur 78:49 Ia melepaskan kepada mereka murka-Nya yang menyala-nyala, kegemasan, kegeraman dan kesesakan, **[dengan mengirim/melepaskan]** suatu pasukan malaikat yang membawa malapetaka; Mazmur 78:49.

Dalam menggambarkan peristiwa kesepuluh tulah, kitab Mazmur berbicara mengenai pelepasan kuasa dari para malaikat iblis ini.

**Ia mengubah menjadi darah sungai-sungai** mereka dan aliran-aliran air mereka, sehingga tidak terminum; (45) Ia melepaskan kepada mereka lalat pikat yang memakan mereka, dan katak-katak yang memusnahkan mereka; (46) Ia memberikan hasil tanah mereka kepada ulat, dan hasil jerih payah mereka kepada belalang; (47) Ia mematikan pohon anggur mereka dengan hujan batu, dan pohon-pohon ara mereka dengan embun beku; (48) Ia membiarkan kawanan binatang mereka ditimpa hujan es, dan ternak mereka disambar halilintar; (49) Ia melepaskan kepada mereka murka-Nya yang menyala-nyala, kegemasan, kegeraman dan kesesakan, suatu pasukan malaikat yang membawa malapetaka; (50) Ia membiarkan murka [duka]-Nya berkobar, Ia tidak mencegah jiwa mereka dari maut, **nyawa mereka diserahkan-Nya kepada penyakit sampar;** (51) dibunuh-Nya semua anak sulung di Mesir, kegagahan mereka yang pertama-tama di kemah-kemah Ham. Mazmur 78:44-51.

Kebanyakan kesepuluh tulah yang disebutkan di atas berkaitan dengan pelepasan malaikat jahat atau malaikat penghancur. Allah menyerahkan mereka kepada penyakit sampar karena mereka telah menolak untuk mengakui Allah atau hukum-Nya. Sebutan kata penyakit sampar menunjukkan pelanggaran perjanjian kekal Allah.

Dan Aku akan mendatangkan ke atasmu suatu pedang, yang akan melakukan **pembalasan oleh karena perjanjian itu**; bila kamu berkumpul kelak di kota-kotamu, maka Aku akan melepas penyakit sampar ke tengah-tengahmu dan **kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh**. Imam 26:25.

Bagaimana malaikat jahat dilibatkan atau bagaimana mereka menggunakan hukum alam yang memuntahkan para penduduknya tidak diketahui dengan jelas dan tepat. Namun melalui proses penghancuran ini Allah juga menjangkau mereka untuk membuat mereka bertobat dari dosa mereka dan diselamatkan. Patut diingat bahwa semua kuasa yang dimanifestasikan datangnya dari Kristus karena Ia adalah kuasa dan hikmat Allah. Akan tetapi Kristus harus memikul salib penderitaan-Nya dengan mengizinkan tindakan pembinasaan ini terjadi.

Kuasa Kristus diam di dalam semua jiwa orang Mesir. Pembunuhan seorang pun melibatkan penyiksaan Kristus. Dapatkah Anda membayangkan seorang ibu Mesir memeluk anaknya yang mati, membungkuk di atas tubuhnya yang tak bernyawa memekikkan penderitaan yang dalam dari jiwanya? Di sini Kristus turut menderita di dalam penderitaan, di sini salib didirikan dan Kristus disalibkan lagi. Ketika Allah mengizinkan Setan untuk merampas kuasa dari Anak-Nya, Ia mengizinkan Setan untuk menjamah mata-Nya sendiri.

Ia membiarkan murka; [hidung, wajah]-Nya berkobar, Ia tidak mencegah jiwa mereka dari maut, nyawa mereka diserahkan-Nya kepada penyakit sampar; [kebinasaan]. Mazmur 78:50.

Ayat ini menggambarkan kesepuluh tahun di Mesir. Itu menyatakan bahwa Allah membuka jalan menuju hadapan-Nya. Anak-Nya yang terkasih adalah kesenangan hidup-Nya. Dalam mengizinkan bangsa Mesir untuk mati di tangan si perusak, Ia mengizinkan kepedihan dan penderitaan Putra-Nya; dengan demikian Bapa berdiri sendiri di dalam kegelapan ini dan menangisi Putra-Nya selama tahun Mesir dan semua yang Anak-Nya derita.

Kesepuluh tahun tersebut bukan secara serampangan akan tetapi ditujukan kepada dewa-dewa yang disembah bangsa Mesir. Bangsa

Mesir, seperti semua penyembah berhala, harus menenangkan dewa-dewa mereka dan tidak menyusahkan mereka kecuali mereka akan dihukum. Tulah tersebut dipantulkan kembali kepada bangsa Mesir di dalam cermin ilahi. Rasa bersalah mereka dari kenajisan berhala, membunuh bayi-bayi, perbudakan yang kejam, selera yang merusak akhlak, dan seksual yang tidak wajar kini sedang kembali kepada mereka sebagai cermin, Sungai Nil disembah di bawah dewa Hapi, sebuah dewa kesuburan.

Perintah untuk membuang bayi laki-laki kedalam sungai 80 tahun sebelumnya adalah kemungkinan kembali untuk mencerminkan tindakan mereka. Pada saat yang sama, hukum alam yang dipikul oleh Kristus akhirnya tertimpa di bawah beratnya kenajisan mereka. Ketika Anak Allah memikirkan masa depan Mesir, Ia dibebani dengan duka, dan sungai yang diberikan kepada kita suatu lambang dari apa yang Kristus akan alami di dalam taman Getsemani ketika keringat-Nya berubah menjadi darah dan tubuh-Nya mulai hancur. Demikianlah beban dosa yang melakukan penghancuran di dalam Kristus dan itu merupakan tindakan yang menodai diri sendiri dari bangsa Mesir yang merusak sungai Nil dan segala sesuatu di dalamnya.

Penggunaan tongkat sangatlah penting.

Demikianlah Musa dan Harun berbuat seperti yang difirmankan TUHAN; **diangkatnya tongkat itu dan dipukulkannya kepada air yang di sungai Nil**, di depan mata Firaun dan pegawai-pegawainya, maka seluruh air yang di sungai Nil berubah menjadi darah; Keluaran 7:20.

Mencari penggunaan tongkat untuk memukul di mana saja di dalam Kitab Suci adalah penting.

Tetapi ia akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan, dan akan menjatuhkan keputusan terhadap orang-orang yang tertindas di negeri dengan kejujuran; **ia akan menghajar bumi dengan perkataannya seperti dengan tongkat**, dan dengan nafas mulutnya ia akan membunuh orang fasik. Yesaya 11:4.

Tongkat merupakan lambang dari Firman Allah dan napas dari mulut-Nya. Ketika Kristus tergantung di atas kayu salib itu adalah



kesalahan dari dosa di hadapan hukum yang telah dilanggar yang mengakibatkan jiwa-Nya terbakar seperti api. Prinsip dari memukul terjadi di tempat lain di dalam Kitab Suci.

Now gather thyself in troops, O daughter of troops: he hath laid siege against us: they shall **smite the judge of Israel** with a rod upon the cheek. Micah 5:1.

(Kumpulkanlah pasukanmu, O putri prajurit: ia telah mengepung kita: **mereka akan memukul hakim Israel** dengan sebuah tongkat di pelipisnya. Mikha 5:1, diterjemahkan dengan bebas).

"Hai pedang, bangkitlah terhadap gembala-Ku, terhadap orang yang paling karib kepada-Ku!", demikianlah firman TUHAN semesta alam. **Bunuhlah gembala**, sehingga domba-domba tercerai-berai! Aku akan mengenakan tangan-Ku terhadap yang lemah. Zakaria 13:7.

Maka Aku akan berdiri di sana di depanmu di atas gunung batu di Horeb; haruslah **kaupukul gunung batu itu** dan dari dalamnya akan keluar air, sehingga bangsa itu dapat minum. Demikianlah diperbuat Musa di depan mata tua-tua Israel. Keluaran 17:6.

Allah adalah penguasa segenap alam. Kejahatan Mesir telah merusak bumi dan mengakibatkan Kristus tertikam dengan mahkota duri. Pemukulan air menyingkapkan apa yang bangsa Mesir lakukan kepada Kristus. Kristus adalah sumber mata air kehidupan dan mereka menghantam-Nya dan mengakibatkan Dia menderita dengan hebat. Allah sedang menyingkap bagi Mesir bahaya kondisi mereka yang sedang dilakukan. Ini merupakan pekerjaan hukum untuk memantulkan kembali kepada manusia yang jatuh kondisinya yang berdosa. Akan tetapi seluruh dunia menganggap ini sekedar sebagai Allah menghancurkan suplai air Mesir. Itu dianggap Kristus dihajar oleh Allah dan menderita. Ketika Kristus tertikam keluarlah dari sisi-Nya darah dan air dan inilah yang kita lihat di sungai Nil.

Tulah yang kedua merupakan sebuah cermin dari salah satu dewi lainnya—Heqet.

Heqet (Bahasa Mesir ḥqt, juga disebut ḥqtyt "Heqtit") adalah sebuah dewi kesuburan Mesir, dikenal dengan nama Hator, yang

dilambangkan dengan wujud seekor katak. [1] Bagi orang Mesir, katak merupakan sebuah lambang kesuburan, dihubungkan dengan banjir tahunan dari sungai Nil... Telah dikemukakan bahwa namanya berasal dari nama Hacate, dewi sihir orang Yunani. *Wikipedia*.

Kesuburan Mesir telah dihancurkan oleh bangsa Mesir melalui kenajisan mereka sendiri. Bumi memuntahkan mereka dan katak-katak merupakan sebuah pantulan dari muntahan ini. Allah mengizinkan penyembahan mereka dipantulkan kembali di dalam sebuah cermin. Ketakutan mereka akan dewa-dewa kini menimpa mereka. Hal ini bukanlah peristiwa yang kebetulan namun hukum alam memantulkan kembali pikiran manusia. Sebagaimana Yesus mengatakan:

Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Matius 7:2.

Pada waktu yang sama, lambang katak menggambarkan prinsip dari penipuan. Kita mencatat di atas bahwa Haqet berkaitan dengan ilmu sihir. Setan meniru wujud ini di alam melalui imam-imamnya. Katak berkaitan dengan roh jahat yang membuat mujizat.

Dan aku melihat dari mulut naga dan dari mulut binatang dan dari mulut nabi palsu itu keluar tiga roh najis yang menyerupai katak. (14) **Itulah roh-roh setan yang mengadakan perbuatan-perbuatan ajaib, dan mereka pergi mendapatkan raja-raja di seluruh dunia,** untuk mengumpulkan mereka guna peperangan pada hari besar, yaitu hari Allah Yang Mahakuasa. Wahyu 16:13, 14.

Dan ia mengadakan tanda-tanda yang dahsyat, bahkan ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata semua orang. (14) **Ia menyesatkan mereka yang diam di bumi dengan tanda-tanda, yang telah diberikan kepadanya untuk dilakukannya di depan mata binatang itu.** Dan ia menyuruh mereka yang diam di bumi, supaya mereka mendirikan patung untuk menghormati binatang yang luka oleh pedang, namun yang tetap hidup itu. Wahyu 13:13, 14.

Roh dusta dari penipuan di dalam mujizat dari si ular, dan kedua itulah yang pertama ditiru oleh para imam yang mencegah roh pertobatan dari bangsa Mesir, yang akhirnya mematerai kehancuran mereka. Dengan sebuah cara yang sama sebuah roh dusta di hadirkan pada percobaan Kristus untuk memfitnah-Nya dan karenanya mengunci kehancuran-Nya di salib. Itulah yang ketiga di dalam hubungannya dengan debu tanah. Terdapat dua dewa yang terhubung dengan tanah; Horus, yang merupakan dewa tanah hitam, dan Set, yang merupakan dewa dari tanah gurun merah.

Tanah hitam yang subur di gunakan untuk menumbuhkan hasil bumi. Kutu yang muncul dari dalam bumi merupakan sebuah amaran bahwa tanah telah rusak dan menjadi lusuh ibarat pakaian.

Lift up your eyes to the heavens, and look upon the earth beneath: for the heavens shall vanish away like smoke, **and the earth shall wax old like a garment, and they that dwell therein shall die in *like manner***. [lice] but my salvation shall be for ever, and my righteousness shall not be abolished. Isaiah 51:6.

Arahkanlah matamu ke langit dan lihatlah ke bumi di bawah; sebab langit lenyap seperti asap, **bumi memburuk seperti pakaian yang sudah usang dan penduduknya akan mati seperti nyamuk** [manner, lice=kutu] tetapi kelepasan yang Kuberikan akan tetap untuk selama-lamanya, dan keselamatan yang dari pada-Ku tidak akan berakhir. Yesaya 51:6.

Kata Ibrani untuk *manner* adalah sebenarnya *lice* [kutu]. Hal itu merupakan sebuah perwujudan dari bumi yang menjadi tua. Kutu ke atas kenajisan manusia dibebankan di atas hati Kristus. Sebagaimana yang dikatakan di dalam Mazmur:

Berbahagiailah manusia, yang kesalahannya tidak diperhitungkan TUHAN, dan yang tidak berjiwa penipu! (3) **Selama aku berdiam diri, tulang-tulangku menjadi lesu karena aku mengeluh sepanjang hari;** (4) sebab siang malam tangan-Mu menekan aku dengan berat, sumsumku menjadi kering, seperti oleh teriknya musim panas. S e l a. Mazmur 32:2-4.

Sang Putra Allah tetap terdiam, memberikan kepada bangsa Mesir kebebasan mereka, tetapi beban yang ia pikul dalam berusaha memelihara bumi dari kerusakan mengakibatkan Dia mengerang.

Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin. Roma 8:22.

Rintihan dan erangan mencerminkan penderitaan Kristus di dalam taman di bawah beban dosa. Bagi manusia badaniah, itulah ini merupakan murka dari Horus yang menimpa mereka, namun bagi manusia spiritual kita melihat pembusukan dan derita bumi di bawah perbuatan-perbuatan yang tidak wajar dari penduduk Mesir dan mengakibatkan penderitaan Kristus.

Tulah keempat adalah beragam jenis alat, serangga, dan mungkin saja kumbang sebagaimana yang diterjemahkan di dalam *Young's Literal Translation*. Itulah ini mengatakan bahwa tanah telah dihancurkan sepenuhnya oleh itulah ini.

TUHAN berbuat demikian; maka datanglah banyak-banyak pikat ke dalam istana Firaun dan ke dalam rumah pegawai-pegawainya dan ke seluruh tanah Mesir; negeri itu menderita [hancur atau binasa] karena pikat itu. Keluaran 8:24.

Kata Ibrani untuk kata rusak adalah sama persis dengan kata yang digunakan untuk si penghancur yang disebutkan di dalam itulah yang terakhir yang digunakan untuk menggambarkan dunia sebelum air bah.

Allah menilik bumi itu dan sungguhlah rusak benar, sebab semua manusia menjalankan hidup yang rusak di bumi. Kejadian 6:12.

Tulah yang keempat ini merupakan perwujudan dari kerusakan yang disebabkan oleh bangsa Mesir. Firaun telah menolak Allah yang benar dari Surga dan melakukan hal-hal yang keji, sehingga benih yang ia dan para leluhurnya tabur kini dinyatakan:

Mereka semua telah menyeleweng, [dihancurkan] **semuanya telah bejat**; tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak. Mazmur 14:3.

Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. (12) Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak. (13) Kerongkongan mereka seperti kubur yang ternganga, lidah mereka merayu-rayu, bibir mereka mengandung bisa. Roma 3:11-13.

Tuhan telah menahan empat arah mata angin pertentangan ini dan berusaha untuk berkata, "Diamlah, tenanglah" kepada bumi namun akhirnya bumi akan memuntahkan para penduduknya.

Tulah yang ke lima menimpa lembu, kuda, unta dan keledai. Para penduduk Mesir tidak memiliki pelindung terhadap si perusak. Seandainya saja Firaun bertobat maka pekerjaan para malaikat penghancur melalui alam telah dapat dicegah namun tidak demikian. Tuhan harus menyerahkan hewan ternak kepada si perusak. Bangsa Mesir menolak untuk datang kepada Tuhan dan diselamatkan, sehingga Setan merampas lebih dan lebih lagi kendali atas Mesir.

Kita mengetahui ketika Setan diijinkan untuk melakukannya, ia membawa bisul di atas Ayub, dan inilah yang Setan lakukan kepada bangsa Mesir pada tulah yang keenam. Betapa Kristus telah banyak menderita menyaksikan anak-anak-Nya yang terkasih di dalam derita bisul, dan betapa sangat menderitanya dalam mengijinkan Setan untuk melakukan hal ini. Fakta bahwa tulah telah berpindah dari menulari hewan menjadi bisul pada tubuh manusia menunjukkan bahwa Setan telah mengambil lebih banyak kendali dari keadaan, seperti yang telah ia lakukan dengan Ayub.

Firman TUHAN kepada Iblis: "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub? Sebab tiada seorang pun di bumi seperti dia, yang demikian saleh dan jujur, yang takut akan Allah dan menjauhi kejahatan. Ia tetap tekun dalam kesalehannya, meskipun engkau telah membujuk Aku melawan dia untuk mencelakakannya tanpa alasan." (4) Lalu jawab Iblis kepada TUHAN: "Kulit ganti kulit! Orang akan memberikan segala yang dipunyainya ganti nyawanya. (5) Tetapi ulurkanlah tangan-Mu dan jamahlah tulang dan dagingnya, ia pasti mengutuki Engkau di hadapan-Mu." (6) Maka firman TUHAN kepada Iblis: "Nah, ia dalam kuasamu; hanya sayangkan nyawanya." (7) Kemudian Iblis pergi dari hadapan TUHAN, lalu ditimpanya

Ayub dengan barah yang busuk dari telapak kakinya sampai ke batu kepalanya. Ayub 2:3-7.

Bisul yang dinyatakan pada bangsa Mesir mungkin mengatakan penderitaan Kristus ketika Ia dipakukan ke salib-Nya. Itu merupakan penderitaan dari daging manusia.

Penderitaan bangsa Mesir adalah penderitaan-Nya dan kepedihan mereka berdampak sangat hebat pada-Nya, akan tetapi Ia tetap mengizinkan Setan untuk mewujudkan kuasa ini karena bangsa ini menolak untuk mengindahkah permohonan untuk berbalik dan diselamatkan.

Sebagaimana Yesus berkata kepada para orang Farisi, “Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau.”

Pertama ikan mati, kemudian katak, lalu lembu, dan kini bisul-bisul pada semua penduduk mereka. Musa mengamarkan bangsa Mesir untuk setiap tulah agar mereka mengukur untuk berbalik dari perusak. Mereka dapat berbalik dari ular yang mematuk ini dan memandang ke atas tongkat yang terangkat. Dengan Kristus ditinggikan melalui kepedihan dari kesepuluh tulah itu, si ular tersingkap siapa dia – sang penghancur. Setan berusaha untuk menyembunyikan dirinya di dalam kuasa Allah dan mengirimkan katak-katak kepada kita untuk mengatakan bahwa Allahlah yang melakukan semua ini secara langsung.

Sang Putra Allah menderita dengan sangat melihat kuasa-Nya sendiri dipergunakan di atas bumi dengan cara-cara yang begitu merusak dan keji. Hukum-Nya sendiri di alam, yang dirancang untuk memberkati mereka yang mengasihi Tuhan dan memelihara hukum-Nya, kini berubah menjadi senjata pemusnah massal. Setan dan para malaikat-Nya terlibat di dalam beberapa cara untuk meningkatkan level penghancuran karena Setan mengetahui bahwa ia dapat mengakibatkan manusia agar berpikir bahwa Allahlah yang melakukan pekerjaan merusak ini secara langsung.

Sesudah itu Sem dan Yafet mengambil sehelai kain dan membentangkannya pada bahu mereka berdua, lalu mereka berjalan mundur; mereka menutupi aurat ayahnya sambil berpaling muka, sehingga mereka tidak melihat aurat ayahnya. Keluaran 9:23.

Ketika Musa mengangkat tongkatnya ke langit, itu merupakan sebuah lambang dari Anak Allah ditinggikan di atas kayu salib. Kristus, kuasa Allah, diserahkan kepada Setan untuk digunakan sesuai dengan kehendaknya. Allah mengizinkan sebuah lubang pada pelindung-Nya dan malaikat jahat yang bersuka ria dengan kematian dan kebinasaan melempar hujan batu es ini ke atas negeri itu. Ingatlah apa yang Mazmur katakan:

**Ia mematikan pohon anggur mereka dengan hujan batu,** dan pohon-pohon ara mereka dengan embun beku; (48) Ia membiarkan kawanan binatang mereka ditimpa hujan es, dan ternak mereka disambar halilintar; (49) Ia melepaskan kepada mereka murka-Nya yang menyala-nyala, kegemasan, kegeraman dan kesesakan, **suatu pasukan malaikat yang membawa malapetaka;** Mazmur 78:47-49.

Hujan es juga disebutkan di dalam Mazmur 18 yang berbicara mengenai penderitaan Kristus di kayu salib.

Karena sinar di hadapan-Nya hilanglah awan-awan-Nya bersama hujan es dan bara api. Mazmur 8:13

Perhatikan, itu berbunyi bahwa ia “menyerahkan” lembu mereka kepada es batu dan kata Ibrani untuk *menimpakan ke atas mereka* bermakna melepaskan atau melonggarkan. Kita meliah kuasa Allah diberikan kepada Setan dan kita menekankan maksudnya bahwa hal ini dapat dilakukan melalui siksaan dan penderitaan Kristus. Setiap waktu Allah mengizinkan Setan untuk menghancurkan dengan menggunakan kuasa-Nya, Anak-Nya ditinggikan sebagaimana ketika berada di atas kayu salib, namun pada saat yang sama Setan tersingkap sebagai si penghancur bagi mereka yang memandang ke dalam cermin injil sejati. Selama itulah hujan es kita mengamati rincian ini:

Tanaman rami dan jelai telah tertimpa binasa, sebab jelai itu sedang berbulir dan rami itu sedang berbunga. Keluaran 9:31.

Tanaman jelai digunakan untuk persembahan buah sulung. Pada kematian bangsa itu oleh hujan es, buah sulung juga dihancurkan. Kitab Suci berkata:

Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya. 1 Korintus 15:23.

Hujan es yang menghancurkan tanaman jelai melambangkan pemukulan Kristus, si Buah Sulung ("kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah"). Tulah selanjutnya melibatkan belalang dan kita diberitahu asal dari tulah belalang di dalam kitab Wahyu.

Maka dibukanyalah pintu lobang jurang maut itu, lalu naiklah asap dari lobang itu bagaikan asap tanur besar, dan matahari dan angkasa menjadi gelap oleh asap lobang itu. (3) **Dan dari asap itu berkeluaranlah belalang-belalang ke atas bumi dan kepada mereka diberikan kuasa sama seperti kuasa kalajengking-kalajengking di bumi.** Wahyu 9:2-3

Ayat ini memberikan referensi kepada kuasa penghancur dari Setan melalui penipuannya dan inilah yang terjadi di dalam tulah ini. Setan akan menggerogoti dan mencabut setiap tunas hijau pengharapan yang berpegang teguh kepada keselamatan. Setan menekan Kristus dengan pikiran bahwa semua pekerjaan-Nya adalah sia-sia dan tidak akan ada yang akan menghargainya. Ia juga menyediakan percobaan yang begitu dahsyat bahwa Bapa-Nya meninggalkan Dia.

Sebab anjing-anjing mengerumuni aku, gerombolan penjahat mengepung aku, mereka menusuk tangan dan kakiku. (18) Segala tulangku dapat kuhitung; mereka menonton, mereka memandangi aku. (19) Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku. Mazmur 22: 17-19.

Orang-orang yang lewat di sana menghujat Dia dan sambil menggelengkan kepala, (40) mereka berkata: "Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah diri-Mu jikalau Engkau Anak Allah, turunlah dari salib itu!" (41) Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli-ahli Taurat dan tua-tua mengolok-olokkan Dia dan mereka berkata: (42) "Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Ia



Raja Israel? Baiklah Ia turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya. (43) Ia menaruh harapan-Nya pada Allah: baiklah Allah menyelamatkan Dia, jikalau Allah berkenan kepada-Nya! Karena Ia telah berkata: Aku adalah Anak Allah." (44) Bahkan penyamun-penyamun yang disalibkan bersama-sama dengan Dia mencela-Nya demikian juga. Matius 27:39-44.

Tulah yang kesembilan yaitu kegelapan memantulkan kepada bangsa Mesir murka dari dewa Ra, tetapi bagi pencari kebenaran itu berbicara secara langsung mengenai ketakutan Kristus di salib ketika Ia sepenuhnya dikelilingi oleh para iblis. Pada titik di mana Setan mengetahui bahwa ia dapat menyempurnakan kehancuran Mesir; tanah agung ini yang telah belajar begitu banyak dari Israel pada masa lampau dan yang Allah telah berkati dengan begitu limpah. Senyuman licik itu yang menandai wajah orang yang jahat kini muncul ketika ia mengetahui bahwa Mesir telah hancur sepenuhnya. Di dalam kehancuran itu tersingkap penderitaan Kristus di atas kayu salib dan kepedihan-Nya akan kehilangan di depan mata anak-anak Mesir-Nya dibinasakan oleh Setan. Keggelapan berbicara secara langsung mengenai peristiwa di salib.

Padahal tiap-tiap hari Aku ada di tengah-tengah kamu di dalam Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku. **Tetapi inilah saat kamu, dan inilah kuasa kegelapan itu.** Lukas 22:53.

Mulai dari jam dua belas **kegelapan meliputi seluruh daerah itu** sampai jam tiga. Matius 27:45.

Apakah jam yang kesembilan berkaitan di dalam beberapa cara dengan tulah yang kesembilan? Setidak-tidaknya momen ini merupakan momen paling kelam bagi Kristus dan bagi bangsa Mesir. Mereka berdua ketakutan dihantam oleh apa yang akan menimpa mereka. Keggelapan juga berbicara mengenai penutupan penuh wajah Bapa.

Dan inilah berita, yang telah kami dengar dari Dia, dan yang kami sampaikan kepada kamu: **Allah adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan.** 1 Yohanes 1:5.

Kegelapan menunjukkan bahwa Setan telah mengendalikan Mesir sepenuhnya. Semua yang tersisa adalah kematian anak sulung yang merupakan tulah terakhir, dan ini merupakan pekerjaan terakhir

dari sang pembinasakan. Di dalam kematian mereka tersingkap kematian Kristus sendiri. Kristus rela mati menggantikan mereka. Namun dengan belas kasih, bagi semua yang dengan iman yang menaruh darah domba di ambang pintu mereka, Setan tidak diijinkan untuk memasuki rumah tersebut.

Dan TUHAN akan menjalani Mesir untuk menulahnya; apabila Ia melihat darah pada ambang atas dan pada kedua tiang pintu itu, maka TUHAN akan melewati pintu itu **dan tidak membiarkan pemusnah masuk ke dalam rumahmu untuk menulahi**. Keluaran 12:23.

Sekali lagi kita mengingatkan diri kita sendiri – siapakah si pembinasakan itu?

Dan raja yang memerintah mereka ialah malaikat jurang maut; namanya dalam bahasa Ibrani ialah Abaddon dan dalam bahasa Yunani ialah Apolion—sang Penghancur. Wahyu 9:11

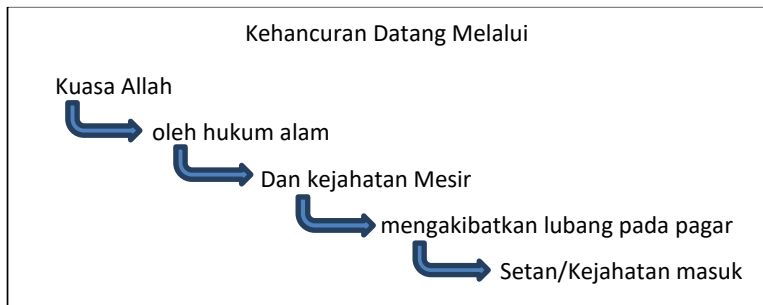
Dan janganlah bersugut-sugut, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka dibinasakan oleh malaikat maut [ular berbisa]. 1 Korintus 10:10.

Dengan memaksa Allah untuk menarik perlindungan-Nya, para malaikat jahat tidak terhalang di dalam pekerjaan mereka selama Ia mengizinkan; dan semua anak sulung dari Mesir mati, sebuah nubuatan kematian Kristus. Di dalam kesepuluh tahun Mesir, Kristus ditinggikan menyatakan bahwa kuasa dari Allah digunakan untuk membawa kehancuran yang diciptakan oleh hukum alam di dalam merespon kejahatan bangsa Mesir yang menyebabkan sebuah lubang pada pagar yang mengizinkan Setan dan para malaikatnya masuk dan membinasakan. Kebinasakan ini hanya dapat dilakukan melalui penyiksaan dan penderitaan Kristus yang tertikam sejak bumi diciptakan melalui setiap tindakan sang penghancur di atas manusia. Kebencian Setan kepada citra Allah ditemukan di dalam manusia yang mengakibatkan dia untuk berpesta pora di dalam kesenangan untuk membunuh manusia ketika dan di mana saja dia bisa.

Betapa Setan bersukaria di dalam kehancuran Mesir dan penderitaan yang ia sebabkan Kristus dan Bapa. Tangan kanan Bapa

menjadi kusta dan tongkat kerajaan-Nya menjadi seekor ular. Seandainya kita dapat melihat melalui kotoran dari katak, dusta yang Setan ceritakan melalui kesepuluh tulah ini, maka kita melihat penderitaan Allah dan Putra-Nya, salib Kristus ditinggikan, dan di dalam pengangkatan itu, kita melihat si ular siapa dia—seorang pembunuh dan seorang pendusta sejak semula. Yohanes 8:44.

Salib menyingkapkan bagi kita kejahatan Setan dan kesabaran Bapa kita dalam mengijinkannya untuk menggunakan kebebasan memilih melalui pengorbanan-Nya yang besar.



Persepsi kita bahwa kesepuluh tulah tersebut adalah dari Allah yang menggunakan kuasa-Nya untuk memaksa Firaun untuk melepaskan Israel pergi, menyingkap betapa dinginnya hati manusia dan betapa kecilnya pemahamannya akan karakter Allah kita yang pengasih di dalam surga. Allah tidak rela bila satupun harus binasa, namun semua datang untuk bertobat dan menerima perlindungan dari Hari Sabat, hukum-hukum, dan ketetapan-Nya.

Marilah kita berbalik dari semua dosa-dosa kita, dan datang kepada Kristus agar kita tidak akan menyalibkan Dia hidup-hidup oleh tindakan kita yang berdosa, melainkan kita akan disalibkan di dalam dia setiap hari dan dibangkitkan menuju kebaruan hidup melalui kuasa kebangkitan-Nya. Dapatkah kita melihat di dalam tulah-tulah tersebut khotbah salib Kristus dan penderitaan-Nya yang besar dengan mengetahui Setan akan mengambil keuntungan dari keputusan bangsa Mesir untuk menghancurkan mereka? Apakah Anda melihat sebuah gambaran Allah yang lembut yang melakukan segalanya yang dapat Ia lakukan untuk menyelamatkan mereka?

“Betapa dalam kasih Bapa bagi kita. Betapa luas melampaui semua ukuran. Sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal menjadikan seorang yang malang harta-Nya”<sup>3</sup>

Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. (9) Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu. Yesaya 55:8-9

---

<sup>3</sup> Lagu oleh Stuart Townend, *How Deep the Father's love for us*. 1990.

## 21. Perjanjian Kekal dan Pelayanan Kematian

Perjanjian Lama dipenuhi dengan kisah-kisah kekerasan ekstrim yang terlihat dilakukan oleh baik pengikut Allah dan dilaksanakan oleh Allah sendiri. Kita tidak akan membacakan banyak kisah ini kepada anak-anak kita karena takut akan menakuti mereka. Perjanjian Lama sepertinya cukup memalukan bagi seorang Kristen yang berusaha untuk mengkhotbahkan kasih dan belas kasih Allah melalui kisah Yesus.

Satu cara yang para orang Kristen telah usahakan untuk membahas kekerasan tersebut, sepertinya datang dari Allah di dalam Perjanjian Lama melalui sebuah pemahaman dari Perjanjian Lama dan Baru. Banyak orang Kristen mengajarkan bahwa Perjanjian Lama hanya berkaitan dengan atau periode sebelum Kristus datang ke dunia ini dan mati di kayu salib. Itu merupakan zaman hukum di mana Anda harus “menurut dan hidup,” atau melanggar dan mati. Juga terdapat sebuah pemikiran bahwa manusia di dalam Perjanjian Lama sangatlah primitif di dalam mentalitas mereka dan hanya dapat memahami bahasa kekerasan dalam berurusan dengan situasi krisis.

Sebaliknya, Perjanjian Baru dipandang sebagai zaman kasih karunia. Kasih Allah kini terwujud di dalam Kristus, dan anugerah Roh Kudus yang datang pada waktu itu mengizinkan manusia untuk mengalami injil. Mereka yang berada di dalam Perjanjian Lama hanya dapat memimpikan sebuah masa depan kenyataan dari injil melampaui jangkauan mereka. Beberapa pembaca Kitab Suci hanya memandang ini sebagai Allah mencoba untuk melakukan banyak hal dengan satu cara hanya untuk melihatnya gagal, dan kemudian mencoba sebuah pendekatan yang lebih mengasihi. Yang lain menghadirkan situasi tersebut sebagai Allah hanya melakukan yang terbaik yang ia sanggup di bawah keadaan hingga Mesiah tiba. Hal ini hanya menimbulkan pertanyaan mengapa mengambil waktu yang begitu lama bagi Kristus untuk datang ke dunia? Beberapa orang berpikir bahwa akan lebih baik seandainya mengutus Dia lebih dini untuk memperkenalkan pendekatan kasih lebih cepat.



Pendekatan ini terhadap Perjanjian Lama dan Baru menghadirkan dua prinsip yang berbeda terhadap rencana keselamatan. Perjanjian Lama berfokus pada pelaksanaan hukum sedangkan Perjanjian Baru berfokus pada belas kasih. Penempatan dari kedua prinsip *pada zaman yang berbeda dari sejarah dunia* memastikan bahwa Perjanjian ini dipahami berlawanan satu dengan yang lain. Namun ketika kedua prinsip ini *ditempatkan bersama pada sebuah rentetan pengalaman pribadi seseorang*, keduanya akan menyatakan sebuah proses pemulihan ilahi yang indah.

Ketika topik ini terlihat sedikit membosankan dan tidak relevan dengan topik karakter Allah, ketika dipahami itu akan terlihat bahwa isu ini memainkan sebuah peran yang penting di dalam menyingkap banyak ayat-ayat yang sepertinya menunjukkan Allah sebagai oknum yang kejam dan bengis di dalam tindakan-Nya.

Mari kita mengambil sebagai contoh keadaan seseorang yang memiliki tingkatan pertumbuhan tulang yang tidak normal. Saat berkonsultasi dengan dokter, sang pasien diberitahukan bahwa dokter harus menghancurkan tulangnya dan mengaturnya kembali agar bertumbuh dengan cara yang benar. Bagaimana jika dokter hanya melakukan bagian yang pertama dari proses penyembuhan? Bagaimana jika ia hanya mematahkannya dan kemudian meninggalkannya? Dokter tersebut akan dianggap seorang dokter buruk yang tidak berkompeten. Pikirkan tentang seseorang yang mengunjungi seorang dokter gigi karena rasa sakit yang sedang berkembang di dalam mulutnya. Sang dokter menemukan sebuah kasus serius dari kerusakan gigi. Dengan persetujuan sang pasien, ia mulai membor giginya untuk mempersiapkannya untuk dipulihkan. Terkadang pasien dapat mengalami rasa sakit yang besar dalam proses ini.

Bagaimana jika sang dokter gigi hanya melakukan bagian yang pertama dari pekerjaannya? Jika ia hanya membor kerusakan dan membiarkan pasien pulang ke rumah, gigi yang tidak diproteksi hanya akan terus menerus mengakibatkan rasa sakit. Dengan demikian, sang dokter gigi akan dianggap ceroboh *karena ia hanya melakukan setengah bagian pertama dari proses perbaikan.*

Mari kita meninjau apa yang tertulis dai dalam Kitab Suci. Pertahatkan dengan saksama penggunaan kata *danketika* digarisbawahi. Ini mengindikasikan kedua tindakan, satu sebelumnya dan setelah dilaksanakan bersama di dalam urutan, bukan satu *atau* lainnya.

Lihatlah sekarang, bahwa Aku, Akulah Dia. Tidak ada Allah kecuali Aku. **Akulah yang mematikan dan yang menghidupkan, Aku telah meremukkan, tetapi [dan] Akulah yang menyembuhkan,** dan seorang pun tidak ada yang dapat melepaskan dari tangan-Ku. Ulangan 32:39.

**TUHAN mematikan dan menghidupkan, Ia menurunkan ke dalam dunia orang mati dan mengangkat dari sana. (7) TUHAN membuat miskin dan membuat kaya; Ia merendahkan, dan meninggikan juga.** 1 Samuel 2:6, 7.

Ada waktu untuk membunuh, **[dan]** ada waktu untuk menyembuhkan; ada waktu untuk merombak, **[dan]** ada waktu untuk membangun; (4) ada waktu untuk menangis, **[dan]** ada waktu untuk tertawa; ada waktu untuk meratap; **[dan]** ada waktu untuk menari; (5) ada waktu untuk membuang batu, **[dan]** ada waktu untuk mengumpulkan batu; ada waktu untuk memeluk, **[dan]** ada waktu untuk menahan diri dari memeluk; Pengkhotbah 3:3-5.

Ialah membuat kami juga sanggup menjadi pelayan-pelayan dari suatu perjanjian baru, yang tidak terdiri dari hukum yang tertulis, tetapi dari Roh, sebab hukum yang tertulis mematikan, tetapi **[dan]**Roh menghidupkan. 2 Korintus 3:6.

Pada setiap kasus ini, Alkitab menyingkap sebuah proses dua langkah. Pertama, terdapat sebuah diagnosis dari ruang lingkup masalah dan sebuah pernyataan dari betapa menyakitkannya hal itu. Kedua, terdapat penawar dan pemulihan yang disediakan. Inilah cara perjanjian itu bekerja di dalam kehidupan setiap orang. Ayat di

dalam 2 Korintus 3:6 menghubungkan proses dari tulisan yang membunuh terhadap proses dari Roh yang memberikan kehidupan dengan kata Grika *de* yang dapat diartikan sebagai *dan*. *The Strong's Concordance* menjelaskan bahwa *dan* merupakan pertikel utama yang dapat "berlawanan atau berkelanjutan." Kasus dari kedua perjanjian adalah keduanya berlawanan dan berkelanjutan. Tindakan dari perjanjian pertama adalah berlawanan dengan perjanjian yang kedua karena hal itu tersingkap dan gagal, sedangkan perjanjian kedua memulihkan dan membangun. Hal itu merupakan kelanjutan pada kenyataan bahwa perjanjian kedua mengikuti atau berkelanjutan dari awal. Mari kita melihat pada proses ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Paulus di dalam kehidupan Abraham.

Bukankah ada tertulis, bahwa Abraham mempunyai dua anak, seorang dari perempuan yang menjadi hambanya dan seorang dari perempuan yang merdeka? (23) Tetapi anak dari perempuan yang menjadi hambanya itu diperanakkan menurut daging dan anak dari perempuan yang merdeka itu oleh karena janji. (24) Ini adalah suatu kiasan. Sebab kedua perempuan itu adalah dua ketentuan Allah: yang satu berasal dari gunung Sinai dan melahirkan anak-anak perhambaan, itulah Hagar --(25) Hagar ialah gunung Sinai di tanah Arab -- dan ia sama dengan Yerusalem yang sekarang, karena ia hidup dalam perhambaan dengan anak-anaknya. (26) Tetapi Yerusalem sorgawi adalah perempuan yang merdeka, dan ialah ibu kita. Galatia 4:22-26.

Allah berjanji untuk memberikan seorang anak kepada Abraham. Masalahnya adalah Abraham kurang beriman kepada Allah. Ia tidak sadar akan betapa banyak masalah yang ia miliki sampai ia dan istrinya tidak mampu untuk melahirkan seorang anak. Pengalaman ini merupakan bagian dari problema diagnosis. Allah mengijinkan penundaan dari kelahiran sang anak demi mengijinkan kurangnya iman Abraham dan Sarai dinyatakan.

Pengalaman ini merupakan bagian dari masalah diagnosis. Allah mengijinkan penundaan dari kelahiran anaknya untuk mengijinkan kurangnya iman Abraham dan Sarai disingkapkan. Proses ini merupakan proses yang kritis untuk terjadinya pemulihan. Tingkatan masalah yang penuh harus dinyatakan agar



penyembuhan total dicapai. Bukannya menunggu Allah, Abraham tunduk kepada anjuran istrinya untuk mengambil hamba wanitanya untuk melahirkan seorang anak melalui dia. Kejadian 16:1-2.

Awalnya ketika Ismail dilahirkan bagi Hagar, itu terlihat sebagai solusi yang terbaik, namun semua menjadi rumit dengan cepat. Kekurangan iman di dalam diri Abraham menghasilkan bibit perselisihan di dalam rumah tangganya. Konflik ini terus berlanjut hingga hari ini di dalam rasa permusuhan antara Yahudi dan Muslim. Kisah ini menyingkap bagaimana tingkat kurangnya iman dapat menghasilkan konsekuensi seburuk itu. Tuhan mengizinkan hal ini terjadi untuk menyatakan kekurangan iman. Bagian yang menyedihkan adalah di dalam proses ini Sarai dan Abraham menandai fakta ini bahwa Tuhan melakukan kesalahan karena menunda pemenuhan janji-Nya untuk memberi mereka seorang anak.

Kejadian 16:2 Berkatalah Sarai kepada Abram: "**Engkau tahu, TUHAN tidak memberi aku melahirkan anak.** Karena itu baiklah hampiri hambaku itu; mungkin oleh dialah aku dapat memperoleh seorang anak." Dan Abram mendengarkan perkataan Sarai. Kejadian 16:2.

Selanjutnya Allah berfirman kepada Abraham: "Tentang isterimu Sarai, janganlah engkau menyebut dia lagi Sarai, tetapi Sara, itulah namanya. (16) Aku akan memberkatinya, dan dari padanya juga Aku akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki, bahkan Aku akan memberkatinya, sehingga ia menjadi ibu bangsa-bangsa; raja-raja bangsa-bangsa akan lahir dari padanya." (17) **Lalu tertunduklah Abraham dan tertawa serta berkata dalam hatinya: "Mungkinkah bagi seorang yang berumur seratus tahun dilahirkan seorang anak dan mungkinkah Sara, yang telah berumur sembilan puluh tahun itu melahirkan seorang anak?"** (18) Dan Abraham berkata kepada Allah: "**Ah, sekiranya Ismael diperkenankan hidup di hadapan-Mu!**" Kejadian 17:15-18.

Semua peristiwa ini menyingkap tingkat permasalahan antara Abraham dan Sarai. Kekurangan iman mereka lambat laun dinyatakan. Paulus menyingkapkan bahwa hubungan Abraham dengan dua wanita tersebut, Sarai dan Hagar, memperlihatkan kebenaran tentang cara kedua perjanjian itu bekerja. Abraham

menikahi kedua wanita itu. Hagar melahirkan seorang anak pertama namun mengakibatkan begitu banyak kepedihan kepada Abraham hingga titik di mana dia terpaksa mengusir Hagar dan anaknya menjauh. Kepedihan dari proses ini menunjukkan kepada Abram penderitaan yang telah disebabkan oleh kekurangan imannya. Kemudian Abraham mampu untuk bangkit sepenuhnya ke dalam pengalaman Perjanjian Baru. Itu merupakan sebuah proses dua langkah dengan sejumlah tumpang tindih antara dua perjanjian ketika kedua anak sedang tinggal di rumah yang sama. Melalui ujian mengorbankan anaknya Isak, Abraham akhirnya sanggup memasuki Perjanjian Baru. Imannya kepada Tuhan tidak goncang. Kesempurnaan imannya membawa kepadanya pemulihan yang Allah kehendaki sejak semula.

Untuk melakukan pekerjaan pemulihan ini, Tuhan harus mengijinkan waktu berproses untuk menunjukkan penyakit kurang iman Abraham supaya menyembuhkan dia. Allah mengijinkan peristiwa-peristiwa tersebut terjadi sehingga *membunuh* cara pikir lama Abraham dan *membangkitkan* dia ke dalam kepastian dari kebenaran oleh iman.

Pada dua bab sebelumnya, kita telah mendiskusikan prinsip dari cermin. Cermin merupakan sebuah alat yang digunakan oleh dokter gigi untuk menunjukkan kepada kita masalah yang ada di dalam mulut kita. Para dokter menggunakan sinar-x sebagai alat untuk menunjukkan kepada kita masalah yang ada pada tempat yang tidak dapat kita lihat dengan mata telanjang. Hukum Allah bertindak sebagai sebuah alat, sebuah cermin untuk menyatakan tingkatan penyakit dosa kita. Cermin ini merupakan alat yang menuntuk kita kepada Kristus jika kita menerima diagnosisnya.

Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman. Galatia 3:24.

Dosa adalah sebuah masalah yang dimulai di dalam pikiran badania. Untuk memperbaiki masalah ini, Bapa kita yang di Surga harus menyingkap kepada kita pemikiran kita yang sesat. Pekerjaan ini dilakukan melalui hukum. Masalahnya adalah bagi kebanyakan orang,

pernyataan ini mengenai betapa jahatnya kita mengakibatkan pernyataan ini terpantul kembali kepada Allah.

Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri. (23) Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, **ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin.** (24) Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya. (25) Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya. Yakobus 1:22-25.

Apa arti menjadi seorang pendengar firman namun bukan seorang pelaku? Sebuah contoh yang sempurna dari ayat ini ditemukan di dalam sebuah cerita dari bani Israel ketika mereka tiba di gunung Sinai. Allah berjanji untuk melakukan banyak hal bagi mereka namun mereka sebenarnya tidak mendengar dengan cermat. Bukannya menerima apa yang Ia janjikan bagi mereka, bangsa Israel malahan berkata kepada Allah bahwa *mereka* akan melakukan apa yang *Ia* firmankanakan lakukan bagi *mereka*.

**Kamu sendiri telah melihat apa yang Kulakukan kepada orang Mesir, dan bagaimana Aku telah mendukung kamu di atas sayap rajawali dan membawa kamu kepada-Ku.** (5) Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa, sebab Akulah yang empunya seluruh bumi. (6)**Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus.** Inilah semuanya firman yang harus kaukatakan kepada orang Israel." (7) Lalu datanglah Musa dan memanggil para tua-tua bangsa itu dan membawa ke depan mereka segala firman yang diperintahkan TUHAN kepadanya.

(8)**Seluruh bangsa itu menjawab bersama-sama: "Segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan.** Lalu Musa pun menyampaikan jawab bangsa itu kepada TUHAN. Keluaran 19:4-8.

Allah sebenarnya telah berfirman bahwa Ia akan memberikan kasih karunia untuk menuruti-Nya di dalam roh dan kebenaran. Penurutan secara sederhana berarti percaya bahwa Allah akan menjadikan mereka raja dan imam bagi-Nya. Penurutan adalah untuk dipahami sebagai tidak melakukan sesuatu bagi Allah akan tetapi percaya bahwa Ia sedang melakukan sesuatu bagi mereka. Sayangnya, Israel membalikkan janji Allah menjadi sesuatu yang mereka dapat lakukan bagi-Nya dengan demikian memperoleh kelayakan untuk itu.

Proses ini adalah apa yang Alkitab sebut secara formal Perjanjian Lama. Peristiwa ini ditunjukkan di dalam sebuah cara yang formal ketidakmampuan manusia untuk mendengar Allah dengan benar dan percaya apa yang Ia firmankan:

**Sebab, sekiranya perjanjian yang pertama itu tidak bercacat, tidak akan dicari lagi tempat untuk yang kedua.**

(8) Sebab Ia menegor mereka ketika Ia berkata: "Sesungguhnya, akan datang waktunya," demikianlah firman Tuhan, "Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan dengan kaum Yehuda, (9)**bukan seperti perjanjian yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka, pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir. Sebab mereka tidak setia kepada perjanjian-Ku, dan Aku menolak mereka,**" demikian firman Tuhan. (10) "Maka inilah perjanjian yang Kuadakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu," demikianlah firman Tuhan. "Aku akan menaruh hukum-Ku dalam akal budi mereka dan menuliskannya dalam hati mereka, maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. Ibrani 8:7-10.

Tuhan mengetahui bahwa Israel tidak akan mendengar dengan saksama kepada-Nya akan tetapi Israel akan mencoba melakukan sendiri apa yang telah Ia janjikan untuk dilakukan bagi mereka. Bagian ini adalah bagian dari proses pembelajaran membawa seseorang kepada Kristus.

Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman. (25) Sekarang iman itu telah datang, karena itu kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun. Galatia 3:24, 25.

Allah mengetahui bahwa Israel tidak dapat memelihara perjanjian kepada-Nya namun Ia membiarkan mereka berusaha agar ketika mereka gagal, mereka memiliki pilihan untuk menyerah di dalam usaha mereka, dan mempercayai mereka untuk menyelesaikan apa yang Ia telah janjikan.

Sebagaimana yang telah kita ketahui sebelumnya pada kisah Abraham dan Sarai, masalah yang kita miliki sebagai manusia adalah bahwa ketika Tuhan mulai menyatakan kepada kita keberdosaan kita, pikiran alamiah kita mendorong masalah tersebut kembali kepada-Nya. Sarai menyatakan bahwa Allah telah menahannya untuk memiliki seorang bayi. Sarai mengatakan bahwa itu adalah kesalahan-Nya sebagai alasan mengapa semuanya tidak berhasil. Ketika Allah bertanya kepada Adam jikalau ia memakan buah dari pohon, Adam mendorong kesalahannya kembali kepada Allah.

Firman-Nya: "Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?" (12) **Manusia itu menjawab: "Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan."** Kejadian 3:11, 12.

Masalah ini tentang memantulkan kepada Allah kesalahan yang kita miliki, secara drastis mempengaruhi cara kita membaca dan menerjemahkan Alkitab. Alkitab mengamarkan kita akan kondisi badania kita serta menyatakan pikiran dan maksud hati kita bahwa kita egois, licik, perusak, dan mematikan.

Seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. (11) **Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah.** (12) Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak. (13) Kerongkongan mereka seperti kubur yang ternganga, **lidah mereka merayu-rayu**, bibir mereka mengandung bisa. (14) Mulut mereka penuh dengan sumpah serapah, (15) kaki mereka cepat untuk menumpahkan darah. (16) **Keruntuhan dan kebinasaan mereka tinggalkan di jalan mereka,** (17) dan jalan damai tidak mereka kenal; (18) rasa takut kepada Allah tidak ada pada orang itu." Roma 3:10-18.

Realita dari kecenderungan kita telah dibandingkan dengan indah kepada kita di dalam kehidupan Yesus. Kasih dan belas kasih-Nya Ia tunjukkan kepada para musuh-Nya dan pelayan-Nya yang peduli dan sabar sepenuhnya menghukum keegoisan kita. Bukannya bertobat, hati manusia memproyeksikan sifat-sifat jasmaniah kembali kepada Allah agar membenarkan keberdosannya sendiri. Sebagaimana yang kita kutip di dalam kitab Yakobus, manusia biasa membaca Firman Allah dan melihat wajah alamiahnya sendiri.

Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, **ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin.** Yakobus 1:23.

Allah berperan layaknya seorang dokter untuk menunjukkan kepada kita tingkatan masalah kita, namun ini tidaklah cukup bagi kita karena kita tidak ingin percaya bahwa masalahnya fatal, atau jika kita percaya, kita pikir mungkin terdapat obat lain yang lebih nikmat dari yang Ia tawarkan kepada kita, sebuah pereda nyeri sementara untuk durasi hidup kita akan cukup, sebagai contoh. Akan tetapi, tidak ada perhatian atau pikiran akan fakta bahwa dosa tidak pernah memberikan kedamaian, karena "Tidak ada damai sejahtera bagi orang-orang fasik!" firman TUHAN, tidak untuk daging dan tidak untuk orang kerasukan, karenanya Allah harus mengizinkan kita mengalami sengatan akibat dari tindakan berdosa kita agar kita menyadari ini- bahwa "segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman, adalah dosa." Yesaya 48:22, Roma 14:23.

Di dalam penderitaan terhadap diri-Nya sendiri, Ia terus menerus menyaksikan manusia memasuki gerakan penyelamatan Perjanjian Lama dengan caranya sendiri, memohon kepada kita agar mengetahui bahwa kita hanya dapat mengatasi masalah dengan mengizinkan Kristus bekerja di dalam hati kita. Masih, kita menolak untuk menerima konsekuensi yang menyakitkan yang merupakan hasil tindakan dari sifat duniawi kita sendiri, yang akan jauh lebih buruk lagi jika yang tidak dikuatkan dengan pengawasan dari Bapa yang penuh kasih yang bermaksud untuk melakukan hajaran ini bekerja demi kebaikan kita. Sebaliknya, kita dicobai untuk menyalahkan dan menuding-Nya memiliki sifat yang kasar, dari

sudut pandang kita yang korup, memperlakukan kita dengan kasar dan dengan tidak masuk akal mengizinkan kepedihan menimpa kita. Manusia telah menemukan cara yang sangat cerdas dalam memproyeksikan kepada Allah perbuatan mereka sendiri yang hina. Sebagaimana Kitab Suci berkata:

**Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu,** hatinya sudah membuat: siapakah yang dapat mengetahuinya? Yeremia 17:9.

Itulah yang engkau lakukan, tetapi Aku berdiam diri; **engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau.** Aku akan menghukum engkau dan membawa perkara ini ke hadapanmu. Mazmur 50:21.

Sayangnya sejak kejatuhan manusia, hati kita secara alami penuh dengan tipu daya dan pembunuh. Ketika manusia alami membaca Alkitab, ia memantulkan sifat-sifat ini kepada Allah. Ketika Allah dianggap kejam dan tirani oleh pembaca, hal ini berfungsi untuk sepenuhnya menyingkap dan menyebarkan benih yang sudah ada di dalam hati pembaca. Sebagaimana yang Paulus jelaskan:

Tetapi dalam perintah itu dosa mendapat kesempatan untuk membangkitkan di dalam diriku rupa-rupa keinginan; sebab tanpa hukum Taurat dosa mati. (9) Dahulu aku hidup tanpa hukum Taurat. Akan tetapi sesudah datang perintah itu, dosa mulai hidup, (10) sebaliknya aku mati. Dan perintah yang seharusnya membawa kepada hidup, ternyata bagiku justru membawa kepada kematian. (11) Sebab dalam perintah itu, dosa mendapat kesempatan untuk menipu aku dan oleh perintah itu ia membunuh aku. (12) Jadi hukum Taurat adalah kudus, dan perintah itu juga adalah kudus, benar dan baik. (13) Jika demikian, adakah yang baik itu menjadi kematian bagiku? Sekali-kali tidak! Tetapi supaya nyata, bahwa ia adalah dosa, maka dosa mempergunakan yang baik untuk mendatangkan kematian bagiku, supaya oleh perintah itu dosa lebih nyata lagi keadaannya sebagai dosa. Roma 7:8-13.

Manusia menggunakan kisah-kisah dari Perjanjian Lama yang muncul untuk mengatakan bahwa Allah menghancurkan dan membunuh manusia untuk menyalahkan sifat pembunuh mereka sendiri. Alkitab ditulis dengan saksama untuk mengizinkan manusia untuk sepenuhnya menyingkap apa yang ada di dalam hatinya.

Kehidupan Yesus di bumi menunjukkan kepada kita dengan tepat seperti apa Allah itu. Yesus tidak pernah membunuh siapapun, tetapi bukannya memandangi ke dalam cermin kasih Allah yang sempurna, manusia memilih untuk membaca Perjanjian Lama sebagai pendengar firman dan mereka hanya melihat wajah mereka pada apa yang mereka pikir adalah wajah Allah.

Dan kita semua **mencerminkan kemuliaan Tuhan** dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena **kemuliaan itu datangnya dari Tuhan** yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar. 2 Korintus 3:18.

Kemuliaan Tuhan *adalah* sifat penuh Bapa sebagaimana yang dinyatakan di dalam kehidupan Yesus di bumi.

**Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi** dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. Yohanes 17:4.

Kemuliaan Allah adalah karakter-Nya sebagaimana yang Ia katakan kepada kita.

Tetapi jawabnya: **"Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku."**(5) Turunlah TUHAN dalam awan, lalu berdiri di sana dekat Musa serta menyerukan nama TUHAN.(6)**Berjalanlah TUHAN lewat dari depannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya.** Keluaran 33:18; 34:5-6.

Ketika Anda membaca Alkitab melalui cermin kemuliaan, atau karakter Yesus, Anda melihat sesuatu yang sepenuhnya berbeda di dalam Perjanjian Lama dibandingkan ketika Anda membacanya melalui cermin alamiah hati Anda. Namun, bagaimana mungkin melihat kemuliaan Kristus Tuhan di dalam sebuah cermin? Kita seharusnya melihat diri kita sendiri bukan? Bagaimana kita melihat Kristus?

Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: **Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!** Kolose 1:27.



Ketika kita memasuki Perjanjian Lama, kita dilahirkan kembali dan Kristus mulai dinyatakan di dalam hati kita. Hal ini mulai merubah apa yang kita lihat terefleksi di dalam cermin.

Ketika kita melihat Kristus di dalam cermin, cara kita membaca Alkitab sepenuhnya mulai berubah. Sebagaimana yang kita sebutkan bahas pada pasal 18 mengenai pernyataan yang biasa, kita segera mulai melihat banyak kontradiksi terlihat pada nilai nominal tidaklah mudah untuk diselesaikan. Inilah bukti dari sebuah proses perubahan dari Perjanjian Lama kepada pengalaman Perjanjian Baru. Mata kita mulai berubah dalam cara keduanya membaca.

Yesus memegang tangan orang buta itu dan membawa dia ke luar kampung. Lalu Ia meludahi mata orang itu dan meletakkan tangan-Nya atasnya, dan bertanya: "Sudahkah kau lihat sesuatu?" (24) Orang itu memandang ke depan, lalu berkata: "Aku melihat orang, sebab melihat mereka berjalan-jalan, tetapi tampaknya seperti pohon-pohon." (25) Yesus meletakkan lagi tangan-Nya pada mata orang itu, maka orang itu sungguh-sungguh melihat dan telah sembuh, sehingga ia dapat melihat segala sesuatu dengan jelas. Markus 8:23-25.

Awalnya kita melihat manusia seperti pohon berjalan, namun ketika Tuhan menaruh tangan-Nya pada kedua mata kita, kita mulai melihat hal sebagaimana Ia melihatnya dan betapa gambar yang indah dinyatakan!

Kunci untuk semua ini adalah pekerjaan dari Perjanjian Lama yang kritis dalam menolong kita untuk mencari obat sejati di dalam Kristus. Perjanjian Lama melalui hukum menunjukkan kepada kita betapa buruknya kita, oleh karena itu kita akan lari kepada Kristus dan disembuhkan melalui Perjanjian Baru. Dua proses ini selalu bersama dan berlangsung di dalam kehidupan setiap orang yang datang kepada Tuhan. Ini adalah proses yang sama hari ini sebagaimana yang terjadi bagi Adam, Nuh, Abraham, dan Musa.

Upaya untuk untuk memisahkan proses dua langkah ini menghadirkan Allah di dalam Perjanjian Lama sesederhana mematahkan tulang dan membor gigi tanpa ada obat bagi mereka. Ini yang menjadikan Allah terlihat kasar dan kejam. Lebih buruk lagi adalah Injil yang manusia ajarkan setiap hari seringkali hanya

sekedar percaya kepada Kristus dan tidak menguatirkan tulang Anda yang rusak dan gigi yang membusuk. Injil ini akan membuat Yesus hanya mengisi lubang gigi Anda tanpa membersihkan kerusakan. Pemisahan dari kedua langkah ini di dalam kehidupan seseorang menjadikan Allah terlihat kasar di dalam Perjanjian Lama dan lembut serta berkompromi di dalam Perjanjian Baru.

Kecelakaan terbesar dari ketidakpahaman akan proses dua langkah ini dengan benar yaitu ketika Allah mengizinkan hal-hal berkembang demi menyingkap dosa di dalam diri mereka yang sedang Ia usahakan untuk selamatkan, manifestasi dari dosa dihubungkan dengan Allah sebagaimana kehendak-Nya.

**Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak;** dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah. Roma 5:20.

Ketika hukum memasuki hati dan pikiran kita, itu menyebabkan dosa didalam diri manusia berlimpah-limpah dan semakin terlihat. Manusia kemudian diundang untuk berpaling kepada Kristus dan menerima obatnya.

Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; Yohanes 16:8.

Pendosa dihukum karena dosa kemudian dimampukan melalui iman untuk menerima kebenaran-Nya - kebenaran Kristus yang menyediakan para pendosa untuk penghakiman kekal.

Kini kita tiba pada sebuah titik yang kritis untuk memahami segenap proses ini. Ketika seseorang berada di dalam keadaan pikiran yang alami, firman Allah kepadanya bersabda mengenai apa yang terdapat di dalam hati manusia. Allah berusaha untuk menyatakan maksud dan motif hati manusia. Allah dengan penuh kasih hendak menyingkap hal-hal itu yang manusia sendiri tidak sadari ada di dalam diri mereka.

Maka sekarang, terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah yang mengangakan mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu. (12) Apabila engkau mengusahkan tanah itu,

maka tanah itu tidak akan memberikan hasil sepenuhnya lagi kepadamu; engkau menjadi seorang pelarian dan pengembara di bumi." Kejadian 4:11, 12.

Di dalam ayat-ayat ini Allah sedang mengungkapkan kepada Kain apa yang ada di dalam dirinya. Kain telah membawa sebuah kutuk di atas bumi melalui dosa. Pembunuhan yang telah ia lakukan telah menghancurkan rasa martabatnya dan meninggalkan baginya seorang yang hancur. Firman ini diucapkan kepadanya bukan untuk menghancurkan Kain namun lebih dari itu agar Kain menyadari keadaannya untuk berpaling kepada Allah dan meminta dan menerima pengampunan. Bagaimanakah Kain merespon?

Kata Kain kepada **TUHAN**:  
"Hukumanku itu lebih besar dari pada yang dapat kutanggung. (14) Engkau menghalau aku sekarang dari tanah ini dan aku akan tersembunyi dari hadapan-Mu, seorang pelarian dan pengembara di bumi; maka barangsiapa yang akan bertemu dengan aku, tentulah akan membunuh aku." Kejadian 4:13, 14.

Terkadang Allah akan mengeluarkan titah yang mencerminkan pikiran seseorang agar pikiran itu menyingkap apa yang ada di dalam hati mereka.

Bukannya menerima diagnosis sebagai sebuah realita dari keadaannya, Kain memproyeksikan kesalahannya kembali kepada Allah. Kain menolak untuk bertobat karena membunuh adiknya dan karenanya tidak dapat menemukan kedamaian. Rasa bersalah dari membunuh adiknya membebaniya siang dan malam menyebabkan dia secara terus menerus berlari di dalam pikirannya sebagai seorang buronan. Terkadang Allah akan mengeluarkan titah yang mencerminkan pikiran seseorang agar buah pikiran tersebut terwujud di dalam sebuah keputusan, dengan demikian menyingkapkan apa yang terdapat di dalam hati mereka. Ketika Israel hendak mengintai tanah Kanaan, Allah mengeluarkan titah untuk pergi dan melakukannya. Hasilnya adalah 10 dari 12 pengintai kembali dengan laporan tak beriman.

**Lalu kamu sekalian mendekati aku dan berkata: Marilah kita menyuruh beberapa orang mendahului kita untuk menyelidiki negeri itu bagi kita** dan membawa kabar kepada kita tentang jalan yang akan kita lalui, dan tentang kota-kota yang akan kita datangi. (23) Hal itu kupandang baik. Jadi aku memilih dari padamu dua belas orang, dari tiap-tiap suku seorang. Ulangan 1:22-23.

TUHAN berfirman kepada Musa: (2) "Suruhlah beberapa orang mengintai tanah Kanaan, yang akan Kuberikan kepada orang Israel; dari setiap suku nenek moyang mereka haruslah kausuruh seorang, semuanya pemimpin-pemimpin di antara mereka." Bilangan 13:1, 2.

Alasan mengapa para pria tersebut diminta untuk mengintai tanah tersebut adalah karena mereka kurang iman kepada firman Allah. Tuhan hendak menolong mereka melihat kekurangan iman mereka sehingga Ia dengan sederhana memantulkan kembali kepada mereka pikiran mereka dan mengeluarkan perintah mereka dari apa yang terdapat di dalam hati mereka: untuk menyelidiki tanah itu untuk persiapan merebutnya dengan paksa dari tangan mereka.

Kita mengulangi ide bahwa ketika Allah sedang berurusan dengan manusia di dalam Perjanjian Lama atau keadaan alami, titah yang Ia keluarkan bertentangan dengan kehidupan Yesus di bumi memberikan bukti cermin ilahi di dalam pelaksanaan.

... di dalam Perjanjian Lama atau keadaan alami, titah yang Ia keluarkan bertentangan dengan kehidupan Yesus di bumi memberikan bukti cermin ilahi di dalam pelaksanaan

Hal tersebut merupakan pikiran manusia yang direfleksikan agar menyebabkan keberdosaan mereka berlimpah. Itu bukanlah pikiran atau kehendak Allah. Inilah titik di mana kebanyakan pembaca Alkitab dibuat bingung dan karenanya tertipu.

Ambillah kasus Balaam. Allah memerintahkan Balaam untuk tidak mengutuki Israel. Awalnya Balaam menuruti Allah namun ketika para pemuka Balak kembali menjanjikan dia kehormatan yang besar, ia mulai goyah dan meminta mereka untuk tinggal.

Datanglah Allah kepada Bileam pada waktu malam serta berfirman kepadanya: "Jikalau orang-orang itu memang sudah datang untuk memanggil engkau, bangunlah, pergilah bersama-sama dengan mereka, tetapi hanya apa yang akan Kufirmankan kepadamu harus kaulakukan." (21) Lalu bangunlah Bileam pada waktu pagi, dipelنائinallyah keledainya yang betina, dan pergi bersama-sama dengan pemuka-pemuka Moab. Bilangan 22:20-21.

Perintah ini merupakan cerminan keinginan Balaam untuk pergi. Allah kembali berbicara kepadanya, keinginannya agar ia dapat melihat dirinya sendiri. Jika kita tidak memahami proses perjanjian ini ayat berikut tidak akan masuk akal sama sekali.

Tetapi bangkitlah murka Allah ketika ia pergi, dan berdirilah Malaikat TUHAN di jalan sebagai lawannya. Bileam mengendarai keledainya yang betina dan dua orang bujangnya ada bersama-sama dengan dia. Bilangan 22:22.

Kita menyebut kata Ibrani *murka* di sini dapat diterjemahkan sebagai *berduka*. Tuhan sedang berduka karena Balaam memilih untuk pergi dengan para pemuka itu dan mengutus malaikat-Nya untuk mengamarkannya. Balaam mulai memahami bahwa ia harus pulang namun satu kata kecil mengkhianati apa yang ada di dalam hatinya-jika.

Lalu berkatalah Bileam kepada Malaikat TUHAN: "Aku telah berdosa, karena aku tidak mengetahui, bahwa Engkau ini berdiri di jalan menentang aku. Maka sekarang, jika hal itu jahat di mata-Mu, aku mau pulang." Bilangan 22:34.

Balaam mengetahui bahwa itu bukanlah kehendak Allah. Seluruh episode dengan unta dan malaikat Tuhan dengan jelas menunjukkan bahwa apa yang ia lakukan adalah kesalahan. Ia bahkan mengakui dosanya, namun ia berkata, "JIKI engkau menginginkan aku untuk kembali maka aku akan kembali." Tuhan pastinya menjawab kepadanya di dalam cermin.

Tetapi Malaikat TUHAN berfirman kepada Bileam: "Pergilah bersama-sama dengan orang-orang itu, tetapi hanyalah perkataan yang akan Kukatakan kepadamu harus kaukatakan." Sesudah itu pergilah Bileam bersama-sama dengan pemuka-pemuka Balak itu. Bilangan 22:35.

Perintah Allah kepada Balaam untuk pergi merupakan refleksi dari pikirannya sendiri karena Balaam berada di dalam Perjanjian Lama. Ketika Allah melihat manusia untuk mengikuti sebuah jalan tertentu, Ia tidak ingin melarang mereka berlawanan dengan keinginan mereka sendiri.

Namun mereka tidak mau mendengarkan dan tidak mau memperhatikannya, melainkan mereka berkeras kepala, sehingga tidak mau mendengarkan dan tidak mau menerima tegoran. Yeremia 17:23.

Ia memberikan kepada mereka kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Hal ini mengizinkan benih dosa bertumbuh sehingga dosa berlimpah. Ketika dosa berlimpah kesempatan datang kembali untuk bertobat dan memilih jalan yang benar sehingga kasih karunia kemungkinan besar super-berlimpah.

Pikirkan kembali contoh ketika bangsa Israel meminta seorang raja. Allah mengamarkan mereka terhadap hal ini namun mereka tegar tengkuk. Lalu Allah memberikan mereka seorang raja tepat seperti yang mereka inginkan. Itu bukanlah kehendak Allah yang melakukannya namun di dalam cermin keinginan mereka sendiri, Ia mengizinkan mereka untuk memiliki raja duniawi mereka.

Pada jaman Musa, Allah meminta Israel agar bangsa Kanaan diusir dengan tabuhan. Tidak disebutkan pembunuhan dan penghancuran mereka. Namun Israel menyatakan keinginan membunuh mereka di dalam kitab Bilangan 21.

Raja negeri Arad, orang Kanaan yang tinggal di Tanah Negeb, mendengar, bahwa Israel datang dari jalan Atarim, lalu ia berperang melawan Israel, dan diangkutnya beberapa orang tawanan dari pada mereka. (2) **Maka bernazarlah orang Israel kepada TUHAN, katanya: "Jika Engkau serahkan bangsa ini sama sekali ke dalam tangan kami, kami akan menumpas kota-kota mereka sampai binasa."** (3) TUHAN mendengarkan permintaan orang Israel, lalu menyerahkan orang Kanaan itu; kemudian orang-orang itu dan kota-kotanya ditumpas sampai binasa. Itulah sebabnya tempat itu dinamai Horma. Bilangan 21:1-3.

Allah mendengarkan keinginan mereka untuk membunuh bangsa lain, dengan demikian pada masa yang akan datang Tuhan akan memantulkan kembali keinginan membunuh mereka lagi dan lagi di dalam titah yang bercermin untuk membunuh musuh-musuh mereka yang menyenangkan telinga mereka.

Jika Anda tidak memahami proses dua langkah perjanjian ini Anda akan mempertalikan pengalaman keberdosaan manusia dengan karakter Allah sendiri.

Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendak-nya untuk memuaskan keinginan telinganya.  
2 Timotius 4:3.

Jika Anda tidak memahami proses dua langkah perjanjian ini Anda akan mempertalikan pengalaman keberdosaan manusia dengan karakter Allah sendiri! Ini merupakan satu dari kegagalan manusia di dalam membaca Kitab Suci selama berabad-abad; sebuah kegagalan untuk menyingkap kecenderungan alami manusia sehingga memproyeksikan roh pembunuhnya kepada wajah Allah yang pengasih.

Setiap orang yang mengakui Kristus sebagai Juruselamat mereka harus menerima bahwa mereka bersalah atas kematian sang Putra Allah. Kebenaran ini mengungkapkan kenyataan bahwa manusia secara alami membenci Allah dan Putra-Nya. Di dalam sebuah usaha untuk membenarkan roh kebencian ini, manusia memproyeksikan sifat-sifat jahat mereka kepada Allah, dan menyatakan Dia sebagai pembunuh umat manusia terbesar, dengan mempertahankan roh pembunuh, mereka terus melawan orang-orang yang mereka pilih untuk benci, dan entah secara tersembunyi atau terbuka mengakui keinginan mereka untuk melihat musuh-musuh mereka disiksa dan dibunuh di dalam api neraka.

Pada saat ini sebuah panggilan untuk takut akan Allah dan memberikan kemuliaan bagi-Nya merupakan awal. Demi sebuah

pemahaman yang lebih baik akan sifat Allah yang benar, kita sedang berpindah dari ketakutan akan seorang Bapa yang berpotensi pendendam kepada sebuah kasih yang keberadaannya lebih tinggi yang menawarkan sebuah penghormatan yang lebih agung dengan sebuah pertobatan yang lebih dalam karena telah menuding Allah secara keliru.

Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih. 1 Yohanes 4:18.

Sebuah terang mulai muncul dan kemuliaan Tuhan saat ini sedang diungkapkan. Ketika Anda mulai memahami proses dari kedua perjanjian di dalam rencana keselamatan, awan gelap yang menaungi sekeliling Anda dan menodai karakter Allah akan dilenyapkan oleh sinar kemuliaan dari pernyataan-Nya.

Dengan diuraikannya prinsip ini kini kita memiliki alat untuk menguji sejumlah kisah yang sangat keji di dalam Alkitab dan melihat di dalamnya kesabaran, hikmat, keadilan, belas kasih dan kasih Allah.



## 22. Musa Manusia yang Paling Rendah Hati.

Adapun Musa ialah seorang yang sangat lembut hatinya, lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi. Bilangan 12:3.

Dibesarkan pada masa ketidakwajaran, perbudakan, pengorbanan manusia, dan peperangan, ayat ini jelas terlihat sebagai sinar penuntun di dalam dunia yang gelap. Musa adalah seorang yang sangat rendah hati, pria yang lembut. Ia menyingkapkan kasih Kristus yang tidak egois di dalam cara yang sedikit pria miliki sebelum dan sesudah dia.

Ketika ia melihat kejahatan bangsa yang kepadanya ia dipanggil untuk pimpin dari Mesir, dan menanggung tuduhan mereka terhadapnya dengan niat untuk membunuhnya, meskipun demikian Musa tetap berdoa bagi mereka. Ketika banyak pembaca mungkin berpikir bahwa mereka seharusnya telah dimusnahkan-namun Musa berdoa, "hapuskanlah kiranya namaku dari dalam kitab yang telah Kau tulis."

Lalu kembalilah Musa menghadap TUHAN dan berkata: "Ah, bangsa ini telah berbuat dosa besar, sebab mereka telah membuat allah emas bagi mereka. (32) Tetapi sekarang, kiranya Engkau mengampuni dosa mereka itu -- dan jika tidak, hapuskanlah kiranya namaku dari dalam kitab yang telah Kautulis." Keluaran 32:31, 32.

Sangatlah mudah untuk membaca ayat ini dan segera beranjak dengan cepat, namun untuk menawarkan kehidupan kekal Anda bagi mereka yang tidak peduli sedikit pun tentang Anda, atau yang membenci Anda dan bahkan mencoba untuk membunuh Anda? Satu satunya makhluk ciptaan lain yang tercatat yang pernah memiliki wajah yang bercahaya dengan kemuliaan Allah adalah para malaikat. Pria ini menghabiskan empat puluh tahun di gurun memelihara domba, membuai domba di dalam pelukannya, menuntun mereka dengan lembut dan melindungi mereka dari bahaya. Di Sinai ia menghabiskan empat hari sendirian di hadapan Allah bersekutu dengan Juruselamat manusia yang pengasih, paling murah hati, dan lembut.

Musa memahami rencana keselamatan; ia telah dengan tekun memohon untuk melihat kemuliaan Allah dan baginya Allah menyatakan karakter-Nya: penuh belas kasih, murah hati, dan penyabar, berlimpah di dalam kebaikan dan kebenaran. Musa menanggung untuk waktu yang lama dusta dan hinaaan yang ditunjukkan kepadanya. Ia bermohon di hadapan Allah demi kehidupan orang-orang yang mengingini kedudukannya. Sedikit takjub mengapa Bapa kita sangat menginginkan untuk membangkitkan Musa dari kubur dan membawanya ke surga untuk melanjutkan persekutuan yang manis itu, demikian pula untuk membantu pelayanan Kristus di dalam pekerjaan penyelamatan.

Dari latar belakang ini, dipadukan dengan prinsip-prinsip dari pasal sebelumnya, kita menjelajah ke dalam sejumlah kisah yang sangat tragis berkaitan dengan kehidupan Musa.

Maka berdirilah Musa di pintu gerbang perkemahan itu serta berkata: "Siapa yang memihak kepada TUHAN datanglah kepadaku!" Lalu berkumpullah kepadanya seluruh bani Lewi. (27) Berkatalah ia kepada mereka: "Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Baiklah kamu masing-masing mengikatkan pedangnya pada pinggangnya dan berjalanlah kian ke mari melalui perkemahan itu dari pintu gerbang ke pintu gerbang, dan biarlah masing-masing membunuh saudaranya dan temannya dan tetangganya." (28) **Bani Lewi melakukan seperti yang dikatakan Musa dan pada hari itu tewaslah kira-kira tiga ribu orang dari bangsa itu.** Keluaran 32:26-28.

Inilah empat ayat setelah ini dan Musa menawarkan untuk menyerahkan hidup kekalnya jika tidaklah mungkin bagi dosa bangsa Israel untuk diampuni.

Musa memahami kemurahan hati dan kasih Allah yang besar, meskipun di dalam pikirannya ia mengetahui dosa mematikan yang pernah mereka perbuat sepenuhnya pemberontakan dan kejahatan di hadapan Allah. Kejahatan apakah ini? Penyembahan Lembu Emas, salah satu dewa Mesir.

Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Pergilah, turunlah, sebab bangsamu yang kaupimpin keluar dari tanah Mesir telah rusak lakunya. (8) Segera juga mereka menyimpang dari jalan yang Kuperintahkan kepada mereka; mereka telah membuat anak

lembu tuangan, dan kepadanya mereka sujud menyembah dan mempersembahkan korban, sambil berkata: Hai Israel, inilah Allahmu yang telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir." Keluaran 32:7-8.

Hanya empat puluh hari sebelumnya semua umat Israel bersumpah untuk menyembah Allah yang benar berikrar untuk setia kepadanya. Dalam waktu kurang dari enam minggu mereka menari, mabuk, dan terlibat di dalam pesta yang jahat mempersembahkan korban bagi dewa Mesir yang tak berguna.

Kita perlu mundur dalam kisah ini untuk mendapatkan lingkaran yang lebih besar dari isu yang berlangsung. Sebelum peristiwa itulah, Tuhan menjanjikan tujuh hal kepada bangsa Israel dalam pemenuhan janji kepada Abraham, Ishak, dan Yakub. Janji-janji ini tercatat di dalam Keluaran 6:6-8:

1. *Aku akan* membawa engkau keluar dari penindasan bangsa Mesir, dan...
2. *Aku akan* meluputkan engkau keluar dari perbudakan mereka, dan...
3. *Aku akan* menebus engkau dengan tangan yang teracung, dengan penghakiman yang dahsyat: dan...
4. *Aku akan* mengambil engkau bagi-Ku sebagai suatu bangsa, dan...
5. *Aku akan* menjadi Allah bagimu: dan engkau akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan Allahmu, yang membawa engkau keluar dari penindasan bangsa Mesir, dan...
6. *Aku akan* membawa engkau ke tanah, sebagaimana yang telah Ku-ikrarkan untuk diberikan kepada Abraham, Ishak, dan kepada Yakub: dan...
7. *Aku akan memberikannya kepadamu sebagai warisan: Akulah Tuhan.*

Ini merupakan sebuah undangan untuk memasuki perjanjian kekal. Yang mereka harus lakukan adalah menerima dan percaya janji-janji ini. Bagaimana bangsa Israel merespon?

Dan Musa berbicara kepada bani Israel: **tetapi mereka tidak mendengarkan Musa karena mereka putus asa dan karena perbudakan yang berat itu.** Keluaran 6:8.

Mereka menolak untuk mendengar atau menerima pemberian itu. Mengapa Anda menolak sebuah tawaran yang sangat besar demikian! Jawabannya terdapat di dalam "karena mereka putus asa dan karena perbudakan yang berat itu." Mereka mempersalahkan Tuhan karena situasi mereka yang buruk dengan demikian mereka menolak untuk mempercayai-Nya. Namun perbudakan mereka dihubungkan hanya kepada mereka sendiri. Banyak dari mereka telah meninggalkan penyembahan kepada Allah yang benar seperti yang dibuktikan oleh penyembahan mereka akan Lembu Emas. Mereka telah meninggalkan hari Sabat dan semua perlindungan yang berhubungan dengan perintah Allah. Hal ini sepenuhnya kesalahan mereka sendiri. Akan tetapi, bukannya mengakui dosa mereka dan berterima kasih menerima pemberian itu, mereka lebih memilih memantulkan kesalahan mereka kepada Allah sendiri. Betapa jahatnya hati manusia! Setelah dengan cara yang ajaib dibebaskan dari perbudakan selama berabad-abad mereka berdiri dengan menantang, sepenuhnya menolak untuk bertobat dan menerima tanggung jawab karena krisis ini.

Allah di dalam kasih dan kemurahannya yang besar memilih untuk meluputkan mereka, meskipun menolak untuk mendengar. Bukan sampai mereka berdiri di seberang pantai Laut Merah dan menyaksikan semua penganiaya mereka mati di tepi laut, apakah mulai terbit fajar di dalam pikiran mereka yang mendung bahwa mereka benar-benar bebas. Perbudakan fisik telah diangkat, akan tetapi rantai pikiran mereka masih mengikat kuat. Persungutan dan keluhan dimulai.

**Di padang gurun itu bersungut-sungutlah segenap jemaah Israel kepada Musa dan Harun;** (3) dan berkata kepada mereka: "Ah, kalau kami mati tadinya di tanah Mesir oleh tangan TUHAN ketika kami duduk menghadapi kuali berisi daging dan makan roti sampai kenyang! Sebab kamu membawa kami keluar ke padang gurun ini untuk membunuh seluruh jemaah ini dengan kelaparan." Keluaran 16:2-3.

Adalah penting untuk mencatat di sini bahwa segenap jemaat itu bersungut-sungut melawan Musa dan Harun. Semua dari mereka dari awal hingga akhir mengeluh tentang keputusan Musa dan Harun buat meskipun mereka dapat melihat awan hari demi hari dan tiang api pada malam hari sebagai bukti nyata tuntunan ilahi.

Roh penuduh dari persungutan ini adalah roh dari Setan. Ialah sang penuduh dan roh ini memerintah segenap umat melalui perjalanan di padang gurun. Kita mengingat bahwa tidak seorangpun dari bani Israel telah menerima ketujuh janji dari Allah namun mereka lebih memilih untuk mempersalahkan Dia karena keadaan mereka. Ujian kecil ini digunakan oleh Allah untuk mengizinkan bangsa Israel untuk melatih iman, tetapi mereka malah menyingkap perasaan dari hati mereka yang sebenarnya untuk menunjukkan kurangnya syukur dan terima kasih mereka. Tidak seorang pun dari bangsa Israel dengan Roh Kristus. Ini menjadi lebih banyak bukti pada bab berikut.

Kemudian berangkatlah segenap jemaah Israel dari padang gurun Sin, berjalan dari tempat persinggahan ke tempat persinggahan, sesuai dengan titah TUHAN, lalu berkemahlah mereka di Rafidim, tetapi di sana tidak ada air untuk diminum bangsa itu. (2) **Jadi mulailah mereka itu bertengkar dengan Musa**, kata mereka: "Berikanlah air kepada kami, supaya kami dapat minum." Tetapi Musa berkata kepada mereka: "Mengapakah kamu bertengkar dengan aku? Mengapakah kamu mencobai TUHAN?" (3) Hauslah bangsa itu akan air di sana; **bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa dan berkata: "Mengapa pula engkau memimpin kami keluar dari Mesir, untuk membunuh kami, anak-anak kami dan ternak kami dengan kehausan?"** (4) Lalu berseru-serulah Musa kepada TUHAN, katanya: "Apakah yang akan kulakukan kepada bangsa ini? Sebentar lagi mereka akan melempari aku dengan batu!" Keluaran 17:1-4.

Bukannya berterima kasih kepada Musa oleh karena membiarkan Allah menggunakan dia untuk memimpin mereka keluar dari Mesir, bangsa itu malah menuduh Musa bahwa dia ingin membunuh mereka dan karenanya beberapa dari mereka berencana untuk melontari dia dengan batu sampai mati.

Tidak terdapat bukti yang menganjurkan bahwa bani Israel pernah bertobat dari dosa-dosa mereka untuk fitnah ini atau penyembahan berhala mereka di Mesir. Mereka tidak dipenuhi oleh Roh Allah, melainkan dipenuhi dengan fitnah, pencari kesenangan, dan roh yang mencintai kemudahan. Di dalam keadaan pikiran ini bani Israel berjanji untuk menaati-Nya. Mereka mengetahui bahwa Musa telah melakukan semua mujizat itu dengan kuasanya sendiri. Tuduhan mereka melawan Musa hanyalah pantulan dari tuduhan mereka yang sebenarnya melawan Allah yang terdapat di dalam kitab Keluaran 6:9 mereka marah karena perbudakan mereka dan menyalahkan Allah untuk itu. Kesalahan ini terdapat di dalam hati mereka ketika mereka berjanji untuk melakukan segala sesuatu yang Allah telah janjikan kepada mereka.

Tuhan mengetahui mereka tidak dipenuhi dengan Roh-Nya dan mereka tidak dapat memenuhi janji mereka. Ia membawa Musa ke atas gunung selama empat puluh hari untuk membiarkan benih-benih kemarahan terwujud.

Bangsa Israel tidak mengetahui berapa lama Musa akan berada di atas gunung. Mereka berpikir bahwa ia kemungkinan besar telah mati di atas sana dan kemarahan mereka hidup di dalam penyembahan dewa-dewa Mesir.

Suku Lewi, yang merupakan suku yang sama dengan Musa, tidak ikut serta di dalam penyembahan Lembu Emas. Tanpa pengaruh yang melegakan dari Roh Allah di dalam hati, suku Lewi hanya dapat berpikir bahwa mereka lebih unggul dari saudara mereka. Tidak terdapat bukti mengenai suku Lewi yang ditahbiskan bagi Tuhan. Mereka bersungut melawan Musa sebagaimana yang dirinci di dalam kitab Keluaran 16. Mereka telah berjanji untuk menaati Allah dengan semua orang lain dan karenanya mereka berada di dalam pola pikir Perjanjian Lama. Hal ini penting untuk dipahami karena, sebagaimana yang ditunjukkan pada bab sebelumnya—ketika manusia berada di dalam Perjanjian Lama, Allah menjawab mereka di dalam bahasa dari pikiran mereka sendiri sehingga mengakibatkan dosa menjadi lebih dinyatakan sepenuhnya kepada si pendosa.

Kita perlu berhenti dan merenung pada titik ini untuk memastikan apakah kita membaca dengan saksama cara penghakiman Allah terjadi. Itu tertulis secara langsung ke dalam hukum Allah. Itulah satu-satunya cara yang mana Allah membawa penghakiman di atas manusia.

Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. (5) Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, **yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku,** (6) tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku. Keluaran 20:4-6.

Ketika Musa meminta Allah untuk menyatakan kemuliaan-Nya kepadanya, Tuhan mengatakan hal yang sama tetapi sedikit berbeda.

Turunlah TUHAN dalam awan, lalu berdiri di sana dekat Musa serta menyerukan nama TUHAN. (6) Berjalanlah TUHAN lewat dari depannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, (7) **yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat.**" Keluaran 34:5-7.

Apa maksud dari membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya yang membenciku? Pertama, mari kita jelaskan bahwa itu terjadi di atas generasi yang terus menerus membenci Allah. Membenci Allah adalah menolak perlindungan-Nya. Jadi, membalaskan kesalahan adalah konsekuensi dari dosa yang menimpa pendosa. Alkitab mengatakannya kepada kita hal ini berulang kali.

TUHAN telah memperkenalkan diri-Nya, Ia menjalankan penghakiman; **orang fasik terjerat dalam perbuatan tangannya sendiri.** Mazmur 9:17.

Karena itu Aku juga tidak akan merasa sayang dan tidak akan kenal belas kasihan; **kelakuan mereka akan Kutimpakan atas kepala mereka.**" Yehezkiel 9:10.

Kita mengetahui bahwa bangsa Israel rela menggunakan pedang untuk memperbaiki situasi. Sebelum Israel tiba di gunung Sinai, mereka telah berurusan dengan bangsa Amalek sebagai hasilnya.

**Musa berkata kepada Yosua: "Pilihlah orang-orang bagi kita, lalu keluarlah berperang melawan orang Amalek, besok aku akan berdiri di puncak bukit itu dengan memegang tongkat Allah di tanganku."** (10) Lalu Yosua melakukan seperti yang dikatakan Musa kepadanya dan berperang melawan orang Amalek; tetapi Musa, Harun dan Hur telah naik ke puncak bukit. (11) Dan terjadilah, apabila Musa mengangkat tangannya, lebih kuatlah Israel, tetapi apabila ia menurunkan tangannya, lebih kuatlah Amalek. (12) Maka penatlah tangan Musa, sebab itu mereka mengambil sebuah batu, diletakkanlah di bawahnya, supaya ia duduk di atasnya;

Harun dan Hur menopang kedua belah tangannya, seorang di sisi yang satu, seorang di sisi yang lain, sehingga tangannya tidak bergerak sampai matahari terbenam. (13) **Demikianlah Yosua mengalahkan Amalek dan rakyatnya dengan mata pedang.** Keluaran 17:9-13.

Apakah Musa sendiri yang memilih untuk berperang melawan bangsa Amalek atau apakah Musa diijinkan oleh Allah untuk memantulkan kembali kepada Israel pikiran mereka sendiri, kita tidak diberitahukan. Kita tidak mengetahui jikalau itu bukanlah rencana Allah bagi bani Israel untuk membunuh siapapun ketika merebut tanah Kanaan.

Kengerian terhadap Aku akan Kukirimkan mendahului engkau: Aku akan mengacaukan semua orang yang kaudatangi, dan Aku akan membuat semua musuhmu lari membelakangi engkau. (28) Lagi Aku akan melepaskan tabuhan mendahului engkau, sehingga binatang-binatang itu menghalau orang Hewi, orang Kanaan dan orang Het itu dari depanmu. Keluaran 23:27, 28.



Jika bangsa Israel telah menerima ketujuh janji Allah itu di dalam perjanjian mereka seharusnya telah dipenuhi dengan Roh-Nya. Ketika Roh Allah benar-benar memenuhi seseorang, inilah yang terjadi.

Kuangkat mukaku, lalu kulihat, tampak seorang yang berpakaian kain lenan dan berikat pinggang emas dari ufas.(6) Tubuhnya seperti permata Tarsis dan wajahnya seperti cahaya kilat; matanya seperti suluh yang menyala-nyala, lengan dan kakinya seperti kilau tembaga yang digilap, dan suara ucapannya seperti gaduh orang banyak. (7) Hanya aku, Daniel, melihat penglihatan itu, **tetapi orang-orang yang bersama-sama dengan aku, tidak melihatnya; tetapi mereka ditimpa oleh ketakutan yang besar, sehingga mereka lari bersembunyi;** Daniel 10:5-7.

Inilah sifat dari pertolongan Roh ilahi yang telah menolong mereka. Mereka tidak akan memerlukannya untuk melakukan apapun. Musuh-musuh mereka entah akan mengakui dosa-dosa mereka dan bertobat, yang mana mereka seharusnya telah lakukan atau mereka melarikan diri.

Sayangnya Israel tidak memiliki Roh ini. Mereka dipenuhi oleh persungutan dan pengeluhan karenanya mereka tidak memiliki kuasa untuk menyebabkan musuh mereka untuk lari dari mereka.

Pilihan apa yang tersisa bagi mereka? Mereka melakukan apa yang mereka ketahui yang terbaik, mereka menarik pedang dan mulai membunuh manusia.

Tidak akan ada perasaan yang menyenangkan ketika berada di dalam pertempuran jarak dekat dengan manusia lainnya, tidak ada kedamaian di dalam menyaksikan dia jatuh ke tanah dengan sebuah pemandangan tersiksa di wajahnya, menghirup udara, ketika ia berbaring dengan berlumuran darah, menjerit di dalam penderitaan atau bahkan hanya menghela perlahan napasnya yang terakhir. Anda tidak akan melupakan gambaran seperti itu. Setiap manusia yang membunuh manusia yang lain tidak akan menerima Roh penuh damai Kristus; ia menerima roh yang menghacurkan dari buronan pengembara. Seseorang demikian memiliki gambaran yang tidak suci tercetak di dalam pikirannya; gambaran yang mengerikan

mengenai penciptaan kematian melalui tangannya sendiri, mengakibatkan pembunuhan dan pertumpahan darah, di mana kematian demikian kemudian mengalir mempengaruhi: bapa, ibu, saudara, saudari, suami, istri, putra, putri, kerabat, keluarga dan masyarakat.

Alkitab mengatakan kepada kita bahwa Kristus adalah suci dan tidak berbahaya serta tidak bercela. Tidak berbahaya berarti tidak mengakibatkan bahaya.

Sebab Imam Besar yang demikianlah yang kita perlukan: yaitu yang saleh, tanpa salah, tanpa noda, yang terpisah dari orang-orang berdosa dan lebih tinggi dari pada tingkat-tingkat sorga, Ibrani 7:26.

Adalah mustahil bagi Roh Kristus berdiam di dalam seseorang yang mencabut atau menghancurkan kehidupan. Kristus adalah kebangkitan dan kehidupan. Kematian tidak dapat hadir di dalam kehadiran-Nya secara langsung. Ia bangkit dari kematian, Ia tidak membunuh. Manusia hanya dapat membunuh ketika mereka berada di dalam pola pikir Perjanjian Lama dan di dalam daging.

Agar Allah menunjukkan kepada manusia apa yang ada di dalam hati mereka ketika mereka berada di dalam Perjanjian Lama, Ia akan memantulkan kembali kepada mereka pikiran mereka sehingga dosa berlimpah. Ia memberikan kepada mereka keinginan mereka di dalam cermin.

Di sisi yang lain, ketika seseorang berada di dalam Perjanjian Baru ia melihat sesuatu sangat berbeda. Inilah yang Musa lakukan di awal bab ini ketika Tuhan mengujinya.

Lagi firman TUHAN kepada Musa: "Telah Kulihat bangsa ini dan sesungguhnya mereka adalah suatu bangsa yang tegar tengkuk. (10) Oleh sebab itu biarkanlah Aku, supaya murka-Ku bangkit terhadap mereka dan Aku akan membinasakan mereka, tetapi engkau akan Kubuat menjadi bangsa yang besar." (11) **Lalu Musa mencoba melunakkan hati TUHAN, Allahnya, dengan berkata: "Mengapakah, TUHAN, murka-Mu bangkit terhadap umat-Mu, yang telah Kaubawa keluar dari tanah Mesir dengan kekuatan yang besar dan dengan tangan yang kuat?"** Keluaran 32:9, 11.

Musa tergoda untuk menyerah terhadap bangsa Israel. Setan pastinya mencoba dia untuk melepaskan mereka sehingga tidak sadar dengan demikian Tuhan menguji Musa dan merefleksikan kembali pikiran-pikiran itu sebagai sebuah perintah.

Di dalam Musa, terdapat dua benih yang bergulat demi kekuasaan bahkan ketika Esau dan Yakub bergulat di dalam rahim Ribka. Ketika Musa telah melihat Roh Allah yang manis di gunung dan wajahnya bercahaya dengan sinar itu, ia mewujudkan karakter yang indah dan memohon kepada Allah untuk tidak menghukum Israel yang telah memperlakukan dia dengan sangat buruk. Ia mengalahkan benih dari daging dan menang. *Ujian yang sama ini kini datang kepada suku Lewi. Mereka berada di dalam daging dan bukan di dalam Roh.* Pikiran mereka tentang mereka yang telah menyembah Lembu Emas dan menolak untuk bertobat merekalah yang harus mati. Karenanya *Tuhan melalui Musa memantulkan kembali kepada mereka pikiran mereka sendiri.* Tuhan harus memperlihatkan kepada suku Lewi perasaan membunuh mereka. Jika perasaan ini tetap disembunyikan, itu akan mengakibatkan lebih banyak kerusakan. Ketika suku Lewi tertidur pada malam itu di dalam tenda mereka, pikiran mereka hanyalah dipenuhi oleh gambar yang mengerikan dari para pria dan wanita yang mereka tebas dengan darah dingin.

Inilah keinginan hati mereka dan Allah memberikannya kepada mereka. Melalui keinginan mereka yang berdosa juga membawa penghakiman di atas mereka yang menolak untuk bertobat dan mengizinkan Setan masuk ke dalam perkemahan mereka oleh segenap pemberontakan mereka.

Bapa kita di Surga adalah bijaksana adanya. Ia berurusan dengan manusia melalui proses dua langkah dari kedua perjanjian: pertama menunjukkan manusia kepada diri yang jahat agar mereka dapat berpaling kepada Kristus dan kemudian diselamatkan oleh kebenaran-Nya, sementara pada saat yang sama mengizinkan keberdosaan manusia menghancurkan diri mereka sendiri di dalam penghakiman.

Ketika Musa diuji oleh Tuhan untuk mundur dan melihat bangsa Israel binasa kita melihat cara Perjanjian Baru merespon situasi seperti itu. Ketika suku Lewi menerima perintah untuk menyembelih para pembelot, mereka mungkin melakukannya sebagaimana Musa telah lakukan. Pertama, *mereka dapat mengakui persungutan mereka terhadap Musa dan kebodohan mereka di dalam usaha mereka untuk melakukan janji Allah yang Allah telah ikrarkan kepada mereka. Mungkin juga mereka telah mengakui kemarahan mereka kembali ke Mesir untuk menolak untuk menerima Perjanjian Baru. Kemudian mereka dipenuhi dengan Roh Allah dan orang fasik serta pemberotak akan melarikan diri demi kehidupan mereka atau mungkin bahkan membunuh satu dengan yang lain di dalam usaha mereka untuk melarikan diri.* Musa menyediakan sumber dari pola tentang bagaimana berurusan dengan situasi ini. Suku Lewi mungkin telah bercermin pada cara Musa menangani situasi tersebut. Bukannya bertobat dari persungutannya, mereka memilih untuk beristirahat di dalam perbuatan mereka dengan tidak menyembah Lembu Emas. Mereka lebih memilih membunuh daripada mengakui dosa-dosa mereka sendiri.

Di dalam bahasa Perjanjian Lama, Tuhan mengirim sebuah pesan kepada segenap perkemahan bahwa penyembahan berhala sepenuhnya tidak dapat diterima.

Tuhan memberikan sebuah pesan yang dengan cara yang mereka pahami. Kematian dari tiga ribu orang menempatkan sebuah batasan atas hati yang jahat, namun *pada akhirnya, itu tidak menolong bahkan satu dari suku Lewi; tidak seorangpun dari mereka memasuki Tanah Perjanjian.* Mereka semua jatuh di padang belantara dan mati. Bagi mereka semua yang meninggalkan Mesir, hanya Kaleb dan Yohana yang memasuki Tanah Perjanjian. Sebagaimana yang Tuhan katakan—tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa anak-anak yang membenci-Nya. Suku Lewi tetap memiliki benih kemarahan kepada Tuhan, hanya mereka tidak menyadarinya. Ini dibuktikan oleh kegagalan mereka untuk memasuki tanah Kanaan. Karena cahaya yang bersinar dari wajah

Musa dan kerelaannya untuk mati bagi mereka yang membencinya, dari Kitab Suci, saya cukup yakin bahwa Musa memiliki pemahaman dari prinsip cermin, dan sebagaimana yang Allah sepakati dengan dia sebelumnya di awal pasal 32 dari kitab Keluaran maka ia diperintahkan untuk berurusan dengan suku Lewi kemudian di dalam pasal tersebut. Ujian yang sama datang kepada semua yang tidak bertekuk lutut kepada Lembu Emas. Prinsip cermin ini diterapkan dengan cara yang sama bagi banyak kisah yang lain di dalam kehidupan Musa.

Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Tangkaplah semua orang yang mengepalai bangsa itu dan gantunglah mereka di hadapan TUHAN di tempat terang, supaya murka TUHAN yang bernyala-nyala itu surut dari pada Israel." (5) Lalu berkatalah Musa kepada hakim-hakim Israel: "Baiklah masing-masing kamu membunuh orang-orangnya yang telah berpasangan dengan Baal-Peor." Bilangan 25:4, 5.

Inilah bahasa cermin. Tindakan ini bukanlah karakter Kristus dan karenanya firman Tuhan memantulkan pikiran umat agar membawa mereka kepada pertobatan. Kunci sederhana untuk membaca kisah ini adalah membandingkannya dengan tindakan Kristus di bumi. Yesus mengasihi musuh-musuh-Nya dan tidak pernah membunuh siapa pun.

Ia memelihara perintah Bapa-Nya yang berbunyi, "Jangan Membunuh." Karenanya perintah ini diberikan di dalam cermin pikiran manusia sendiri mengenai cara untuk menangani keadaan.

Apakah Musa sepenuhnya memahami ini atau tidak, hal itu tidaklah merubah prinsip cermin dari cara Allah berbicara kepada suatu kelompok orang di dalam Perjanjian Lama.

Terdapat kisah lain yang perlu kita pikirkan di dalam kehidupan Musa yang sedikit berbeda, yaitu kisah tentang Korah, Datan dan Abiram. Itu sangat penting karena Korah berasal dari suku Lewi; suku yang tidak menyembah Lembu Emas. Kisahnya memberitahukan kepada kita apa yang ada di dalam hati dari mereka yang dianggap benar pada saat peristiwa Lembu Emas.

Korah bin Yizhar bin Kehat bin Lewi, beserta Datan dan Abiram, anak-anak Eliab, dan On bin Pelet, ketiganya orang Ruben, mengajak *orang-orang* (2) untuk memberontak melawan Musa, beserta dua ratus lima puluh orang Israel, pemimpin-pemimpin umat itu, yaitu orang-orang yang dipilih oleh rapat, semuanya orang-orang yang kenamaan. (3) **Maka mereka berkumpul mengerumuni Musa dan Harun, serta berkata kepada keduanya: "Sekarang cukuplah itu! Sege nap umat itu adalah orang-orang kudus, dan TUHAN ada di tengah-tengah mereka. Mengapakah kamu meninggikan diri di atas jemaah TUHAN?"** (4) Ketika Musa mendengar *hal itu*, sujudlah ia. (5) Dan ia berkata kepada Korah dan sege nap kumpulannya: "Besok pagi TUHAN akan memberitahukan, siapa kepunyaan-Nya, dan siapa yang kudus, dan Ia akan memperbolehkan orang itu mendekat kepada-Nya; orang yang akan dipilih-Nya akan diperbolehkan-Nya mendekat kepada-Nya. (6) Perbuatlah begini: ambillah perbaraan-perbaraan, hai Korah, dan kamu sege nap kumpulannya, (7) bubuhlah api ke dalamnya dan taruhlah ukupan di atasnya, di hadapan TUHAN pada esok hari, dan orang yang akan dipilih TUHAN, dialah yang kudus. Cukuplah itu, hai orang-orang Lewi!" (8) Lalu berkatalah Musa kepada Korah: "Cobalah dengar, hai orang-orang Lewi! (9) **Belum cukupkah bagimu, bahwa kamu dipisahkan oleh Allah Israel dari umat Israel dan diperbolehkan mendekat kepada-Nya, supaya kamu melakukan pekerjaan pada Kemah Suci TUHAN dan bertugas bagi umat itu untuk melayani mereka, (10) dan bahwa engkau diperbolehkan mendekat bersama-sama dengan semua saudaramu bani Lewi?** Dan sekarang mau pula kamu menuntut pangkat imam lagi? (11) Sebab itu, engkau ini dengan sege nap kumpulanmu, kamu bersepakat melawan TUHAN. Karena siapakah Harun, sehingga kamu bersungut-sungut kepadanya?" Bilangan 16:1-11.

Korah menuduh Musa dengan suatu roh kendali dan keinginan untuk memaksakan dirinya kepada orang lain. Tentunya tuduhan ini mencerminkan keinginan Korah sendiri kepada Musa. Itu menyingkapkan perasaan hatinya. Korah menunjukkan bahwa semua umat adalah suci dan Tuhan ada di antara mereka. Mengapa ia berkata demikian?

Kita harus melihat pada peristiwa sebelumnya. Keduabelas pengintai telah kembali dari Kanaan, dan sepuluh dari mereka memberikan laporan yang jahat dan dipercayai oleh bangsa Israel.

Hanya Yosua dan Kaleb yang mengungkapkan iman bahwa Allah sanggup membawa mereka ke dalam Tanah Perjanjian. Respon dari bangsa itu adalah berusaha melontar Kaleb dan Yosua sampai mati. Di dalam teriakan orang banyak, Musa kemudian diuji dengan cara yang sama seperti sebelumnya — Tuhan menguji Musa dengan sebuah tawaran akan penggantian bangsa yang lebih besar. Betapa jahatnya bangsa itu sehingga menjadi sebuah percobaan besar untuk menyerah kepada keinginan ini untuk melenyapkan mereka.

TUHAN berfirman kepada Musa: "Berapa lama lagi bangsa ini menista Aku, dan berapa lama lagi mereka tidak mau percaya kepada-Ku, sekalipun sudah ada segala tanda mujizat yang Kulakukan di tengah-tengah mereka! (12) Aku akan memukul mereka dengan penyakit sampar dan melenyapkan mereka, tetapi engkau akan Kubuat menjadi bangsa yang lebih besar dan lebih kuat dari pada mereka." Bilangan 14:11, 12.

Sekali lagi Musa mewakili bangsa itu mencerminkan Roh Kristus tepat sebagaimana yang Tuhan kehendaki.

Lalu berkatalah Musa kepada TUHAN: "Jikalau hal itu kedengaran kepada orang Mesir, padahal Engkau telah menuntun bangsa ini dengan kekuatan-Mu dari tengah-tengah mereka, (14) mereka akan berceritera kepada penduduk negeri ini, yang telah mendengar bahwa Engkau, TUHAN, ada di tengah-tengah bangsa ini, dan bahwa Engkau, TUHAN, menampakkan diri-Mu kepada mereka dengan berhadapan muka, waktu awan-Mu berdiri di atas mereka dan waktu Engkau berjalan mendahului mereka di dalam tiang awan pada waktu siang dan di dalam tiang api pada waktu malam. (15) Jadi jikalau Engkau membunuh bangsa ini sampai habis, maka bangsa-bangsa yang mendengar kabar tentang Engkau itu nanti berkata: (16) Oleh karena TUHAN tidak berkuasa membawa bangsa ini masuk ke negeri yang dijanjikan-Nya dengan bersumpah kepada mereka, maka Ia menyembelih mereka di padang gurun. (17) Jadi sekarang, biarlah kiranya kekuatan TUHAN itu nyata kebesarannya, seperti yang Kaufirmankan: (18) TUHAN itu berpanjangan sabar dan kasih setia-Nya berlimpah-limpah, Ia mengampuni kesalahan dan pelanggaran, tetapi sekali-kali tidak membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, bahkan Ia membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat. (19) **Ampunilah kiranya kesalahan bangsa ini sesuai dengan kebesaran kasih setia-**

**Mu, seperti Engkau telah mengampuni bangsa ini mulai dari Mesir sampai ke mari." Bilangan 14:13-19.**

Tuhan mengampuni Israel dengan mencegah mereka menderita akibat langsung dari pemberontakan berdosa mereka. Sebaliknya Tuhan memantulkan kembali kepada bangsa itu apa yang mereka hakimi di dalamnya mereka tetap mengatakan bahwa Allah mencoba membunuh mereka di padang belantara.

Katakanlah kepada mereka: Demi Aku yang hidup, demikianlah firman TUHAN, **bahwasanya seperti yang kamu katakan di hadapan-Ku, demikianlah akan Kulakukan kepadamu.** (29) Di padang gurun ini bangkai-bangkaimu akan berhantaran, yakni semua orang di antara kamu yang dicatat, semua tanpa terkecuali yang berumur dua puluh tahun ke atas, karena kamu telah bersungut-sungut kepada-Ku. (30) Bahwasanya kamu ini tidak akan masuk ke negeri yang dengan mengangkat sumpah telah Kujanjikan akan Kuberi kamu diami, kecuali Kaleb bin Yefune dan Yosua bin Nun! Bilangan 14:28-30.

Kita harus mengingat bahwa vonis mati ini bukan bertujuan untuk sekedar membinasakan bangsa itu, itu merupakan sebuah perjanjian yang membawa kematian yang dirancang untuk membawa mereka kepada pertobatan. Jika mereka menerima vonis itu dan mengakui kejahatan mereka, mereka akan tetap menerima kehidupan kekal bahkan seperti yang diperoleh oleh Musa.

Musa tidak memasuki tanah Kanaan akan tetapi menerima kehidupan kekal. Semua bani Israel seharusnya melakukan yang sama *seandainya* mereka bertobat.

Ketika Israel berhadapan dengan kejahatan mereka, Setan menggerakkan Korah, Datan, dan Abiram. Mereka mengkritik kepemimpinan Musa dan melemparkan semua kesalahan akan apa yang telah terjadi sejak meninggalkan Mesir ke atasnya. Melalui Musa, Allah berkata kepada bangsa itu bahwa mereka jahat dan pasti akan menemui ajal. Hal ini dimaksudkan untuk membawa mereka untuk bertobat namun mereka memilih untuk mempersalahkan Musa atas kegagalan yang terjadi. Tuduhan mereka menjadi sangat individual.



Belum cukupkah, bahwa engkau memimpin kami keluar dari suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya untuk membiarkan kami mati di padang gurun, sehingga masih juga engkau menjadikan dirimu tuan atas kami? (14) Sungguh, engkau tidak membawa kami ke negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya, ataupun memberikan kepada kami ladang-ladang dan kebun-kebun anggur sebagai milik pusaka. Masakan engkau dapat mengelabui mata orang-orang ini? Kami tidak mau datang." (15) Lalu sangat marahlah Musa dan ia berkata kepada TUHAN: "Janganlah perhatikan segala persembahan mereka. Belum pernah kuambil satu ekor keledai pun dari mereka, dan belum pernah kulakukan yang jahat kepada seseorang pun dari mereka." Bilangan 16:13-15.

Musa difitnah menjadikan dirinya sendiri seorang pangeran di atas mereka, mencoba untuk membunuh orang-orang ini, dan merampas kepemilikan mereka. Kata bahasa Ibrani untuk *wroth* (marah) dapat diterjemahkan *grieved* (berduka). Musa telah melakukan begitu banyak bagi bangsa ini; ia bahkan telah menyerahkan hidup kekalnya bagi mereka.

Meskipun demikian, hampir seluruh umat menerima dusta dan fitnah dari Korah, Datan dan Abiram dari pada bertobat dari kejahatan mereka. Ini sangat menyakiti Musa. Ia dipaksa sampai kepada batas oleh ujian ini. Korah mengumpulkan semua jemaat melawan Musa kemudian Tuhan melangkah masuk.

**Ketika Korah mengumpulkan segenap umat itu melawan mereka** berdua di depan pintu Kemah Pertemuan, tampaklah kemuliaan TUHAN kepada segenap umat itu. Bilangan 16:19.

Sekali lagi Musa diuji apakah membiarkan segenap bangsa itu binasa atau memohon bagi mereka.

Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa dan Harun: (21) "Pisahkanlah dirimu dari tengah-tengah umat ini, supaya Kuhancurkan mereka dalam sekejap mata." (22) Tetapi sujudlah mereka berdua dan berkata: "Ya Allah, Allah dari roh segala makhluk! Satu orang saja berdosa, masakan Engkau murka terhadap segenap perkumpulan ini?" Bilangan 16:20-22.

Sekali lagi Musa tetap setia dan memohon bagi umat itu. Roh mulia tinggal di hati Musa; betapa setianya Musa bermohon bagi umat itu.

Musa kemudian berbicara mengenai seseorang—Korah. Ujiannya kini semakin dalam. Tuhan menginstruksikan Musa:

Maka berfirmanlah TUHAN kepada Musa: (24) "Katakanlah kepada umat itu: Pergilah dari sekeliling tempat kediaman Korah, Datan dan Abiram." (25) Lalu pergilah Musa kepada Datan dan Abiram, dan para tua-tua Israel mengikuti dia. (26) Berkatalah ia kepada umat itu: "Baiklah kamu menjauh dari kemah orang-orang fasik ini dan janganlah kamu kena kepada sesuatu apa pun dari kepunyaan mereka, supaya kamu jangan mati lenyap oleh karena segala dosa mereka." Bilangan 16:23-26.

Para pria ini segera melangkah sepenuhnya keluar dari pagar perlindungan Allah. Ketika perintah untuk menjauh dari tenda mereka diberikan, mereka mungkin saja telah bertobat tetapi mereka berdiri dengan sikap menentang hingga akhir dan dikendalikan oleh roh dari Setan. Setan telah mengendalikan para pria ini dan kini ia harus menemukan cara untuk mengakibatkan mereka dibinasakan atas nama Allah.

Maka pergilah mereka dari sekeliling tempat kediaman Korah, Datan dan Abiram. Keluarlah Datan dan Abiram, lalu berdiri di depan pintu kemah mereka bersama-sama dengan isterinya, para anaknya dan anak-anak yang kecil. (28) Sesudah itu berkatalah Musa: "Dari hal inilah kamu akan tahu, bahwa aku diutus TUHAN untuk melakukan segala perbuatan ini, dan hal itu bukanlah dari hatiku sendiri: (29) jika orang-orang ini nanti mati seperti matinya setiap manusia, dan mereka mengalami yang dialami setiap manusia, maka aku tidak diutus TUHAN. (30) **Tetapi, jika TUHAN akan menjadikan sesuatu yang belum pernah terjadi, dan tanah mengangakan mulutnya dan menelan mereka beserta segala kepunyaan mereka, sehingga mereka hidup-hidup turun ke dunia orang mati, maka kamu akan tahu, bahwa orang-orang ini telah menista TUHAN.**" (31) Baru saja ia selesai mengucapkan segala perkataan itu, maka terbelahlah tanah yang di bawah mereka, (32) dan bumi membuka mulutnya dan menelan mereka dengan seisi rumahnya dan dengan semua orang yang ada pada Korah dan dengan segala harta milik mereka. (33) Demikianlah mereka dengan semua orang yang ada pada mereka turun hidup-hidup ke dunia orang mati; dan bumi menutupi mereka, sehingga mereka binasa dari tengah-tengah jemaah itu. Bilangan 16:27-33.

Para pembelot ini telah mempertanyakan hak Musa untuk memimpin mereka. Mereka memfitnahnya berusaha untuk menjadikan dirinya seorang pangeran di atas mereka. Segenap jemaah berpaling melawan Musa karena pekerjaan Korah dan rekan-rekannya. Mari kita tinjau kembali dengan saksama akan apa yang Musa katakan:

Sesudah itu berkatalah Musa: "Dari hal inilah kamu akan tahu, bahwa aku diutus TUHAN untuk melakukan segala perbuatan ini, dan hal itu bukanlah dari hatiku sendiri: (29) **jika** orang-orang ini nanti mati seperti matinya setiap manusia, dan [atau **jika**] mereka mengalami yang dialami setiap manusia, maka aku tidak diutus TUHAN. (30) Tetapi, **jika** TUHAN akan menjadikan sesuatu yang belum pernah terjadi, dan tanah mengangakan mulutnya dan menelan mereka beserta segala kepunyaan mereka, sehingga mereka hidup-hidup turun ke dunia orang mati, maka kamu akan tahu, bahwa orang-orang ini telah menista TUHAN." Bilangan 16:28-30.

Bangsa itu telah melihat banyak bukti bahwa Tuhan sedang memimpin Musa melalui semua yang terjadi di Mesir, Laut Merah, dan Gunung Sinai. Terdapat banyak bukti bahwa Musa diutus oleh Tuhan. Seandainya Tuhan menyatakan sebuah bukti di dalam konteks bahwa Musa yang mengaturnya, maka itu pastinya sebuah mujizat yang menjawab keraguan. Sebab itu Allahlah yang menyatakan mujizat itu karena segala sesuatu yang bukan iman adalah dosa.

Ketika Yesus dipertanyakan oleh Setan mengenai kedudukannya sebagai Anak Allah, ia menolak untuk membuat mujizat untuk merespon terhadap pencobaan yang berhubungan dengan "jika Engkau...":

Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: "**Jika** Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." (4) Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." Matius 4:3-4.

Setelah Musa melakukan segalanya bagi mereka, *mereka semua lari meninggalkannya* dan Yesus juga mengalami hal yang sama. Markus 14:50. Ketika Musa menderita di dalam dagingnya, Setan

memangilnya turun dari salib ini. Ia dicobai untuk sebuah mujizat untuk membuktikan identitas-Nya sendiri. Ia percaya sepenuhnya pada apa yang Bapa-Nya katakan pada-Nya.

Yohanes Pembaptis, yang adalah nabi yang terbesar dari para nabi, menghadapi ujian yang sama ketika berada di dalam penjara. Prinsip jika yang sama terdapat di dalam pertanyaan Yohanes yang meminta para pengikutnya untuk bertanya kepada Yesus.

Di dalam penjara Yohanes mendengar tentang pekerjaan Kristus, (3) lalu menyuruh murid-muridnya bertanya kepada-Nya: "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?" Matius 11:2, 3.

Tidak ada mujizat yang terjadi kepada Yohanes sebagaimana yang terjadi kepada Musa. Ia mati dengan percaya sepenuhnya bahwa Kristus memang adalah sang Mesias. Para pengikut Yohanes kembali dari wawancara mereka dengan Yesus dan memberikan kepada Yohanes konfirmasi yang ia inginkan.

Ketika Tuhan mengatakan kepada Musa untuk mengatakan kepada bangsa itu untuk menjauh dari Korah, Datan, dan Abiram, apakah Musa menerima tanggung jawab yang tidak diberikan kepadanya ketika ia mengungkapkan pertanyaan dengan menggunakan kata *jika*?

Ketika Allah terpaksa untuk menarik perlindungan para malaikat-Nya dari manusia jahat ini, Setan mencobai Musa dengan pertanyaan yang menggunakan kata *jika* yang menyingkap bagaimana ia telah mengambil kendali penuh dari manusia ini. Ia menekan mereka dengan keras untuk menolak Roh Yesus untuk bertobat. Yesus adalah sang pemulih sedang Setan adalah penghancur dan melalui keraguan yang ia tempatkan di dalam pikiran Musa, Setan mampu untuk menutupi pekerjaannya yang menghancurkan untuk muncul ibarat sebuah penghakiman langsung dari Allah. Itu merupakan tipuan yang sangat lihai sehingga tanpa kehadiran Kristus, akan menipu orang pilihan.

Hal ini merupakan ujian yang paling berat bagi Musa dan itu merupakan sebuah pelajaran bagi kita. Musa memikul beban dari

dusta terhadap dirinya untuk waktu yang sangat lama dan ia memohon pertahanan dari bangsa yang berdosa ini lagi dan lagi. Ketika itu jatuh di atas seorang yang berdosa ini dan sahabatnya yang menolak setiap orang, ujian tersebut menjadi semakin besar. Ini merupakan ujian yang sangat sedikit manusia yang hadapi jika ada sejak waktu itu. Jadi Setanlah satu-satunya yang mengangakan tanah dan menelan orang-orang ini agar Allah yang akan dipersalahkan karena melakukannya. Rasul Paulus memberikan kepada kita sebuah petunjuk yang kuat untuk apa yang terjadi di dalam ayat ini.

Dan janganlah bersungut-sungut, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka dibinasakan oleh malaikat maut. 1 Korintus 10:10.

Kata penghancur, sebagaimana yang kita telah bahas sebelumnya, adalah ular berbisa. Korah dan para pengikutnya bersungut melawan Musa, dan Rasul Paulus mengatakan ular berbisa menghancurkan mereka. Tertelannya Korah dan para rekannya terjadi di hadapan 250 orang pangeran.

Hal ini memberikan waktu bagi mereka untuk menyadari bahwa mereka berada di dalam bahaya yang besar bahwa mereka harus lari kepada Juruselamat untuk menjauh dari si penghancur. Sayangnya, mereka tidak bertobat dan mereka menyerah sepenuhnya kepada Setan.

Lagi keluarlah api, berasal dari pada TUHAN, lalu memakan habis kedua ratus lima puluh orang yang mempersembahkan ukupan itu. Bilangan 16:35.

Banyak yang akan berseru "tapi Alkitab mengatakan bahwa api itu datang dari Tuhan," dan akan memilih untuk mengabaikan perintah untuk membandingkan segenap Kitab Suci dan menunjukkan bahwa Yesus Kristus tetap sama kemarin, hari ini, dan selamanya!

Yesus di dalam kitab Lukas 9:54-56, mengatakan kepada para pengikutnya bahwa api dari langit untuk menjawab Elia bukanlah roh yang olehnya Ia bekerja. Kita mengetahui bahwa dari kisah Ayub

bahwa “api dari Allah” turun dan menghanguskan domba dan para hamba Ayub.

Sementara orang itu berbicara, datanglah orang lain dan berkata: **"Api [dari Allah] telah menyambar dari langit** dan membakar serta memakan habis kambing domba dan penjaga-penjaga. Hanya aku sendiri yang luput, sehingga dapat memberitahukan hal itu kepada tuan." Ayub 1:16.

Kita mengetahui bahwa Setan menurunkan api fisik ini dan menghanguskan mereka. Jadi, jika api yang dimaksud pada ayat itu adalah api fisik, maka demikianlah itu diturunkan, tetapi, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab *Malaikat yang Menghantam*, api ini mungkin penghukuman Roh Kudus yang menghantam dengan kengerian ke dalam hati orang-orang ini, sepenuhnya dinyatakan sebagai sekilat cahaya. Roh tanpa belas kasih menghantam hati nurani orang-orang ini akan dosa-dosa mereka dan mendesak mereka untuk bertobat, namun ketika mereka tidak dapat mempercayai seorang Allah yang pengasih, dosa mereka menghanguskan mereka. Sebagaimana yang kita telah lihat di dalam prinsip ini mengenai api dari surga disebutkan di sejumlah ayat di dalam Alkitab.

Ketika para 250 pangeran ini menolak untuk bertobat dan Allah menarik perlindungan para malaikat-Nya, apakah Setan mengirim api fisik dan menghanguskan mereka ataukah itu hanyalah bara api dari penghukuman dosa?

Adalah alamiah jika para pangeran ini dihanguskan menjadi abu namun ketika kita mempelajari kisah Nadab dan Abihu, api yang menghanguskan mereka bahkan tidak menghanguskan pakaian mereka.

Maka keluarlah api dari hadapan TUHAN, lalu menghanguskan keduanya, sehingga mati di hadapan TUHAN. (3) Berkatalah Musa kepada Harun: "Inilah yang difirmankan TUHAN: Kepada orang yang karib kepada-Ku Kunyatakan kekudusan-Ku, dan di muka seluruh bangsa itu akan Kuperlihatkan kemuliaan-Ku." Dan Harun berdiam diri. (4) Kemudian Musa memanggil Misael dan Elsafan, anak-anak Uziel, paman Harun, lalu berkatalah ia kepada mereka: "Datang kemari, angkatlah

saudara-saudaramu ini dari depan tempat kudus ke luar perkemahan." (5) Mereka datang, dan **mengangkat mayat keduanya, masih berpakaian kemeja, ke luar perkemahan**, seperti yang dikatakan Musa. Imamat 10:2-5.

Dari semua prinsip yang telah kita pelajari, merupakan bukti bahwa terdapat sejumlah penjelasan dari Kitab Suci yang dapat diberikan untuk menunjukkan bahwa Allah bukanlah penghancur melainkan Setan. Sebuah pemahaman yang benar dari kedua perjanjian yang digunakan di dalam keselaran dengan kehidupan sempurna Yesus di dunia melacak kisah-kisah yang jahat ini kepada sumbernya-ia yang berkuasa atas maut dan yang jahat. Ibrani 2:14.

Musa adalah manusia yang paling rendah hati dan paling lemah lembut yang pernah hidup sampai zaman Kristus. Banyak kesalahan yang telah dikaitkan kepadanya melalui kesalahpahaman akan kedua perjanjian. Di bawah ujian yang terberat, ia dicobai dan ini mengizinkan Setan untuk menutupi pekerjaannya yang menghancurkan. Ujian ini dapat menaklukkan siapa pun dari kita, jadi kita tidak dapat menghakimi Musa akan apa yang terjadi. Namun kita juga melihat bagaimana seseorang gagal terhadap penggodaan Setan dapat menerima konsekuensi besar, khususnya jika itu adalah seorang pemimpin yang kehilangan penglihatan Kristus.

Sangatlah penting untuk memahami pelajaran yang terdapat di sini agar kita dapat melihat ungkapan yang konsisten dari karakter Allah di dalam Kitab Suci. Hanya Kristus yang memberikan bagi kita gambaran yang sempurna itu.

Betapa bersyukur kita seharusnya akan teladan itu agar kita dapat membaca Perjanjian Lama di dalam cahaya-Nya yang murni, membedakan kebenaran dari kerendahan hati Bapa kita yang merupakan teladan Musa yang sangat baik.

## 23. Elia dan Batas Akhir

Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, Wahyu 12:7.

Proses perekrutan Setan menuntut penggunaan propaganda atau penghasutan melawan Bapa surgawi kita untuk mengamankan kesetiaan para malaikat. Perpecahan ini berhasil dengan sepertiga dari malaikat melalui dustanya. Wahyu 12:4, 7. Setan memantulkan ideologinya yang kejam kepada Allah sehingga menarik para malaikat kepadanya. Para malaikat yang mengikuti Setan berakhir di bahwa rezim tirani yang mereka percayai sedang mereka jauhi. Kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa. Yohanes 8:34.

Setan menyembunyikan motifnya yang sesungguhnya ketika memantulkan kebalikan dari telah menjadi apa dirinya. Semua hikmat, kecerdasan, dan kuasa yang ia telah terima pada penciptaannya oleh Allah telah berubah menjadi sebuah mahakarya penipuan untuk meyakinkan semesta alam untuk menyembah dia sebagai yang maha kuasa.

Manusia jatuh ke dalam perangkat si naga melalui dongeng yang Setan kisahkan. Ia menerima hasutan setan melawan Allah dan memeluk si ular, satu-satunya yang berpikir ia sedang melarikan diri dari taman. Setan menjadi pencipta kematian dan memiliki kuasa maut sebagaimana yang kita temukan di dalam bab 3. Kunci dustanya adalah bahwa Allah tidak mengampuni. Realita dari hal ini dinyatakan di dalam fakta bahwa Adam, Hawa, dan Kain tidak pernah memohon pengampunan akan dosa-dosa mereka ketika mendekat. Adam mempelajari keterampilan pengelakan dan penyorotan sebagai sebuah senjata melawan pertobatan. Ia menemukan sebuah cara untuk mengeraskan lututnya agar tidak bertelut dan memohon pengampunan dari Allah.

Di dalam kondisi pikiran ini, setiap tindakan Allah yang memanggil manusia untuk melihat masalahnya yang besar diartikan sebagai sebuah usaha Allah untuk melukai atau menghancurkannya.



Inilah sebabnya karunia salib dipahami oleh manusia aliamiah sebagai murka Allah yang mengakibatkannya untuk bangkit dan menghantam Anak Allah. Ingatlah di dalam bab 20 kita membahas:

Ini adalah kerumitan salib. Salib menyingkap karakter kejam dari Setan dan konsekuensi aliamiah dari sebuah kehidupan yang berdosa, namun itu *dirasakan* seperti Allah, di dalam murka yang mengerikan, yang menimpakan siksaan di atas orang berdosa. *Agape*, Bab 20, hal. 252.

Kain merasakan penghukuman atas dirinya yang merupakan konsekuensi aliamiah dari dosanya. Ia merasakan bahwa dosanya begitu besar sehingga itu tidak dapat diampuni. Namun pada saat yang sama terdapat sebuah ucapan yang dilontarkan kembali kepada Allah untuk menjadikan-Nya bertanggung jawab atas akibat-akibat ini. Inilah dua sisi penghakiman dan sebagai hasilnya adalah kedua aspek salib. *Agape*, Bab 20, hal. 252.

Alkitab menggambarkan proses memproyeksikan sifat kita kembali kepada Allah ibarat seorang yang sedang membaca Firman Allah dan kemudian memandangi bayangannya sendiri. Kemudian kita menambahkan hal ini, dua aspek sifat salib yang diterapkan pada tema kedua perjanjian:

**Jika Anda tidak memahami dua langkah dari proses kedua perjanjian, Anda akan menghubungkan keberdosaan manusia seperti Allah juga berdosa. Allah di dalam sangkaan manusia adalah larangan surga!**

Pada prakteknya hal ini berarti bahwa kisah-kisah dari Kitab Suci yang dipahami untuk memperlihatkan kemenangan agung bagi Allah sebenarnya dapat berfungsi untuk menjadi kekalahan terbesar bagi karakter-Nya karena mereka membaca melalui lensa dari dosa yang diproyeksikan sifat manusia berdosa.

Dua kisah demikian yang termasuk dalam dua kategori ini adalah kemenangan Elia di atas gunung Karmel dan pengorbanan Ishak di atas gunung Moria.

Kita akan membahas kisah Elia di dalam bab ini dan kisah Abraham pada bab berikutnya. Kisah Elia telah dimanfaatkan oleh Setan sebagai salah satu dari senjata hasutan terbesarnya melawan Bapa surgawi kita dan karakter-Nya.

Melalui cermin yang dipantulkan, Setan membuat api yang turun dari langit pada mezbah Elia untuk menipu. Jika mungkin orang pilihan. Adalah sebuah kekeliruan untuk mempercayai bahwa Allah berada di dalam api, angin, dan gempa bumi ketika suara lembut dan tenang dari Roh Allah ditarik keluar oleh hasutan keji dari si ular, yang kebenciannya terhadap Allah diperbesar di dalam jiwa manusia yang jatuh.

Seandainya kita dapat kembali sekita 2600 tahun untuk berdiri di atas gunung Karmel dengan seluruh bangsa Israel tidak lama setelah api turun di atas mezbah Tuhan dan melalap kurban, kita akan menyaksikan sebuah babak yang menegangkan. Sebanyak 850 tertangkap, orang-orang yang telah menyesatkan bangsa itu jauh ke dalam penyembahan berhala dengan prakteknya yang mengerikan. Para pria ini telah menghancurkan penyembahan akan Allah yang benar dan bahkan memainkan bagian mereka dengan membunuh orang-orang yang setia kepada Yehova. Elia, hamba Allah kemudian menarik pedangnya dan memulai perkerjaan pembersihan kebencian ini. Satu demi satu para pria itu disembelih dengan pedang, 850 orang jatuh ke atas tanah menghebuskan napas terakhirnya.

Kata Elia kepada mereka: "Tangkaplah nabi-nabi Baal itu, seorang pun dari mereka tidak boleh luput." Setelah ditangkap, Elia membawa mereka ke sungai Kison dan menyembelih mereka di sana. 1 Raja-Raja 18:40.

Lereng bukit dipenuhi dengan mayat para penyembah berhala. Darah mereka merendam tanah yang tandus hingga malam itu ketika langit terbuka dan langit mencurahkan hujan. Hujan ibarat sebuah wujud simbol dari apa yang sepertinya persetujuan surga akan pembantaian yang terjadi hari itu.

Sebelum melanjutkan bagian dari kisah ini, marilah kita lebih dahulu menuju ke ayat sesaat sebelum Elia diangkat ke surga dengan sebuah kereta kuda berapi

Sesudah itu disuruhnyalah kepada Elia seorang perwira dengan kelima puluh anak buahnya. Orang itu naik menjumpai Elia yang sedang duduk di atas puncak bukit. Berkatalah orang itu kepadanya: "Hai abdi Allah, raja bertitah: Turunlah!" (10) Tetapi Elia menjawab, katanya kepada perwira itu: "Kalau benar aku abdi Allah, biarlah turun api dari langit memakan engkau habis dengan kelima puluh anak buahmu." Maka turunlah api dari langit memakan dia habis dengan kelima puluh anak buahnya. 2 Raja-Raja 1:9, 10.

Apa yang Eliah telah lakukan yang menyebabkan sebuah pasukan berjumlah 51 prajurit mengejarnya? Raja pada masa itu telah jatuh sakit dan mengutus para pesuruh untuk meminta petunjuk dari Baal-Zebub dewa orang Ekron. Elia menginterupsi para pesuruh itu dan mengatakan bahwa sang raja akan mati. Secara alami, raja tidak senang dengan hal ini, dan mengirim orang-orangnya untuk menangkap Elia.

Ketika para pria ini datang untuk menangkap Elia, ia memerintahkan api untuk turun dari langit dan memusnahkan mereka. Kita mungkin berpikir bahwa pasukan berikutnya akan belajar dari apa yang akan terjadi dan mencoba alternatif lain untuk bernegosiasi dengan Elia. Sayangnya, mereka juga mengalami api dari langit dan mati. 102 orang dibinasakan oleh api. Ini terlihat seperti seorang nabi superhero yang dapat menurunkan api dari langit dan menghancurkan musuh-musuh Allah. Tepat setelah kisah ini kita baca:

Sedang mereka berjalan terus sambil berkata-kata, tiba-tiba datanglah kereta berapi dengan kuda berapi memisahkan keduanya, lalu naiklah Elia ke sorga dalam angin badai. 2 Raja-raja 2:11.

Bagi kebanyakan orang, hal ini merupakan bukti yang meyakinkan bahwa Allah mengirim api dari langit dan menghancurkan para prajurit ini dan mengangkat nabi superhero-Nya ke surga.

Ini merupakan peristiwa yang menakjubkan, dipadukan dengan kemenangan Elia atas para nabi Baal di atas gunung Karmel, sepertinya sebuah kemenangan ajaib demi kebenaran.

Jika kita melihat bayangan Bapa di dalam Kristus, kita menemukan komentar ilahi mengenai kisah-kisah ini.

Ketika dua murid-Nya, yaitu Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, **mereka berkata: "Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?"** (55) **Akan tetapi Ia berpaling dan menegor mereka.** (56) [Sebab Anak Manusia tidak datang untuk membinasakan kehidupan manusia, melainkan menyelamatkannya] Lalu mereka pergi ke desa yang lain.

Maka kata Yesus kepadanya: **Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang.** Matius 26:52.

Jawab Yesus: **"Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini."** Yohanes 18:36.

Ketika kita memandang kemuliaan karakter Tuhan Yesus, kita melihat sesuatu yang berbeda dengan apa yang kita lihat di dalam kisah Elia. Para murid ingin untuk bersaing dengan Elia, tetapi Yesus menegur mereka dan mengatakan kepada mereka bahwa ini bukanlah cara atau Roh-Nya bekerja. Yesus bukanlah penghancur melainkan sang Juruselamat. Faktanya adalah Yesus berbicara secara langsung mengenai kisah Elia yang menurunkan api untuk melalap manusia, mengatakan bahwa ini bukanlah Roh-Nya, berarti kita perlu untuk melihat lebih dekat pada kisah ini untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi.

Apa yang menarik adalah banyak versi modern meninggalkan sebuah bagian penting dari apa yang Yesus katakan:

Ketika dua murid-Nya, yaitu Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, mereka berkata: "Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?" (55) Akan tetapi Ia berpaling dan menegor mereka. Lukas 9:54, 55.

Pengecualian pernyataan “Aku tidak datang untuk membinasakan kehidupan manusia” di dalam versi *New International* menjadikan pembaca bertanya-tanya tepatnya mengapa para murid ditegur. Kemungkinan itu hanyalah sebuah isu waktu atau penyalahgunaan kuasa Allah. Memasukkan kalimat mengenai misi Anak Allah tidak untuk membinasakan, berbicara tidak hanya untuk keinginan para murid tetapi juga tindakan Elia.

Kita kembali ke pagi setelah kemenangan agung di atas gunung Karmel. Ratu Izebel sangat marah akan apa yang terjadi dan mengutus sebuah pesan kepada Elia.

Ketika Ahab memberitahukan kepada Izebel segala yang dilakukan Elia dan perihal Elia membunuh semua nabi itu dengan pedang, (2) maka Izebel menyuruh seorang suruhan mengatakan kepada Elia: **"Beginilah kiranya para allah menghukum aku, bahkan lebih lagi dari pada itu, jika besok kira-kira pada waktu ini aku tidak membuat nyawamu sama seperti nyawa salah seorang dari mereka itu."** 1 Raja-raja 19:1, 2.

Elia tanpa ketakutan telah mengumumkan masa kekeringan kepada Raja Ahab dan selama tiga setengah tahun Ahab telah berusaha untuk mencari dan membunuhnya. Ia percaya akan pemeliharaan Tuhan baginya dan menyediakan kebutuhannya. Setelah Elia membunuh para imam Baal sesuatu berubah dan ia melarikan diri demi nyawanya.

Maka takutlah ia, **lalu bangkit dan pergi menyelamatkan nyawanya**; dan setelah sampai ke Bersyeba, yang termasuk wilayah Yehuda, ia meninggalkan bujangnya di sana. (4) Tetapi ia sendiri masuk ke padang gurun sehari perjalanan jauhnya, lalu duduk di bawah sebuah pohon ara.

Kemudian ia ingin mati, katanya: "Cukuplah itu! Sekarang, ya TUHAN, ambillah nyawaku, sebab aku ini tidak lebih baik dari pada nenek moyangku." 1 Raja-raja 19:3, 4.

Mengapa Elia lari dari wanita ini? Ia telah berdiri di atas gunung Karmel sendiri ketika raja dan para imam Baal bisa saja menangkapnya dan membunuhnya kapan saja. Elia mempercayai perlindungan Allahnya. Akan tetapi perubahan yang Elia harapkan

tidaklah terlihat. Bangsa itu tidak bertobat dari keterlibatan mereka di dalam penyembahan Baal. Hatinya dipenuhi dengan ketakutan dan ia rasa perlu untuk meninggalkan pos tugasnya. Mengapa terjadi perubahan mendadak di dalam diri Elia? Setelah mencabut nyawa, Elia mengalami sebuah pengalaman yang sama dengan apa yang terjadi di atas Kain.

Engkau menghalau aku sekarang dari tanah ini dan aku akan tersembunyi dari hadapan-Mu, seorang pelarian dan pengembara di bumi; maka **barangsiapa yang akan bertemu dengan aku, tentulah akan membunuh aku.**" Kejadian 4:14.

Kesepuluh Hukum mencerminkan karakter Allah yang dikatakan dengan sederhana-*jangan membunuh*. Ketika manusia membunuh manusia lainnya ketakutan akan kematian meningkat di dalam jiwa. Apa yang Anda lakukan kepada orang lain mengakibatkan Anda untuk takut jikalau hal yang sama terjadi kepada Anda. Ketakutan ini merupakan sebuah kebutuhan akan perlindungan di mana para pasukan bersenjata membentengi kota menjadi semakin perlu untuk mengatasi ketakutan ini.

Elia mengutarakan kalimat penuh duka, "ambillah nyawaku, sebab aku ini tidak lebih baik dari pada nenek moyangku." Dengan apakah Elia bergulat di dalam dirinya? Mengapa ia diliputi dengan kekecewaan hingga pada titik kematian? Benar, ekspektasinya yang tinggi akan perubahan tidaklah terjadi, namun apa yang menjadikannya membandingkan dirinya dengan nenek moyangnya, dan ingin mati?

**Elia adalah manusia biasa sama seperti kita**, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa, supaya hujan jangan turun, dan hujan pun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan. Yakobus 5:17.

Perhatikan apa yang Elia sampaikan kepada Tuhan saat ditanyai mengapa ia kabur.

Di sana masuklah ia ke dalam sebuah gua dan bermalam di situ. Maka firman TUHAN datang kepadanya, demikian: "Apakah kerjamu di sini, hai Elia?" (10) Jawabnya: "**Aku bekerja segiat-giatnya bagi TUHAN, Allah semesta alam, karena orang Israel meninggalkan perjanjian-Mu, meruntuhkan**

**mezbah-mezbah-Mu dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang;** hanya aku seorang dirilah yang masih hidup dan mereka ingin mencabut nyawaku." 1 Raja-raja 19:9, 10.

Elia mengeluh bahwa, tanpa menghiraukan loyalitasnya, ia harus menyaksikan penderitaan dengan melihat para nabi Allah disembelih dengan pedang, dan seakan-akan ia dibiarkan sendiri. Jika Elia terancam bahaya berupa murka sebagaimana kita, akankah ia tergoda untuk membalas dendam karena penyembelihan umat Allah dan kemungkinan mereka adalah sahabat baiknya? Akankah Anda dicobai dengan balas dendam seandainya seorang sahabat dekat Anda terbunuh? Akankah itu mungkin untuk memiliki motif ini tersimpan jauh di dalam hati Anda, bahkan bersembunyi dari diri Anda sendiri dan menutupnya dengan sebuah semangat bagi Allah?

Ketika Elia menyaksikan adegan pembinasaaan para nabi Baal, apakah ia melihat wujud dari benih pembunuh yang tersembunyi jauh di dalam jiwanya? Apakah ia menjadi sadar bahwa ia tidaklah lebih baik dari para nenek moyangnya? Ketika Izebel mengancam kehidupannya, apakah kemudian menjadi tidak yakin akan hubungannya dengan Allah? Sebagaimana Adam, apakah Elia mengada-ada dalam responnya untuk pertanyaan, "Apa yang sedang engkau lakukan di sini?" pikiran bahwa hal itu sesungguhnya kesalahan Allah sehingga semua ini terjadi? Ekspresi Elia merupakan ekspresi yang bersifat pembelaan; "Saya telah melakukan ini dan saya telah melakukan itu." "Situasi seperti ini sangat buruk dan saya hanya sendiri."

Bagi beberapa orang, bentuk penyelidikan ini untuk menjadi nabi superhero adalah tidak terhormat. Bagi mereka yang ingin mengalahkan semua dosa, mereka melihat di dalam pengalaman Elia kecenderungan mereka sendiri ditunjukkan agar mereka dapat belajar untuk menghadapi krisis akhir dunia.

Sangatlah penting bagi kita untuk membaca kisah-kisah ini dengan sebuah cara agar itu akan mengajar kita, sehingga ketika kita tiba pada sebuah krisis di dalam kehidupan kita mengenali kualitas karakter yang tidak serupa dengan Kristus, kita akan sanggup bertahan dan tidak bermohon untuk mati di dalam keputusan.

Kita wajib membaca kisah ini sampai pada kedalamannya dan memahami pelajarannya bagi kita pada hari-hari terakhir. Roh dari Elia akan datang kepada umat Allah tidak hanya untuk mengamarkan dunia namun menempatkan mereka di dalam posisi untuk melihat kecenderungan brutal *mereka sendiri* tersingkap. Jika Anda tidak belajar dari pelajaran ini, Anda akan mati di dalam keputusan yang mengecewakan, atau lebih buruk: Anda akan membenarkan perilaku brutal sebagai murka ilahi.

Kita dapat mempercayai bahwa Elia tidaklah berada di dalam pengalaman Perjanjian Baru pada saat ini. Pengalaman Perjanjian baru merupakan penulisan karakter Allah ke dalam hati. Karakter Allah dinyatakan di dalam hukum Allah.

Jadi hukum Taurat adalah kudus, dan perintah itu juga adalah kudus, benar dan baik. Roma 7:12.

"Maka inilah perjanjian yang Kuadakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu," demikianlah firman Tuhan. "Aku akan menaruh hukum-Ku dalam akal budi mereka dan menuliskannya dalam hati mereka, ... Ibrani 8:10.

Elia melarikan diri ke gunung Sinai dan ditanyai oleh Allah, "Mengapa engkau berada di sini?" Elia memberikan pembelaannya. Ia menyatakan bahwa ia telah setia kepada Allah akan tetapi semua telah hancur berkeping-keping, ia sendirian dan ratu mencoba untuk membunuhnya.

Tuhan kemudian menunjukkan kepada Elia bahwa masalah tersebut ada di dalam pemahamannya.

Lalu firman-Nya: "Keluarlah dan berdiri di atas gunung itu di hadapan TUHAN!" Maka TUHAN lalu! Angin besar dan kuat, yang membelah gunung-gunung dan memecahkan bukit-bukit batu, mendahului TUHAN.

Tetapi tidak ada TUHAN dalam angin itu. Dan sesudah angin itu datanglah gempa. Tetapi tidak ada TUHAN dalam gempa itu. (12) **Dan sesudah gempa itu datanglah api. Tetapi tidak ada TUHAN dalam api itu.** Dan sesudah api itu datanglah bunyi angin sepoi-sepoi basa. 1 Raja-raja 19:11-12.



Karakter Allah tidaklah dinyatakan di dalam pertunjukan-pertunjukan karakter yang memaksa. Secara sederhana, Ia tidak berada di dalam hal ini. Api yang datang dari surga dan melalap kurban diinterpretasi sebagai sebuah pertunjukan dari kuasa yang menguatkan Elia dalam membunuh para nabi Baal dengan pedang. Ia diberitahukan bahwa Allah tidak ada di dalam api. Apa artinya? Allah mengirim api namun Ia tidak berada di dalam api? Tuhan mengatakan kepada Elia, dengan hasil, bahwa ia merespon permintaan untuk menyingkap siapa yang melayani Allah yang benar. Responnya dengan sebuah cara yang para pendengar pahami.

Segenap bangsa Israel berada di dalam pengalaman Perjanjian Lama. Apa yang mereka saksikan merupakan sebuah pertunjukan kuasa menurut pemahaman mereka mengenai bagaimana Allah harus bertindak. Segenap bangsa itu menginterpretasi dari apa yang mereka lihat yakni Allah berada di dalam api. Allah mengatakan kepada Elia bahwa Ia tidak ada di dalam api. Allah berbicara kepada umat itu di dalam cermin dari apa yang ada di dalam hati mereka. Allah memang mengerjakan mujizat api *akan tetapi hal itu bukanlah cerminan dari karakter-Nya*.

Pertunjukan kuasa tersebut melepaskan benih balas dendam di dalam diri Elia. Inilah cara kerja dari hukum Perjanjian Lama. Allah akan menyebabkan dosa melimpah. Dengan cara yang sama Kristus berkata kepada seorang wanita bahwa tidak baik mengambil roti untuk anak-anak dan melemparkannya kepada anjing, Bapa kita di surga memberikan sebuah pertunjukan kuasa untuk menguji hati bangsa itu. Pertunjukan ini menyatakan apa yang ada di dalam hati Elia. Di dalam cermin Elia mendengar perintah yang hatinya inginkan—perintah untuk menyembelih para nabi Baal. Hal itu menyingkap Elia sebagai seorang pembunuh yang tidak lebih baik dari para nenek moyangnya.

Para nabi Baal dihukum di dalam proses ini. Tuhan bekerja melalui Perjanjian Lama untuk mengirim pesan kepada Israel bahwa penyembahan berhala adalah hal yang buruk, tetapi karakter-Nya tidaklah terpantul di dalam proses ini.

Mujizat angin, gempa bumi, dan api menyatakan kepada kita bahwa Elia tidak memahami karakter Allah. Meskipun demikian, Allah berusaha untuk menyingkap karakter-Nya kepada Elia agar melihat perbedaan dengan dirinya dan bertobat dari roh balas dendam ini. Allah bertanya kepada Elia sekali lagi agar menarik sebuah pengakuan dari Elia.

Segera sesudah Elia mendengarnya, ia menyelubungi mukanya dengan jubahnya, lalu pergi ke luar dan berdiri di pintu gua itu. Maka datanglah suara kepadanya yang berbunyi: "Apakah kerjamu di sini, hai Elia?" (14) Jawabnya: "Aku bekerja segiat-giatnya bagi TUHAN, Allah semesta alam, karena orang Israel meninggalkan perjanjian-Mu, meruntuhkan mezbah-mezbah-Mu dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang; hanya aku seorang dirilah yang masih hidup, dan mereka ingin mencabut nyawaku." 1 Raja-raja 19:13, 14.

Elia mengulangi pembelaannya yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa ia tidak mengenali makna dari peristiwa yang baru saja ia saksikan. Elia dibawa ke ambang batas. Sebagaimana yang Yesus katakan kepada murid-murid-Nya, Ia berkata kepada Elia, "roh penurut tetapi daging lemah." Elia diberitahukan bahwa pekerjaannya segera berakhir.

Firman TUHAN kepadanya: "Pergilah, kembalilah ke jalanmu, melalui padang gurun ke Damsyik, dan setelah engkau sampai, engkau harus mengurapi Hazael menjadi raja atas Aram. (16) Juga Yehu, cucu Nimsi, haruslah kauurapi menjadi raja atas Israel, dan **Elisa bin Safat, dari Abel-Mehola, harus kauurapi menjadi nabi menggantikan engkau.** 1 Raja-raja 19:15-16.

Benih ketakutan karena membunuh para imam Baal tetap ada di dalam diri Elia. Keinginannya untuk membunuh tersingkap kembali hanya sesaat sebelum ia terangkat, ketika ia menurunkan api dari langit di atas mereka yang datang untuk menangkapnya. Tahukah Anda jikalau Elia ketakutan pada saat para pria ini datang untuk menangkapnya?

Maka berfirmanlah Malaikat TUHAN kepada Elia: "**Turunlah bersama-sama dia, janganlah takut kepadanya!**" Lalu

bangunlah Elia dan turun bersama-sama dia menghadap raja. 2  
Raja-raja 1:15.

Elia masih tetap ketakutan. Ketika panglima dari lima puluh orang pertama memanggil Elia, ia memanggilnya "hamba Allah." Sang panglima tidak ragu bahwa ia adalah seorang hamba Allah.

Tetapi Elia menjawab, katanya kepada perwira itu: **"Kalau benar aku abdi Allah, biarlah turun api dari langit memakan engkau habis dengan kelima puluh anak buahmu."** Maka turunlah api dari langit memakan dia habis dengan kelima puluh anak buahnya. 2 Raja-raja 1:10.

Tuhan menunjukkan kepada Elia bahwa Ia tidak ada di dalam api. Mengapakah Elia menurunkan api? Ia ketakutan. Bagaimana mungkin sehingga api dapat turun dari langit dan melalap para prajurit ini? Di bawah pengabdian kepada raja yang telah menyerahkan diri untuk menyembah Ba'al, dewa orang Ekron, pagar pelindung dilepaskan. Siapakah yang menurunkan api di atas para prajurit ini?

Maka firman TUHAN kepada Iblis: "Nah, segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu; hanya janganlah engkau mengulurkan tanganmu terhadap dirinya." Kemudian pergilah Iblis dari hadapan TUHAN. (16) Sementara orang itu berbicara, datanglah orang lain dan berkata: **"Api telah menyambar dari langit dan membakar serta memakan habis kambing domba dan penjaga-penjaga. Hanya aku sendiri yang luput,** sehingga dapat memberitahukan hal itu kepada tuan." Ayub 1:12, 16.

Mengapa Setan membakar para prajurit yang diutus untuk menangkap nabi Allah?

Menimbulkan luka untuk memenangkan kepercayaan musuh.  
Taktik 34 dari 36. *The Art of War* oleh Sun Tzu.

Ketika Elia berada di dalam ketakutan, ia tergoda untuk dukungan dari sebuah mujizat untuk memberikan jaminan bahwa memang ia adalah seorang hamba Allah, ia membuka pintu bagi Setan untuk menghantam. Dengan menghantam para prajurit di bawah kendalinya, Setan meyakinkan dunia bahwa Allahlah yang menghantam orang-orang ini dan membunuh mereka.

Para murid Yesus tergoda dan tidak sabar untuk mengikuti teladan Elia dalam membunuh orang-orang Samaria. Melalui strategi ini Setan mengamankan kepercayaan dari musuh duniawinya. Mereka dipenuhi dengan rohnya melalui strategi yang menggiurkan. Itu hanya membayar Setan 102 prajurit, namun memenangkan baginya perang adu domba dengan tujuan membunuh karakter Allah, Allah kekristenan yang hampir secara universal diterima saat ini. Setan, tentunya melakukan hal ini sesuai dengan roh badaniah manusia, yang di dalam sifatnya yang tidak bertobat semisal memiliki seorang Allah pencipta yang pemurka, karena entah apakah membenarkan murkanya sendiri, atau itu membuatnya merasa lebih unggul secara moral dari pada Allah dan menguatkan dia di dalam pemberontakan-nya. Kisah Elia merupakan bagian dari batas akhir dalam pelarian dari jaring perangkap dusta yang Setan telah bentangkan bagi manusia.

Ketika seseorang memohon kuasa ilahi dalam pembelaan diri, ia telah berpindah ke pekerjaan musuh. Seorang dapat mengganti pihak di dalam perang rohani ini tanpa memiliki ide apapun bahwa ia telah melakukannya sedemikian. Kita tidak akan pernah mengetahui kebenaran tanpa firman yang Yesus katakan kepada para murid-Nya tentang api dari langit, dengan demikian kita akan terkunci dengan mempercayai bahwa Allah mengirim api dari langit untuk membunuh. Kepercayaan yang sesat ini akan memastikan bahwa kita akan berusaha untuk melayani-Nya dengan ketakutan, dan bukan kasih.

Setelah 40 hari dicobai di padang gurun, Yesus sangat kelaparan. Setan mencoba Yesus untuk membuat sebuah mujizat untuk menyelamatkan diri-Nya. Ia berkata, "Jika engkau adalah Anak Allah rubahlah batu batu ini menjadi roti." Jawab-Nya Yesus berkata, "manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." Ia menangkai pertanyaan *JIKA* dari musuh, dan berpaut pada firman dari Bapa-Nya. Mereka yang berharap untuk mengalahkan strategi Setan, separuhnya disebutkan di dalam tulisan Sun Tzu's *'The Art of War'*, pasti memahami bagaimana Setan bekerja; hal ini dipahami bukan melalui mempelajarinya dari

buku-buku gaib yang diinspirasi oleh Setan yang menanamkan benih dosa namun melalui hikmat yang Allah berikan kepada kita.

Hal itu terjadi dengan mengizinkan Yesus menunjukkan keras kepala kita, karakter yang bercacat, mengizinkan-Nya untuk melakukan perubahan dalam diri kita kemudian melalui kita. Ia memberikan kita sebuah perintah moral berdasarkan pada sebuah iman yang secara sempurna terjamin di dalam Bapa—sebagai pewaris bersama dengan Kristus, kita mengikuti-Nya di dalam roh yang sama roh kasih yang mengorbankan diri yang dinyatakan di dalam pelayanan Yesus di dunia. Oleh karena anak-anak Allah:

... mengalahkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. **Karena mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai ke dalam maut.** Wahyu 12:11.

Umat Allah tidak mengalahkan kesukaran dengan pedang dari tangan mereka dengan kuasa untuk membunuh manusia. Mereka tidak mengasihi kehidupan mereka hingga kematian.

Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? (36) Seperti ada tertulis: **"Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan."** (37) Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita. Roma 8:35-37.

Lalu bagaimana bisa Elia terangkat ke surga? Elia adalah tipe dari orang-orang pada hari-hari terakhir yang diangkat ke surga tanpa mengalami kematian.

Sesungguhnya **Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu.** (6) Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah. Maleakhi 4:5, 6.

Pada hari-hari terakhir, umat Allah yang tersisa akan menghadapi sang binatang dan patungnya di dalam Roh Elia. Roma 11:2-5; Wahyu 12:17. Umat yang sisa ini akan melalui sebuah ujian serupa

dengan Elia di dalam menghadapi sang raja dari bumi dengan kemurtadan mereka. Ujian ini juga diungkapkan di dalam kisah Yakub.

Hai, alangkah hebatnya hari itu, tidak ada taranya; itulah waktu kesusahan bagi Yakub, tetapi ia akan diselamatkan dari padanya. (8) Maka pada hari itu, demikianlah firman TUHAN semesta alam, Aku akan mematahkan kuk dari tengkuk mereka dan memutuskan tali-tali pengikat mereka, dan mereka tidak akan mengabdikan lagi kepada orang-orang asing. Yeremia 30:7, 8.

Sebelum Elia dapat diangkat, kuk dari dosa harus sepenuhnya dipatahkan. Penderitaan yang Elia hadapi harus ditaklukkan sebelum terangkat ke surga. Kisah dari Elia berkaitan dengan peristiwa akhir dari sejarah bumi.

Dan ia mengadakan tanda-tanda yang dahsyat, **bahkan ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata semua orang.** (14) **Ia menyesatkan mereka yang diam di bumi dengan tanda-tanda, yang telah diberikan kepadanya untuk dilakukannya di depan mata binatang itu.** Dan ia menyuruh mereka yang diam di bumi, supaya mereka mendirikan patung untuk menghormati binatang yang luka oleh pedang, namun yang tetap hidup itu. (15) Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara juga, dan bertindak begitu rupa, sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, dibunuh. (16) Dan ia menyebabkan, sehingga kepada semua orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya, Wahyu 13:13-16.

Penempatan kisah Elia mengenai api dari surga di dalam konteks nubuatan Maleakhi 4:5-6 dan Wahyu 13:13-16 berkaitan dengan peristiwa-peristiwa dari hari-hari terakhir dengan pengalamannya. Ketakutan Elia telah ditaklukkan, dan itu melalui sebuah pencarian jiwa yang hebat sehingga Elia mematahkan kuk itu dari pundaknya. Elia adalah seorang pendoa. Ia berdoa dengan sungguh-sungguh demi hujan pada hari peristiwa gunung Karmel, berpegang teguh dengan iman, menunggu awan kecil seukuran kepalan tangan manusia untuk muncul. 1 Raja-raja 18:41-45. Pada hari-hari terakhir umat Tuhan juga akan berdoa dengan sungguh-sungguh seperti

pada masa kepikiran Yakub untuk memperoleh kemenangan atas binatang dan patungnya.

Pada waktu itu juga akan muncul Mikhael, pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu; dan akan ada suatu waktu kesesakan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu. Tetapi pada waktu itu bangsamu akan terluput, yakni barangsiapa yang didapati namanya tertulis dalam Kitab itu. Daniel 12:1.

Pengalaman Elia juga dicerminkan di dalam kehidupan Yohanes Pembaptis. Ia menghadapi sebuah krisis iman yang besar tepat sebelum ia mati syahid.

Di dalam penjara Yohanes mendengar tentang pekerjaan Kristus, (3) lalu menyuruh murid-muridnya bertanya kepada-Nya: **"Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?"** Matius. 11:2, 3.

Yesus menyebut Yohanes Pembaptis sebagai Elia yang kedua.

Dan jika kamu mau menerimanya ialah Elia yang akan datang itu. Matius 11:14.

Krisis iman yang Yohanes alami di dalam mempercayai Yesus sebagai Mesias menimbulkan elemen di dalam karakternya yang dibutuhkan untuk ditaklukkan. Sebagaimana Yohanes Pembaptis, Elia harus mengalahkan hal ini. Di dalam dapur api penderitaan, hati manusia yang berdosa disingkapkan, dan di dalam tempat itu Tuhan Yesus menjadikan kebenaran-Nya semakin berlimpah.

Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah, (21) supaya, sama seperti dosa berkuasa dalam alam maut, demikian kasih karunia akan berkuasa oleh kebenaran untuk hidup yang kekal, oleh Yesus Kristus, Tuhan kita. Roma 5:20, 21.

Elia naik ke surga bergantung pada kebenaran dari Mesias sendiri. Ia tidak naik sebagai seorang nabi manusia super yang memanggag musuh-musuhnya. Ia naik sebagai seorang pendosa yang tak berdaya yang percaya hanya kepada kasih karunia Allah di dalam janji dari sang Domba.

Ketika kita menggabungkan kisah-kisah dari Yakub, Elia, Yohanes Pembaptis dan Roh Elia untuk diwujudkan di dalam umat Allah pada hari-hari terakhir, kita melihat mereka semua sedang dibawa untuk bertobat agar menerima mahkota kehidupan. Mereka semua dibawa ke dalam sebuah posisi yang sulit yang menyatakan akar penuh dosa dari kondisi manusia mereka yang rapuh.

Pekerjaan pertobatan ini tidak terlihat oleh pembaca Alkitab di dalam kehidupan Elia, namun perkataan Yesus menunjukkan bahwa roh yang berasal dari Elia bukan Roh Kristus. Ia pastinya telah bertobat sebelum pengangkatan terjadi. Yohanes Pembaptis kurang iman kepada Mesias juga berarti bahwa ia perlu untuk bertobat agar menerima hidup kekal. Pengalaman dari kedua orang ini akan diulangi oleh umat yang tersisa pada hari-hari terakhir. Beberapa dari mereka akan diangkat ke surga tanpa mengalami kematian (1 Tesalonika 4:15-17) melewati masa kesukaran untuk memurnikan sampah dari jiwa-jiwa mereka. Beberapa dari mereka akan dieksekusi seperti Yohanes Pembaptis. Akan tetapi semua akan dibawa ke titik pertobatan yang tidak perlu disesali.

Sebab dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan yang tidak akan disesalkan, tetapi dukacita yang dari dunia ini menghasilkan kematian. 2 Korintus 7:10.

Untuk Yakub, percaya dirinya, sifat melindungi diri, karakter yang menipu akhirnya diserahkan setelah pengumuman semalam suntuk dengan Putra Allah, menolak untuk melepaskan-Nya sampai ia memperoleh jaminan berkat ilahi dan percaya total pada Allah yang memberinya makan seumur hidupnya. Kejadian 48:15.

Untuk Elia, mayat dari 952 prajurit bergelimpangan di atas tanah melalui kedua peristiwa, memberikan bukti dari roh balas dendam dan ketakutan yang diwarisi di dalam dirinya tanpa dia mengetahui kalau itu ada.

Untuk Yohanes Pembaptis, ia mengambil resiko keraguan pada pekerjaan Mesias yang akan mempengaruhi ribuan manusia. Namun mereka berdua menaklukkan kondisi mereka melalui pertobatan dan meyakini hanya jasa Juruselamat kita.



Hal yang sama akan menjadi pengalaman umat hari terakhir kepunyaan Allah. Itulah batas terakhir.

Tidak ada nabi pahlawan; yang ada hanyalah Kristus dan Ia disalibkan. Yang ada hanyalah kebenaran Kristus satu-satunya untuk keselamatan. Allah melakukan hal yang besar di dalam kedua nabi ini akan tetapi hal yang terbesar yang membawa mereka untuk memahami kebutuhan mereka akan keselamatan sebagaimana tidak ada bedanya dengan siapapun lainnya.

Ketika kita sepenuhnya memahami kebenaran ini—*tak ada seorang yang benar, tak satu pun*—maka penipuan Setan akan kehilangan kuasanya atas kita. Setan menginginkan manusia untuk membaca Alkitab dipermukaan dan percaya bahwa tindakan dari nabi mencerminkan karakternya yang kejam harus dipahami sebagai karakter Allah. Ketika Allah membawa manusia melalui Perjanjian Lama untuk melihat diri mereka sendiri, Setan meyakinkan manusia untuk memproyeksikan tindakan manusia yang rapuh ditunjukkan sebagai cerminan karakter Allah. Proses ini menyatakan tindakan suci manusia, bahwa mereka berada di bawah tuntunan kehendak Allah, hanya menjalankan tujuan dari membenarkan roh pendendam, kekerasan dan memberantas musuh Anda.

Marilah kita memandang hanya kepada Kristus sebagai teladan yang sempurna dari Bapa. Hanya dengan mempelajari karakter-Nya kita dapat menyakini bahwa kita sedang mendengarkan suara bisikan Allah tidak tercampur dengan angin, gempa bumi dan api. Biarlah kita tidak menyakiti Allah oleh kesalahpahaman akan Dia, karena dengan cara ini, kebenaran ditolak dan dihina oleh manusia. “Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, **sekalipun ia tidak berbuat kekerasan** dan tipu tidak ada dalam mulutnya. Yesaya 53:9.

## 24. Abraham dan Kebencian yang Menyedihkan

Setelah semuanya itu Allah mencoba Abraham. Ia berfirman kepadanya: "Abraham," lalu sahutnya: "Ya, Tuhan." (2) Firman-Nya: **"Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran** pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu." Kejadian 22:1, 2.

Setelah semua yang kita telah pikirkan, itu harusnya menjadi jelas bahwa ayat ini dapat dibaca paling tidak dengan dua cara. Cara pertama menyingkapkan kasih Allah dengan cara yang demikian menakjubkan; Abraham mempersembahkan anaknya Ishak memberikan simbol kasih Allah yang rela menyerahkan Anak-Nya bagi kita agar kita dapat melihat dan percaya pada nama (karakter) dari Anak Allah dan diselamatkan. Sebaliknya, menatap pada cermin dari Perjanjian Lama kita melihat sebuah gambar dari Allah sedang menguji kesetiaan Abraham melalui sebuah ujian terbaik yang tak dapat dibayangkan dan sebuah tuntutan terburuk bagi Abraham untuk membunuh anaknya sendiri.

Mengapa Allah meminta Abraham untuk mempersembahkan anak perjanjiannya *demi* sebuah korban bakaran? Permintaan tersebut seakan-akan serasi dengan sempurna ke dalam konsep dari seorang dewa yang murka yang menuntut kepuasan melalui kematian. Inilah cara bagaimana agama kafir beroperasi; penenangan dewa Anda melalui korban adalah jantung kekafiran. Mengapa Alkitab seakan-akan menggambarkan Allah di dalam terang ini?

Pertama, mari kita kembali dan meninjau asal persembahan korban di dalam Kitab Suci.

Dan TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk isterinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka. Kejadian 3:21.

Kita tidak diberitahukan bagaimana kulit itu datang dan eksis. Kemungkinan yang sangat tinggi adalah bahwa seekor hewan atau dua ekor hewan harus mati agar kulit-kulit itu diperoleh.

Mungkin Allah telah menciptakan kulit-kulit ini tanpa kematian dari seekor hewan namun hal ini hanyalah spekulasi sebagaimana ayat di atas kita tidak mengetahuinya. Ayat yang pertama berbicara mengenai korban ditemukan di dalam kitab Kejadian pasal berikutnya.

Setelah beberapa waktu lamanya, maka Kain mempersembahkan sebagian dari hasil tanah itu kepada TUHAN sebagai korban persembahan; (4) **Habel juga mempersembahkan korban persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya;** maka TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, Kejadian 4:3-4.

Kisah ini menunjukkan bahwa persembahan dituntut dan tanpa persembahan seekor domba, penyembahan dapat berarti tidak diterima.

**Tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya. Lalu hati Kain menjadi sangat panas,** dan mukanya muram. (6) Firman TUHAN kepada Kain: "Mengapa hatimu panas dan mukamu muram? (7) **Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik?** Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya." Kejadian 4:5-7.

Karenanya seakan-akan Allahlah yang menuntut manusia untuk mengorbankan hewan sebagai bagian dari ibadah mereka. Penolakan Kain untuk membawa korban hewan dan diperburuk hingga ke titik pembunuh pertama. Yang paling berarti adalah ketika Kain tidak mengenali korban domba, ia menemukan sebuah pengganti dengan membunuh adiknya untuk memuaskan murkanya sendiri.

Hal ini penting untuk kisah pengorbanan Ishak karena ini juga merupakan sebuah rancangan dari seorang manusia untuk maksud penebusan dosa. Sebagaimana sikap Tuhan terhadap persembahan korban, kita mencatat hal berikut dengan minat yang besar.

Banyaklah yang telah Kaulakukan, ya TUHAN, Allahku, **perbuatan-Mu yang ajaib dan maksud-Mu untuk kami.**

**Tidak ada yang dapat disejajarkan dengan Engkau!** Aku mau memberitakan dan mengatakannya, tetapi terlalu besar jumlahnya untuk dihitung. (7) **Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan dan korban sajian, tetapi Engkau telah membuka telingaku; korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau tuntutan.** Mazmur 40:6, 7.

Pemazmur yang diilhami, menyatakan bahwa Allah tidak mengingini persembahan korban. Ia kemudian membuat pernyataan yang luar biasa bahwa Allah tidak pernah meminta atau menuntut korban bakaran dan korban penghapus dosa.

Pada awalnya, pikiran ini sepertinya tidak sesuai dengan apa yang tertulis di dalam Perjanjian Lama. Perintah yang Allah berikan kepada Musa dengan rincian yang jelas akan cara mempersembahkan korban yang akan dipersembahkan sepertinya dengan yakin mengindikasikan bahwa inilah tepatnya apa yang Allah inginkan. Namun kita membaca lagi:

**Sungguh, pada waktu Aku membawa nenek moyangmu keluar dari tanah Mesir Aku tidak mengatakan atau memerintahkan kepada mereka sesuatu tentang korban bakaran dan korban sembelihan;** (23) hanya yang berikut inilah yang telah Kuperintahkan kepada mereka: Dengarkanlah suara-Ku, maka Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku, dan ikutilah seluruh jalan yang Kuperintahkan kepadamu, supaya kamu berbahagia! (24) Tetapi mereka tidak mau mendengarkan dan tidak mau memberi perhatian, melainkan mereka mengikuti rancangan-rancangan dan kedegilan hatinya yang jahat, dan mereka memperlihatkan belakangnya dan bukan mukanya. Yeremia 7:22-24.

Hal ini terlihat bertentangan sepenuhnya. Nabi Yeremia menulis di bawah ilham bahwa Allah tidak memerintahkan Israel mengenai persembahan bakaran dan korban. Namun tulisan-tulisan Musa memberikan banyak perintah mengenai hal ini.

TUHAN berfirman kepada Musa: (2) "Katakanlah kepada orang Israel: Apabila seseorang tidak dengan sengaja berbuat dosa dalam sesuatu hal yang dilarang TUHAN dan ia memang melakukan salah satu dari padanya, (3) maka jikalau yang berbuat dosa itu imam yang diurapi, sehingga bangsanya turut

bersalah, haruslah ia mempersembahkan kepada TUHAN karena dosa yang telah diperbuatnya itu, seekor lembu jantan muda yang tidak bercela sebagai korban penghapus dosa.

(4) **Ia harus membawa lembu itu ke pintu Kemah Pertemuan,** ke hadapan TUHAN, lalu ia harus meletakkan tangannya ke atas kepala lembu itu, dan menyembelih lembu itu di hadapan TUHAN. Imamat 4:1-4.

TUHAN berfirman kepada Musa: (2) **"Perintahkanlah kepada orang Israel dan katakanlah kepada mereka: Dengan setia dan pada waktu yang ditetapkan haruslah kamu mempersembahkan persembahan-persembahan kepada-Ku sebagai santapan-Ku, berupa korban api-apian yang baunya menyenangkan bagi-Ku.** (3) **Katakanlah kepada mereka: Inilah korban api-apian yang harus kamu persembahkan kepada TUHAN: dua ekor domba berumur setahun yang tidak bercela setiap hari sebagai korban bakaran yang tetap; (4) domba yang satu haruslah kauolah pada waktu pagi, domba yang lain haruslah kauolah pada waktu senja.** Bilangan 28:1-4.

Kita mengingatkan diri kita salah satu poin kunci dari bab 21 dari buku ini.

... di dalam Perjanjian Lama atau keadaan alami, titah yang Ia keluarkan bertentangan dengan kehidupan Yesus di bumi memberikan bukti cermin ilahi di dalam pelaksanaan.

Mari kita kembali ke masa ketika Allah mendekati Adam di dalam taman Eden. Allah bertanya kepada Adam jikalau ia telah makan buah dari pohon pengetahuan baik dan jahat. Adam tidak bertobat dari tindakannya, melainkan menuduh Allah sebagai penyebab masalah tersebut. Adam tidak menyadari bahwa di dalam hatinya terdapat benih pembunuh. Dengan mendengarkan nasihat dari si ular, Adam telah menganut roh dari si ular yang adalah seorang pembunuh dari awal. Yohanes 8:44. Agar Adam bertobat dari dosanya, ia perlu untuk mulai memahami apa yang telah ia lakukan dengan memakan buah itu.

Kita telah membahas kenyataan ini di dalam bab 19 *Terluka oleh Pelanggaran Kita*. Kita mengulang poin ini:

Ketika Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, sifat mereka menjadi serupa dengan Setan. Roh Kristus yang telah berada di dalam mereka tertikam dan diremukkan ibarat gerigi menggiling biji-bijian. Roh Kristuslah yang ada di dalam manusia yang memberinya kehidupan. Ia adalah cahaya yang menerangi setiap manusia yang datang ke dalam dunia, Yohanes 1:9. Seandainya Kristus meninggalkan Adam sepenuhnya maka ia pasti mati. Roh Kristus di dalam diri Adam telah diremukkan namun Kristus tidak menarik diri-Nya, walaupun hal itu mengakibatkan Dia untuk tinggal menderita. Dari penderitaan Kristus yang berkelanjutan, batu karang, datang dari air spiritual untuk menjaga Adam tetap hidup. *Agape*, Bab 19, hal. 235.

Adam tidak menyadari bahwa ia memiliki benih kekerasan di dalam dirinya. Ia tidak mengerti bahwa peristiwa penyaliban Kristus yang akan diwujudkan 4000 tahun kemudian ditemukan sumbernya di dalam dia. Tuhan harus menunjukkan kepada Adam apa masalahnya agar Adam untuk memahami keadaannya yang sangat menyedihkan dan merespon Roh Kristus dan bertobat.

Sistem korban merupakan sebuah cermin dari apa yang manusia rasakan secara alami terhadap Kristus. Sistem korban adalah seorang guru yang membawa manusia kepada Kristus, tetapi seperti yang telah kita nyatakan sebelumnya, manusia memantulkan cermin kembali kepada Allah dan menempatkan sifat mereka sendiri di dalam Dia. Karenanya hal itu hampir secara universal dipercaya bahwa Allah menuntut korban dan sebagai sebuah konsekuensi, manusia secara sadar atau tidak mempercayai bahwa Allah membunuh Anak-Nya sendiri.

Abraham dibesarkan di Babilon—tanah orang Kasdim. Kejadian 11:31. Ia dibesarkan di dalam sebuah budaya pengorbanan manusia. Prinsip yang telah nyata di dalam Kain ketika membunuh adiknya menjadi tanda dari setiap agama kafir. Penyembelihan jutaan hewan dan ribuan manusia semua berpangkal dari hati manusia yang penuh tipu daya memantulkan kembali kepada Allah sifatnya yang penuh dengan murka. Bukannya menerima bahwa persembahan korban adalah sebuah cerminan dari dirinya dan

kondisinya yang rusak, manusia memutar balik persembahan korban sebagai sesuatu yang dituntut oleh Allah agar menyenangkan Dia.

Tetapi jawab Samuel: "Apakah TUHAN itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara TUHAN? Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik dari pada lemak domba-domba jantan. 1 Samuel 15:22.

Abraham telah gagal mempercayai Tuhan yang akan memberinya anak perjanjian yang begitu ia inginkan. Ia meminta Tuhan untuk menerima Eliezer, hambanya yang setia. Kejadian 15:2. Abraham kemudian mendengarkan anjuran istrinya untuk memperoleh seorang anak melalui hambanya Hagar, yang memberikan anak sulung Ismael.

Kekurangan iman mereka menciptakan sebuah lingkungan keluarga yang negatif, dan Abraham terpaksa untuk mengusir Hagar dan Ismail dari rumah tangga mereka. Di dalam keputusan Abraham menyadari kegagalannya. Percobaan untuk mengorbankan sesuatu demi menenangkan Allah kian meningkat. Semua pengalaman masa kanak-kanaknya, bergaul dengan benih dari warisan badaniah Adam, memaksa Abraham untuk mengupayakan penebusan melalui penenangan. Di dalam konteks inilah Allah menempatkan masalah Abraham di dalam cermin. Perintah dihasilkan sebagai sebuah bayangan dari pikirannya sendiri di dalam hubungannya penenangan.

Pada saat yang sama kita memperhatikan dengan saksama bahwa Allah sebenarnya tidak meminta Abraham untuk membunuh anaknya Ishak. Allah memintanya untuk memintanya untuk mempersembahkan Ishak *untuk* sebuah korban bakaran. Perintah menyediakan kemampuan untuk dibaca di dalam dua cara yang berbeda.

Ketika Yesus berkata kepada wanita yang meminta bagi anaknya untuk disembuhkan, Yesus berkata "tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing." Ia tidak menyebutnya anjing. Ia berbicara mengenai pikiran

yang terdapat di dalam pikiran dari para muridnya dan apa yang wanita itu rasakan tentang pikiran orang Yahudi mengenai dirinya. Ia memahami-Nya sekalipun Dia mengatakan bahwa dia adalah seekor anjing dari responnya, tetapi dia dapat dengan mudah berkata kepada-Nya bahwa ia juga adalah seorang anak Allah. Hal yang sama terjadi di dalam kisah Abraham. Allah hanya mengatakan kepada Abraham untuk mempersembahkan putranya untuk sebuah korban bakaran. Ia tidak memintanya untuk secara nyata membunuh anaknya. Alasan untuk hal ini memungkinkan bagi Abraham untuk menyerahkan setiap keinginan bagi anaknya di luar kehendak Allah. Karena dengan cara Abraham dibesarkan dan pola pikirnya yang menenangkan, Abraham memahami bahwa Allah menginginkannya untuk membunuh anaknya. Allah mengetahui jikalau ini akan terjadi. Sangatlah penting untuk menyingkap di dalam Abraham pemahaman tidak sadarnya bahwa Allah perlu untuk ditenangkan, ketika pada saat yang sama membawa Abraham kepada titik percaya sepenuhnya kepada Allah. Ini merupakan sebuah proses yang menakjubkan membawa Abraham ke dalam Perjanjian Baru dari iman, roh dan kebenaran, melalui kemuliaan Perjanjian Lama. 2 Korintus 3:7-9.

Tetapi berserulah Malaikat TUHAN dari langit kepadanya: "Abraham, Abraham." Sahutnya: "Ya, Tuhan." (12) Lalu Ia berfirman: "Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku." (13) Lalu Abraham menoleh dan melihat seekor domba jantan di belakangnya, yang tanduknya tersangkut dalam belukar. Abraham mengambil domba itu, lalu mengorbankannya sebagai korban bakaran pengganti anaknya. Kejadian 22:11-13.

Andai kata kita menarik kesimpulan dari kisah ini bahwa Allah tidak menginginkan penenangan melalui pembunuhan anak-anak kita melainkan melalui pembunuhan Anak-Nya sendiri, maka kita masih berakar dengan dalam pada kekafiran tidak terlalu jauh berpindah dari contoh bangsa Aztek di Amerika Tengah. Perbedaannya adalah anak siapa yang dituntut oleh dewa untuk mati; Anak Allah itu adalah persembahan yang lebih berharga dan bernilai dibandingkan



dengan korban persembahan yang lebih rendah dari penyembah berhala.

Keinginan untuk menenangkan Allah melalui sebuah persembahan korban telah menjadi duka yang *berkepanjangan* bagi Allah selama berabad-abad. Ia tidak pernah menginginkan manusia untuk menenangkan Dia dengan penyembelihan hewan.

Lalu Nuh mendirikan mezbah bagi TUHAN; dari segala binatang yang tidak haram dan dari segala burung yang tidak haram diambilnyalah beberapa ekor, lalu ia mempersembahkan korban bakaran di atas mezbah itu. (21) Ketika TUHAN mencium persembahan yang harum itu, berfirmanlah TUHAN dalam hati-Nya: "Aku takkan mengutuk bumi ini lagi karena manusia, sekalipun yang ditimbulkan hatinya adalah jahat dari sejak kecilnya, dan Aku takkan membinasakan lagi segala yang hidup seperti yang telah Kulakukan. Kejadian 8:20, 21.

Membaca pada permukaan dari ayat ini mengakibatkan manusia untuk berpikir bahwa Allah ditenangkan oleh persembahan korban. Keharuman yang terhirup oleh hidung Tuhan mengakibatkan Dia berjanji untuk tidak lagi mengutuk bumi. Kenyataannya adalah kata *keharuman* (smell) sebenarnya adalah kata *roh* (*ruach*). Itulah akar kata dari mana kita memperoleh kata Roh, atau Roh Allah. Kata ini bermakna:

Sebuah akar primitif: **meniup, yaitu, bernapas**; hanya (secara literal) mencium (aroma atau bau) atau (dengan implikasi merasa (secara figuratif mengantisipasi, menikmati): menerima, mencium, X menyentuh, memahami dengan cepat.

Pada awal ayat 21 terdapat kata *dan* (Alkitab versi Bahasa Inggris). Kata penghubung ini tidak terdapat di dalam bahasa Ibrani. Allah tidak ditenangkan oleh korban hewan. Ia menerima pertobatan Nuh yang melalui tindakan ini berniat untuk berkata, "Saya tahu saya tidak berharga di dalam diri saya dan saya bersalah membunuh Anak-Mu." Tuhan di dalam belas kasih-Nya yang besar menghembuskan Roh-Nya di atas bumi dan dengan murni mencurahkan kasih karunia-Nya dan mengirimkan hidup untuk memenuhi bumi. Ketika kita membaca Alkitab di dalam terang karakter Kristus, semua kegelapan ayat-ayat penenangan ini mulai

bersinar pada wajah Kristus. 2 Korintus 4:6. Tidak akan mungkin darah dari lembu dan kambing memuaskan Allah.

Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa. (5) Karena itu ketika Ia masuk ke dunia, Ia berkata: "**Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagiku** (6) **Kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan.** (7) Lalu Aku berkata: Sungguh, Aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku." (8) Di atas Ia berkata: "Korban dan persembahan, korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau kehendaki dan Engkau tidak berkenan kepadanya" meskipun dipersembahkan menurut hukum Taurat (9) Dan kemudian kata-Nya: "Sungguh, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu." Yang pertama Ia hapuskan, supaya menegakkan yang kedua. Ibrani 10:4-9.

Pertobatan dari jiwalah yang menyenangkan Allah. Sebuah kepercayaan pada belas kasih dan pengampunan Allah yang membawa pertobatan ini.

Sebab Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan; sekiranya kupersembahkan korban bakaran, Engkau tidak menyukainya. Mazmur 51:17.

Hanya di dalam konteks inilah bahwa persembahan hewan korban menyenangkan bagi Allah. Daud melanjutkannya dari ayat sebelumnya.

Lakukanlah kebaikan kepada Sion menurut kerelaan hati-Mu bangunkanlah tembok-tembok Yerusalem! (21) **Maka Engkau akan berkenan kepada korban yang benar, korban bakaran dan korban yang terbakar seluruhnya; maka orang akan mengorbankan lembu jantan di atas mezbah-Mu.** Mazmur 51: 20, 21.

Sekali lagi Paulus di dalam Perjanjian Baru mengatakan kepada kita arti keharuman bagi Allah. Paulus mengambil jenis persembahan korban bakaran dari Perjanjian Lama dan menerapkannya pada pengorbanan dan pelayanan dari hati manusia.

Kemudian haruslah kaubakar seluruh domba jantan itu di atas mezbah; itulah korban bakaran, **suatu persembahan yang**

**harum bagi TUHAN, yakni suatu korban api-apian bagi TUHAN.** Keluaran 29:18.

Dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu **dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan** dan korban yang harum bagi Allah. Efesus 5:2.

Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah **aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah:** itu adalah ibadahmu yang sejati. Roma 12:1.

Kini aku telah menerima semua yang perlu dari padamu, malahan lebih dari pada itu. Aku berkelimpahan, karena aku telah menerima kirimanmu dari Epafroditus, **suatu persembahan yang harum, suatu korban yang disukai dan yang berkenan kepada Allah.** Filipi 4:18.

Tetapi kita diingatkan bahwa tanpa Allah mengirimkan Roh-Nya terlebih dahulu untuk memberi kepada manusia anugerah pertobatan, manusia tidak memiliki kesanggupan untuk menyediakan persembahan korban yang harum dari hati-Nya kepada Allah. Di dalam pemahaman inilah Kristus “telah memberikan diri-Nya sendiri bagi kita sebagai sebuah persembahan;” bukan untuk mengubah hati Allah namun mengubah hati kita, mengizinkan kita untuk melihat dosa-dosa kita dan membawa hati kita kepada pertobatan.

Dialah yang telah ditinggikan oleh Allah sendiri dengan tangan kanan-Nya menjadi Pemimpin dan Juruselamat, supaya Israel **dapat bertobat dan menerima pengampunan dosa.** Kisah Para Rasul 5:31.

Kain tidak menyerahkan hatinya kepada Allah melainkan mengambil prinsip-prinsip ibadah penenangan selangkah lebih maju kepada penyembahan alam. Ia menyingkirkan domba yang merupakan simbol dari hatinya yang penuh dengan kejahatan dan dengan mudahnya mempersembahkan buah-buahan dan sayur-mayur. Di dalam tindakan ini demi menenangkan Allah, benda-benda bumi menjadi penyelamatnya. Kain menambahkan pada penyembahan

ini pembunuhan adiknya sehingga demikianlah asal mula penyembahan kafir berawal.

Di dalam penyembahan kafir hal ini diwujudkan melalui penyembahan di pepohonan yang rimbun dipadukan dengan mengorbankan manusia. Jenis penyembahan ini merupakan sebuah *duka harian atau berkelanjutan* bagi Allah. Setan menyesatkan kebenaran yang paling berharga yang dirancang untuk diajarkan di dalam pengorbanan dan mengakibatkan manusia untuk menenangkan Allah.

Kamu harus memusnahkan sama sekali segala tempat, di mana bangsa-bangsa yang daerahnya kamu duduki itu beribadah kepada allah mereka, yakni di gunung-gunung yang tinggi, di bukit-bukit dan di bawah setiap pohon yang rimbun. (3) Mezbah mereka kamu harus robohkan, tugu-tugu berhala mereka kamu remukkan, tiang-tiang berhala mereka kamu bakar habis, patung-patung allah mereka kamu hancurkan, dan nama mereka kamu hapuskan dari tempat itu. (4) Jangan kamu berbuat seperti itu terhadap TUHAN, Allahmu. Ulangan 12:2-4.

Cara yang Israel harus tempuh dengan menghancurkan bukit-bukit penyembahan kekafiran adalah untuk menghentikan pola pikir penenangan dari peribadatan dan mengizinkan Allah untuk menghembuskan Roh-Nya (bukan bau asap *dari* korban mereka).

Mereka berpikir bahwa Allah serupa dengan mereka; mereka berpikir bahwa mereka memberikan kepada Allah apa yang Ia menuntut: darah, bukti dari korban yang hidup untuk memuaskan dahaga ilahi. Namun Allah berkata *Ia* akan memberikan darah-Nya.

Karena nyawa makhluk ada di dalam darahnya dan **Aku telah memberikan darah itu kepadamu** di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi nyawamu, karena darah mengadakan pendamaian dengan perantaraan nyawa. Imam 17:11.

Seandainya mereka mendengarkan suara Allah, mereka telah menghancurkan mezbah ini di dalam pikiran mereka sendiri.

Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi, (4) karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, **melainkan senjata yang**

diperengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng.

(5) **Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah.** Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus. 2 Korintus 10:3-5.

Bukti bahwa Israel tidak pernah sepenuhnya meninggalkan prinsip penyembahan penenangan adalah tercermin pada kenyataan bahwa Tempat-tempat Tinggi tetap ada di Israel hampir sepanjang masa, bahkan di antara para raja yang benar di hadapan Tuhan.

Dan **Salomo** menunjukkan kasihnya kepada TUHAN dengan hidup menurut ketetapan-ketetapan Daud, ayahnya; hanya, ia masih mempersembahkan korban sembelihan dan **ukupan di bukit-bukit pengorbanan.** 1 Raja-raja 3:3.

**Sekalipun bukit-bukit pengorbanan tidak dijauhkan,** namun **Asa** berpaut kepada TUHAN dengan segenap hatinya sepanjang umurnya. 1 Raja-raja 15:14.

Dan orang Israel telah menjalankan hal-hal yang tidak patut terhadap TUHAN, Allah mereka. Mereka mendirikan bukit-bukit pengorbanan di mana pun mereka diam, baik dekat menara penjagaan maupun di kota yang berkubu; (10) **mereka mendirikan tugu-tugu berhala dan tiang-tiang berhala di atas setiap bukit yang tinggi dan di bawah setiap pohon yang rimbun; (11) di sana di atas segala bukit itu mereka membakar korban seperti bangsa-bangsa** yang telah diangkut TUHAN tertawan dari depan mereka; mereka melakukan hal-hal yang jahat sehingga mereka menimbulkan sakit hati TUHAN; (12) mereka beribadah kepada berhala-berhala, walaupun TUHAN telah berfirman kepada mereka: "Janganlah kamu berbuat seperti itu!" 2 Raja-raja 17:9-12.

Dua raja yang menyingkirkan Tempat-tempat Tinggi: Hizkia dan Yosia.

**Dialah yang menjauhkan bukit-bukit pengorbanan dan yang meremukkan tugu-tugu berhala dan yang menebang tiang-tiang berhala dan yang menghancurkan ular tembaga yang dibuat Musa,**

Sebab sampai pada masa itu orang Israel memang masih membakar korban bagi ular itu yang namanya disebut Nehustan. 2 Raja-raja 18:4.

**Juga segala kuil di bukit-bukit pengorbanan yang di kota-kota Samaria** yang dibuat oleh raja-raja Israel untuk menimbulkan sakit hati TUHAN, dijauhkan oleh Yosia dan dalam hal ini ia bertindak tepat seperti tindakannya di Betel. (20) Ia menyembelih di atas mezbah-mezbah itu semua imam bukit-bukit pengorbanan yang ada di sana dan dibakarnya tulang-tulang manusia di atasnya, lalu pulanglah ia ke Yerusalem. 2 Raja-raja 23:19-20.

Kitab Taurat juga ditemukan pada masa pemerintahan Yosia dan mereka kembali lagi memelihara hukum dan hari-hari raya Tuhan. 2 Tawarikh 35:1. Sayangnya Yosia tewas di dalam peperangan melawan raja Mesir dan Israel kembali kepada penyembahan berhala sekali lagi di dalam penyembahan mereka. Tidak lama setelah itu, mereka di tahan ke Babilon. Kerinduan Israel untuk menyembah dengan penenangan dewa-dewa di sekeliling mereka sangat jelas dilukiskan di dalam penglihatan Yehezkiel.

Kemudian dibawa-Nya aku ke pelataran dalam rumah TUHAN; sungguh, dekat jalan masuk ke bait TUHAN, di antara balai Bait Suci dan mezbah **ada kira-kira dua puluh lima orang laki-laki, yang membelakangi bait TUHAN dan menghadap ke sebelah timur sambil sujud pada matahari di sebelah timur.** Yehezkiel 8:16.

Hal itu agak mencengangkan oleh karena bangsa Israel dan khususnya para pemimpin mereka dipaksa untuk menyembah matahari seperti bangsa-bangsa kafir yang akhirnya secara fisik mereka diperbudak oleh bangsa-bangsa kafir. Ketika di dalam penawanan bangsa Babilon, Daniel memohon untuk memahami apa yang akan terjadi kepada umat Allah. Di dalam penglihatan Daniel di pasal tujuh, ia melihat sebuah rentetan binatang haram muncul dari dalam laut untuk memerintah dunia. Umat Allah ditindas dan dianiaya oleh kuasa yang memerintah ini. Umat Allah tercerai berai di bahwa penganiayaan ini, akan tetapi semua ini terjadi karena penolakan Israel untuk menyingkirkan Tempat-tempat Tinggi dari penyembahan yang berdasarkan penenangan dan dengan

sederhana bertobat karena dosa-dosa mereka dan menerima kebenaran dari Allah di dalam Mesias.

Dan jikalau kamu dalam keadaan yang demikian pun tidak mendengarkan Daku, dan hidupmu tetap bertentangan dengan Daku, (28) maka **Aku pun akan bertindak keras melawan kamu dan Aku sendiri akan menghajar kamu tujuh kali lipat karena dosamu,** (29) dan kamu akan memakan daging anak-anakmu lelaki dan anak-anakmu perempuan. (30) **Dan bukit-bukit pengorbananmu akan Kupunahkan,** dan segala pedupaanmu akan Kulenyapkan. Aku akan melemparkan bangkai-bangkaimu ke atas bangkai-bangkai berhalamu dan hati-Ku akan muak melihat kamu. (31) Kota-kotamu **akan Kubuat menjadi reruntuhan dan tempat-tempat kudusmu akan Kurusakkan** dan Aku tidak mau lagi menghirup bau persembahanmu yang menyenangkan. (32) Aku sendiri akan merusakkan negeri itu, sehingga musuhmu yang tinggal di situ akan tercengang karenanya. (33) Tetapi **kamu akan Kuserakkan di antara bangsa-bangsa lain** dan Aku akan menghunus pedang di belakang kamu, dan tanahmu akan menjadi tempat tandus dan kota-kotamu akan menjadi reruntuhan. Imam 26:27-33.

Hal itu telah melampaui ruang lingkup buku ini untuk membahasnya sebanyak tujuh kali di sini namun hal itu memiliki sebuah hubungan nubuatan dengan pemulihan injil yang benar di tengah umat Allah.

Merupakan rencana Tuhan bagi Israel untuk menjadi pemimpin bagi bangsa-bangsa di sekeliling mereka untuk datang kepada Israel untuk belajar mengenai Allah yang benar dan jalan-Nya. Andai saja mereka mendengarkan suara-Nya dan mengenali perjanjian yang kekal dan berbalik dari teologi penenangan. Tidak akan diperlukan kerajaan kafir yang besar berdiri seperti yang mereka lakukan. Kerajaan ini merupakan sebuah pengagungan hati manusia yang berdosa agar manusia itu dapat membedakan tirani dan ketidakbergunaan cara-cara manusia.

Sejak dari tahun yang ketiga belas pemerintahan Yosia bin Amon, raja Yehuda, sampai hari ini, jadi sudah dua puluh tiga tahun lamanya, firman TUHAN datang kepadaku dan terus-menerus aku mengucapkannya kepadamu, tetapi kamu tidak mau mendengarkannya. (4) **Juga TUHAN terus-menerus mengutus kepadamu semua hamba-Nya, yakni nabi-nabi,**

tetapi kamu tidak mau mendengarkan dan memperhatikannya. (5) Kata mereka: Bertobatlah masing-masing kamu dari tingkah langkahmu yang jahat dan dari perbuatan-perbuatanmu yang jahat; maka kamu akan tetap diam di tanah yang diberikan TUHAN kepadamu dan kepada nenek moyangmu, dari selama-lamanya sampai selama-lamanya. (6) **Juga janganlah kamu mengikuti allah lain untuk beribadah dan sujud menyembah kepadanya; janganlah kamu menimbulkan sakit hati-Ku dengan buatan tanganmu, supaya jangan Aku mendatangkan malapetaka kepadamu.** (7) **Tetapi kamu tidak mendengarkan Aku, demikianlah firman TUHAN, sehingga kamu menimbulkan sakit hati-Ku dengan buatan tanganmu untuk kemalanganmu sendiri.** (8) Sebab itu beginilah firman TUHAN semesta alam: Oleh karena kamu tidak mendengarkan perkataan-perkataan-Ku, (9) sesungguhnya, Aku akan mengerahkan semua kaum dari utara demikianlah firman TUHAN menyuruh memanggil Nebukadnezar, raja Babel, hamba-Ku itu; Aku akan mendatangkan mereka melawan negeri ini, melawan penduduknya dan melawan bangsa-bangsa sekeliling ini, yang akan Kutumpas dan Kubuat menjadi kengerian, menjadi sasaran suitan dan menjadi ketandusan untuk selama-lamanya. Yeremia 25:3-9.

Keempat kerajaan yang berdiri di dalam penglihatan Daniel adalah Babilon, Media Persia, Yunani, dan Roma. Keempat kerajaan ini memiliki kuil penyembahan di mana korban dipersembahkan di hadapan dewa-dewa mereka. Pusat peperangan Setan dengan Allah adalah penghasutan yang terus menerus akan penenangan melalui persembahan korban. Persembahan korban mereka diserahkan setiap hari. Hal ini tertulis pada *Cylinder of Cyrus* (538-529 BC) yang merupakan sebuah tulisan yang berbicara mengenai korban harian mereka kepada dewa-dewa mereka.

“**Setiap hari** ia merancang dan dengan kebencian, ia mengizinkan penghentian **persembahan reguler**; ia ditugaskan-ia membangun di dalam kota.” Dikutip di dalam F.L. Sharp, *Antiochus or Rome*, hal. 40.

Kutipan ini menyebutkan suatu saat ketika persembahan ini dihentikan. Menginformasikan kepada kita bahwa mereka sering mengadakan korban harian sebagai bagian dari pelayanan mereka.



Saat Daniel kembali takjub tentang masa depan dan penganiayaan akan bangsanya ia terkesima hingga titik putus asa ketika di dalam penglihatan ia mendengar dua makhluk surgawi berbicara:

Maka dari salah satu tanduk itu muncul suatu tanduk kecil, yang menjadi sangat besar ke arah selatan, ke arah timur dan ke arah Tanah Permai. (10) Ia menjadi besar, bahkan sampai kepada bala tentara langit, dan dari bala tentara itu, dari bintang-bintang, dijatuhkannya beberapa ke bumi, dan diinjak-injaknya. (11) Bahkan terhadap Panglima bala tentara itu pun ia membesarkan dirinya, dan dari pada-Nya diambilnya *korban* persembahan sehari-hari, [*aneh— dimuliakan, ditinggikan dan diambil*] dan tempat-Nya yang kudus dirobokkannya. (12) Suatu kebaktian diadakan [Tanduk Kecil] secara fasik menggantikan korban sehari-hari, kebenaran dihempaskannya ke bumi, dan apa pun yang dibuatnya, semuanya berhasil. (13) Kemudian kudengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus lain berkata kepada yang berbicara itu: "Sampai berapa lama berlaku penglihatan ini, yakni korban sehari-hari dan kefasikan yang membinasakan, tempat kudus yang diserahkan dan bala tentara yang diinjak-injak?" (14) Maka ia menjawab: "Sampai lewat dua ribu tiga ratus petang dan pagi, lalu tempat kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar." Daniel 8:10-14.

Kita tidak ingin agar terjebak di dalam semua rincian dari ayat ini. Poin penting yang ingin kita buat di sini adalah sistem harian dari penyembahan yang sebagaimana yang dipraktekkan oleh para penyembah berhala dibawa di dalam bentuk kekafiran, digantikan, dan dimuliakan ke dalam sebuah kerangka kekristenan. Kuasa yang muncul pada kejatuhan Kerajaan Roma mengambil korban Kristus dan mbingkainya di dalam bahasa penggantian hukuman.

Persembahan Kristus dihadirkan kepada dunia sebagai sebuah penenangan akan sebuah dewa yang murka yang menuntut hukuman mati. Inilah bagian yang tidak sukar untuk dipahami. Pekabaran Injil yang dikhotbahkan hampir di seluruh gereja sebenarnya inspirasinya bersumber dari konsep peribadatan penyembah berhala.

Saat Daniel merenungkan ketakutan terjadinya hal ini ia takjub.

Adapun penglihatan tentang petang dan pagi itu, apa yang dikatakan tentang itu adalah benar. Tetapi engkau, sembunyikanlah penglihatan itu, sebab hal itu mengenai masa depan yang masih jauh." (27) **Maka aku, Daniel, lelah dan jatuh sakit beberapa hari lamanya; kemudian bangunlah aku dan melakukan pula urusan raja. Dan aku tercengang-cengang tentang penglihatan itu, tetapi tidak memahaminya.** Daniel 8:26-27.

Ketika berusaha untuk memahami bagaimana hal ini akan terjadi, malaikat Gabriel diutus kepada Daniel untuk menjelaskan lebih banyak mengenai penglihatan sebelumnya. Malaikat Gabriel pertama-tama memberikan kepada Daniel titik awal dari nubuatan mengenai masa tujuh puluh minggu yang akan membawa Mesias sang Pangeran. Lalu malaikat Gabriel mengatakan sesuatu yang sangat berarti.

Raja itu akan membuat perjanjian itu menjadi berat bagi banyak orang selama satu kali tujuh masa. **Pada pertengahan tujuh masa itu ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban santapan; dan di atas [untuk] sayap kekejian akan datang yang membinasakan,** sampai pemusnahan yang telah ditetapkan menimpa yang membinasakan itu. Daniel 9:27.

Ayat ini berbicara mengenai pekerjaan Kristus di bumi. Saat kematian Kristus korban hewan tidak lagi menjadi bagian dari bentuk penyembahan Allah. Ketika Kristus mati, tirai di dalam Bait Allah terkoyak menjadi dua yang menandakan akhir dari sistem pengorbahan fisik.

Meskipun demikian, terdapat sebuah makna yang lebih dalam untuk ayat ini yang telah dilewatkan oleh banyak orang. Kita mengetahui bahwa setelah Yesus mati di atas kayu salib, korban hewan tetap dipersembahkan meskipun tidak lagi bermakna. Kenyataan yang dalam dari pekerjaan Kristus adalah bahwa *penghentian persembahan korban yang bukanlah sekedar hal fisik.* Ketika kebenaran salib dipahami dengan benar maka prinsip dari penenangan berhenti di dalam hati orang percaya.

Ketika perjanjian kekal yang benar dipahami, manusia akan berhenti untuk mendekati Allah melalui proses persembahan korban

penenangan. Inilah kenyataan yang dalam akan makna dari ayat yang mengatakan bahwa *ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban santapan*. Kata kecil *for* [untuk] dapat diterjemahkan *against* [melawan]. Ketika perjanjian kekal dihargai lebih dalam maka teologi penenangan akan berhenti, dan kebenaran yang mulia akan bekerja melawan [*against*] penyebaran kebencian yang mengakibatkan Injil mengesampingkan karakter kasih Allah yang benar. Sebuah buku dapat saja ditulis mengenai isu ini tetapi hubungannya tidak jelas. Pemahaman yang benar mengenai salib akan menyingkap dan mengalahkan kebencian yang membuatnya dikesampingkan.

Saat ini ketika kebanyakan manusia berbicara mengenai salib Kristus, mereka berbicara di dalam konteks murka Allah terlampiaskan. Pemikiran ini menuntun kepada sebuah kebencian yang memilukan hati. Perasaan apapun yang seseorang miliki kepada Allah secara rahasia menyedihkan ketika mereka memiliki ide bahwa Allah membunuh Anaknya Sendiri untuk melampiaskan kemarahan-Nya sendiri. Jiwa yang ditinggalkan tandus dengan pikiran bahwa Allah harus membuat dekrit kematian sehingga hanya dengan membunuh Anak-Nya, Ia akan puas. Pengajaran Katolik dipenuhi ekspresi dari sistem penenangan ini. Dengan menghadiri Misa paling tidak pada setiap hari Minggu, mengakui dosa Anda kepada seorang imam duniawi, mempercayai Trinitas, dan bersandar pada jasa orang suci Katolik, Anda dapat menghindari murka api kekal Allah dari neraka

Kebenarannya hanyalah ini:

**Korban dan persembahan sesungguhnya berhenti  
hanya bagi mereka yang dengannya Mesias  
menetapkan perjanjian itu.**

Penyingkiran sederhana korban hewan itu sendiri tidak menyingkirkan keinginan untuk menenangkan Allah melalui korban ini.

Sebagaimana Abraham, saat ini kita dapat mendengar suara memanggil kita sebagaimana adanya kita untuk segera terjun ke dalam hubungan yang paling kita hargai dan berpikir bahwa semua ini akan menenangkan Allah.

Bagi semua pekabar Injil yang mengorbankan keluarga mereka untuk mengabarkan pekabaran yang mereka merasa terpanggil untuk membagikannya, dengarlah suara — “Aku tidak butuh untuk ditenangkan! Pekerjaanmu dalam berkhotbah tidak menyucikan dosa-dosamu. Profesimu adalah sebuah versi dari doktrin yang mengakibatkan perlunya untuk mengasingkan orang lain sebagai bida’ah untuk dijauhi dan hanya hukumanlah yang dapat memusnahkannya.”

Bapa kita di surga ingin kita untuk bebas dari pikiran kafir kita. Ia menginginkan kita untuk percaya sepenuhnya bahwa Ia mengasihi kita-Agape mengasihi kita. Tidak ada yang dapat kita lakukan atau katakan untuk membuat Dia mengasihi kita lebih dari yang telah Ia lakukan. Membaca ide yang menusuk oleh penulis Kristen:

Ide dari sebuah penenangan atau korban adalah karena adanya murka untuk ditenangkan. Namun ambillah perhatian khusus bahwa kitalah yang menuntut korban, dan bukan Allah. Ia menyediakan korbannya. Ide bahwa murka Allah harus diredakan agar kita memperoleh pengampunan, tidak menemukan otorisasi di dalam Alkitab. Itu merupakan puncak kebodohan untuk mengatakan bahwa Allah sangat marah dengan manusia sehingga Ia tidak akan mengampuni mereka kecuali sesuatu disediakan untuk meredakan murka-Nya, dan karenanya Dia sendiri mempersembahkan anugerah kepada diri-Nya sendiri, yang olehnya Ia ditenangkan...

Ide bangsa kafir, yang sering dianut oleh yang mengaku Kristen adalah bahwa manusia harus menyediakan persembahaan untuk meredakan murka dari dewa mereka. Semua penyembahan kafir hanyalah sebuah suap untuk dewa-dewa mereka agar disenangi mereka...

Penganiayaan yang dilakukan di negara-negara yang mengaku negara Kristen pada masa lampau dan bahkan berkelanjutan hingga kini, hanyalah proyeksi dari ide kafir mengenai penenangan.

Para pemimpin gerejawi membayangkan bahwa keselamatan adalah oleh usaha sehingga manusia oleh usaha mereka dapat menyucikan dosa dan mempersembahkan seorang yang mereka pikir pembangkang sebagai sebuah korban untuk dewa mereka bukan kepada Allah yang benar, karena Ia tidak disenangkan dengan korban demikian. E. J. Waggoner, *Present Truth*, Aug 30, 1894.

Jika kita jujur dan melihat kenyataan dari karakter kasih Bapa kita, itu akan mulai membangunkan di dalam diri kita sebuah rasa pertobatan yang dalam.

Sebab Aku menyukai kasih setia, dan bukan korban sembelihan, dan menyukai pengenalan akan Allah, lebih dari pada korban-korban bakaran. Hosea 6:6.

Sistem korban penenangan adalah salah satu dari kepingan terakhir pertahanan manusia terhadap menerima tanggung jawab untuk bergabung dengan Setan dan para malaikatnya di dalam pembunuhan Putra Allah. Ketika kita menyeberangi batas terakhir, inilah yang akan terjadi.

"Aku akan mencurahkan roh pengasih dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandangi kepada Dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi Dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangi Dia dengan pedih seperti orang menangi anak sulung. Zakaria 12:10.

Derita jiwa yang Adam serahkan kepada Allah dalam merespon demi dosanya dapat menjadi milik kita saat ini di dalam sinar karakter pengasih Allah yang sejati. Allah tidak menuntut korban penenangan dan persembahan untuk menyenangkan Dia. Inilah korban yang Ia tuntut:

Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah. Mazmur 51:19.

Sebab beginilah firman Yang Mahatinggi dan Yang Mahamulia, yang bersemayam untuk selamanya dan Yang Mahakudus nama-Nya:

”Aku bersemayam di tempat tinggi dan di tempat kudus tetapi juga bersama-sama orang yang remuk dan rendah hati, untuk menghidupkan semangat orang-orang yang rendah hati dan untuk menghidupkan hati orang-orang yang remuk.” Yesaya 57:15.

Jika Anda rela untuk menyelidiki Kitab Suci dengan teliti di dalam cahaya dari prinsip-prinsip buku ini, Anda akan menemukan kebenaran firman yang diucapkan oleh Yesus kepada Filipus:

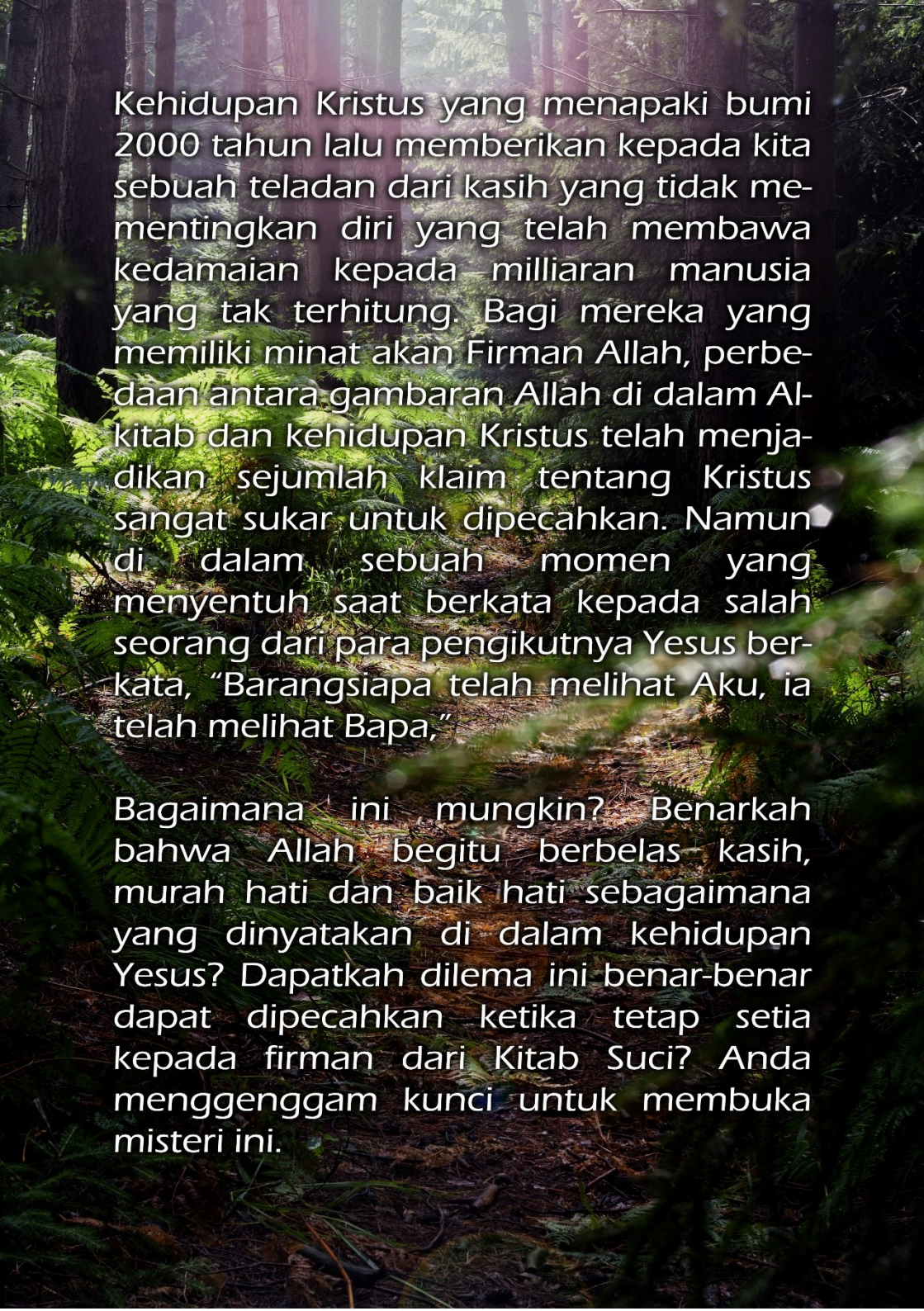
Kata Yesus kepadanya: "Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa... Yohanes 14:9.

Bagi diri saya secara pribadi, betapa sebuah sukacita untuk bangun setiap pagi dengan pikiran mengenai kasih sayang dari Bapak di surga. Saya digerakkan secara dalam bahwa Ia begitu rela untuk mengutus Anak-Nya untuk menunjukkan kepada kita seperti apa Dia sebenarnya. Bahkan dengan semua resiko bahwa umat manusia akan memutar balik semuanya, Yesus datang dengan rela untuk menunjukkan Bapa kepada kita dan agar kita dapat mengetahui bahwa Ia bukanlah musuh kita; Dia adalah Bapa kita, Bapa kita yang mulia yang mengasihi anak-anak-Nya. Tidak ada kata yang dapat mengungkapkan dengan benar kedalaman kasih Agape-Nya bagi kita yang sepenuhnya tidak mementingkan diri.

Adalah kerinduan saya yang sungguh-sungguh agar kita dapat bergabung bersama dengan melangkah ke dalam tempat kudus dari kedamaian sempurna dan mendengar kalimat ini di dalam semua kepenuhannya.

Lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Matius 3:17.

Supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya. Efesus 1:6.

A photograph of a forest path. Sunlight filters through the trees, creating a dappled light effect on the ground. The path is covered with fallen leaves and ferns. The trees are tall and thin, with green foliage. The overall atmosphere is peaceful and natural.

Kehidupan Kristus yang menapaki bumi 2000 tahun lalu memberikan kepada kita sebuah teladan dari kasih yang tidak mementingkan diri yang telah membawa kedamaian kepada miliaran manusia yang tak terhitung. Bagi mereka yang memiliki minat akan Firman Allah, perbedaan antara gambaran Allah di dalam Alkitab dan kehidupan Kristus telah menjadikan sejumlah klaim tentang Kristus sangat sukar untuk dipecahkan. Namun di dalam sebuah momen yang menyentuh saat berkata kepada salah seorang dari para pengikutnya Yesus berkata, "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa,"

Bagaimana ini mungkin? Benarkah bahwa Allah begitu berbelas kasih, murah hati dan baik hati sebagaimana yang dinyatakan di dalam kehidupan Yesus? Dapatkah dilema ini benar-benar dapat dipecahkan ketika tetap setia kepada firman dari Kitab Suci? Anda menggenggam kunci untuk membuka misteri ini.